



**PEMERINTAH KOTA
MAKASSAR**

PROFIL KESEHATAN KOTA MAKASSAR

TAHUN 2024

DINAS KESEHATAN KOTA MAKASSAR

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II DEMOGRAFI.....	2
A. Keadaan Penduduk	5
B. Keadaan Ekonomi	10
C. Indeks Pembangunan Manusia (Ipm)	11
BAB III SARANA KESEHATAN	16
A. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).....	16
B. Rumah Sakit	19
C. Sarana Produksi, Distribusi Sediaan Farmasi, & Alat Kesehatan.....	22
D. Sarana Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat.....	24
BAB IV TENAGA KESEHATAN.....	29
A. Tenaga Medis	30
B. Tenaga Kefarmasian	32
C. Tenaga Gizi.....	33
D. Tenaga Keperawatan	36
E. Tenaga Bidan.....	37

F. Tenaga Kesehatan Masyarakat Dan Sanitasi	39
G. Tenaga Keteknisian Medis Dan Keterapian Fisik	40
BAB V KESEHATAN KELUARGA	42
A. Kesehatan Anak	42
B. Kesehatan Ibu	58
C. Status Gizi	73
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	77
A. Penyakit Menular Langsung	78
B. Penyakit Menular Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)	90
C. Penyakit Bersumber Binatang	93
D. Penyakit Tidak Menular	97
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN	106
A. Pengawasan Tempat-Tempat Umum	107
B. Pengawasan Tempat Pengelolaan Pangan (Tpp)	109
C. Akses Terhadap Air Minum	111
D. Sarana Pembangunan Tinja Pada Rumah Tangga	111
E. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm)	113
BAB VIII PENUTUP	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024 dapat disusun. Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2024 ini merupakan gambaran kondisi Kesehatan di Kota Makassar yang berisi tentang kumpulan data dan informasi mengenai hasil pelaksanaan tugas Pokok dan Fungsi Jajaran Dinas Kesehatan Kota Makassar.

Profil ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program kesehatan khususnya bagi Dinas Kesehatan Kota Makassar dan secara umum bagi Pemerintah Kota Makassar.

Profil kesehatan ini disusun berdasarkan data pelaporan rutin maupun pengolahan data dari unit teknis di Lingkungan Dinas Kesehatan dalam hal ini Puskesmas dan RSUD serta stakeholder terkait. Informasi yang disajikan meliputi data dan narasi tentang gambaran umum demografi, sarana kesehatan, sumberdaya manusia kesehatan, pembiayaan Kesehatan, kesehatan keluarga, serta pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan.

Akhir kata atas bantuan dan kerjasama berbagai pihak dalam penyusunan Profil Dinas Kesehatan ini kami ucapkan banyak Terima Kasih.

Makassar, Agustus 2025
Kepala Dinas Kesehatan Kota Makassar

dr. Nursaidah Sirajuddin, M. Kes
Pangkat : Pembina Tingkat I /IV b
NIP 19730112 200604 2 01

BAB I PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh segenap komponen bangsa guna mencapai tujuan bernegara. Dalam rangka melaksanakan pembangunan nasional tersebut, diperlukan adanya perencanaan pembangunan nasional yang ditujukan agar kegiatan pembangunan berjalan efektif, efisien dan tepat sasaran (Kemenkes RI, 2019)

Pembangunan Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat setinggi-tingginya yang dilaksanakan dengan sasaran meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan kesehatan mulai dari promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif secara berkesinambungan (*Renstra Dinkes Kota Makassar 2021 - 2026*, n.d.)

Tantangan terbesar dalam pelaksanaan agenda pembangunan berkelanjutan di Indonesia adalah reformasi konsep pembangunan yang terintegrasi dan penempatan kesehatan sebagai satu rangkaian proses manajemen pembangunan yang meliputi input, proses, output, outcome, dan impact pembangunan serta memahami bersama akan substansi pembangunan kesehatan yang harus dilaksanakan bersama di era desentralisasi dan demokratisasi saat ini.

Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia tidak hanya dilakukan dengan misi nasional tetapi juga misi global yang dituangkan Sustainable Development Goals (SDGs) sampai tahun 2030 yang merupakan kebijakan global yang berkesinambungan

SDGs yang berisi 17 Tujuan dan 169 Target merupakan rencana aksi global untuk 15 tahun ke depan (berlaku sejak 2016 hingga 2030), guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berlaku bagi seluruh negara (universal), sehingga seluruh negara tanpa kecuali negara maju memiliki kewajiban moral untuk mencapai Tujuan dan Target SDGs (ITB, 2022).



(UNDP, 2019)

Seluruh isu kesehatan dalam SGD diintegrasikan dalam satu tujuan yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.

Fokus dari seluruh target tersebut antara lain gizi masyarakat, sistem kesehatan nasional, akses kesehatan dan reproduksi, keluarga berencana (KB), serta sanitasi dan air bersih.

Mengukur tingkat pencapaian hasil pembangunan suatu negara, termasuk pembangunan bidang kesehatan digunakan suatu indikator yang dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index*. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: (1) Umur panjang dan hidup sehat, (2) Pengetahuan, (3) Standar hidup layak. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/ penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/ negara. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain

sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (BPS, 2019b).

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan di Kota Makassar diperlukan indikator kinerja dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) bidang kesehatan. SPM Dinas Kesehatan Kota Makassar terdiri atas:

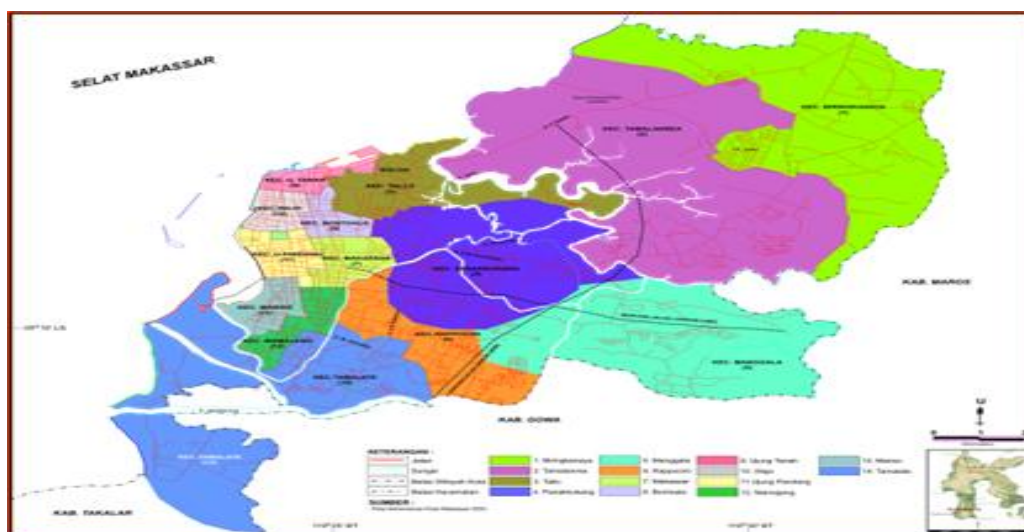
1. Pelayanan kesehatan ibu hamil;
2. Pelayanan kesehatan ibu bersalin;
3. Pelayanan kesehatan bayi baru lahir;
4. Pelayanan kesehatan balita;
5. Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar;
6. Pelayanan kesehatan pada usia produktif;
7. Pelayanan kesehatan pada usia lanjut;
8. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi;
9. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus;
10. Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat;
11. Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis; dan
12. Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (*Human Immunodeficiency Virus*) (Kemenkes, 2019b).

Dalam rangka penyediaan media untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian atau hasil penyelenggaraan pembangunan kesehatan Kota Makassar tahun 2024 dengan mengacu kepada Visi SDG's 2015 dan SPM Bidang Kesehatan tahun 2024, maka Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar ini diterbitkan. Sistematika penyajian Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024 ini adalah dalam bentuk narasi, tabel, dan gambar.

BAB II DEMOGRAFI

Kota Makassar dari tahun 1971 hingga tahun 1999 secara resmi dikenal sebagai Ujung Pandang adalah sebuah kotamadya dan sekaligus ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Sebagai pusat pelayanan di Kawasan Timur Indonesia (KTI), Kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara dan pusat pelayanan pendidikan dan Kesehatan (Dinas Komunikasi Informatika, 2022)

Makassar berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah barat, Kabupaten Kepulauan Pangkajene di sebelah utara, Kabupaten Maros di sebelah timur dan Kabupaten Gowa di sebelah selatan. Kota ini tergolong salah satu kota terbesar di Indonesia dari aspek pembangunannya dan secara demografis dengan berbagai suku bangsa yang menetap di kota ini. Suku yang signifikan jumlahnya di kota Makassar adalah suku Makassar, Bugis, Toraja, Mandar, Buton, Jawa, dan Tionghoa.



Luas wilayah Kota Makassar tercatat 175.77 km² persegi yang meliputi 15 kecamatan, 153 kelurahan yang sebagian besar merupakan daratan rendah dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25 meter di atas permukaan laut.

Secara astronomis Kota Makassar terletak antara 119°24'38 bujur timur dan 5° 8' 6' 19" Lintang Selatan, dengan 15 kecamatan yaitu: Kecamatan Mariso, Mamajang, Tamalate, Rappocini, Makassar, UjungPandang, Wajo, Bontoala, UjungTanah, Kep.Sangkarrang, Tallo, Panakukang, Manggala, Biringkanaya dan Tamalanrea. Luas wilayah berdasarkan tinggi tempat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase
1	Mariso	1,82	1.04
2	Mamajang	2,25	1.28
3	Tamalate	20,21	11.50
4	Rappocini	9,23	5.25
5	Makassar	2,52	1.43
6	Ujung Pandang	2,63	1.50
7	Wajo	1,99	1.13
8	Bontoala	2,10	1.19
9	Ujung Tanah	4,40	2.50
10	Tallo	5,83	3.32
11	Panakkukang	17,05	9.70
12	Manggala	24,14	13.73
13	Biringkanaya	48,22	27.43
14	Tamalanrea	31,84	18.11
15	Kep.Sangkarrang	1,54	0.88
	Kota Makassar	175.77	100.00

Sumber Data : Dukcapil, 2024

A. KEADAAN PENDUDUK

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pencapaian derajat kesehatan yang optimal bukan hanya menjadi tanggung jawab dari sektor kesehatan saja, namun sektor terkait lainnya seperti sektor pendidikan, sektor ekonomi, sektor sosial dan pemerintahan juga memiliki peranan yang cukup besar. Untuk mendukung upaya tersebut diperlukan ketersediaan data mengenai penduduk sebagai sasaran program pembangunan kesehatan.

Pertumbuhan penduduk di kota Makassar setiap tahun terjadi peningkatan yang signifikan. Dampak dari kepadatan penduduk yang terus

meningkat akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia (Nyompa et al., 2019). Berikut dibawah ini adalah masalah kependudukan yang ada di Kota Makassar.

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Kota Makassar merupakan kota dengan jumlah penduduk paling banyak di Provinsi Sulawesi Selatan. Lebih dari 15 persen penduduk Provinsi Sulawesi Selatan berada di Kota Makassar. Hal ini dikarenakan Kota Makassar merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana segala Sarana dan Prasarana yang tersedia mampu menarik minat penduduk untuk bermukim di Kota Makassar.

Penduduk Kota Makassar berdasarkan Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil tahun 2024 berjumlah 1. 477. 861 jiwa yang terdiri atas 734.008 jiwa penduduk laki-laki dan 743.853 jiwa penduduk perempuan dan tersebar di 15 Kecamatan.

Jumlah dan Laju pertumbuhan penduduk dapat dilihat pada tabel II.A.1.

TABEL II.A.1
JUMLAH DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2020– 2024

Tahun	Jumlah Penduduk	% Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	Sumber
2020	1.526.677	1.23	BPS Sulawesi Selatan
2021	1.484.912		Dukcapil
2022	1.464.421		Dukcapil
2023	1.470.261		Dukcapil
2024	1.477.861		Dukcapil

Sumber: Dukcapil, 2024

Pada Tabel II.A 1 perkembangan jumlah penduduk di Kota Makassar dari Tahun 2020 – 2024 mengalami peningkatan yang fluktuatif, dimana terjadi penurunan jumlah penduduk pada tahun 2022 dan 2023 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2024 Kenaikan jumlah penduduk di

Kota Makassar tahun 2024, seperti halnya kota-kota besar lainnya, umumnya disebabkan oleh faktor migrasi masuk (orang dari daerah lain pindah ke Makassar) karena kota ini adalah pusat pertumbuhan ekonomi, dengan harapan adanya peluang ekonomi dan kualitas hidup yang lebih baik, serta pertumbuhan alami (kelahiran melebihi kematian) yang terus terjadi dalam populasi yang ada.

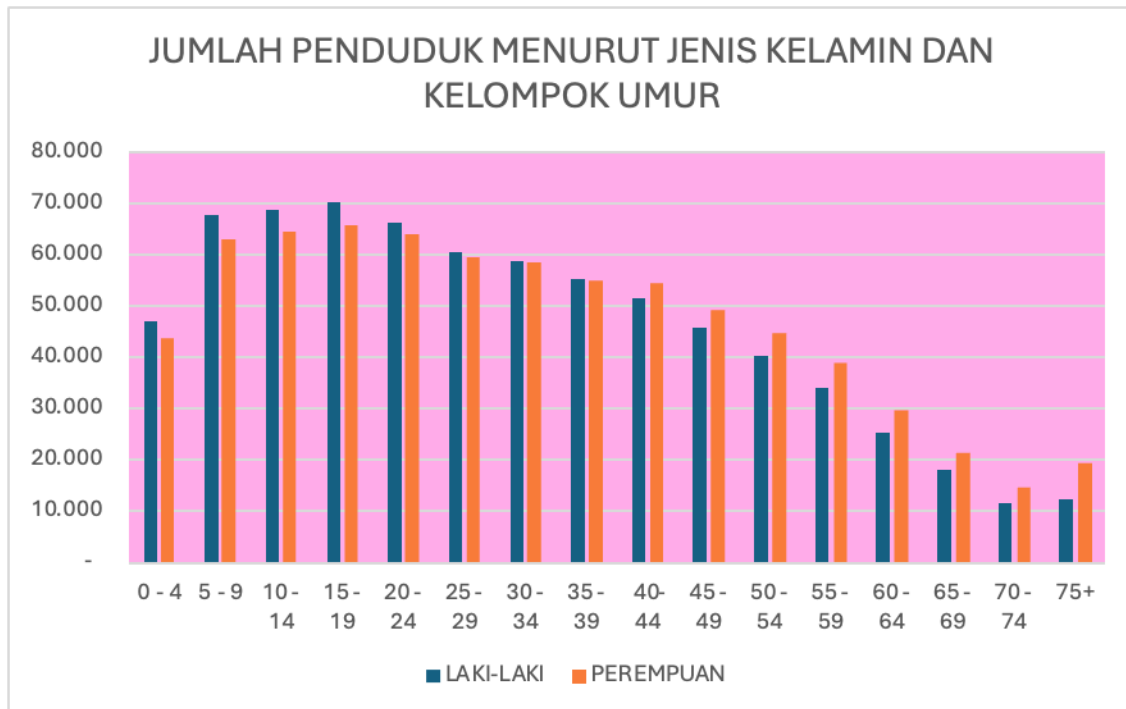
Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Grafik data penduduk menurut umur dan jenis kelamin pada saat tertentu yang digambarkan dalam bentuk piramida disebut piramida penduduk.

Piramida penduduk merupakan bentuk penyajian data kependudukan (jenis kelamin dan kelompok umur) antara dua grafik batang yang digambarkan berlawanan arah dengan posisi horizontal. Dalam piramida penduduk, terdapat dua sumbu, yaitu sumbu horizontal dan sumbu vertikal. Sumbu vertikal menggambarkan umur penduduk dari nol sampai dengan 65 tahun lebih, dengan interval satu atau lima tahunan. Sedangkan sumbu horizontal menggambarkan jumlah penduduk, baik absolut maupun relatif dalam skala tertentu. Pada sumbu vertikal, statistik penduduk laki-laki digambarkan di sisi sebelah kiri, sedangkan perempuan di sisi sebelah kanan (Guru, 2019).

Komposisi penduduk menurut kelompok umur dapat menggambarkan tinggi/ rendahnya tingkat kelahiran. Selain itu komposisi penduduk juga mencerminkan angka beban tanggungan yaitu perbandingan antara jumlah penduduk produktif (umur 15–64 tahun) dengan umur tidak produktif (umur 0–14 tahun dan umur 65 tahun keatas).

Pada gambar II.A.2 menunjukkan komposisi penduduk menurut kelompok umur menunjukkan tertinggi pada umur produktif (umur 15-19 tahun) yang menggambarkan tinggi/ rendahnya tingkat kelahiran dan terendah pada umur non produktif (umur 70-74 tahun). Selain itu komposisi penduduk juga mencerminkan angka beban tanggungan yaitu perbandingan antara jumlah penduduk produktif (umur 15–64 tahun) dengan umur 65 tahun ke atas .

GRAFIK II.A.2
JUMLAH PENDUDUK KOTA MAKASSAR BERDASARKAN JENIS
KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR TAHUN 2024



Sumber : Dukcapil 2024

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk adalah jumlah orang yang tinggal per satuan luas pada wilayah suatu daerah. Biasanya satuan untuk kepadatan penduduk adalah jiwa/hektar, orang/hektar, jiwa/km², atau orang/km². Semakin besar angkanya maka semakin padat kependudukannya. Di Indonesia, angka kepadatan penduduk daerah perkotaan umumnya relatif lebih besar daripada angka kepadatan penduduk daerah pedesaan. Cara menghitung Kepadatan penduduk suatu daerah baik itu desa/ kelurahan/ kecamatan/ kota /kabupaten/ provinsi/ negara/ wilayah lainnya dapat menggunakan rumus berikut:

$$KP = \frac{P}{L}$$

Di mana:

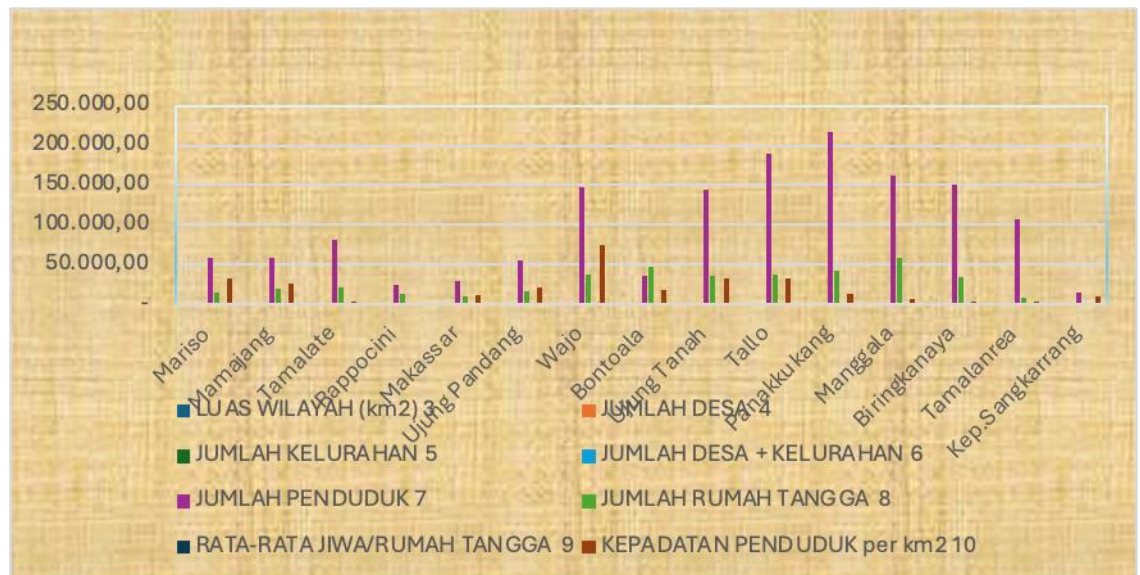
KP adalah Kepadatan Penduduk

P adalah Jumlah Penduduk

L adalah luas wilayah/ daerah

Kepadatan penduduk di Kota Makassar Tahun 2024 mencapai 8.695 jiwa/km². Kepadatan penduduk di Kota Makassar Tahun 2024 mencapai 8.408 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 15 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Wajo dengan kepadatan penduduk sebesar 74.376 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Rappocini sebesar 2.695 jiwa/km².

GRAFIK II.A.3
KEPADATAN PENDUDUK KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



$$\text{Rasio Beban Tanggungan} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

B. KEADAAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah, yang didefinisikan sebagai seluruh nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi (buruh, kewirawastaan, modal, dan barang modal) disuatu wilayah tanpa memperhatikan kepemilikan faktor-faktor produksi itu. Jadi PDRB merupakan penjumlahan dari seluruh nilai tambah bruto dari setiap sektor kegiatan dalam suatu periode tertentu di suatu wilayah.

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha.

Perekonomian Kota Makassar pada 2024 menunjukkan pertumbuhan sebesar 5,56% secara kumulatif dibandingkan tahun 2023. Angka ini merupakan angka pertumbuhan setahun penuh 2024.

Perekonomian Kota Makassar Tahun 2023 yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 226,90 triliun dan PDRB per kapita mencapai Rp. 155,95 juta atau US\$ 8.607,08. Ekonomi Kota Makassar tahun 2023 tumbuh sebesar 5,31 persen.

C. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, intelektualitas dan standar hidup yang layak. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Indeks Pembangunan Manusia diperkenalkan oleh UNDP (*United Nations Development Program*) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam Laporan tahunan Pembangunan Manusia (BPS Kota Makassar, 2020)

Penghitungan IPM sebagai indikator pembangunan manusia memiliki manfaat penting, diantaranya:

- a. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
- b. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah.
- c. IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Data yang digunakan untuk keperluan penyusunan Indeks Pembangunan Manusia Kota Makassar ini sebagian besar menggunakan data primer, yakni data yang dikumpulkan langsung oleh Badan Pusat Statistik Kota Makassar melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) semesteran tahun 2019. Badan Pusat Statistik mengumpulkan data sosial kependudukan yang cakupannya relatif luas, antara lain bidang pendidikan, kesehatan dan gizi, perumahan, sosial budaya, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga dan social ekonomi lainnya yang disebut dengan data KOR (keterangan pokok) dan data MODUL (keterangan khusus).

Komponen IPM

Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan 3 (tiga) dimensi dasar yang antara lain mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Dalam pengukuran dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup saat lahir, pengukuran dimensi pengetahuan menggunakan gabungan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, sedangkan pengukuran dimensi standar hidup layak menggunakan indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

a. Angka Harapan Hidup (AHH) saat Lahir

Angka Harapan Hidup adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. Angka harapan hidup dihitung dengan menggunakan pendekatan tidak langsung (*indirect estimation*). Ada 2 (dua) jenis data yang digunakan dalam penghitungan angka harapan hidup yakni anak lahir hidup (ALH) dan anak masih hidup (AMH). Dalam komponen angka harapan hidup ini, angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks dipakai 85 (delapan puluh lima) tahun dan terendah 20 (dua puluh lima) tahun. Angka tersebut diambil sesuai standar UNDP dan BPS.

b. Pengetahuan

Indikator yang digunakan dalam mengukur dimensi pendidikan penduduk adalah Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). HLS adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu dimasa mendatang, dengan asumsi kemungkinan anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan rasio penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Tujuan penghitungan HLS adalah untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh

setiap anak. Rata-rata lama sekolah (RLS) menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Cakupan penduduk yang dihitung RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. RLS dihitung untuk usia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. Penghitungan RLS pada usia 25 tahun ke atas juga mengikuti standar internasional yang digunakan oleh UNDP. Dalam penghitungan indeks pendidikan, batasan nilai maksimum dan minimum juga digunakan sesuai standar UNDP dan BPS. Batas maksimum untuk HLS adalah 18 tahun sedangkan batas minimumnya adalah 0 tahun. Untuk rata-rata lama sekolah menggunakan batas maksimum 15 tahun dan minimum 0 tahun. Batas maksimum tersebut mengindikasikan tingkat pendidikan maksimum setara lulus Sekolah Menengah Atas (SMA).

c. Hidup Layak

Dalam cakupan yang lebih luas standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya perekonomian. Untuk menghitung paritas daya beli, BPS menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan. Nilai maksimum yang dipakai BPS sebesar Rp. 26.572.353 dan nilai minimum sebesar Rp. 1.007.436.

Perkembangan status IPM daerah kabupaten/kota dapat dilihat melalui pengelompokan tingkatan status Pembangunan Manusia yang dapat dikelompokkan atas 4 kriteria. Perubahan kriteria ini dilakukan dengan memecah status IPM tingkatan menengah/sedang menjadi 2 (dua), yaitu menengah bawah dan menengah atas. Jika status pembangunan manusia masih berada pada kriteria rendah berarti menunjukkan kinerja pembangunan manusia daerah tersebut masih memerlukan perhatian khusus untuk mengejar ketertinggalannya. Jika status pembangunan manusia masih berada pada kriteria menengah maka hal ini juga

menunjukkan bahwa pembangunan manusia masih perlu ditingkatkan. Jika daerah tersebut telah memiliki status pembangunan manusia tinggi, berarti kinerja pembangunan manusia daerah tersebut sudah baik/optimal. Status IPM yang sudah tinggi tersebut hanya perlu untuk dipertahankan, agar kualitas manusia tersebut lebih produktif dan pada gilirannya memiliki produktivitas yang tinggi. Berikut ini disajikan uraian tingkatan status pembangunan manusia beserta kriterianya melalui tabel dibawah ini. Gambar

Gambar 3.1. Capaian IPM Tahun 2024



Gambar 6 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sulawesi Selatan Tahun 2024

komponen-komponen yang berpengaruh cukup signifikan terhadap kemajuan capaian IPM Kota Makassar adalah :

- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sulawesi Selatan tahun 2024 mencapai 75,18, meningkat 0,58 poin (0,78 persen) dibandingkan capaian tahun sebelumnya (74,60).
- Selama 2020-2024, IPM Sulawesi Selatan rata-rata meningkat sebesar 0,71 persen per tahun.
- Peningkatan IPM 2024 terjadi pada semua dimensi, baik umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, maupun standar hidup layak.
- Pertumbuhan IPM 2024 mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya. Dimensi umur panjang dan hidup sehat serta pendidikan mengalami perlambatan sedangkan percepatan pertumbuhan terjadi pada dimensi standar hidup layak.
- Pada dimensi umur panjang dan hidup sehat, bayi yang lahir pada tahun 2024 di Sulawesi Selatan memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 73,83 tahun, meningkat 0,20 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir pada tahun sebelumnya.
- Pada dimensi pengetahuan, harapan lama sekolah (HLS) penduduk umur 7 tahun meningkat 0,01 tahun dibandingkan tahun sebelumnya, dari 13,54 tahun menjadi 13,55 tahun, sedangkan rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk umur 25 tahun ke atas meningkat 0,10 tahun, dari 8,76 tahun menjadi 8,86 tahun pada 2024.
- Dimensi standar hidup layak yang diukur berdasarkan rata-rata pengeluaran riil per kapita per tahun (yang disesuaikan) meningkat 434 ribu rupiah (3,67 persen) dibandingkan tahun sebelumnya.

BAB III

SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan milik pemerintah berperan penting dalam pelayanan kesehatan terhadap penduduk, apalagi kesehatan menjadi salah satu sektor yang sedang dikembangkan pemerintah sesuai dengan nawacita pemerintah.

Sarana kesehatan meliputi diantaranya adalah Puskesmas, Rumah Sakit, Sarana Produksi dan Distribusi Farmasi dan Alat Kesehatan, Sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan serta Pembiayaan Kesehatan.

A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat, yang dimaksud dengan Puskesmas Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya. Puskesmas memiliki fungsi sebagai Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Primer di wilayah kerjanya.

Pada Tahun 2021 jumlah Puskesmas di Kota Makassar sebanyak 47 puskesmas yang terdiri atas 12 Puskesmas rawat inap dan 35 Puskesmas non rawat inap, adapun puskesmas pembantu sebanyak 35 buah. Pada Tahun 2024, jumlah Puskesmas tetap 47 Puskesmas namun Puskesmas Rawat Inap hanya 1 di Puskesmas Kepulauan (Barrang Lompo) dan Puskesmas lainnya tetap memberikan layanan persalinan normal 24 Jam dan layanan emergency dasar/ kegawatdaruratan, dengan mengacu Permenkes Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat. Puskesmas dan Puskesmas Pembantu berfungsi

sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar yang tersebar di seluruh Kota Makassar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk kota makassar tahun 2024 sebanyak 1.458.725 jiwa. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterjangkauan penduduk terhadap Puskesmas adalah rasio Puskesmas per 100.000 penduduk, dengan demikian rasio puskesmas terhadap 100.000 penduduk adalah 3,2 berarti bahwa setiap 100.000 penduduk rata-rata dilayani oleh 3 puskesmas. Dengan demikian jumlah puskesmas telah sesuai dengan konsep wilayah puskesmas dimana 1 puskesmas melayani 30.000 penduduk.

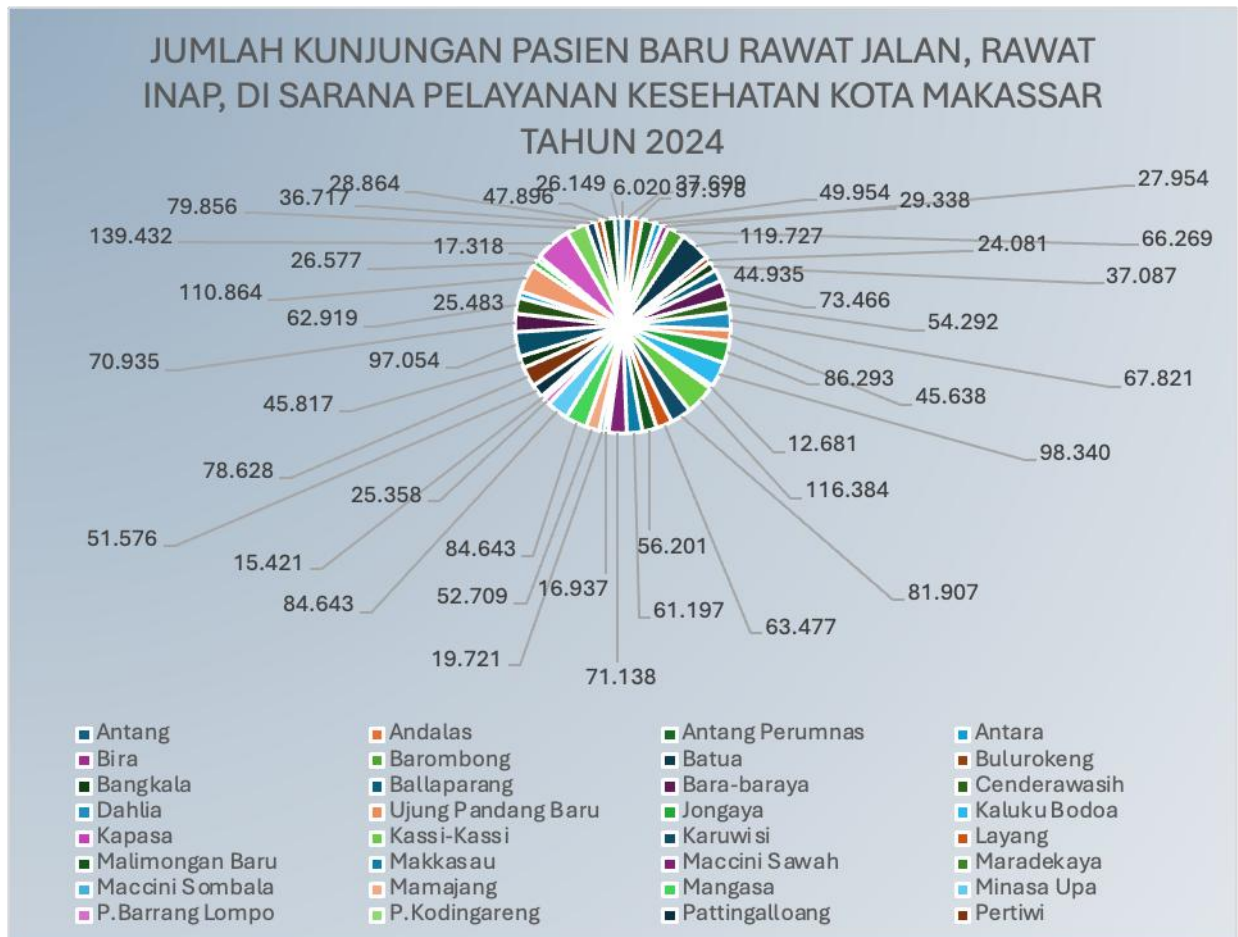
Dalam upaya Peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas, seluruh puskesmas di wilayah kota Makassar telah terakreditasi meskipun dengan status akreditasi yang tidak sama.

Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan, melaksanakan upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pengembangan. Upaya kesehatan wajib harus diselenggarakan oleh setiap Puskesmas dan upaya kesehatan pengembangan penyelenggaraannya disesuaikan dengan masalah, kondisi, kebutuhan, kemampuan dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah. Upaya kesehatan pengembangan di Puskesmas antara lain Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED), pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR), upaya kesehatan kerja dan upaya kesehatan olahraga. Jumlah Puskesmas Poned pada tahun 2024 adalah sebanyak 27 Puskesmas yang telah ditetapkan melalui keputusan Walikota. Selain di 47 Puskesmas, Pelayanan Kesehatan juga dilakukan di Pustu sebagai implementasi Intergasi Layanan Prime (ILP).

Prinsip penyelenggaraan puskesmas meliputi:

- a. Paradigma sehat, yaitu Puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan berpartisipasi dalam upaya mencegah dan mengurangi risiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.
- b. Pertanggungjawaban wilayah, yaitu Puskesmas menggerakkan dan bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.
- c. Kemandirian masyarakat, yaitu puskesmas mendorong kemandirian hidup sehat bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
- d. Ketersediaan akses pelayanan kesehatan, yaitu Puskesmas menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang dapat diakses dan terjangkau oleh seluruh masyarakat di wilayah kerjanya secara adil tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, budaya, dan kepercayaan.
- e. Teknologi tepat guna, yaitu Puskesmas menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan, mudah dimanfaatkan, dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan.
- f. Keterpaduan dan kesinambungan, yaitu Puskesmas mengintegrasikan dan mengoordinasikan penyelenggaraan UKM dan UKP lintas program dan lintas sektor serta melaksanakan Sistem Rujukan yang didukung dengan manajemen Puskesmas.

Puskesmas juga membangun Sistem Informasi yaitu Sistem Informasi Puskesmas. Sistem Informasi Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya.

GRAFIK III.A.1**RASIO PUSKESMAS PER 100.000 PENDUDUK KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024**

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024

B. RUMAH SAKIT

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI, 2020).

Rumah sakit merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik.

Fungsi rumah sakit menurut undang-undang No. 44 Tahun 2009 antara lain :

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang Kesehatan.

berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 147/Menkes/PER/II/2010 tentang Perizinan Rumah Sakit, yang dimaksud dengan izin mendirikan adalah izin yang diberikan oleh pejabat yang berwenang kepada instansi pemerintah, pemerintah daerah, atau badan swasta yang akan mendirikan bangunan atau mengubah fungsi bangunan yang telah ada untuk menjadi rumah sakit setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri ini. Izin operasional adalah izin yang diberikan oleh pejabat yang berwenang sesuai kelas rumah sakit kepada penyelenggara/ pengelola rumah sakit untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan di rumah sakit setelah memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri (Kemenkes RI, 2014). Ruang lingkup pembangunan kesehatan selain upaya promotif dan preventif di dalamnya juga terdapat pembangunan kesehatan bersifat kuratif dan rehabilitatif. Rumah Sakit merupakan pelayanan kesehatan sekunder dan tertier terutama menyelenggarakan upaya kuratif dan rehabilitatif, selain itu Rumah Sakit berfungsi sebagai pusat rujukan. Pada tahun 2024 jumlah Rumah Sakit di Kota Makassar terdiri atas 52 buah dengan rincian 2 RS milik kemenkes, 10 RS milik Pemprov/Kota termasuk 1 RS milik pemerintah kota makassar, 4 RS TNI/POLRI dan 35 RS swasta.

Sampai dengan tahun 2024 terdapat 1 buah Rumah Sakit milik Pemerintah Kota Makassar yaitu RSUD DAYA, dan telah mulai dikembangkan 2 Puskesmas Rawat Inap (Puskesmas Batua dan Jumpandang baru) menjadi Rumah Sakit.

TABEL III.B.1
PERKEMBANGAN JUMLAH RUMAH SAKIT (UMUM & KHUSUS)
MENURUT KEPEMILIKAN/ PENGELOLA
TAHUN 2020-2024

No	Pengelola / Kepemilikan	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
1	Kementerian Kesehatan	3	3	3	4
2	Pemerintah Prov/Kab/Kota	7	6	6	8
3	TNI/POLRI	4	4	4	4
4	Swasta	32	19	18	21
5	Dikti		2	2	4
6	BUMN/ORGANISASI KEMASYARAKATAN		1		11
Jumlah		46	35	33	52

Sumber : Bidang Yankes Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2024

Tabel III.B.1 menunjukkan pada tahun 2020-2024 perkembangan jumlah Rumah Sakit (Umum dan Khusus) di Kota Makassar cenderung relatif stabil. Rasio tempat tidur Rumah Sakit terhadap jumlah penduduk juga dapat menggambarkan kemampuan Rumah Sakit tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, rasio tempat tidur rumah sakit (RS) di Indonesia sebesar 1,36 per 1.000 penduduk pada 2024. Rasio tempat tidur RS tersebut lebih tinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 1,2 per 1.000 penduduk. Angkanya pun telah di atas standar Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO). Menurut

WHO, suatu negara idealnya memiliki satu tempat tidur RS untuk setiap 1.000 penduduk.

C. SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI, & ALAT KESEHATAN

Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menjelaskan bahwa sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Salah satu sumber daya di bidang kesehatan yang membutuhkan pengamanan adalah sediaan farmasi dan alat kesehatan. Pengamanan ini diselenggarakan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan/atau keamanan dan/atau khasiat/kemanfaatan. Ketersediaan farmasi dan alat kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat khususnya obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat.

Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat di samping tenaga pengelola yang terlatih.

Salah satu kebijakan pelaksanaan dalam program obat dan perbekalan kesehatan adalah pengendalian obat dan perbekalan kesehatan diarahkan untuk menjamin keamanan, khasiat dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari

bahaya yang disebabkan oleh penyalahgunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan atau penggunaan yang salah/tidak tepat serta tidak memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya dimasyarakat. Cakupan sarana produksi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan.

Termasuk sarana produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Produksi Alat Kesehatan Produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), dan Industri Kosmetika. Sarana produksi dan distribusi di Indonesia masih menunjukkan adanya ketimpangan dalam hal persebaran jumlah.

Sebagian besar sarana produksi maupun distribusi berlokasi di Indonesia bagian Barat yaitu Sumatera dan Jawa dengan proporsi sebesar 94,4% sarana produksi dan 78,4% sarana distribusi. Ketersediaan ini terkait dengan sumberdaya obat yang merupakan salah satu komponen yang tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Akses terhadap obat terutama obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik dan privat. Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga ke tangan konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat di samping tenaga pengelola yang terlatih.

Ketersediaan ini terkait dengan sumberdaya yang dimiliki dan kebutuhan pada wilayah setempat. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam kebijakan untuk mengembangkan jumlah sarana produksi dan distribusi kefarmasian dan alat kesehatan di Indonesia bagian Tengah dan Timur, sehingga terjadi pemerataan jumlah sarana tersebut di

seluruh Indonesia. Selain itu, hal ini bertujuan untuk membuka akses terhadap keterjangkauan masyarakat terhadap sarana kesehatan di bidang kefarmasian dan alat kesehatan.

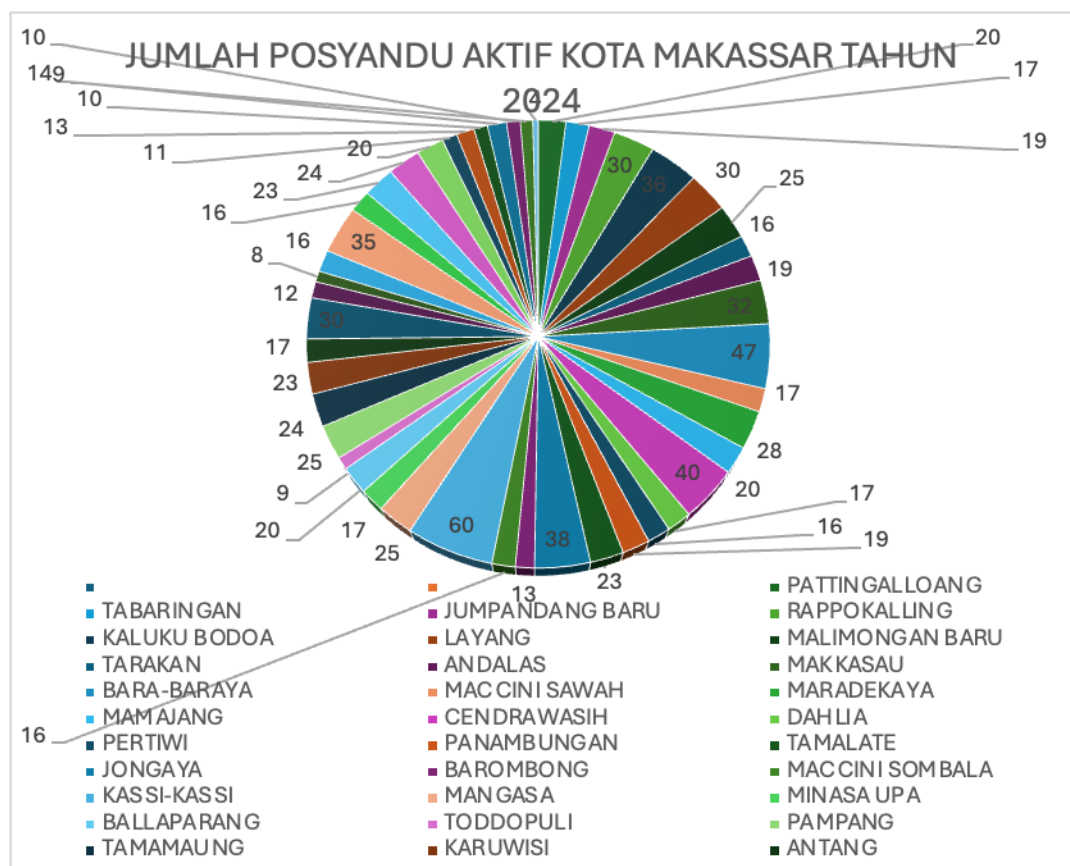
D. SARANA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT

Dalam mewujudkan masyarakat sehat diperlukan kesadaran setiap anggota masyarakat akan pentingnya perilaku sehat, berkeinginan, serta berdaya untuk hidup sehat, karena meningkatkan derajat kesehatan masyarakat bukan hanya tugas pemerintah saja tetapi diperlukan juga partisipasi masyarakat dengan memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan masyarakat sehingga mampu mengenali dan menyelesaikan permasalahan. Berbagai upaya kesehatan yang bersumberdaya masyarakat telah dikembangkan di Indonesia seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), pos obat desa POD), dana sehat.

Peran penting pelayanan kesehatan dalam menentukan status Kesehatan masyarakat harus diimbangi dengan ketersediaan fasilitas tersebut yang harus diupayakan oleh pemerintah dan masyarakat. Ketersediaan fasilitas dipengaruhi oleh lokasi, keterjangkauan dan pemberi pelayanan. Selain lokasi dan tenaga kesehatan, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan juga dipengaruhi oleh informasi dan motivasi masyarakat untuk mendatangi fasilitas dalam memperoleh pelayanan serta program pelayanan kesehatan itu sendiri. Di masyarakat terdapat beberapa pelayanan kesehatan baik primer, sekunder maupun tersier. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) merupakan bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang dikelola oleh masyarakat. Beberapa bentuk UKBM yang dikenal di masyarakat adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Polindes (Pondok Bersalin desa) dan Desa/Kelurahan Siaga (Arisanti & Sunjaya, 2016)

UKBM yang ada di desa dan kelurahan menjadi ciri khas bahwa desa dan kelurahan tersebut telah menjadi desa kelurahan siaga aktif. Dinyatakan demikian karena penduduk di desa dan kelurahan siaga tersebut dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar dan mengembangkan UKBM serta melaksanakan surveilans berbasis masyarakat (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan, 2021).

GRAFIK III.D.1
JUMLAH POSYANDU DINAS KESEHATAN
KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : Profil Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024

Grafik III.D.1 menunjukkan pencapaian posyandu aktif di Kota Makassar. Jumlah posyandu di kota Makassar pada tahun 2024 yaitu

berjumlah 1.013 unit yang dimana sama dengan jumlah posyandu pada tahun 2024 atau dengan kata lain untuk tahun ini tidak ada penambahan jumlah POSYANDU.

1. Puskesmas Pembantu (Pustu)

Puskesmas Pembantu atau Pustu adalah jaringan dari pelayanan Puskesmas, yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan secara permanen di suatu lokasi dalam wilayah kerja Puskesmas tersebut. Puskesmas Pembantu adalah bagian integral dari Puskesmas, yang dalam pembinaannya dilakukan secara berkala oleh Puskesmas. Puskesmas Pembantu bertujuan untuk meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah kerjanya.

Puskesmas Pembantu merupakan unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang dan membantu memperluas jangkauan puskesmas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia. Puskesmas pembantu memiliki ruang lingkup yang lebih kecil dan kecanggihan yang lebih rendah daripada puskesmas sehingga dalam kenyataannya pemanfaatan puskesmas pembantu ini juga masih sangat rendah .

Fungsi Puskesmas Pembantu adalah untuk menunjang dan membantu melaksanakan kegiatan yang dilakukan Puskesmas, di wilayah kerjanya. Peran Puskesmas Pembantu:

1. Meningkatkan akses dan jangkauan pelayanan dasar di wilayah kerja Puskesmas.
2. Mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan terutama UKM.
3. Mendukung pelaksanaan kegiatan Posyandu, Imunisasi, KIA, penyuluhan kesehatan, surveilans, pemberdayaan masyarakat, dan lain-lain.
4. Mendukung pelayanan rujukan.
5. Mendukung pelayanan promotif dan preventif (Puskesmas Punggur, 2022)

Puskesmas Pembantu didirikan dengan perbandingan 1 (satu) Puskesmas Pembantu untuk melayani 2 (dua) sampai 3 (tiga) desa/kelurahan. Penanggungjawab Puskesmas Pembantu adalah seorang perawat atau bidan yang ditetapkan oleh Kepala Dinas Kesehatan atau usulan Kepala Puskesmas. Pendirian Puskesmas Pembantu harus memenuhi persyaratan lokasi, bangunan, prasarana kesehatan dan ketenagaan. Bangunan prasarana dan peralatan kesehatan di Puskesmas Pembantu tetap harus dilakukan pemeliharaan, perawatan dan pemeriksaan secara berkala agar tetap berfungsi baik. Terdapat 35 Puskesmas Pembantu (pustu) di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Makassar pada tahun 2024.

2. Kelurahan / Desa Siaga

Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif diluncurkan dalam rangka mendukung pencapaian visi Pembangunan Nasional 2005-2025 yaitu Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur. Untuk mencapai itu, pembangunan kesehatan perlu mendapat prioritas. Desa dan Kelurahan Siaga Aktif merupakan salah satu indikator dalam Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten dan Kota (Kemenkes RI, 2011).

Desa Siaga merupakan upaya strategis dalam rangka percepatan pencapaian tujuan pembangunan milenium (*Millenium Development Goals*). Lima dari delapan tujuan tersebut berkaitan langsung dengan kesehatan, yaitu memberantas kemiskinan dan kelaparan, menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV/AIDS, Malaria dan penyakit lainnya, serta melestarikan lingkungan hidup. Mengingat sebagian desa yang ada di Indonesia telah berubah status menjadi kelurahan, maka perlu ditegaskan bahwa Desa Siaga Aktif yang dimaksud tersebut juga termasuk Kelurahan Siaga Aktif.

Target yang harus dicapai pada tahun 2015 adalah 80% desa dan kelurahan yang ada di Indonesia telah menjadi Desa dan Kelurahan Siaga Aktif, namun pada tahun 2018, angka pencapaian kelurahan Siaga tidak lagi dikumpulkan sesuai permintaan Pusdatin.

Dalam Kepmenkes No. 564 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga disebutkan bahwa kriteria Desa Siaga adalah memiliki minimum satu poskesdes. Poskesdes, singkatan dari Pos Kesehatan Desa, adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/ menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes juga dibentuk sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan pemerintah. Poskesdes juga merupakan koordinator segala UKBM yang ada di suatu desa atau kelurahan (Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan, 2021)

Aspek/komponen kelurahan Siaga meliputi pelayanan Kesehatan dasar, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UKBM dan mendorong upaya surveilans berbasis masyarakat, kedaruratan Kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jumlah Kelurahan Siaga di Kota Makassar pada tahun 2024 sebanyak 153 Kelurahan dari 15 Kecamatan se-Makassar,

BAB IV

TENAGA KESEHATAN

Tenaga kesehatan merupakan komponen utama pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam rangka tercapainya tujuan pembangunan kesehatan yang sesuai dengan tujuan nasional sebagaimana diamanatkan oleh konstitusi. Selaku komponen utama pemberi pelayanan kesehatan tentunya keberadaan, peran, dan tanggung jawab tenaga kesehatan sangatlah penting dalam kegiatan pembangunan kesehatan.

Pasal 1 angka 6 UU Kesehatan jo Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (selanjutnya disebut UU Tenaga Kesehatan) mendefinisikan Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Tenaga kesehatan berbeda dengan tenaga medis. Tenaga kesehatan seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran (selanjutnya disebut UU Praktik Kedokteran) dan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan (selanjutnya disebut UU Keperawatan) adalah orang yang bertugas menangani pasien secara langsung.

Kesehatan sebagai Hak Asasi Manusia harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat secara terarah, terpadu dan berkesinambungan, adil dan merata, serta aman, berkualitas, dan terjangkau oleh masyarakat. Penyelenggaraan upaya kesehatan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang bertanggung jawab, yang memiliki etik dan moral yang tinggi, keahlian, dan kewenangan yang secara terus menerus harus ditingkatkan mutunya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, registrasi, perizinan, serta pembinaan, pengawasan, dan pemantauan agar penyelenggaraan upaya kesehatan memenuhi rasa keadilan

dan perikemanusiaan serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan.

Berdasarkan kualifikasi dan pengelompokan tenaga Kesehatan, tenaga di bidang kesehatan terdiri atas tenaga Kesehatan dan asisten tenaga Kesehatan. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Asisten Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang Diploma III (Undang-Undang Republik Indonesia, 2014).

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di sarana pelayanan kesehatan di masyarakat. Saat ini jumlah tenaga kesehatan di 47 Puskesmas sekota Makassar dan 1 Gudang Farmasi, 1 RSUD Kota Makassar yang tercatat melalui Profil Kesehatan Kota Makassar pada tahun 2024 dan bisa dilihat dari grafik dan data- data yang terlampir.

A. TENAGA MEDIS

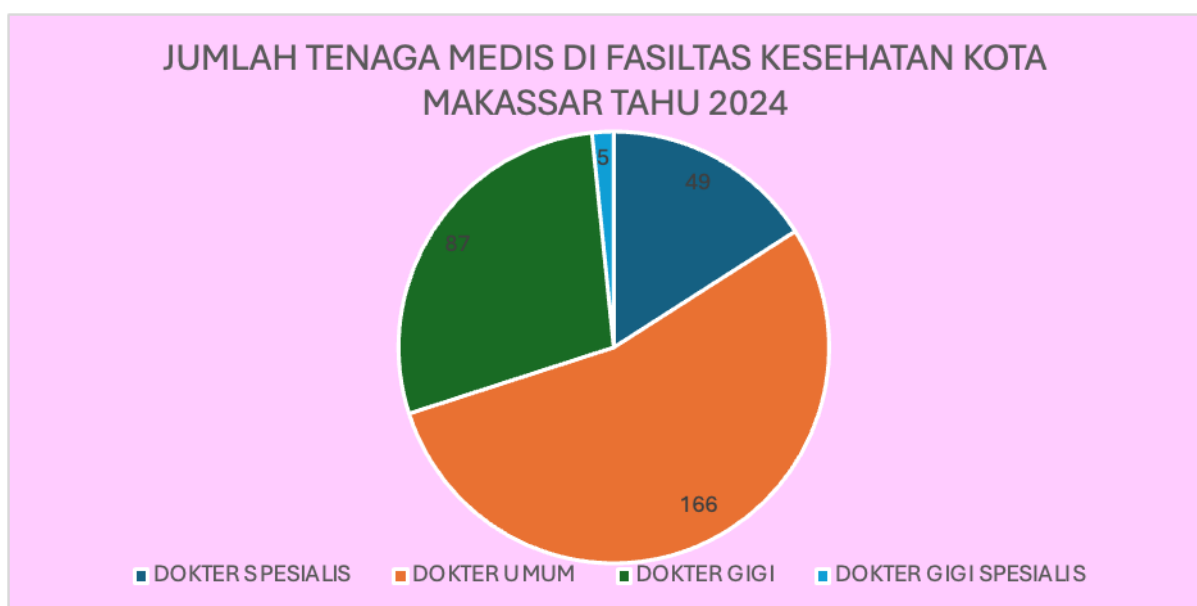
Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, yang termasuk tenaga kesehatan dalam kelompok tenaga medis terdiri atas dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dan dokter gigi spesialis. Tenaga medis adalah dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi dan dokter keluarga.

Jenis tenaga kesehatan terbanyak di Kota Makassar pada tahun 2024 yang tersebar di 47 Puskesmas, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), Gudang Farmasi (fisik) dan Dinas Kesehatan Kota Makassar ditempati oleh pada tenaga perawat yang berjumlah 609 orang, disusul oleh Bidan sebanyak 451 orang. Tenaga medis terdiri dari dokter spesialis sebanyak 49 orang, dokter umum sebanyak 166 orang, dokter gigi sebanyak 87 orang dan dokter spesialis gigi sebanyak 5 orang. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019

tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, standar ketenagaan untuk Puskesmas non rawat inap kawasan perkotaan adalah tenaga bidan sebanyak 4 orang, tenaga perawat sebanyak 5 orang, tenaga kesehatan masyarakat sebanyak 2 orang. Kondisi jumlah tenaga yang dibawah standar ketenagaan minimal ini disebabkan antara lain:

1. Kebutuhan SDM di Puskesmas didasarkan pada hasil analisa beban kerja puskesmas, sehingga untuk Puskesmas yang wilayah kerjanya hanya satu kelurahan maka beban kerja lebih sedikit dibandingkan dengan Puskesmas yang wilayah kerjanya lebih dari satu kelurahan, sehingga kebutuhan SDM nya juga lebih sedikit dan memungkinkan lebih sedikit dibandingkan dengan SKM. Sebagai contoh kebutuhan Bidan untuk Puskesmas dengan wilayah kerja satu kelurahan rata-rata kebutuhannya adalah 2 orang lebih sedikit dibandingkan dengan SKM yang standarnya 4 orang.
2. Belum semua kebutuhan SDM di Puskesmas dapat terpenuhi, sehingga jumlah tenaga SDM masih dibawah jumlah yang dibutuhkan.

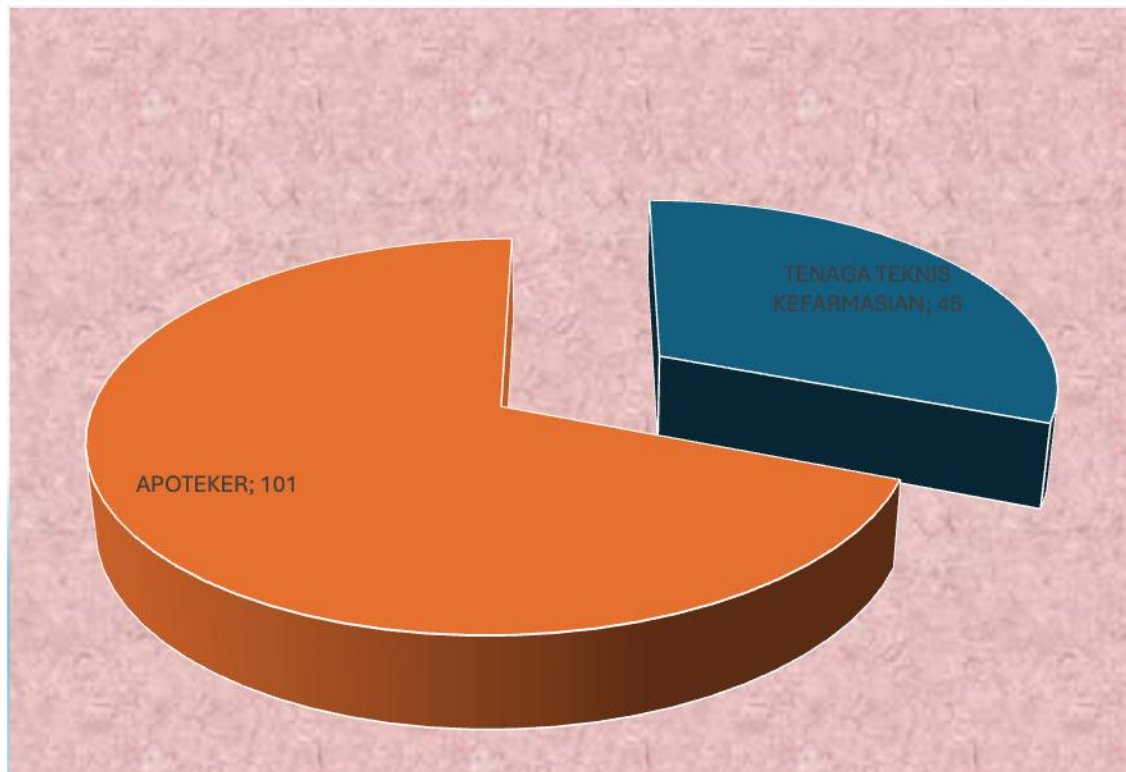
GRAFIK IV.A
JUMLAH TENAGA MEDIS DINAS KESEHATAN
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : Bidang PSDK Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024

B. TENAGA KEFARMASIAN

GAMBAR IV. B
JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2023



Sumber : Bidang PSDK Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024

Salah satu tenaga kesehatan yang diakui secara sah dalam undang-undang adalah Apoteker. Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 51 tahun 2009, tentang Pekerjaan Kefarmasian, Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker, dan telah melaksanakan sumpah jabatan Apoteker. Apoteker memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan suatu pekerjaan kefarmasian. Seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 51 tahun 2009, tentang Pekerjaan Kefarmasian, Pasal 1 (1), Pekerjaan Kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusi atau penyaluran obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta

pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Selain Pekerjaan Kefarmasian, seorang Apoteker juga dituntut untuk melakukan Pelayanan Kefarmasian. Pelayanan Kefarmasian, seperti yang didefinisikan dalam Peraturan Pemerintah nomor 51 tahun 2009, tentang Pekerjaan Kefarmasian, Pasal 1 (4), adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan Sediaan Farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien berdasarkan kewenangan pada peraturan perundang-undangan.

Dalam menjalankan praktek dilapangan, seorang Apoteker wajib memiliki standar baku pelayanan kefarmasian yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya. Peraturan Menteri Kesehatan nomor 35 tahun 2014, tentang Standar Pelayanan di Apotek, mendefinisikan Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Data terinci pada lampiran Tabel 15. Jumlah tenaga kefarmasian yang tersebar di 47 Puskesmas, RSUD, Dinas Kesehatan dan Gudang farmasi di Kota Makassar adalah 146 orang.

C. TENAGA GIZI

Menurut peraturan menteri kesehatan RI no.26 tahun 2013 tenaga gizi adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan di bidang gizi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan pendidikannya, Tenaga Gizi dikualifikasikan sebagai berikut:

- a. Tenaga Gizi lulusan Diploma Tiga Gizi sebagai Ahli Madya Gizi;
- b. Tenaga Gizi lulusan Diploma Empat Gizi sebagai Sarjana Terapan Gizi;
- c. Tenaga Gizi lulusan Sarjana sebagai Sarjana Gizi (S. Gz) ; dan
- d. Tenaga Gizi lulusan pendidikan profesi sebagai Registered Dietisien

Seorang S.Gz yang telah lulus uji kompetensi dan memiliki surat tanda registrasi (STR) sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan disebut Tenaga Gizi *Nutrisionis Registered* (NR). Tenaga Gizi Ahli Madya Gizi yang telah lulus uji kompetensi dan teregistrasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan merupakan Tenaga Gizi *Technical Registered Dietisien*. Tenaga Gizi Sarjana Terapan Gizi atau Sarjana Gizi yang telah mengikuti pendidikan profesi dan telah lulus uji kompetensi serta teregistrasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan merupakan tenaga Gizi *Registered Dietisien*. Tenaga Gizi *Technical Registered Dietisien* dan *Nutrisionis Registered* hanya dapat bekerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Tenaga Gizi yang akan melakukan pelayanan gizi wajib lulus uji kompetensi, memiliki STR tenaga gizi (STRTGz), surat izin praktek tenaga gizi (SIPTGz), dan surat izin kerja tenaga gizi (SIKTGz). S.Gz sebagai tenaga gizi dapat melakukan pelayanan gizi yaitu suatu upaya memperbaiki atau meningkatkan, makanan, dietetik masyarakat, kelompok, individu atau klien yang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis, simpulan, anjuran, implementasi dan evaluasi gizi, makanan dan dietetik dalam rangka mencapai status kesehatan optimal dalam kondisi sehat atau sakit. (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

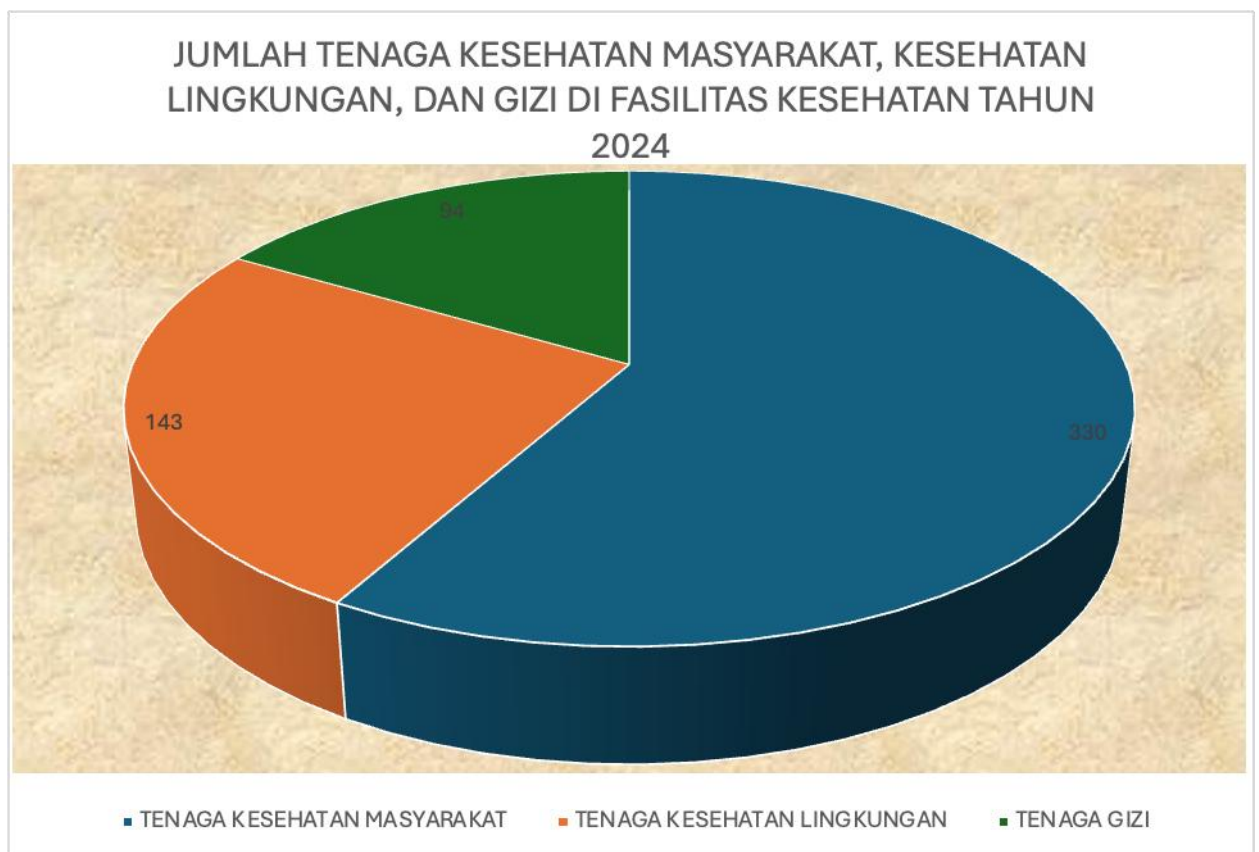
Tenaga gizi dalam melaksanakan Pelayanan Gizi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, mempunyai kewenangan sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan konseling, edukasi gizi, dan dietetik;
2. Pengkajian gizi, diagnosis gizi, dan intervensi gizi meliputi perencanaan, preskripsi diet, implementasi, konseling dan edukasi serta fortifikasi dan suplementasi zat gizi mikro dan makro, pemantauan dan evaluasi gizi, merujuk kasus gizi, dan dokumentasi pelayanan gizi;
3. Pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan pelayanan gizi; dan
4. Melaksanakan penyelenggaraan makanan untuk orang banyak atau kelompok orang dalam jumlah besar.

Tenaga gizi *technical registered dietisien* dalam melaksanakan kewenangan sebagaimana dimaksud, hanya terbatas pada:

1. Pemberian pelayanan gizi untuk orang sehat dan dalam kondisi tertentu, yaitu ibu hamil, ibu menyusui, bayi, anak, dewasa, dan lanjut usia.
2. Pemberian pelayanan gizi untuk orang sakit tanpa komplikasi (Permenkes RI, 2013)

GRAFIK IV.C
JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN DAN GIZI DINAS KESEHATAN DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : Bidang PSDK Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024

Berdasarkan grafik pada Gambar IV.C.1 di atas jumlah tenaga Kesehatan Masyarakat sebanyak 330 orang , Tenaga Kesehatan Lingkungan 143 orang sedangkan untuk Gizi sebanyak 94 orang pada tahun 2024. Data terinci pada lampiran Tabel 13.

D. TENAGA KEPERAWATAN

Perawat adalah seseorang yang telah lulus Pendidikan tinggi Keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Praktik Keperawatan adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh Perawat dalam bentuk Asuhan Keperawatan.

Asuhan Keperawatan adalah rangkaian interaksi Perawat dengan Klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian Klien dalam merawat dirinya.

Pelayanan Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat Keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit.

Surat Tanda Registrasi Perawat yang selanjutnya disingkat STRP adalah bukti tertulis yang diberikan oleh konsil keperawatan kepada Perawat yang telah diregistrasi.

Surat Izin Praktik Perawat yang selanjutnya disingkat SIPP adalah bukti tertulis yang diberikan oleh Pemerintah Daerah kabupaten/kota kepada Perawat sebagai pemberian kewenangan untuk menjalankan Praktik Keperawatan.

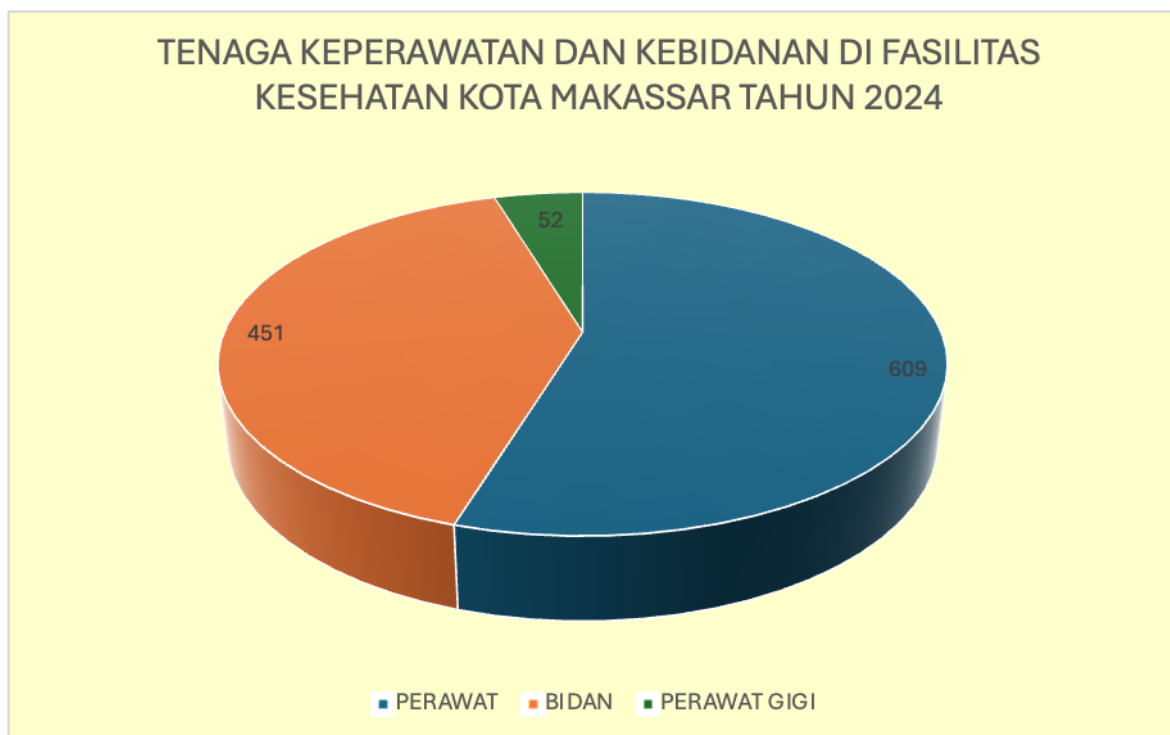
Jenis Perawat terdiri atas Perawat Vokasi dan Perawat Profesi. Perawat Vokasi merupakan Perawat yang melaksanakan Praktik Keperawatan yang mempunyai kemampuan teknis Keperawatan dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan. Perawat Profesi terdiri atas ners dan ners spesialis (Kemenkes, 2019)

Uji Kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi Keperawatan. Sertifikat Kompetensi

adalah surat tanda pengakuan terhadap kompetensi perawat yang telah lulus Uji Kompetensi untuk melakukan Praktik Keperawatan. Sertifikat Profesi adalah surat tanda pengakuan untuk melakukan praktik Keperawatan yang diperoleh lulusan pendidikan profesi.

Registrasi adalah pencatatan resmi terhadap Perawat yang telah memiliki Sertifikat Kompetensi atau Sertifikat Profesi dan telah mempunyai kualifikasi tertentu lainnya serta telah diakui secara hukum untuk menjalankan Praktik Keperawatan.

GRAFIK IV.D
JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : Bidang PSDK Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024

Jumlah tenaga perawat di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Makassar pada tahun 2024 sebanyak 609 orang, Perawat Gigi 52 Orang dan Bidan sebanyak 451 Orang.

E. TENAGA BIDAN

Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) 305/100.000 Kelahiran Hidup (KH), dan

berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Angka Kematian Bayi (AKB) 24/1000 KH, adapun target Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 adalah AKI mencapai 70/100.000 KH, sedangkan AKB 12/1000 KH. Bidan sebagai salah satu profesi tertua di dunia memiliki peran sangat penting dan strategis dalam penurunan AKI dan AKB serta penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas, melalui pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkesinambungan.

Bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang telah teregistrasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Praktik Kebidanan adalah kegiatan pemberian pelayanan yang dilakukan oleh Bidan dalam bentuk asuhan kebidanan. Surat Tanda Registrasi Bidan yang selanjutnya disingkat STRB adalah bukti tertulis yang diberikan oleh Pemerintah kepada Bidan yang telah memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan (Kepmenkes RI, 2020).

Surat Izin Praktik Bidan yang selanjutnya disingkat SIPB adalah bukti tertulis yang diberikan oleh pemerintah/daerah kabupaten/kota kepada Bidan sebagai pemberian kewenangan untuk menjalankan praktik kebidanan. Praktik Mandiri Bidan adalah tempat pelaksanaan rangkaian kegiatan pelayanan kebidanan yang dilakukan oleh Bidan secara perorangan.

Menurut Undang-undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, bidan adalah tenaga kesehatan yang dikelompokkan ke dalam tenaga kebidanan, memiliki kewenangan untuk melakukan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan KB. Di dalam keadaan tertentu yakni suatu kondisi tidak adanya Tenaga Kesehatan yang memiliki kewenangan untuk melakukan tindakan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan serta tidak dimungkinkan untuk dirujuk maka seorang bidan dapat memberikan pelayanan kedokteran dan/atau kefarmasian di luar kewenangannya dalam batas tertentu (Undang-Undang Republik

Indonesia, 2014). Jumlah tenaga Bidan yang tersebar di 47 puskesmas, Dinas Kesehatan Kota Makassar adalah 458 orang. Data terinci pada lampiran Tabel 12

F. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI

Percepatan peningkatan derajat kesehatan pada masyarakat dibutuhkan strategi pembangunan kesehatan dan kebijaksanaan dalam pembangunan kesehatan yang berkelanjutan, berkesinambungan, merata, menyeluruh, serta terintegrasi. Guna menciptakan pembangunan kesehatan yang setinggi-tingginya maka dibutuhkan tenaga kesehatan masyarakat yang terlatih. Peran tenaga kesehatan masyarakat adalah meningkatkan kesadaran pada pelayanan kesehatan khususnya yang bersifat promotif dan preventif. Selain itu, tenaga kesehatan masyarakat juga mempunyai peran dalam bidang kuratif serta rehabilitatif.

Jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk ke dalam kelompok tenaga Kesehatan Masyarakat Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2014 terdiri atas Epidemiolog Kesehatan, tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Pembimbing Kesehatan Kerja, tenaga Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, tenaga Biostatistik dan Kependudukan, serta tenaga Kesehatan Reproduksi dan Keluarga. Jenis tenaga Kesehatan yang termasuk Tenaga Kesehatan Lingkungan terdiri atas tenaga Sanitasi Lingkungan, Entomolog Kesehatan, dan Mikrobiolog Kesehatan. Peran strategis tenaga kesehatan masyarakat juga harus mempromosikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui 4 tahapan, yaitu :

1. Memperkenalkan gagasan dan teknik perilaku hidup sehat.
2. Melakukan identifikasi dan mengembangkan strategi perubahan perilaku hidup sehat.
3. Memberikan motivasi pada masyarakat untuk mendukung perubahan perilaku hidup sehat.

4. Memahami cara berkomunikasi pada masyarakat dan merancang program komunikasi.

G. TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DAN KETERAPIAN FISIK

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keteknisian medis terdiri atas perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisien/optometris, teknisi gigi, penata anestesi, terapis gigi dan mulut, dan audiologis. Jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keterampilan fisik terdiri atas fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur. Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga teknik biomedika radiografer, elektromedis, ahli teknologi laboratorium medik, fisik awan medik, radioterapis, dan ortotik prostetik (Kemenkes RI, 2014d).

GRAFIK IV.G
JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2023



Sumber : Bidang PSDK Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024

Adapun jumlah tenaga ahli lab medik pada tahun 2024 sebanyak 96 orang yang terdiri dari laki-laki 9 orang dan perempuan 87 orang, tenaga Teknik Biomedika lainnya adalah sebanyak 15 orang yang terdiri dari laki-laki 3 dan perempuan 13 Orang, Keterampilan Fisik sebanyak 15 orang, laki-laki 5 orang dan Perempuan 10 orang sedangkan untuk Keteknisian Medis 92 orang yang dimana laki-laki sebanyak 17 Orang sedangkan perempuan sebanyak 72 orang.

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (JDIH, 2019).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, menyebutkan bahwa pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas.

Kesehatan keluarga sendiri dapat diartikan sebagai keadaan sehat fisik, jasmani dan sosial dari setiap individu yang terdapat dalam satu keluarga. Setiap anggota keluarga akan saling mempengaruhi untuk mencapai status kesehatan keluarga yang optimal. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (JDIH, 2014).

A. KESEHATAN ANAK

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Pelayanan Kesehatan Neonatal esensial bertujuan untuk mengetahui sedini mungkin kelainan pada bayi, terutama dalam 24 jam

pertama kehidupan. Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial merupakan bagian dari pelayanan kesehatan anak yang dilakukan secara komprehensif dengan pendekatan pemeliharaan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan penyakit (rehabilitatif) (Permenkes 53, 2014).

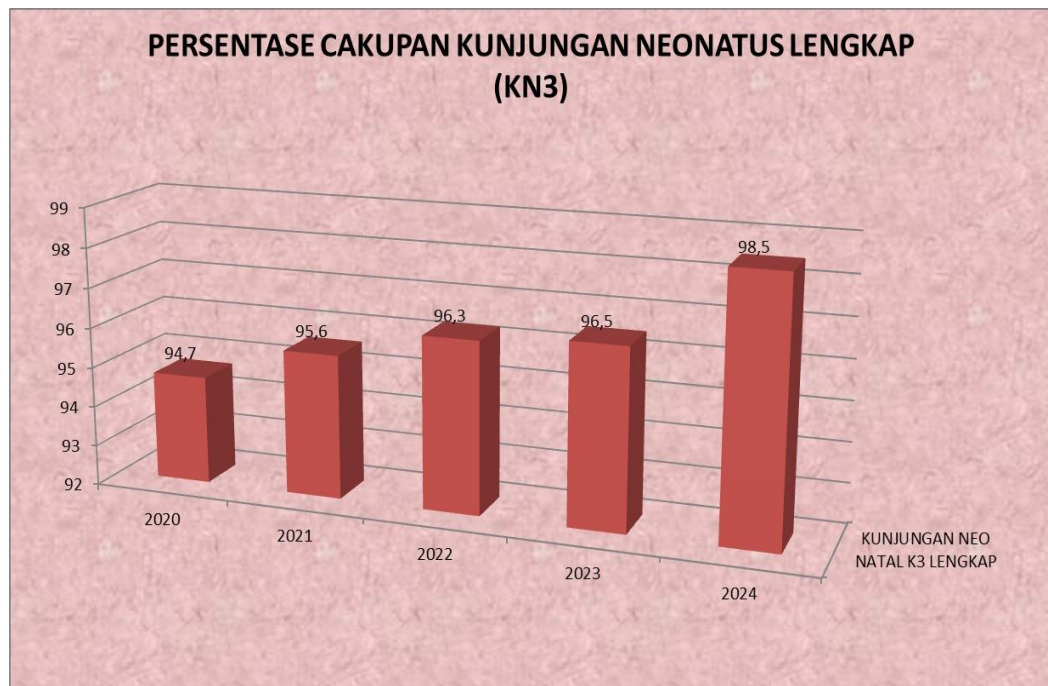
Neonatus atau bayi baru lahir (0-28 hari) merupakan kelompok umur yang merupakan kelompok umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan tenaga di fasilitas kesehatan dan memberikan pelayanan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Pelayanan kesehatan neonatal sesuai standar adalah pelayanan kesehatan neonatal saat lahir dan pelayanan kesehatan saat kunjungan neonatal sebanyak tiga kali. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal adalah pemeriksaan sesuai standar Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI Eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada Kunjungan Neonatal Pertama (KN1), bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi hepatitis B0 bila belum diberikan pada saat lahir.

Pada tahun 2023 Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) diberi tugas untuk melanjutkan Riskesdas dalam bentuk Survei Kesehatan Indonesia (SKI).

Untuk perkembangan persentase cakupan kunjungan neonatus lengkap (KN3) di kota makassar tahun 2020-2024 dapat di lihat dari gravik V.A.1.1

GRAFIK V.A.1.1
PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS LENGKAP
(KN3)
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024

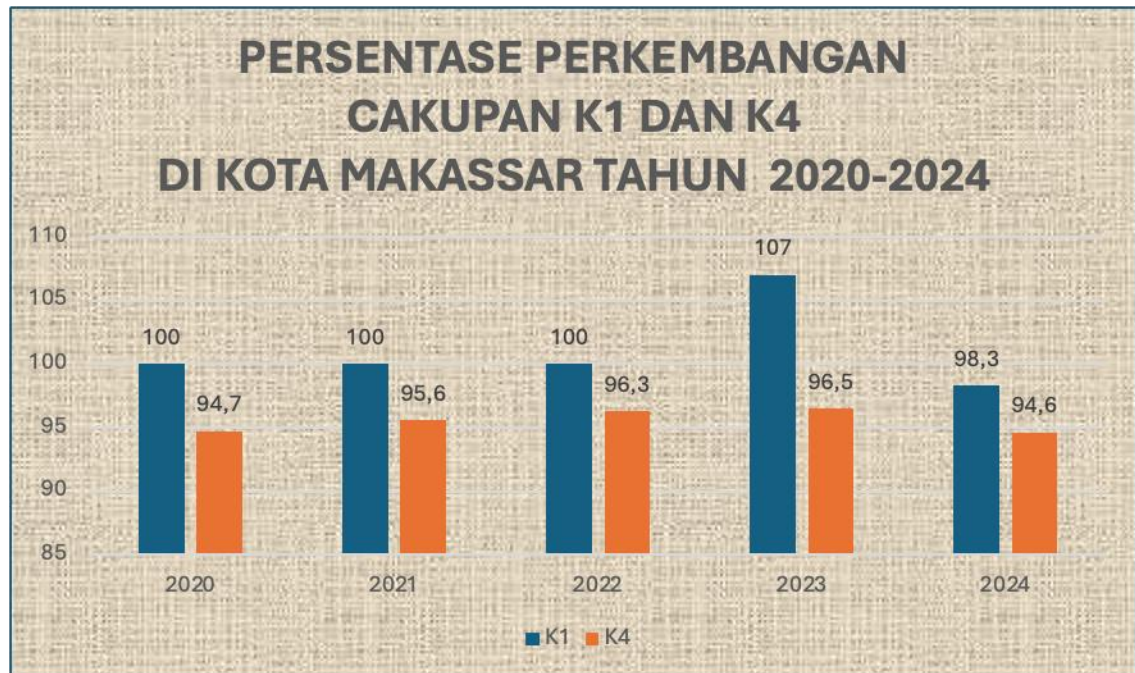


Sumber : Bidang Kesmas Dinkes Kota Makassar Tahun 2024

Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko neonatus dengan komplikasi antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari) minimal 2 kali, satu kali pada umur 0-7 hari dan satu kali lagi pada umur 8-28 hari. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan selain melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu.

Pada gambar V.A.1.2 berikut ini disajikan cakupan kunjungan neonatus KN1 di Dinas Kesehatan Kota Makassar pada tahun 2023 sebesar 100%, dan untuk KN3 lengkap sebesar 96,5% ini berarti sudah mencapai target di atas standar nasional cakupan pelayanan Kesehatan sebesar 90% (Permenkes 53, 2014)

GRAFIK V.A.1.2
PERSENTASE PERKEMBANGAN CAKUPAN K1 DAN K4
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2020-2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinkes Kota Makassar Tahun 2024

Neonatal komplikasi adalah neonatus dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/ sepsis, trauma lahir, BBLR (Berat Lahir < 2.500 gram), sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM).

Penanganan neonatus komplikasi adalah neonatus sakit dan atau neonatus kelainan yang mendapat pelayanan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan, atau perawat) baik di rumah, sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan. Pelayanan sesuai standar antara lain sesuai standar MTBM, Manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir, Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah, pedoman pelayanan neonatal essensial ditingkat pelayanan kesehatan dasar, PONEK, PONEK atau sesuai standar pelayanan lainnya.

2. Angka Kematian Neonatal (AKN)

Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal dalam periode 28 hari pertama kehidupan dan dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. Oleh karena kematian neonatal disebabkan oleh faktor endogen yang berhubungan dengan kehamilan maka angka ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun program-program untuk mengurangi angka kematian neonatal yang bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan Ibu hamil, misalnya program pemberian pil besi dan suntikan anti tetanus. Data SDKI 2017 Angka Kematian Neonatal (AKN) 15/1.000 Kelahiran Hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) 24/1.000 Kelahiran Hidup. Target Global SDGs sampai tahun 2030 Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 12/1.000 Kelahiran Hidup, Angka kematian Neonatal 7/1.000 Kelahiran hidup. Mayoritas atau 35,2% kematian balita neonatal karena berat badan lahir rendah. Kematian balita neonatal akibat asfiksia sebesar 27,4%, kelainan kongenital 11,4%, infeksi 3,4%, tetanus neonatorum 0,03%, dan lainnya 22,5% (BPS, 2021)

GRAFIK V.A.2.1
JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DI KOTA MAKASSAR
TAHUN 2020 - 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinkes Kota Makassar Tahun 2024

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2020 jumlah kematian neonatal menunjukkan sebesar 35 kasus, pada tahun 2021 terdapat 61 kasus . Tahun 2022 jumlah kematian neonatal meningkat menjadi 161 kasus. Dan pada tahun 2023 meningkat lagi menjadi 188 kasus sedangkan untuk tahun 2024 mengalami penurunan jumlah kematian sebanyak 183 Kasus Rincian dapat dilihat pada lampiran tabel 31.,

Dalam Profil Kesehatan Indonesia dijelaskan bahwa beberapa penyebab kematian bayi dapat bermula dari masa kehamilan. Penyebab kematian bayi yang terbanyak adalah disebabkan karena pertumbuhan janin yang lambat, kekurangan gizi pada janin, kelahiran prematur dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Penyebab lainnya yang cukup banyak terjadi adalah kejadian kurangnya oksigen dalam rahim (Hipoksia intrauterus) dan kegagalan nafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir (Asfiksia lahir).

Penyebab masih tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) adalah masih adanya kematian balita yang disebabkan adanya kelaianan bawaan yang tidak bisa ditangani dan adanya penyakit penyerta, penyakit komplikasi pada saat dihamilkan maupun setelah dilahirkan.

3. Pelayanan Kesehatan Bayi

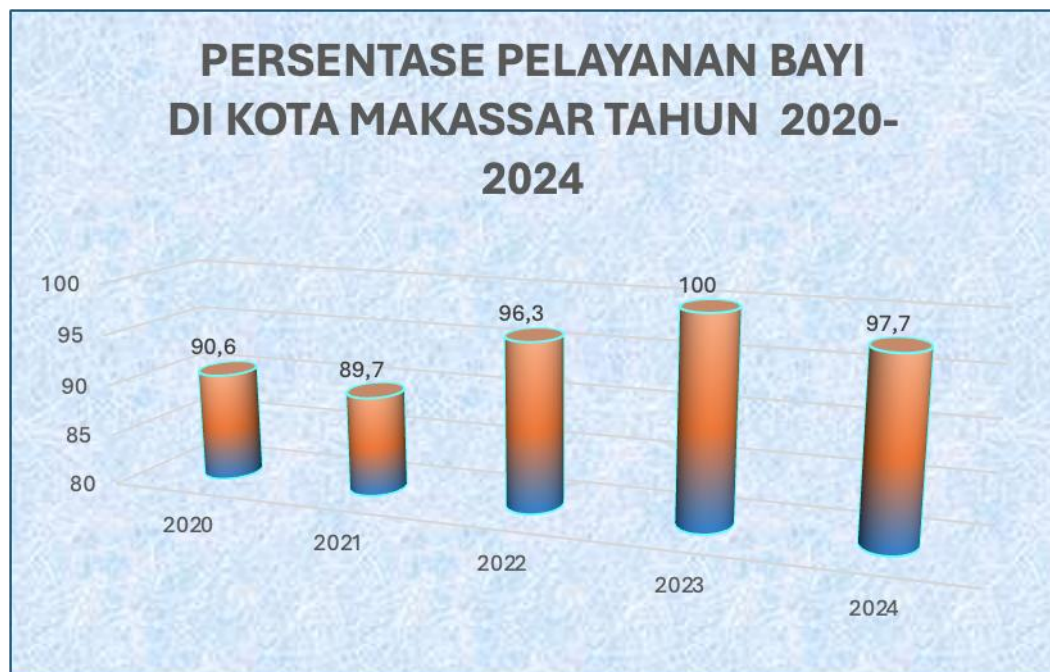
Pelayanan Kesehatan Bayi adalah pelayanan kesehatan neonatal dasar yang meliputi tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi, pemberian vitamin K, manajemen terpadu balita muda (MTBM) dan konseling untuk ibunya tentang perawatan neonatus di rumah dengan menggunakan buku KIA. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita.

Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari - 11 bulan yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan

(dokter, bidan, dan perawat) minimal empat kali. Pelayanan ini meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, polio 1-4 dan campak) stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A pada bayi, dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif, MP ASI dan lain-lain.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dan meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi.

GRAFIK V.A.3.1
PRESENTASE PELAYANAN BAYI
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2020-2024



Sumber :Bidang Kesmas Dinkes Kota Makassar Tahun 2024

Gambar V.A.3.1 di atas menunjukkan data / indikator kinerja bidang kesehatan bahwa persentase cakupan kunjungan/pelayanan bayi di Dinas Kesehatan Kota Makassar jumlah pelayanan bayi tahun 2020 sebesar 90.6% , pelayanan bayi tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 89.7 % , dan pada tahun 2022 naik menjadi 96,3% ,

penurunan pelayanan bayi dari tahun 2020 sampai 2021 disebabkan oleh adanya pandemi global *corona virus disease 2019* (Covid-19) dan pada tahun 2023 cakupan pelayanan bayi ini naik menjadi 100% sedangkan untuk tahun 2024 sebanyak 97,7%. Data terinci pada lampiran Tabel 36.

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal. Kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Kematian bayi eksogen atau kematian post neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

Infant Mortality Rate atau Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Indikator ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan tempat tinggal anak-anak termasuk pemeliharaan kesehatannya. AKB cenderung lebih menggambarkan kesehatan reproduksi. AKB relevan dipakai untuk memonitor pencapaian target program karena mewakili komponen penting pada kematian balita.

Data kematian yang terdapat pada suatu komunitas dapat diperoleh melalui survei, karena sebagian besar kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian di fasilitas pelayanan kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan. Angka Kematian Bayi di Indonesia berasal dari berbagai sumber, yaitu Sensus Penduduk, Surkesnas/ Susenas/ Riskesdas, serta Survei Demografi & Kesehatan Indonesia (SDKI).

GRAFIK V.A.3.2
ANGKA KEMATIAN BAYI DI KOTA MAKASSAR
TAHUN 2020 - 2024



Sumber :Bidang Kesmas Dinkes Kota Makassar Tahun 2024

Berdasarkan data dari Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Makassar, Angka Kematian Bayi pada tahun 2020 sebanyak 7 kasus, tahun 2021 sebanyak 9 orang dan tahun 2022 kasus kematian bayi sebanyak 13 orang. Dan tahun 2023 kasus kematian bayi sebanyak 13 orang dan tahun 2024 sebanyak 13 kasus kematian bayi . Data terinci pada lampiran Tabel 31.

Angka kematian bayi yang fluktuatif ini memerlukan peran dari semua pihak yang terkait dalam rangka penurunan angka kematian bayi agar dapat mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menentukan faktor yang paling dominan dan faktor yang kurang dominan. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil, serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan merupakan faktor-faktor

yang sangat berpengaruh terhadap tingkat AKB. Menurunnya AKB dalam beberapa waktu terakhir memberi gambaran adanya peningkatan dalam kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat.

4. Pelayanan Kesehatan Balita

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pelayanan Kesehatan anak balita adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pada anak usia 12-59 bulan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak balita, di antaranya adalah melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dan stimulasi tumbuh kembang pada anak dengan menggunakan instrument SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang) pembinaan posyandu, pembinaan anak prasekolah PAUD dan konseling keluarga pada kelas ibu balita dengan memanfaatkan buku KIA, perawatan anak balita dengan pemberian ASI sampai dua tahun, makanan gizi seimbang dan vitamin A dan Balita dengan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) adalah balita usia 2 bulan hingga 5 tahun yang sakit dan ditangani menggunakan pendekatan terintegrasi untuk memeriksa, mengklasifikasi, mengobati, dan memberikan konseling sesuai standar kesehatan

Pelayanan kesehatan balita sesuai standar adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada anak berusia 0-59 bulan dan dilakukan oleh Bidan dan atau Perawat dan atau Dokter/DLP dan atau Dokter Spesialis Anak yang memiliki Surat Tanda Register (STR) dan diberikan di fasilitas kesehatan pemerintah maupun swasta, dan UKBM.

Capaian Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan balita usia 0-59 bulan dinilai dari

cakupan balita yang mendapat pelayanan kesehatan balita sehat sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Target capaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam pelayanan kesehatan balita pada anak usia 0–59 bulan sesuai standar adalah 100 persen. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota harus mempunyai strategi untuk menjangkau seluruh balita usia 0-59 bulan agar seluruhnya dapat memperoleh pelayanan kesehatan balita sesuai standar.

GRAFIK V.A.4.1
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinkes Kota Makassar Tahun 2024

Pada tabel V.A.4.1 di atas menunjukkan perbandingan cakupan pelayanan kesehatan anak balita berdasarkan jenis layanan yang Dimana yang jumlah persentase yang tertinggi itu sebesar 99,85% jumlah balita yang telah memiliki buku KIA sedangkan yang terendah adalah Balita yang di layani MBTS sebanyak 7,9 % table 46.

GRAFIK V.A.4.2
ANGKA KEMATIAN BALITA DI KOTA MAKASSAR
TAHUN 2020 – 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinkes Kota Makassar Tahun 2024

Berdasarkan data Profil Kesehatan jumlah kematian balita yang tahun 2020 sebesar 1 kasus, tahun 2021 sebanyak 4 kasus, dan tahun 2022 sebanyak 2 kasus dan tahun 2023 sebanyak 7 kasus sedangkan untuk tahun 2024 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu hanya 1 kasus. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 31.

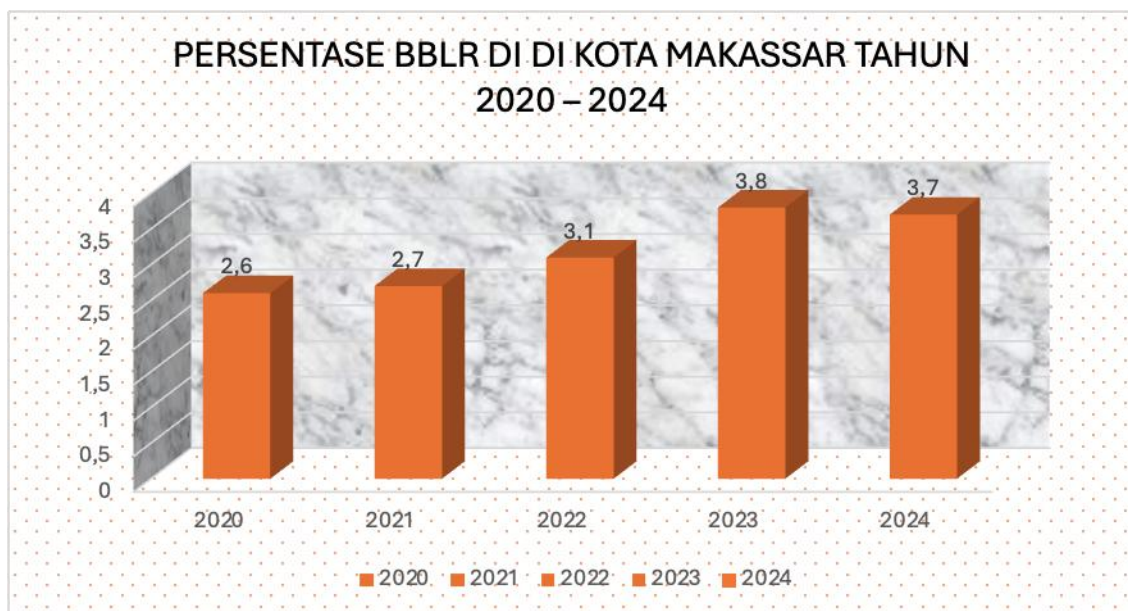
Kematian Balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi), atau jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun, dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup.

Indikator ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan anak-anak bertempat tinggal termasuk pemeliharaan kesehatannya. AKBa juga kerap dipakai untuk mengidentifikasi kesulitan ekonomi penduduk. Mengingat kegiatan registrasi penduduk di Indonesia belum sempurna sumber data ini belum dapat dipakai untuk menghitung AKBa. Sebagai

gantinya AKBa dihitung berdasarkan estimasi tidak langsung dari berbagai survei. Adapun nilai normatif AKABA yakni lebih besar dari 140 tergolong sangat tinggi, antara 71-140 sedang dan kurang dari 71 rendah. *Sustainable Development Goals (SDGs)* menetapkan nilai normatif AKABA, yaitu sangat tinggi dengan nilai > 140, tinggi dengan nilai 71-140 sedang dengan nilai 20-70 dan rendah dengan nilai < 20.

$$\text{Angka Kematian Balita per-1.000 Kelahiran Hidup} = \frac{\text{Jumlah anak berumur < 5 tahun yang meninggal di suatu wilayah tertentu selama 1 tahun}}{\text{Jumlah kelahiran hidup di wilayah pada kurun waktu yang sama}} \times 1000$$

GRAFIK V.A.4.3
PERSENTASE BBLR DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2020 – 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinkes Kota Makassar Tahun 2024

Salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi (AKB) adalah berat badan lahir rendah (BBLR). Bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) merupakan bayi yang rentan terhadap penyakit. Dengan demikian, ketahanan hidupnya rendah. Beberapa studi mengatakan bahwa ketahanan

hidup tersebut berhubungan dengan penatalaksanaan bayi di pelayanan kesehatan. Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Bayi BBLR memiliki kesempatan kecil untuk bertahan hidup dan ketika bertahan mereka mudah terserang penyakit, Retardasi pertumbuhan dan perkembangan. Adapun akibat lain dari adanya BBLR adalah terjadinya immaturitas sistem neurologi dan tidak optimalan fungsi motorik dan autonom pada awal bulan kehidupan bayi. BBLR juga merupakan penyebab utama dari morbiditas (kesakitan) dan disabilitas (kecacatan) serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupan masa depannya. Masalah jangka panjang yang dapat dialami oleh bayi yang lahir BBLR adalah gangguan pertumbuhan, gangguan perkembangan, gangguan pendengaran, gangguan pernafasan, kenaikan angka kesakitan dan sering masuk rumah sakit serta kenaikan frekuensi kelainan bawaan (Proverawati, 2010)

Berat lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah utama di negara berkembang dan atau negara dengan sosio-ekonomi yang rendah. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia mencapai 6,2%. Provinsi Sulawesi Tengah menduduki peringkat pertama kejadian BBLR yaitu 8,9%, sedangkan provinsi yang memiliki persentase angka kejadian BBLR paling rendah adalah Provinsi Jambi (2,6%) (Novitasari et al., 2020).

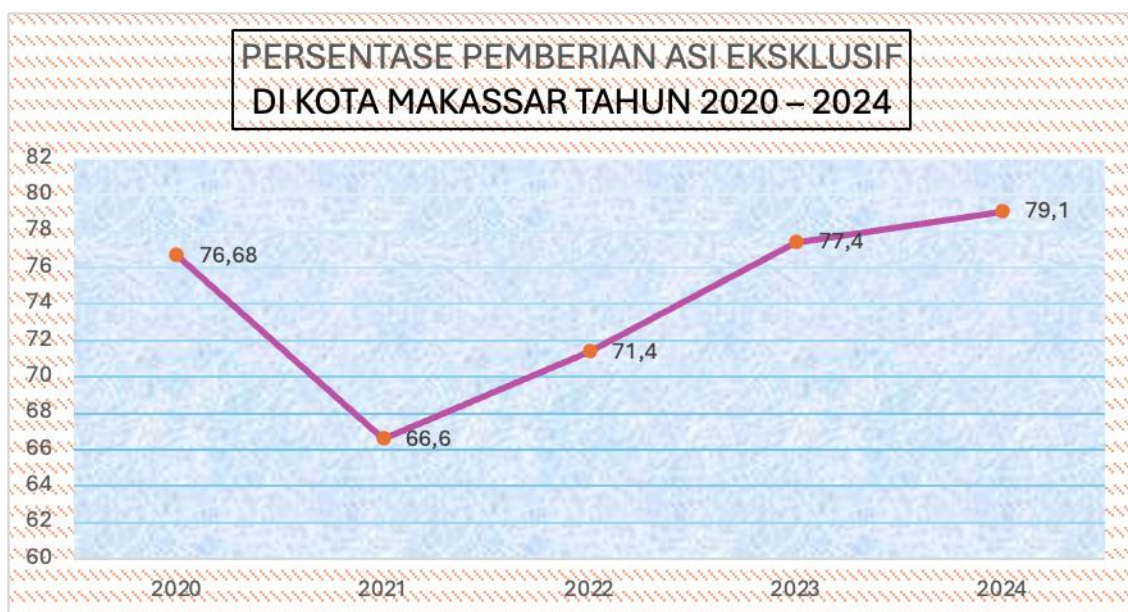
Persentase jumlah kasus BBLR di Kota Makassar pada tahun 2024 adalah sebesar 3.7%. Bila dibandingkan dengan persentase kasus BBLR dari tahun 2020 sampai dengan 2024, terjadi kenaikan kasus walaupun tidak signifikan. Dalam hal ini pemerintah Kota Makassar tetap berkomitmen dalam upaya peningkatan pelayanan Kesehatan dalam menekan angka kasus BBLR.

Bayi adalah anak berumur 29 hari – 11 bulan. Cakupan kunjungan bayi adalah cakupan (kunjungan) bayi umur 29 hari – 11 bulan yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh dokter, bidan, dan perawat yang memiliki kompetensi klinis kesehatan, paling sedikit 4 kali disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan bayi di sarana pelayanan kesehatan polindes, pustu, puskesmas, rumah bersalin dan rumah sakit

maupun di rumah, posyandu, tempat penitipan anak, panti asuhan dan sebagainya melalui kunjungan petugas.

Setiap bayi memperoleh pelayanan kesehatan minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-3 bulan, 1 kali pada umur 3-6 bulan, 1 kali pada umur 6-9 bulan, dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan Kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar BCG, DPT HB1-3, Polio 1-4, Campak, stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang SDIDTK bayi dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi. Penyuluhan perawatan kesehatan bayi meliputi : konseling ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI sejak usia 6 bulan, perawatan dan tanda bahaya bayi sakit sesuai MTBS, pemantauan pertumbuhan dan pemberian vitamin A kapsul biru pada usia 6 – 11 bulan. Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam melindungi bayi sehingga kesehatannya terjamin melalui penyediaan pelayanan kesehatan.

GRAFIK V.A.4.5
PERSENTASE PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2020 - 2024



Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kota Makassar Tahun 2024

Persentasi cakupan ASI eksklusif di kota Makassar pada tahun 2020 sampai dengan 2024 terus mengalami kenaikan pada tahun 2022 sampai dengan 2024 hal ini menandakan bahwa semakin tinggi nya kesadaran orang tua untuk memberikan ASI Eksklusif terhadap bayi mereka.

Dalam tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), menyatakan tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan seluruh negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal (AKN) dan angka kematian balita (AKABA) setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan angka kematian balita (AKABA) 25 per 1.000 kelahiran hidup.

Hasil telaah 42 negara didapatkan bahwa ASI eksklusif dapat menurunkan angka kematian anak balita yaitu 13% dibandingkan intervensi lainnya. Angka ini akan naik menjadi 22% jika dimulai dalam 1 jam kelahirannya, Peningkatan angka ibu menyusui secara global juga berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak usia balita. Dengan demikian, ASI eksklusif dapat menjadi salah satu intervensi yang efisien dan tepat dalam menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, namun sayangnya hanya 31 dari 194 negara di dunia yang memenuhi target global pemberian ASI sebesar 50%.

Prevalensi cakupan ASI eksklusif Indonesia Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan hanya 37,3%. Di Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2020 cakupan ASI eksklusif tertinggi di Kota Luwu Utara sebesar 86,27% dan terendah di Kota Palopo sebesar 31,0%. Penelitian di Inggris menemukan bahwa akibat lockdown menyebabkan 50% ibu tidak melanjutkan pemberian ASI hingga 6 bulan pertama. Keadaan yang sama juga terjadi di Indonesia, dimana dalam penelitian Suryaman, dkk (2020) menemukan bahwa 59,5% ibu menyusui memiliki kecemasan dalam memberikan ASI Eksklusif. Rendahnya capaian ASI eksklusif kemungkinan juga akibat faktor pendidikan rendah, pekerjaan petani, kurangnya dukungan suami dan tidak adanya pendampingan dari konselor ASI (Sinaga, 2021).

B. KESEHATAN IBU

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (maternal mortality rate) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, jumlah kematian ibu mencapai 4.129 dan pada tahun 2022 tercatat 4.005. Angka kematian ibu pada tahun 2024 belum tersedia dalam data terpublikasi di hasil pencarian, namun target Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup. . Pemerintah bersama masyarakat juga bertanggung jawab untuk menjamin bahwa setiap ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, mulai dari saat hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, dan perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan memperoleh cuti hamil dan melahirkan serta akses terhadap Keluarga Berencana. Di samping itu, pentingnya melakukan intervensi lebih ke hulu yakni kepada kelompok remaja dan dewasa muda dalam upaya percepatan penurunan AKI.

Upaya Kesehatan Ibu dan Anak diharapkan mampu menurunkan angka kematian. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan ibu dan anak adalah Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA).

1. Pelayanan Ibu Hamil

GRAFIK V.A.4.6
PERSENTASE JENIS CAKUPAN LAYANAN KESEHATAN BUMIL, BERSALIN DAN NIFAS TAHUN 2024



Kesehatan ibu hamil adalah masalah kesehatan yang harus mendapat prioritas utama dalam pembangunan, karena menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang. Upaya dalam kesehatan telah dipersiapkan yang bertujuan untuk mendapatkan janin yang sehat.

Upaya Kesehatan ibu hamil merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Sedangkan tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan antenatal kepada ibu hamil antara lain dokter spesialis kebidanan, dokter, bidan dan perawat. Masa kehamilan merupakan masa rawan kesehatan, baik

kesehatan ibu yang mengandung maupun janin yang dikandungnya sehingga dalam masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Hal ini dilakukan guna menghindari gangguan sedini mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar yang pertama kali pada masa kehamilan. Cakupan K4 adalah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit empat kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan ke dua dan dua kali pada triwulan ke tiga umur kehamilan.

Pelayanan antenatal diupayakan agar memenuhi standar kualitas yang mencakup minimal :

1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan
2. Pengukuran tekanan darah
3. Pengukuran tinggi puncak rahim (*fundus uteri*)
4. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi
5. Pembelian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan
6. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling termasuk keluarga berencana)
7. Pelaksanaan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb) dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya).

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4, cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada

kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya

2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan yang kedua adalah Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar. Ini menjadi kewajiban Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Dinas Kesehatan dan jajarannya) memberikan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin kepada semua ibu bersalin di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual disebutkan Pelayanan Kesehatan Masa Melahirkan, yang selanjutnya disebut Persalinan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang ditujukan pada ibu sejak dimulainya persalinan hingga 6 (enam) jam sesudah melahirkan, pada penjelasan lain disebutkan Pelayanan persalinan sesuai standar adalah persalinan yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter dan atau Dokter Spesialis Kebidanan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan Pemerintah maupun Swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR) baik persalinan normal dan atau persalinan dengan komplikasi.

Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan. Hal ini antara lain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (profesional).

3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Masa nifas adalah masa pemulihan paska persalinan hingga seluruh organ reproduksi wanita pulih kembali sebelum kehamilan

berikutnya. Masa nifas ini berlangsung sekitar 6-8 minggu paska persalinan. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat masa nifas antara lain, suhu, pengeluaran lochea, payudara, traktur urinarius, dan sistem kardiovaskuler. Selain dari segi klinik ibu, kondisi kejiwaan ibu paska persalinan juga harus selalu dipantau dan diberi dukungan.

Upaya untuk mencegah kematian ibu pada masa nifas, yaitu pelayanan kesehatan ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas sebanyak minimal 4 kali,2 yaitu kunjungan pertama (KF1) dilakukan pada 6 jam – 2 hari setelah melahirkan, kunjungan kedua (KF2) dilakukan pada 3 hari – 7 hari setelah melahirkan, kunjungan ketiga (KF3) dilakukan pada 8 hari - 28 hari setelah melahirkan, dan kunjungan nifas keempat (KF4) dilakukan pada 29 hari - 42 hari setelah melahirkan.

Pencapaian upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (cakupan KF-3) Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar.

Periode masa nifas yang berisiko terhadap komplikasi pasca persalinan terutama terjadi pada periode tiga hari pertama setelah melahirkan.

Seiring semakin menurunnya kunjungan nifas bahkan tidak mencapai target yang telah ditentukan pada beberapa layanan kesehatan, maka berbagai dampak yang berpengaruh pada kondisi Kesehatan ibu, diantaranya pendarahan prevaginam dan beberapa ketidaknyamanan fisik bagi ibu nifas, seperti nyeri setelah melahirkan, bendungan payudara, demam, dan beberapa gejala infeksi lainnya yang tidak jarang menimbulkan peningkatan angka kematian ibu (Ibrahim, 2020).

4. Penangan Komplikasi Maternal

Komplikasi maternal adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin, yang tidak disebabkan

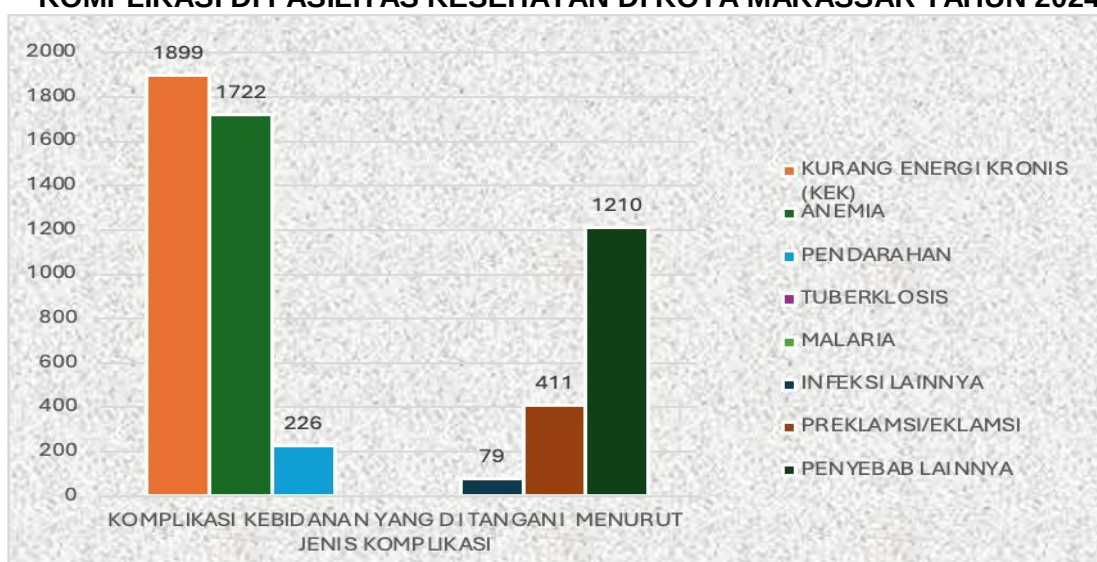
oleh trauma / kecelakaan. Pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah pelayanan kepada ibu dengan komplikasi maternal untuk mendapatkan perlindungan / pencegahan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah cakupan penanganan komplikasi maternal (Cakupan PK). Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu (hamil, bersalin, nifas) dengan komplikasi.

Grafik V.B.4.1 berikut menyajikan jumlah Komplikasi Kebidanan yang ditangani menurut jenis komplikasi di fasilitas kesehatan di kota

Makassar tahun 2024 yang meliputi jumlah komplikasi kehamilan berupa Kurang Energi Kronis (KEK) sebanyak 1899 orang, Anemia sebanyak 1722 Orang, Pendarahan 226 orang, tuberklosis 0, Malaria 0, Infeksi lainnya 1210 orang, Preklamsi/Eklamsi 411 orang dan penyebab lainnya itu sebanyak 79 orang

GRAFIK V.B.4.1
JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DI TANGANI MENURUT JENIS KOMPLIKASI DI FASILITAS KESEHATAN DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024

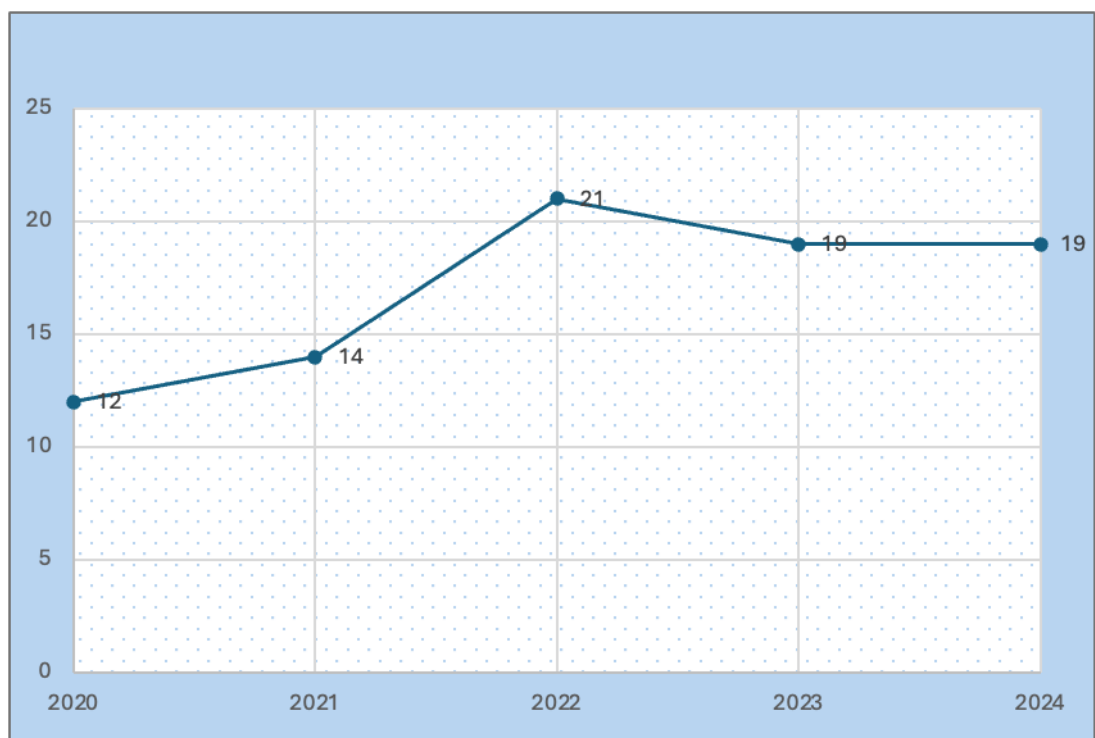


Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota

Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain, atau banyaknya wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan.

Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu ibu melahirkan, dan masa nifas. Untuk mengantisipasi masalah ini maka diperlukan terobosan-terobosan dengan mengurangi peran dukun dan meningkatkan peran bidan.

GRAFIK V.B.4.2
ANGKA KEMATIAN IBU
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2020-2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Makassar

Grafik V.B.4.3 menunjukkan angka kematian ibu yang mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Pada Tahun 2023 sampai dengan 2024 angka kematian ibu sama yaitu sebesar 19 orang per 1.000 kelahiran Hidup.

GRAFIK V.B.4.3
JUMLAH KEMATIAN IBU PER 1000 KH
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Makassar

Pada Grafik V.B.4.3 di atas jumlah kematian ibu tahun 2024 sebanyak 19 orang per 1000 kelahiran hidup. Terdiri dari kematian ibu hamil 4 orang, kematian ibu bersalin 1 orang, kematian ibu nifas 14 orang. Di Kota makassar, Angka kematian Ibu paling banyak terjadi di masa nifas.

Saat ini Kemenkes terus memperkuat kapasitas dan kapabilitas fasyankes agar mampu menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi pasien sesegera mungkin, FKTP juga didorong agar mampu melakukan deteksi dini terhadap adanya potensi gangguan atau kelainan pada kesehatan ibu hamil, memperkuat upaya promotif preventif, dan turut memberdayakan masyarakat. Kemudahan akses masyarakat terhadap fasyankes juga menjadi perhatian pemerintah. Kemenkes tengah mengembangkan berbagai inovasi pelayanan kesehatan terintegrasi berbasis digital yang bisa diakses masyarakat di mana pun dan kapan pun.

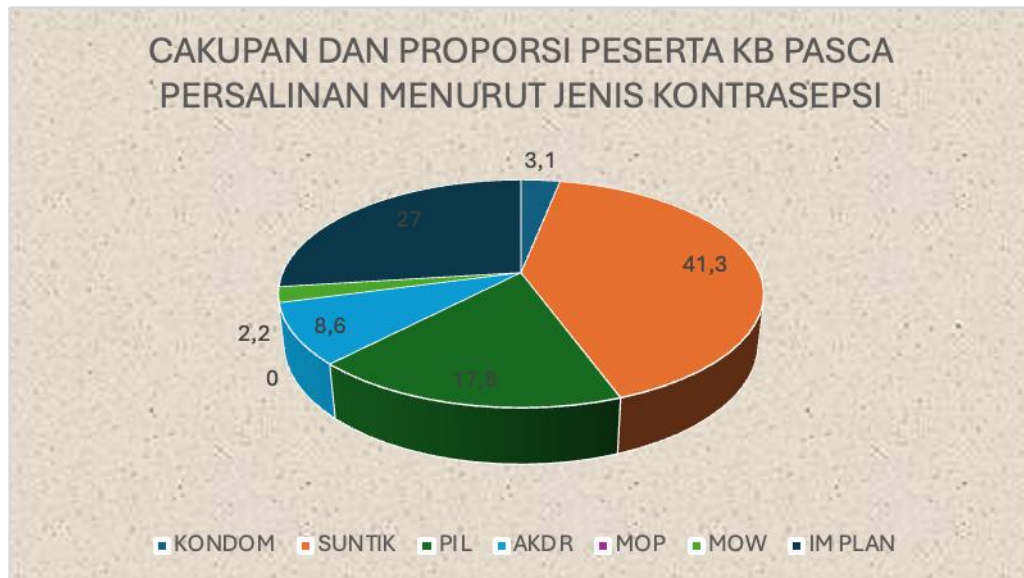
5. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Pelayanan kesehatan dalam Keluarga Berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas melalui upaya promotif, preventif, pelayanan, dan pemulihan termasuk perlindungan efek samping, komplikasi, dan kegagalan alat kontrasepsi dengan memperhatikan hak-hak reproduksi, serta pelayanan infertilitas.

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak.

Program Keluarga Berencana ini pada dasarnya bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan memberikan solusi berupa pemasangan ataupun pemakaian alat kontrasepsi. Tingkat pencapaian pelayanan Keluarga Berencana dapat dilihat dari cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang sedang menggunakan alat/ metode kontrasepsi (KB aktif), cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat/ metode kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun.

GRAFIK V.B.5.1
PERSENTASE PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT
JENIS KONTRASEPSI DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Makassar

Berdasarkan grafik di atas, persentase KB tertinggi adalah suntik sebesar 41,3% dan terendah adalah MOP sebesar 0,1%.

Peningkatan pelayanan KB Pasca Persalinan sangat mendukung tujuan pembangunan kesehatan dan hal ini juga ditunjang dengan banyaknya calon peserta KB baru (Ibu hamil dan bersalin) yang sudah pernah kontak dengan tenaga kesehatan. Seorang ibu yang baru melahirkan bayi biasanya lebih mudah untuk diajak menggunakan kontrasepsi, sehingga waktu setelah melahirkan adalah waktu yang paling tepat untuk mengajak ibu menggunakan kontrasepsi. Keterlibatan lintas sector juga berperan penting dalam mensosialisasikan promosi dan konseling KB Pasca Persalinan dan Pasca keguguran di FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) dan FKRTL (Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan) dalam rangka mengurangi Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi (BKKBN, 2017)

6. Pelayanan Imunisasi

Imunisasi merupakan hal yang penting dalam pelayanan kesehatan yang melindungi individu yang rentan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Kegiatan imunisasi rutin meliputi pemberian imunisasi untuk bayi umur 0-1 tahun (BCG, DPT, Polio, Campak, HB), imunisasi untuk Wanita Usia Subur Ibu Hamil (TT) dan imunisasi tambahan dilakukan atas dasar ditemukannya masalah seperti desa non UCI, potensial/ risti KLB, ditemukan/ diduga adanya virus polio liar atau kegiatan lainnya berdasarkan kebijakan teknis.

Bayi dan anak memiliki risiko yang lebih tinggi terserang penyakit menular dibandingkan kelompok penduduk dewasa. Penyakit menular yang kerap dikenal sebagai Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yaitu difteri, tetanus, hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, dan polio. Dengan keadaan tersebut, salah satu bentuk upaya pencegahan yang terbaik dan sangat vital agar kelompok berisiko tersebut dapat melindungi diri adalah dengan upaya imunisasi.

a. Imunisasi Dasar pada Bayi

Pelayanan imunisasi bayi mencakup vaksinasi BCG, DPT (3 kali), polio (4 kali), hepatitis-B (3 kali) dan imunisasi campak (1 kali), yang dilakukan melalui pelayanan rutin di posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut juga tergambarkan besarnya tingkat kekebalan masyarakat (*herd immunity*) terhadap penularan PD3I. Suatu desa/ kelurahan

telah mencapai target UCI apabila >80 % bayi di desa/ kelurahan tersebut mendapat imunisasi lengkap.

Tabel V.B.6.1
PERSENTASE CAKUPAN KELURAHAN UCI
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024

Jumlah Kelurahan	Kelurahan UCI	% Kelurahan UCI
153	153	100%

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Makassar 2024

Cakupan desa/ kelurahan UCI (*Universal Child Immunisation*) di Kota Makassar pada tahun 2024 berada di 100% telah memenuhi target di Kota Makassar sebesar 100%.

b. Imunisasi pada Ibu hamil

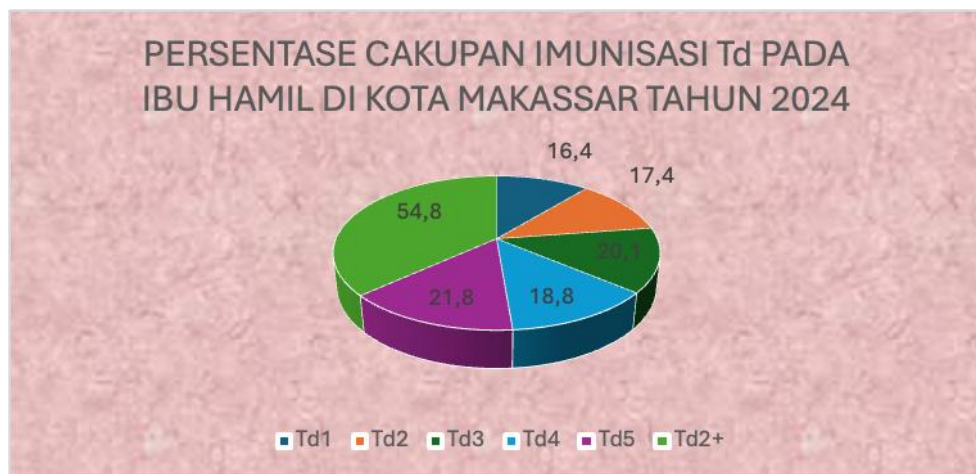
Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan salah satu kegiatan imunisasi tambahan yang bertujuan untuk menurunkan jumlah kasus Tetanus *neonatorum* di setiap kabupaten/ kota hingga <1 kasus per 1000 kelahiran hidup pertahun. Pada masa lalu sasaran kegiatan MNTE adalah calon pengantin dan ibu hamil namun pencapaian target agak lambat, sehingga dilakukan kegiatan akselerasi berupa pemberian TT4 dosis pada seluruh wanita usia subur termasuk ibu hamil (usia 15-39 tahun).

Imunisasi TT ibu hamil adalah pemberian imunisasi TT pada ibu hamil sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) yang berguna bagi kekebalan seumur hidup, pemberian TT2 selang waktu pemberian minimal 4 pekan setelah TT1 dengan masa perlindungan 3 tahun, TT3 selang waktu pemberian minimal 6 bulan setelah TT2 dengan masa perlindungan 5 tahun, TT4 selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT3 dengan masa perlindungan 10 tahun, pemberian TT5 selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT4 dengan masa

perlindungan 25 tahun dan pemberian TT2 imunisasi yang diberikan minimal 2 kali saat kehamilan (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan).

Adapun cakupan imunisasi Td ibu hamil pada tahun 2024 yaitu jumlah ibu hamil sebesar 27.696, cakupan Td1 sebesar 16.4%, cakupan Td2 sebesar 17.4%, cakupan Td3 sebesar 20.1%, Td4 sebesar 18.8%, Td5 sebesar 21.8% dan Td2+ sebanyak 54.8%. Data terinci pada lampiran Tabel 25.

GRAFIK V.B.6.2
PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI PADA IBU HAMIL
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : PKM dan Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Makassar

Untuk cakupan persentase Imunisasi Td pada Wanita usia subur yang tidak hamil dapat di lihat pada table berikut :

GRAFIK V.B.6.3
PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA
SUBUR YANG TIDAK HAMIL
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024

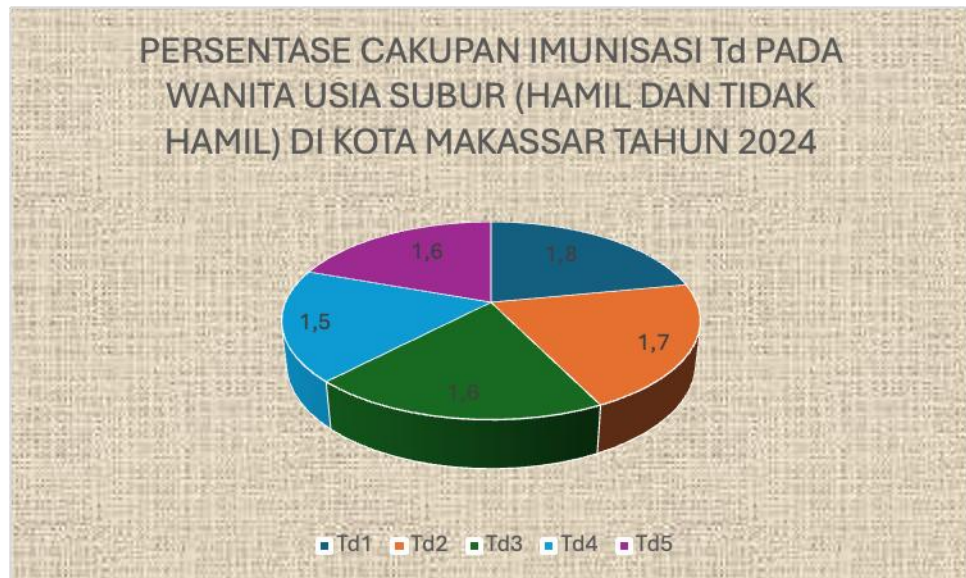


Sumber : PKM dan Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Makassar

Adapun Persentase nya untuk tahun 2024 untuk persentase yang tertinggi Adalah pada iminusasi Td1 sebesar 1.2 % atau sebanyak 2.908 Orang, data detail dapat di lihat pada tabel 26.

Sedangkan untuk persentase cakupan pada Wanita usia subur yang hamil dan tidak hamil di kota makassar tahun 2024 pada imunisasi Td1 adalah 1.8%, Td2 sebanyak 1.7%, Td3 sebanyak 1.6%, Td4 sebanyak 1.5% dan Td5 sebanyak 1.6% data detail bisa di lihat pada tabel 27.

GRAFIK V.B.6.4
PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA
SUBUR YANG HAMIL DAN TIDAK HAMIL
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



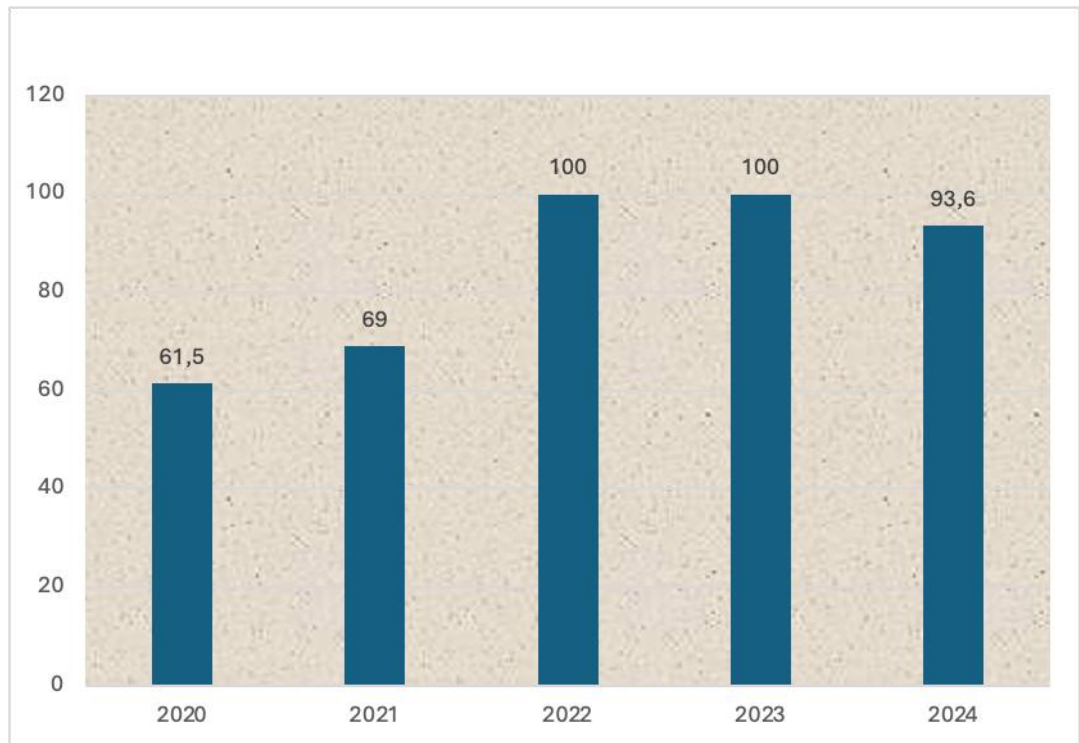
Sumber : PKM dan Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Makassar

7. Pelayanan Kesehatan Pra Usia Lanjut dan Usia Lanjut

Lansia merupakan seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut Aging Process atau proses penuaan

Pelayanan kesehatan untuk kelompok usia lanjut pada penyuluhan kesehatan melalui pembentukan Posyandu Lansia. Keikutsertaan masyarakat ditingkatkan melalui posyandu ini, di mana selain penyuluhan kesehatan juga dilaksanakan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

GRAFIK V.B.7.1
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USILA
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2020 – 2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Makassar

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2022 sampai dengan 2023 persentase cakupan pelayanan kesehatan usila mencapai 100% tetapi pada tahun 2024 menurun sebanyak 93,6 % dan penurunan ini bukan lah merupakan penurunan yang signifikan.

C. STATUS GIZI

Status gizi dapat diketahui melalui pengukuran beberapa parameter, kemudian hasil pengukuran tersebut dibandingkan dengan standar atau rujukan. Status gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan secara umum, karena selain sebagai faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi secara langsung juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan individual. Status gizi pada ibu hamil atau ibu menyusui menentukan status gizi pada janin yang dikandung atau yang sedang disusui.

Indikator status gizi, adalah tanda-tanda yang dapat diketahui untuk menggambarkan status gizi seseorang. Seseorang yang menderita anemia sebagai tanda bahwa asupan zat besi tidak sesuai dengan kebutuhannya, individu yang gemuk sebagai tanda asupan makanan sumber energi dan kandungan lemaknya melebihi dari kebutuhan

Berikut ini disajikan gambaran mengenai indikator - indikator status gizi masyarakat antara lain bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), status gizi balita, status gizi Wanita Usia Subur, Kurang Energi Kronis (KEK), Anemia Gizi Besi pada ibu dan pekerja wanita, dan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY).

1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 (satu) jam setelah lahir. Prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3%-38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosio-ekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak, serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya di masa depan. Secara nasional berdasarkan analisa lanjut SDKI, angka BBLR sekitar 7,5%. Angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat 2010, maksimal 7%.

Tabel V.C.1.2
JUMLAH BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR)
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024

Jumlah Bayi Lahir Hidup	Persentase bayi baru lahir ditimbang (%)	Jumlah BBLR
25.193	100	929

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024

Berdasarkan profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2024 jumlah bayi lahir hidup sebesar 25.193 (tabel 37), bayi lahir hidup ditimbang sebesar 25.193 atau sebesar 100 % dengan jumlah BBLR yaitu 929 kasus atau 3.07 % (tabel 37).

2. Status Gizi Balita

Status gizi balita adalah keadaan gizi anak balita umur 0-59 bulan yang ditentukan dengan metode Antropometri, berdasarkan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB). Berat Badan Menurut Umur adalah berat badan anak yang dicapai pada umur tertentu, Tinggi Badan Menurut Umur adalah tinggi badan anak yang dicapai pada umur tertentu.

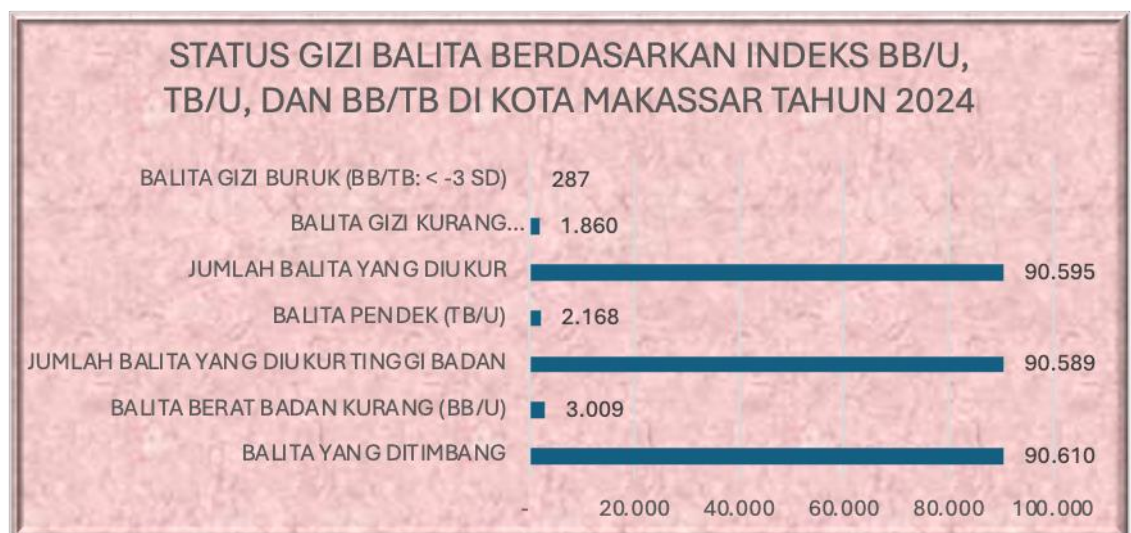
Berat Badan Menurut Tinggi Badan adalah berat badan anak dibandingkan dengan tinggi badan yang dicapai. Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kategori yang digunakan adalah: **gizi lebih** ($z\text{-score} > +2\text{ SD}$); **gizi baik** ($z\text{-score} -2\text{ SD}$ sampai $+2\text{ SD}$); **gizi kurang** ($z\text{-score} < -2\text{ SD}$ sampai -3 SD) dan **gizi buruk** ($z\text{-score} < -3\text{SD}$), sedangkan indikator status gizi menurut SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah BB/U dan angka prevalensi status *underweight* (gizi kurang dan buruk).

Menurut Laporan Global Nutrition pada tahun 2017 menunjukkan masalah status gizi di dunia diantaranya prevalensi wasting (kurus) 52 juta balita (8%) stunting (pendek) 115 juta balita (23%) dan overweight di dunia tahun 2016 berdasarkan lingkup kawasan WHO yaitu Afrika 11,3 juta balita (17,3%), Amerika 1,3 juta balita (1,7%), Asia Tenggara 48 juta balita (26,9%), Eropa 0,7 juta balita (1,2%), sedangkan secara global di dunia prevalensi anak usia dibawah lima tahun yang mengalami *underweight* yaitu 14 % (94,5 juta) (Alhamid et al., 2021)

Pemantauan Status Gizi (PSG) 2015 menunjukkan hasil yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Persentase balita dengan gizi buruk dan sangat pendek mengalami penurunan. Pada tahun ini, PSG dilakukan di 496 kabupaten/kotamadya dengan melibatkan 165.000 balita sebagai sampelnya. Tahun sebelumnya PSG dilakukan hanya di 150 kabupaten/kotamadya dengan jumlah sampel 13.168 balita. Berdasarkan indeks berat badan terhadap usia (BB/U), PSG 2015 menyebut 3,8% balita mengalami gizi buruk. Angka ini turun dari tahun sebelumnya, yakni 4,7%. Sedangkan berdasarkan indeks tinggi badan terhadap usia (TB/U), balita 'sangat pendek' berkurang dari 10,9% di tahun 2014 menjadi 10,1% tahun ini. Balita dengan status pendek pada 2015 tercatat 18,9%, meningkat tipis dari sebelumnya 18% (Lely Khulafa'ur Rosidah, 2017).

GRAFIK V.C.2.1
CAKUPAN STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U,
TB/U, DAN BB/TB DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024

Berdasarkan grafik V.C.2.1 di atas jumlah balita usia 0-59 bulan yang ditimbang adalah sebanyak 90.610 anak pada tahun 2024, dengan jumlah balita gizi kurang sebesar 1.860 atau 2,1%, balita pendek sebanyak 2.168 atau 2,4%, balita kurus sebanyak 3.009 atau 3,3%. Data terinci dapat dilihat pada tabel 48 pada lampiran profil. Persentase balita kurus menempati porsi paling banyak dalam tabel di atas.

BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT

Dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular, pendekatan keluarga dan GERMAS diarahkan pada upaya *to detect* (deteksi) yang merupakan upaya deteksi dan diagnosis dini penyakit; *to prevent* (mencegah) yang merupakan upaya untuk mengendalikan faktor risiko terjadinya penyakit; upaya *to response* (merespon) yang dilakukan dengan menangani kejadian penyakit, pergerakan masyarakat, dan pelaporan kejadian penyakit; *to protect* (melindungi) yang merupakan upaya untuk melindungi masyarakat dari risiko terpapar penyakit menular dan tidak menular; dan *to promote* (meningkatkan) yang merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sehingga tidak mudah terpapar penyakit menular dan tidak menular.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Makassar, Laporan Kesakitan terbanyak di tahun 2024 dapat di lihat pada tabel di bawah.

Tabel VI.

JUMLAH LAPORAN KESAKITAN TERBANYAK DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024

NO	JENIS PENYAKIT TERBANYAK	ICD 10	JUMLAH KASUS BARU	JUMLAH KASUS LAMA
1	Rinitis Akut	J00	57.647	16.445
2	Hipertensi Esensial	I10	37.449	62.775
3	Gastritis	K29.7	17.157	6.111
4	Dermatitis Kontak Alergi	L23	16.292	5.435
5	Diabetes Melitus Tipe 2	E11	15.791	342.262
6	Influenza	J11	14.728	3.370
7	Faringitis Akut	J02.9	12.612	4.244
8	Vulnus	T14.1	7.954	3.202
9	Vertigo	R42	7.351	2.758
10	Abses, Furuncle & Carbuncle	L02	6.151	2.720

Sumber : Bidang Yankes Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

Penyakit Menular adalah penyakit yang dapat menular ke manusia yang disebabkan oleh agen biologi, antara lain virus, bakteri, jamur, dan parasit. Penanggulangan Penyakit Menular adalah upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif yang ditujukan untuk menurunkan dan menghilangkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian, membatasi penularan, serta penyebaran penyakit agar tidak meluas antardaerah maupun antarnegara serta berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa/wabah (Kemenkes RI, 2014b)

Penyakit menular yang disajikan dalam bagian ini antara lain:

1. Penyakit menular langsung : Diare, Pneumonia, Typhus, penyakit HIV/AIDS, penyakit TB Paru dan Kusta
2. Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).
3. Penyakit bersumber binatang : Demam Berdarah Dengue, rabies, filaria, malaria.

1. Diare

Penyakit diare merupakan penyakit pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh bakteri, virus dan parasit organisme, dan masih menjadi masalah kesehatan dinegara berkembang, termasuk di Indonesia. Penyakit diare menduduki urutan kedua setelah pneumonia sebagai penyebab kematian Balita di Indonesia. Angka kesakitan dan kematian akibat penyakit diare masih tinggi, sehingga menyebabkan penyakit diare menjadi masalah kesehatan. Secara global, ada hampir 1,7 milyar kasus penyakit diare pada anak setiap tahun dan menyebabkan kematian sekitar 525.000 anak balita didunia (WHO, 2017). Berdasarkan data Kemenkes tahun 2017 Hasil survey morbiditas penyakit diare tahun 2014 menunjukkan insidensi penyakit diare secara nasional sebesar 270/1000 penduduk (Hamzah et al., 2020)

Data spesifik diare di Indonesia pada tahun 2024 sangat terbatas, tetapi dari beberapa penelitian di tahun 2024 dan 2025 menunjukkan bahwa prevalensi diare masih tinggi, terutama pada balita dan berkaitan dengan sanitasi buruk dan kebersihan tangan yang tidak memadai. Sebuah studi menunjukkan angka penyediaan air bersih yang buruk mencapai 76,5% dan pengetahuan ibu yang kurang tentang penyebab diare pada balita. Selain itu, konsensus nasional 2024 menunjukkan penyebab diare kronik bisa dari infeksi bakteri, jamur, atau parasit.

Faktor Risiko Diare pada Tahun 2024

- **Sanitasi dan Kebersihan Lingkungan:**

Penelitian di tahun 2024 di Kabupaten Serang menunjukkan penyediaan air bersih yang buruk sangat tinggi, yang merupakan faktor risiko penularan diare.

- **Pengetahuan Ibu:**

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai penyebab diare pada balita dan kebiasaan kebersihan yang buruk masih menjadi masalah.

- **Cuci Tangan:**

Kebiasaan cuci tangan tidak pakai sabun meningkatkan risiko diare pada bayi secara signifikan, yaitu 8,267 kali lebih tinggi.

- **Makanan dan Jajanan:**

Kebiasaan jajan sembarangan dan sanitasi makanan yang buruk menjadi faktor risiko diare pada siswa sekolah.

- **Usia Balita:**

Usia balita, khususnya 12-36 bulan, masih rentan terhadap diare karena sistem kekebalan tubuh yang belum kuat.

Data dan Informasi Terkait Diare (Tahun 2024)

- **Penelitian Diare Kronik:**

Penelitian pada tahun 2024 oleh Simadibrata dkk. di RSCM menunjukkan bahwa lebih dari setengah pasien diare kronik disebabkan oleh infeksi bakteri (seperti *Campylobacter* dan *Clostridioides difficile*), parasit (seperti *Cyclospora cayentanensis* dan *Giardia lamblia*), dan jamur (seperti *Candida albicans*).

- **Data Cakupan Pelayanan Diare:**

Data menunjukkan cakupan pelayanan penderita diare balita menurut kecamatan pada tahun 2024, dengan target pelayanan 20% dari perkiraan jumlah penderita.

- **Konsensus Nasional 2024:**

Konsensus nasional penatalaksanaan diare pada dewasa tahun 2024 menekankan pentingnya anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mengarahkan penyebab diare akut.

Tindakan dalam pencegahan diare ini antara lain dengan perbaikan keadaan lingkungan, seperti penyediaan sumber air minum yang bersih, penggunaan jamban, pembuangan sampah pada tempatnya, sanitasi perumahan dan penyediaan tempat pembuangan air limbah yang layak. Perbaikan perilaku ibu terhadap balita seperti pemberian ASI sampai anak berumur 2 tahun, perbaikan cara menyapih, kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas, membuang tinja anak pada tempat yang tepat, memberikan imunisasi morbilitas. Masyarakat dapat terhindar dari penyakit asalkan pengetahuan tentang kesehatan dapat ditingkatkan, sehingga perilaku dan keadaan lingkungan sosialnya menjadi sehat.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan tidak berhubungan secara langsung dengan penyakit diare namun merupakan faktor yang penting dalam penanganan masyarakat yang terkena diare. Informasi yang disediakan oleh pihak Puskesmas menambah pengetahuan masyarakat mengenai diare, informasi mengenai alur pelayanan yang disediakan pihak Puskesmas akan memperpendek waktu tunggu dan mempercepat pasien yang menderita diare untuk mendapatkan penanganan secepatnya.

Tabel VI.A.1
JUMLAH KASUS DIARE DITANGANI
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024

Jumlah Target penemuan	Jumlah kasus Yang dilayani	Persentase kasus diare yang dilayani(%)
13.572	27.024	199.8

Sumber : Bidang P2 Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024

Perkiraan kasus diare pada tahun 2024 adalah sebesar 13.572 kasus, dimana jumlah kasus yang terlayani hanya sebanyak 27.024 kasus (199.8%) untuk semua Umur dari total seluruh jumlah penduduk sebanyak 1.427.461 jiwa. Angka kejadian diare tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Makkasau (2.536 kasus) dan kejadian diare terendah di wilayah kerja Puskesmas Maccini Sombala (179 kasus). Data terinci ada pada lampiran tabel 61.

2. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut pada jaringan paru-paru yang disebabkan oleh kuman, materi atau jamur. Kantong udara pada paru-paru yang seharusnya berisi udara menjadi berisi cairan atau nanah. Penderita mengalami batuk berdahak, demam, kesulitan bernafas yang menyebabkan tubuh kekurangan oksigen sehingga berujung pada kematian.

Pada tahun 2024, kasus pneumonia mengalami tren peningkatan di beberapa wilayah, seperti yang dilaporkan di Indonesia dengan peningkatan kasus dari tahun 2020 hingga 2024, serta peningkatan infeksi *Mycoplasma pneumoniae* di Amerika Utara dan Eropa yang dimulai pada akhir musim semi/awal musim panas 2024. Selain itu, peringatan Hari Pneumonia Sedunia 2024 menyoroti pentingnya upaya pencegahan dan penanganan pneumonia, terutama pada kelompok rentan.

Tren dan situasi pneumonia pada tahun 2024

- **Peningkatan kasus secara global:**

Di Indonesia, jumlah kasus pneumonia terus meningkat, mencapai sekitar 857 ribu kasus pada tahun 2024, naik dari sekitar 429 ribu kasus pada tahun 2020.

- **Infeksi *Mycoplasma pneumoniae*:**

Peningkatan infeksi *Mycoplasma pneumoniae* (penyebab pneumonia berjalan) dilaporkan di Amerika Utara dan beberapa negara Eropa sejak akhir musim semi/awal musim panas 2024.

- **Penyebab multifaktorial:**

Peningkatan kasus dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor lingkungan, termasuk paparan asap dan polusi, serta munculnya varian baru virus seperti Human Metapneumovirus (HMPV).

- **Komplikasi dari infeksi lain:**

Pneumonia juga dapat menjadi komplikasi dari infeksi lain, seperti influenza, RSV, dan COVID-19.

Upaya pencegahan dan penanganan pada tahun 2024

- **Peringatan Hari Pneumonia Sedunia:**

Pada tanggal 12 November 2024, berbagai organisasi internasional seperti FIRS menyerukan tindakan pencegahan kematian akibat pneumonia, terutama pada anak-anak di bawah lima tahun dan lansia.

- **Program pencegahan di Indonesia:**

Kemenkes bekerja sama dengan Save the Children Indonesia menyusun Rencana Aksi Daerah Penanggulangan Pneumonia dan Diare untuk periode 2025-2029 di Kabupaten Bandung.

- **Upaya pencegahan:**

Langkah-langkah pencegahan meliputi pemberian ASI eksklusif dan imunisasi, pemenuhan gizi yang cukup, serta menjaga kebersihan lingkungan dan sirkulasi udara.

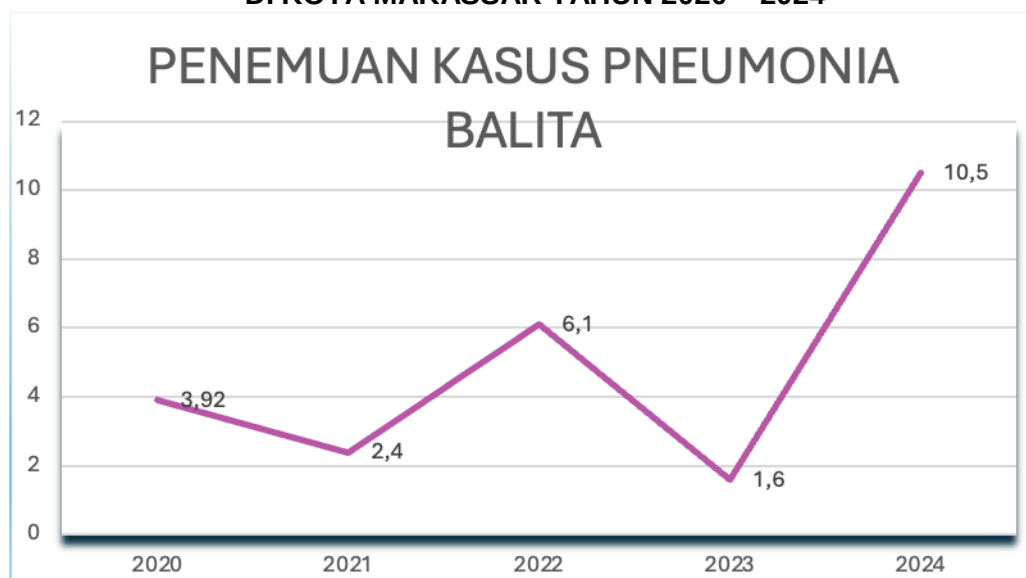
- **Pentingnya deteksi dini:**

Masyarakat diajak untuk segera mencari pertolongan medis jika mengalami gejala pneumonia.

- **Fokus pada kelompok rentan:**

Upaya penanggulangan juga difokuskan pada kelompok rentan, seperti anak-anak, lansia, dan orang dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah.

GRAFIK VI.A.2
JUMLAH KASUS PNEUMONIA DITANGANI
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2020 – 2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024

Pada tahun 2020 jumlah perkiraan penderita kasus pneumonia pada balita sebesar 5671 kasus dan jumlah balita penderita pneumonia yang ditemukan dan ditangani sebanyak 223 (3.93%). Pada tahun 2021 jumlah perkiraan penderita kasus pneumonia pada balita sebesar 5.671 kasus dan jumlah balita penderita pneumonia yang ditemukan dan ditangani sebanyak 136 (2,4%). Pada tahun 2022 jumlah perkiraan penderita kasus pneumonia pada balita sebesar 5.708 kasus dan jumlah balita penderita pneumonia yang di temukan dan ditangani sebanyak 348 (6.1%), untuk tahun 2023 jumlah perkiraan penderita kasus pneumonia pada balita sebesar 25.726 kasus dan jumlah balita penderita pneumonia yang di temukan dan ditangani sebanyak 410

(1,6%) dan untuk tahun 2024 di temukan kasus sejumlah 578 (10,5%). Data terinci pada lampiran tabel 58.

Pneumonia yang tidak ditangani dengan baik, maka pada tahun 2030 ketika Sustainability Development Goal (SDG) berakhir, diperkirakan 11 juta balita meninggal karena Pneumonia. Indonesia adalah salah satu dari tiga negara yang memiliki progres yang baik diantara 30 negara yang memiliki beban pneumonia tinggi di dunia yaitu memiliki angka kematian balita akibat pneumonia sebesar 4/1.000 kelahiran hidup di tahun 2018, mendekati target global 3/1.000 kelahiran hidup ditahun 2025.

3. HIV/AIDS dan Penyakit Menular melalui Hubungan Seksual (PMS)

Masalah HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan yang mengancam Indonesia dan banyak negara di seluruh dunia. Saat ini tidak ada negara yang terbebas dari masalah HIV/AIDS.

HIV atau Human Immunodeficiency Virus adalah sejenis virus yang menginfeksi sel limfosit-CD4 dan menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Perkembangan dari stadium infeksi HIV ialah menjadi Acquired Immunodeficiency Syndrome atau AIDS, yaitu sekumpulan gejala penyakit yang timbul akibat turunnya kekebalan tubuh.

Berdasarkan data yang dirilis pada akhir tahun 2024 dan awal 2025, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat 35 ribu kasus baru HIV sepanjang tahun 2024. Selain itu, perkiraan jumlah Orang dengan HIV (ODHIV) yang hidup di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 503.261 orang.

Berikut adalah rincian data kasus HIV di Indonesia pada tahun 2024:

Data kasus HIV dan AIDS

- **Kasus HIV baru:** Kemenkes mencatat adanya 35.000 kasus HIV baru sepanjang tahun 2024.
- **Kasus AIDS baru:** Pada tahun 2024, terdapat 58.000 kasus AIDS baru di Indonesia.

- **Estimasi ODHIV:** Jumlah estimasi orang yang hidup dengan HIV (ODHIV) di Indonesia pada tahun 2024 adalah 503.261 orang. Namun, jumlah orang yang mengetahui statusnya lebih sedikit dari angka ini.

Kelompok yang terdampak

- **Kelompok usia:** Sekitar 25% kasus HIV yang ditemukan pada tahun 2024 berada pada kelompok remaja usia muda.
- **Kelompok gender:** Laki-laki mendominasi kasus HIV di Indonesia, dengan porsi mencapai 64%.

Distribusi kasus per provinsi

Sebelas provinsi dilaporkan memiliki jumlah kasus HIV terbanyak.

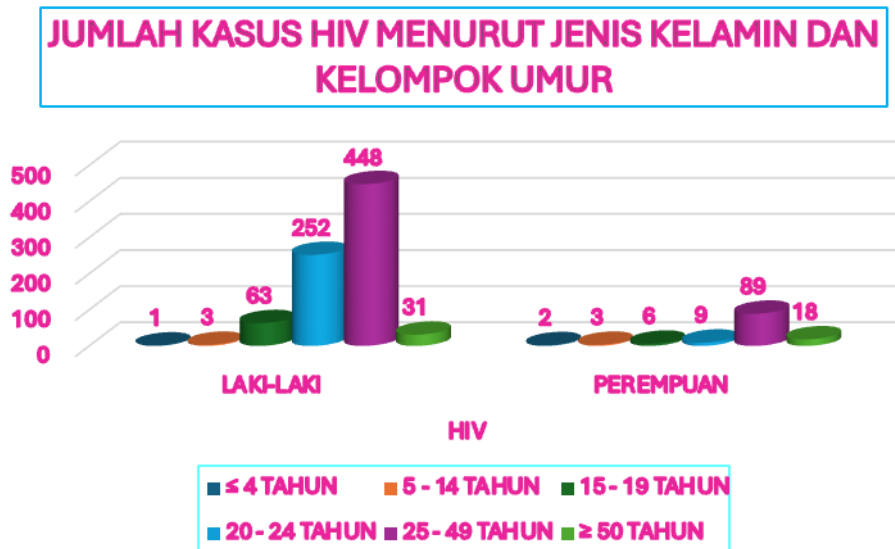
- **DKI Jakarta:** Masih menjadi provinsi dengan kasus terbanyak secara kumulatif dari tahun 2010 hingga Maret 2023.
- **Provinsi lainnya:** Provinsi-provinsi seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Jawa Timur, dan Kalimantan Timur juga memiliki jumlah kasus yang signifikan.

Faktor penularan dan tantangan

- **Perilaku berisiko:** Penularan kasus HIV masih didominasi oleh perilaku seks berisiko dan penggunaan narkoba suntik.
- **Stigma dan diskriminasi:** Stigma dan diskriminasi terhadap ODHIV masih tinggi di masyarakat, menjadi tantangan besar dalam upaya pencegahan dan penanganan.
- **Edukasi dan skrining:** Upaya deteksi dan skrining yang lebih aktif dari pemerintah juga menjadi faktor meningkatnya angka temuan kasus.

Kemenkes bersama berbagai pihak terus berupaya melakukan berbagai langkah, seperti edukasi, kampanye, dan peningkatan layanan kesehatan, untuk mencapai target "Three Zero" HIV/AIDS: menghapuskan infeksi baru, diskriminasi, dan kematian akibat AIDS.

GRAFIK VI.A.3.1
JUMLAH KASUS HIV PER JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024

Pada tahun 2024 menurut data Dinas Kesehatan Kota Makassar, jumlah kasus HIV sebanyak 925 kasus.

Grafik di atas menunjukkan kasus HIV di Kota Makassar pada tahun 2024 berdasarkan kelompok Umur dan jenis kelamin jumlah kasus HIV tertinggi adalah pada kelompok umur 25-49 tahun dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 448 orang dan terendah pada umur kurang dari 4 tahun dan berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 1 Orang.

Berdasarkan data Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMs (SIHA) mengenai jumlah infeksi HIV tahun 2010-2019 yang dilaporkan menurut kelompok umur, kelompok umur 25-49 tahun atau usia produktif merupakan umur dengan jumlah penderita infeksi HIV terbanyak setiap tahunnya.

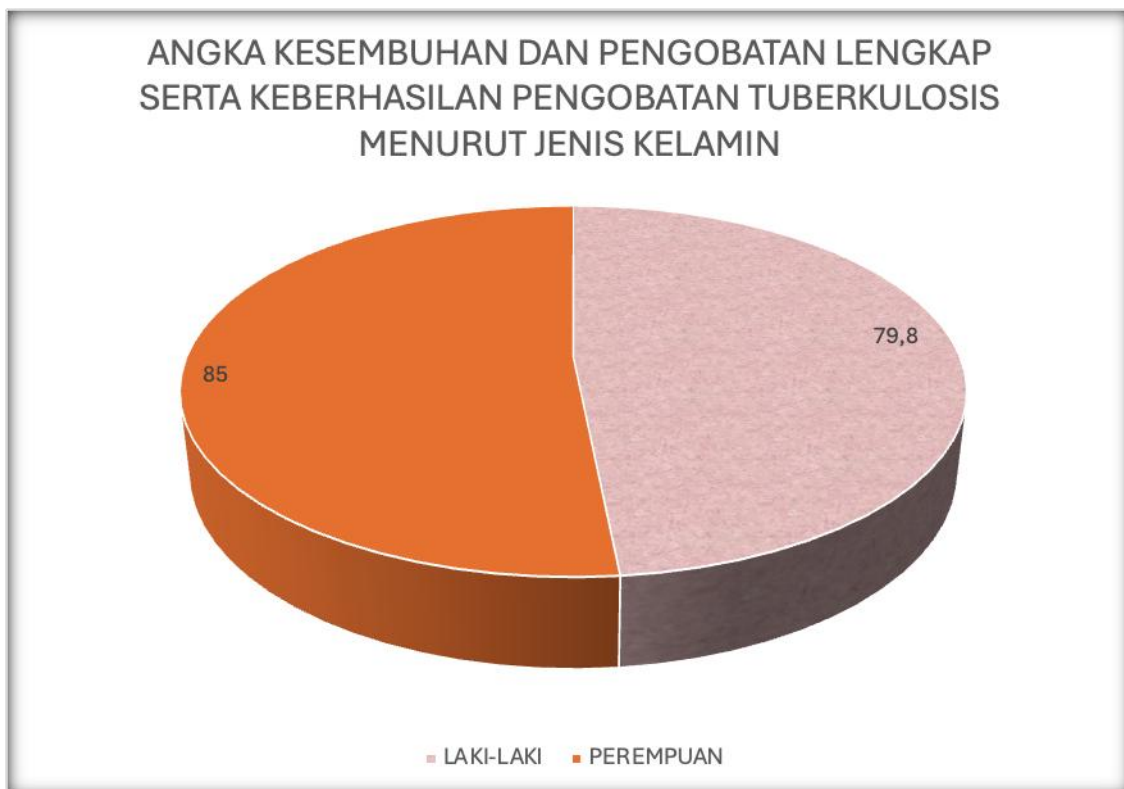
Berdasarkan hasil penelitian, usia 28-44 tahun berisiko 5,4 kali berpengaruh terhadap kejadian HIV/AIDS pada laki-laki Selain itu, <40 tahun berisiko berusia terinfeksi HIV/AIDS 7,252 kali lebih besar dibandingkan dengan yang berusia ≥40 tahun (Rohmatullailah & Fikriyah, 2021)

4. TB Paru

Tuberkulosis atau TBC menjadi masalah kesehatan global. Sepertiga populasi dunia tertular TBC dan menjadi penyebab utama kedua kematian dari penyakit menular di seluruh dunia (Linda Silitonga, Ayu Pratiwi, 2020)

Penyakit TB Paru menurut *Sustainable Development Goals*(SDGs) sebagai suatu penyakit yang menjadi target untuk diturunkan, selain malaria dan HIV/ AIDS. Pada level nasional, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini, di antaranya melalui program *Directly Observed Treatment Shortcourse Chemotherapy* (DOTS). Di Indonesia, penanganan sejak dini sudah dilakukan dengan memberikan paket imunisasi BCG pada balita.

GRAFIK VI.A.4
PERSENTASE JUMLAH PENDERITA TB PARU DI KOTA
MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024

Grafik VI.A.4 di bawah menunjukkan jumlah penderita TB Paru di Kota Makassar pada tahun 2024 sebanyak 6.669 kasus, dengan rincian laki-laki sebanyak 3.845 orang dan perempuan 2.824 orang. Jumlah angka kesembuhan (*currenrate*) sebesar 2.077 orang (53.7%), dengan angka pengobatan lengkap (*comleterate*) sebesar 3.391 orang (50.8%) dan angka keberhasilan pengobatan (*successrate*) sebesar dari penderita sebanyak 5.468 orang (82%).

5. Kusta

Penyakit kusta adalah penyakit infeksius kronis yang menyerang kulit dan jaringan saraf perifer, serta mata dan selaput yang melapisi bagian dalam hidung. Penyakit kusta disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae* yang sebenarnya dapat disembuhkan. Namun, eliminasi kusta sulit tercapai karena penyakit ini memiliki periode inkubasi yang lama, sehingga menyebabkan tingginya frekuensi keterlambatan diagnosis. Penyakit kusta yang terlambat ditangani juga menyebabkan deformitas permanen yang diasosiasikan dengan stigma sosial dan diskriminasi bagi para penderita penyakit ini.

Jumlah penderita penyakit kusta di Indonesia merupakan yang terbanyak ketiga di dunia setelah India dan Brasil

GRAFIK VI.A.5
KASUS BARU KUSTA , PB DAN MB DI KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024

Berdasarkan grafik di atas, terjadi penurunan kasus baru kusta mengalami peningkatan di tahun 2022. Penurunan ini erat kaitannya dengan berakhirnya masa pandemic covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020 dan berlangsung hingga tahun 2021 sehingga membuat upaya penemuan kasus baru dapat dilaksanakan dan melanjutkan kembali proses pengobatan pasien yang sempat terputus selama masa covid-19.

Grafik VI.A.5 menunjukkan jumlah kasus Tahun 2020 kasus kusta PB sebanyak 30 orang, kasus kusta MB sebanyak 108 orang. Tahun 2021 kasus kusta PB sebanyak 20 orang, kasus kusta MB sebanyak 104 orang, tahun 2022 kasus kusta PB sebanyak 12 orang dan kasus kusta MB sebanyak 100 orang, dan tahun 2023 kasus kusta PB sebanyak 10 orang, kasus kusta MB sebanyak 78 orang

Pengobatan kusta seharusnya dilakukan secara kontinu atau berkelanjutan. Sesuai dengan rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), paket obat yang disebut *multi drugs treatment* (MDT), terdiri dari tiga antibiotik, harus diminum oleh pasien kusta selama 6 bulan untuk jenis kusta kering dan 12 bulan untuk jenis kusta basah. Terputusnya pengobatan bisa memperlambat penyembuhan dan kemungkinan sisa kuman juga bisa ditularkan ke orang lain, dan bisa menyebabkan resistensi obat. Selain dengan pengobatan rutin, pemberantasan kusta dilakukan melalui pencarian aktif kasus dan survei kontak. upaya ini perlu dilakukan untuk sedini mungkin kasusnya ditemukan dan diobati sehingga rantai penularan kusta dapat diputus. Banyak tantangan yang harus dihadapi dalam membebaskan Indonesia dari kusta. Selain karena persoalan pandemi Covid-19, kusta termasuk dalam daftar penyakit terabaikan sehingga dukungan pembiayaan internasional jauh lebih kecil dibandingkan dengan penyakit lain, seperti tuberkulosis atau TBC, HIV, dan malaria (Arif, 2022)

B. PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Kementerian Kesehatan melaksanakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak dalam upaya menurunkan kejadian penyakit pada anak. Program imunisasi untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada anak yang dicakup dalam PPI adalah satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak.

PD3I merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas / ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi. PD3I yang dibahas dalam bab ini mencakup penyakit Tetanus neonatorum, Campak, Difteri, Pertusis dan Hepatitis B. Jumlah kasus PD3I yang dikumpulkan dari Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran Tabel 69.

1. Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum merupakan suatu penyakit akut yang dapat berakibat fatal namun dapat dicegah, yang disebabkan oleh produksi eksotoksin dari kuman *Clostridium tetani* gram positif, dimana kuman ini mengeluarkan toksin yang dapat menyerang sistem syaraf pusat. Masa inkubasi kuman 3-28 hari, namun biasanya 6 hari, dimana kematian 100% terjadi terutama pada masa inkubasi <7 hari.

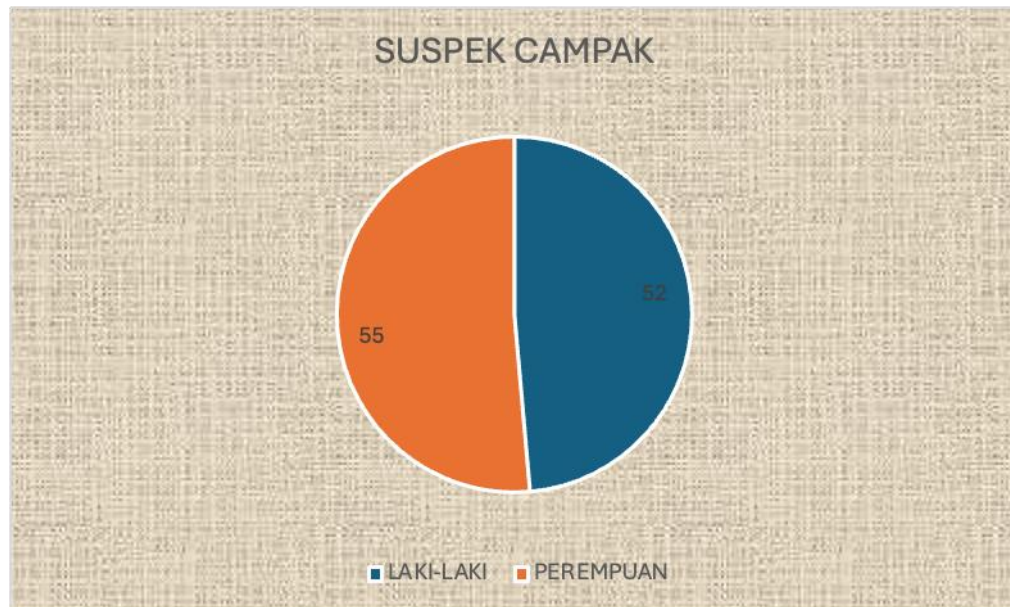
Berdasarkan laporan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar selama 3 tahun terakhir tidak ditemukan kasus tetanus neonatorum.

2. Campak

Penyakit Campak (Rubella, Campak 9 hari, Measles) adalah suatu infeksi virus yang sangat menular, yang ditandai dengan demam, batuk, konjungtivitis (peradangan selaput ikat mata/ conjungtiva) dan ruam kulit. Penyakit ini disebabkan karena infeksi virus campak golongan *paramyxovirus*. Penularan infeksi terjadi karena menghirup percikan ludah penderita campak. Penderita bisa menularkan infeksi ini dalam waktu 2-4 hari sebelum timbulnya ruam kulit dan 4 hari setelah

ruam kulit ada. Penyakit campak merupakan penyakit menular yang yang sering menyebabkan kejadian luar biasa (KLB), namun dapat dicegah melalui imunisasi.

GRAFIK VI.B.2
JUMLAH KASUS CAMPAK DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2024

Berdasarkan Grafik VI.B.2 di atas, suspek campak di tahun 2024 sebanyak 107 orang yang terdiri atas: laki-laki 55 orang dan perempuan 52 orang.

3. Difteri

Penyakit Difteri adalah penyakit infeksi akut pada saluran pernafasan bagian atas. Penyakit ini dominan menyerang anak-anak, biasanya bagian tubuh yang diserang adalah tonsil, faring hingga laring yang merupakan saluran pernafasan bagian atas. Difteri termasuk penyakit menular yang jumlah kasusnya relatif rendah. Rendahnya kasus difteri sangat dipengaruhi adanya program imunisasi. Namun KLB difteri masih sering terjadi dan CFR-nya tinggi. Secara nasional, pada tahun 2003 terjadi 54 KLB dengan jumlah kasus sebanyak 86 dan CFR sebesar 23%.

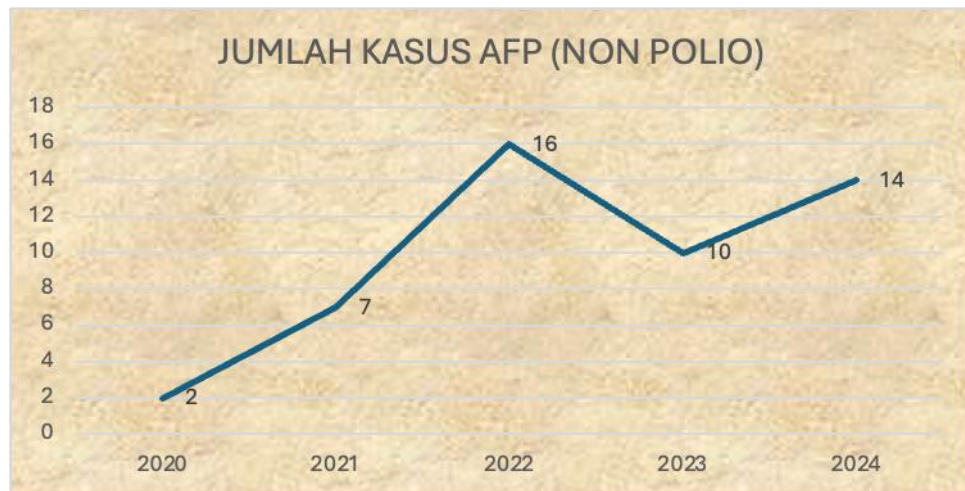
Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2024 terdapat 4 kasus difteri, 2 berjenis kelamin laki-laki dan 2 berjenis kelamin perempuan. Tidak ada kasus kematian, dengan *Case Fatality Rate* adalah 0,00%., data rinci dapat dilihat pada tabel 69.

4. Polio dan AFP (*Acute Flaccid Paralysis/ Lumpuh Layu Akut*)

Polio disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf sehingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berusia 0-3 Tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher, serta sakit di tungkai dan lengan. AFP merupakan kelumpuhan yang sifatnya *flaccid* yang bersifat lunglai, lemas atau layuh (bukan kaku), atau terjadi penurunan kekuatan otot, dan terjadi secara akut (mendadak). Sedangkan *non polio AFP* adalah kasus lumpuh layu akut yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Kementerian Kesehatan menetapkan *non polio AFP Rate* minimal 2/100.000 populasi anak usia < 15 tahun. Pada tahun 2013, secara nasional *non polio AFP Rate* sebesar 2.74/100.000 populasi anak < 15 tahun yang berarti telah mencapai standar minimal penemuan.

Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar. Untuk itu diperlukan spesimen adekuat yang sesuai dengan persyaratan yaitu diambil ≤ 14 hari setelah kelumpuhan dan suhu spesimen 0°C - 8°C sampai di laboratorium.

GRAFIK VI.B.4
JUMLAH AFP NON POLIO DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2020 - 2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Makassar 2024

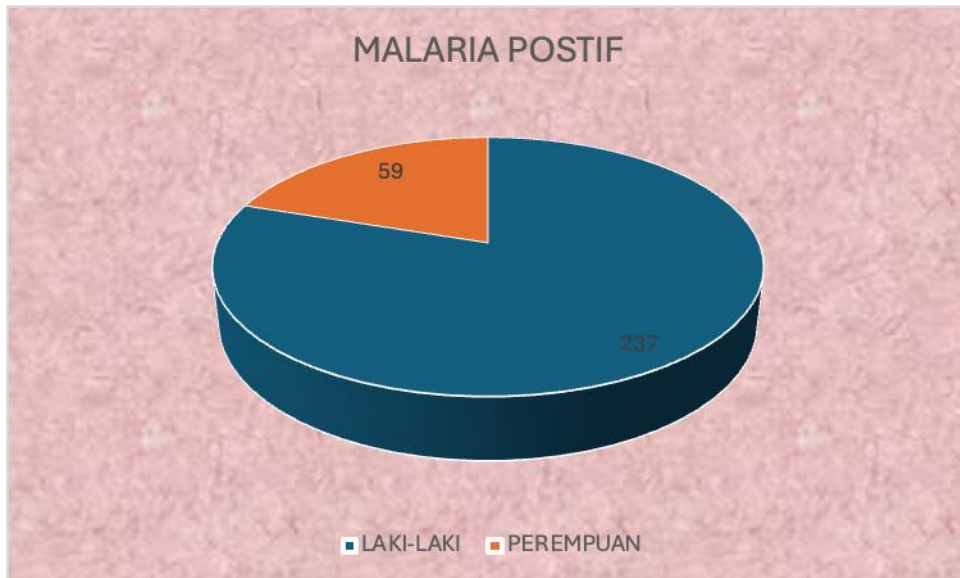
Jumlah AFP Nonpolio di Kota Makassar pada Tahun 2020 sebanyak 4 orang dan pada tahun 2021 sebanyak 7 orang, pada tahun 2022 sebanyak 16 orang dan tahun 2023 sebanyak 10 orang, sedangkan untuk Tahun 2024 sebanyak 14. Data lengkap bisa di liat pada Tabel 68.

C. PENYAKIT BERSUMBER BINATANG

1. Malaria

Penyakit malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasit (*plasmodium*) yang ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*). Secara epidemiologi penyakit malaria dapat menyerang manusia baik laki-laki maupun perempuan, pada semua golongan umur, dari bayi sampai orang dewasa.

**GRAFIK VI.C.1
KASUS MALARIA POSITIF
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024**



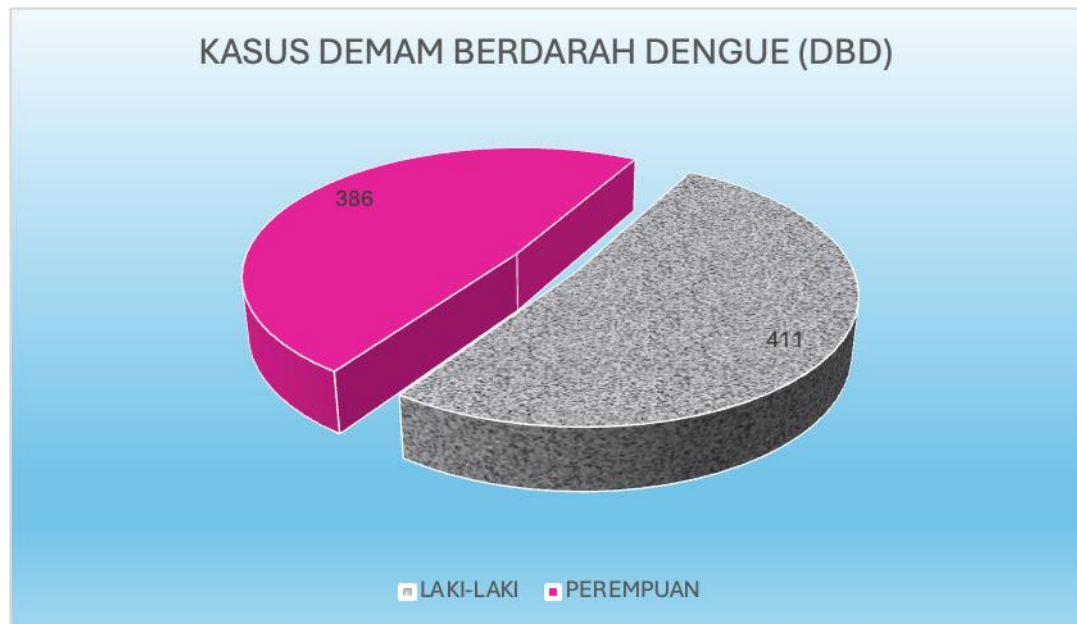
Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024

Berdasarkan laporan dari Bidang P2P kasus penderita positif malaria pada tahun 2024 sebanyak 296 penderita dengan rincian penderita 237 laki-laki dan 59 penderita perempuan dengan jumlah konfirmasi laboratorium sebanyak 4.926 orang. Angka kesakitan (*Annual Paracyte Incidence*) penderita malaria per 1000 penduduk tahun 2024 sebesar 0,2%.

2. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Indonesia adalah negara beriklim tropis dan memiliki penyakit endemis salah satunya yaitu dengue hemorrhagic fever (DHF) atau yang lebih dikenal dengan demam berdarah (DBD). DBD adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Di Indonesia, penyakit DBD biasanya menunjukkan peningkatan sekitar bulan Maret dimana merupakan masa transisi dari musim hujan ke musim kemarau.

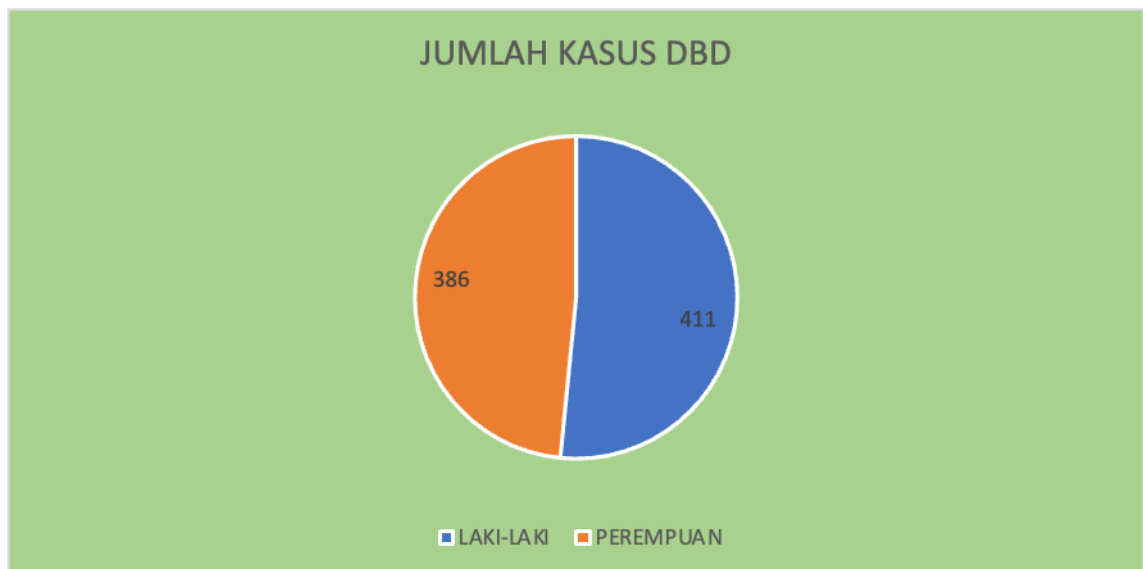
GRAFIK VI.C.2.1
KASUS DBD DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Makassar 2024

Berdasarkan data dari bidang P2P, Kasus DBD di Kota Makassar pada. Pada tahun 2024 Kasus DBD di Kota Makassar sebanyak 797 kasus dengan rincian jumlah penderita laki – laki sebanyak 411 orang dan perempuan 386 orang . Angka kesakitan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) per 100.000 penduduk tahun 2024 sebesar 52,1%

GRAFIKVI.C.2.2
JUMLAH KASUS DBD BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI KOTA
MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024

Berdasarkan data dari bidang P2P, Jumlah temuan kasus DBD kota Makassar tahun 2024 sebanyak 797 kasus terdiri dari 386 Perempuan dan 411 laki-laki, dan untuk tahun 2024 tidak ditemukan kasus meninggal, untuk detail data dapat di lihat pada tabel 72.

3. Filariasis

Filariasis, atau penyakit kaki gajah, adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi cacing filaria pada sistem limfatik manusia, yang menyebabkan pembengkakan kronis pada bagian tubuh seperti tungkai, lengan, atau organ kelamin. Penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi dan tidak bisa menular langsung antar manusia.

Penyebab

- Infeksi cacing filaria jenis *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi*, dan *Brugia timori*.
- Cacing dewasa menyumbat saluran dan kelenjar getah bening, menyebabkan cairan limfa menumpuk dan jaringan membengkak.

Penularan

- Melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi larva cacing filaria.
- Saat nyamuk menggigit orang yang terinfeksi, cacing dapat berpindah ke nyamuk. Kemudian, nyamuk tersebut menularkan cacing saat menggigit orang lain.

Gejala

- Bisa tidak menunjukkan gejala spesifik pada tahap awal.
- Pembengkakan pada tungkai, lengan, atau organ kelamin yang bisa bersifat permanen dan menyebabkan kecacatan.
- Gejala lain bisa meliputi:
 - Peradangan pada saluran limfa (limfangitis) dan kelenjar getah bening (limfadenitis).
 - Demam dan rasa lemah.
 - Kiluria (kencing seperti susu) jika terjadi infeksi pada saluran kemih.

Pencegahan

- Menghindari gigitan nyamuk.
- Menggunakan losion anti nyamuk dan mengenakan pakaian lengan panjang serta celana panjang.
- Tidur menggunakan kelambu.
- Membersihkan genangan air di sekitar rumah tempat nyamuk berkembang biak, seperti selokan, kolam, atau genangan air limbah.

Untuk kota makassar sendiri, tidak terdapat kasus filariasis berdasarkan data dari bidang P2P

D. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang (kronis). Pada perjalanan awal, PTM sering tidak bergejala, banyak yang tidak mengetahui dan menyadari

jika mengidap PTM. Hal tersebut membuat kesadaran untuk memeriksakan diri / deteksi dini kurang.

Semakin hari kejadian PTM semakin meningkat. Seperti ditunjukkan dengan data Riskesdas tahun 2013 dan Riskesdas tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013, kejadian Diabetes Mellitus (DM) 6,9% , Hipertensi (HT) 25,8% dan perokok adalah 7,2%. Tetapi pada Riskesdas tahun 2018 telah terjadi peningkatan yaitu kejadian DM 8,5% ,HT 34,1% dan perokok adalah 9,1%.

Perubahan perilaku untuk melaksanakan gaya hidup sehat (GERMAS) mutlak diperlukan untuk mencegah terjadinya PTM. Deteksi dini, pengendalian faktor resiko dan kontrol kesehatan serta minum obat teratur wajib dilakukan guna mencegah terjadinya PTM sebagai penyebab kematian terbanyak. Penyakit tidak menular sendiri terjadi karena berbagai faktor, seperti kebiasaan merokok, diet atau pola makan yang tidak sehat, minim aktivitas fisik, dan konsumsi minuman beralkohol. Selain itu, riwayat kesehatan keluarga juga dapat menjadi pemicu penyakit tidak menular.

Keprihatinan terhadap peningkatan prevalensi PTM telah mendorong lahirnya kesepakatan tentang strategi global dalam pencegahan dan pengendalian PTM, khususnya di negara berkembang. PTM telah menjadi isu strategis dalam agenda SDGs 2030 sehingga harus menjadi prioritas pembangunan di setiap negara.

Advokasi, kemitraan, jejaring, dan peningkatan kapasitas merupakan kegiatan utama dari program pengendalian PTM Indonesia. Untuk kolaborasi antar sektor dan keterlibatan masyarakat, jejaring telah dibentuk, program pengendalian PTM telah ditingkatkan dengan dukungan politis yang kuat dan berkoordinasi dengan masyarakat sipil. Pengendalian 4 “Faktor Risiko Bersama” ini dapat mencegah terjadinya empat Penyakit Tidak Menular Utama sampai 80%.

GAMBAR VI.D.1
STRATEGI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PTM DI INDONESIA



Pos Pembinaan Terpadu PTM (POSBINDU)

Fokus Pencegahan dan Pengendalian PTM diutamakan untuk:

1. Menjaga agar masyarakat tetap sehat dan terhindar dari faktor perilaku berisiko,
2. Mampu mengidentifikasi dan memodifikasi perilaku berisikonya agar tidak menjadi onset PTM,
3. menemukan dini kasus-kasus berpotensi PTM agar dapat dirujuk ke FKTP dan ditangani sesuai standar.

Secara global, regional dan nasional, tahun 2030 diproyeksikan terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Peningkatan kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) berhubungan dengan peningkatan faktor risiko akibat perubahan gaya hidup seiring dengan perkembangan dunia yang makin modern. Angka kematian akibat

penyakit tidak menular juga semakin meningkat, seperti data WHO menyebutkan terjadi peningkatan proporsi kematian akibat PTM dari tahun 1995 hingga 2015. Pada tahun 2015, 57% kematian disebabkan oleh PTM.

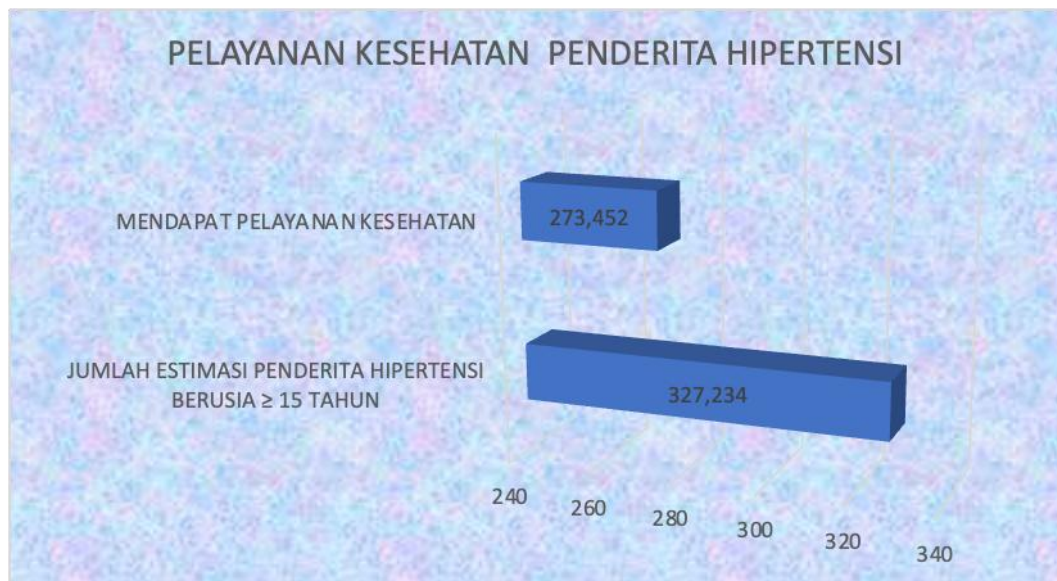
Semakin meningkatnya arus globalisasi di segala bidang, telah banyak membawa perubahan pada perilaku dan gaya hidup masyarakat termasuk dalam pola konsumsi makanan keluarga. Perubahan tersebut tanpa disadari telah memberi pengaruh terhadap terjadinya transisi epidemiologi dengan semakin meningkatnya kasus-kasus penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, tumor, diabetes, hipertensi, gagal ginjal dan sebagainya.

Di Indonesia, PTM merupakan penyakit dengan beban biaya pengobatan yang tertinggi, data BPJS menyatakan bahwa dalam enam bulan pertama pelaksanaan dana Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), beban ekonomi akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) menduduki peringkat teratas klaim biaya rawat inap, seperti penyakit jantung stroke, gagal ginjal, diabetes, dan kanker.

1. Pengukuran Tekanan Darah

Tekanan Darah adalah tekanan darah pada arteri saat itu dipompa ke seluruh tubuh oleh jantung. Tekanan darah tinggi (hipertensi) biasanya tidak memiliki gejala, tetapi dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Ini adalah faktor risiko utama untuk mengembangkan penyakit kardiovaskular, termasuk serangan jantung dan stroke. Makan dan perubahan gaya hidup sehat dapat membantu untuk mengelola tekanan darah tinggi.

GRAFIK VI.D.1.1
PERSENTASE PELAYANAN TEKANAN DARAH TINGGI/
HIPERTENSI
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2024

Gambar VI.D.1.1 di atas menunjukkan persentase pelayanan pemeriksaan tekanan darah tinggi/ hipertensi di Kota Makassar tahun 2024 sebanyak 83.6%, dari total estimasi kasus 327.234,.Data dapat di lihat di lampiran table.75.

2. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher Rahim. Untuk itulah Kementerian Kesehatan RI mengembangkan program deteksi dini kedua kanker tersebut. Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker pada Perempuan Indonesia ini dilaksanakan selama 5 tahun di seluruh Indonesia. Rangkaian kegiatan meliputi kegiatan promotif, preventif, deteksi dini, dan tindak lanjut. Melalui kegiatan ini diharapkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terutama dalam mengendalikan faktor risiko

kanker dan deteksi dini kanker sehingga diharapkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit kanker dapat ditekan.

Deteksi dini kanker leher rahim dilakukan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual (IV) menggunakan asam asetat dengan tujuan menemukan lesi prakanker maupun kanker secara dini, disertai pengobatan segera dengan kemoterapi. Sedangkan deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan pemeriksaan payudara secara klinis (SADANIS) dan mengajarkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan tujuan menemukan secara dini kelainan atau benjolan pada payudara. Deteksi dini tersebut dilakukan oleh petugas medis terlatih.

GRAFIK VI.D.2.1
CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN
METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS
(SADANIS) DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2022

Berdasarkan grafik di atas, kasus IVA positif di kota makassar pada tahun 2024 sebanyak 9 Kasus, curiga kanker leher rahim 3 Kasus, krioterapi tidak ditemukan kasus, tumor dan benjolan sebanyak 16 kasus, curiga kanker payudara ditemukan 1 kasus, tumor dan curiga kanker payudara yang di rujuk sebanya 16 kasus dari total pemeriksaan sebanyak 1.565 orang yang di periksa.

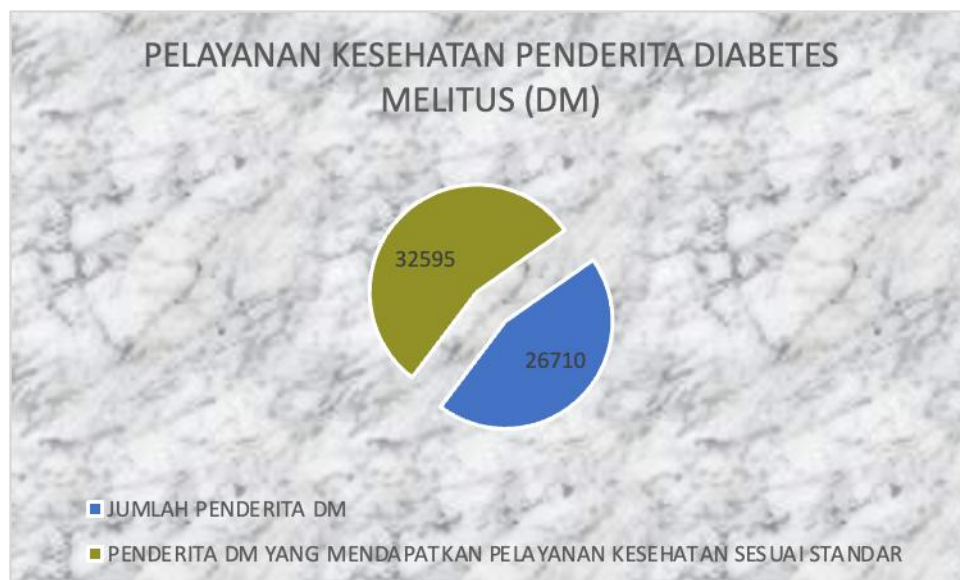
3. Penderita Diabetes Melitus (DM)

Penyakit Diabetes Mellitus merupakan ranking keenam penyebab kematian di Dunia, hal ini diungkapkan oleh dunia World Health Organization (WHO). Data yang didapatkan bahwa kematian yang disebabkan karena diabetes ada sekitar 1,3 juta dan yang meninggal sebelum usia 70 tahun sebanyak 4 persen. Mayoritas kematian diabetes pada usia 45-54 tahun terjadi pada penduduk kota dibandingkan pada penduduk yang tinggal di pedesaan (Fitriani Nasution, Andilala, n.d.)

Pada DM Tipe 1 gejala klasik yang umum dikeluhkan adalah *poliuria*, *polidipsia*, *polifagia*, penurunan berat badan, cepat merasa lelah (*fatigue*), iritabilitas, dan *pruritus* (gatal-gatal pada kulit).

Pada DM Tipe 2 gejala yang dikeluhkan umumnya hampir tidak ada. DM Tipe 2 seringkali muncul tanpa diketahui, dan penanganan baru dimulai beberapa tahun kemudian ketika penyakit sudah berkembang dan komplikasi sudah terjadi. Penderita DM Tipe 2 umumnya lebih mudah terkena infeksi, sukar sembuh dari luka, daya penglihatan makin buruk, dan umumnya menderita hipertensi, hiperlipidemia, obesitas, dan juga komplikasi pada pembuluh darah dan syaraf.

GRAFIK VI.D.2.2 PERSENTASE PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2024

Berdasarkan grafik di atas, jumlah penderita Diabetes Melitus di Kota Makassar Tahun 2024 adalah sebesar 26.710 orang, dan yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar sebanyak 32.595 orang atau sebesar 122%

4. Pelayanan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

Kesehatan jiwa merupakan perilaku seseorang yang dapat menjadi indikator terhadap atau tentang keadaan kesehatan jiwanya, Setiap orang dapat memiliki pandangan atau interpretasi yang berbeda tentang perilaku, di kebanyakan kasus, kesehatan jiwa adalah keadaan emosional, psikologis, dan stabilitas emosi seseorang (Soleman, 2021)

Kesehatan jiwa merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia. Sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai bidang yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing bukan saja sehat fisik nya tetapi juga harus sehat jiwanya.

Tata Kelola layanan kesehatan mental masih belum memadai di fasilitas Kesehatan yang disebabkan karena kurangnya fasilitas pendukung seperti SDM, dan sarana prasarana pengobatan, serta belum adanya Tindakan penanganan psikologi secara serius dan pelayanan yang hanya terfokus pada pemberian obat.

GRAFIK VI.D.2.3
JUMLAH PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2024

Berdasarkan grafik di atas, jumlah ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan Kesehatan adalah sebanyak 2.702 dari total sasaran sebanyak 3.327 orang atau sebesar 81.2%.

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Penyelenggaraan program lingkungan sehat menekankan kepada upaya preventif daripada kuratif. Pemenuhan kebutuhan air minum, higiene sanitasi serta pencapaian target SDG's yang telah menjadi komitmen global dilakukan melalui berbagai pola pendekatan antara lain melalui gerakan sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), pemberdayaan masyarakat terhadap akses air minum, higiene sanitasi di perdesaan dan di perkotaan.

Sustainable development atau pembangunan berwawasan lingkungan pada dasarnya adalah pembangunan yang mampu membawa rakyat secara merata memperoleh kebutuhan hidupnya. Dalam arti terpenuhi kebutuhan materil dan spiritual termasuk kualitas lingkungan yang layak huni tanpa terkena derita penyakit menahun dan makin subur sebagai sumber daya alam untuk kelangsungan kehidupan generasi penerusnya.

Ada beberapa indikator yang berpengaruh dalam derajat kesehatan yang optimal. Indikator-indikator tersebut adalah persentase Tempat-Tempat Umum sehat, Pengawasan Tempat Pengolahan Makanan, persentase penduduk dengan akses air minum, serta persentase sarana pembuangan air besar dan tempat penampungan akhir kotoran/ tinja pada rumah tangga.

Fasilitas pelayanan kesehatan primer yang mencakup rangkaian pelayanan kesehatan dasar terintegrasi yang dimulai dari upaya promosi kesehatan, pencegahan, diagnosis penyakit, sampai kepada upaya penanganan dan rehabilitasi merupakan ujung tombak dalam mewujudkan masyarakat yang sehat. Pemberdayaan masyarakat melalui upaya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan harus menjadi bagian penting dalam sistem pelayanan kesehatan primer ini. Sistem ini juga harus memiliki kapasitas yang memadai dalam memberikan layanan dasar bagi masyarakat untuk membentuk perilaku hidup sehat, mencegah kejadian kesakitan dan mengurangi beban sistem rujukan yang membutuhkan pembiayaan yang sangat besar.

A. PENGAWASAN TEMPAT-TEMPAT UMUM

Pengawasan TFU (Tempat dan Fasilitas Umum) adalah kegiatan pemeriksaan dan pemantauan untuk memastikan TFU memenuhi standar kesehatan lingkungan guna mencegah penyebaran penyakit. Kegiatannya mencakup inspeksi kesehatan lingkungan yang mengukur parameter seperti kualitas udara, air, dan sanitasi, serta pengawasan non-pengukuran melalui observasi langsung. Tujuannya adalah menjaga lingkungan yang sehat bagi masyarakat, dengan sasaran umum seperti sekolah, pasar dan Puskesmas

Tujuan pengawasan TFU

- **Memastikan standar kesehatan terpenuhi:** Memastikan TFU memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan sesuai peraturan yang berlaku.
- **Mencegah penyakit:** Mengurangi risiko penyebaran penyakit menular melalui tempat berkumpulnya banyak orang.
- **Memberikan jaminan kesehatan:** Memberikan rasa aman dan jaminan kesehatan bagi pengunjung dan masyarakat.

Metode pengawasan

- **Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL):**

Melibatkan pengukuran parameter seperti suhu, kelembaban, kebisingan, kualitas udara dan kualitas air.

- **Observasi dan pengawasan internal:**

Pengamatan tanpa pengukuran, yang hasilnya dilaporkan ke pihak terkait untuk tindak lanjut.

- **Koordinasi lintas sektor:**

Melibatkan berbagai instansi seperti Dinas Pendidikan, Perdagangan, Pariwisata, dan Forum Kota Sehat untuk melakukan pengawasan secara terpadu.

Sasaran pengawasan

- Sekolah
- Pasar
- Puskesmas

Hasil pengawasan

- **Pelaporan:**

Hasil pengawasan dilaporkan kepada pihak berwenang seperti puskesmas atau dinas terkait.

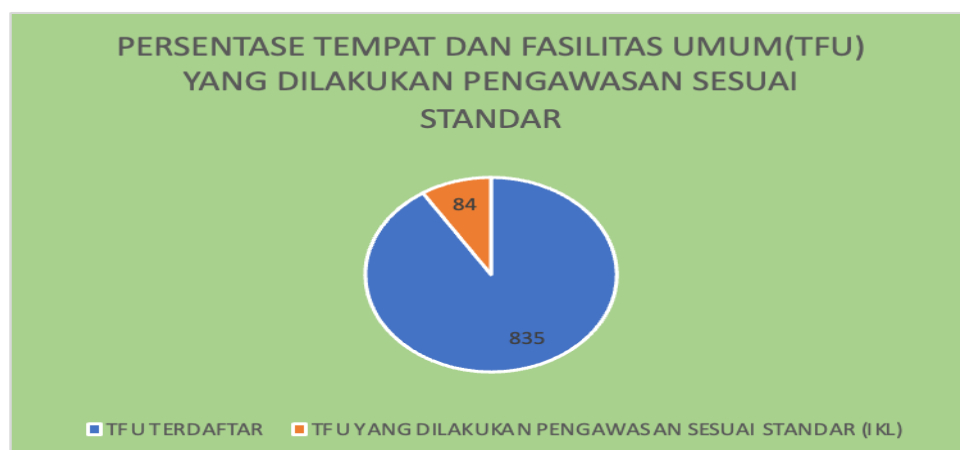
- **Rekomendasi:**

Dibuat rekomendasi untuk perbaikan dan tindak lanjut jika ditemukan kekurangan.

- **Sertifikasi:**

Hasil inspeksi dapat menjadi dasar untuk penerbitan Sertifikat Laik Sehat (SLS)

GRAFIK VII.A.1
PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024

Dari Grafik VII.A.1 di atas menunjukkan bahwa TFU yang terdaftar sebanyak 835 terdiri dari Puskesmas, Sarana pendidikan dan Pasar , untuk TFU terdaftar sesuai standar tahun 2024 sebanyak 84 data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 84.

B. PENGAWASAN TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) adalah sarana tempat makanan diolah, seperti restoran, katering, kantin, gerai makanan, hingga industri makanan. Kegiatan ini melibatkan proses menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan, dan mengangkut pangan, yang bertujuan untuk memastikan keamanan pangan dan higiene sanitasi sesuai standar kesehatan.

Jenis Tempat Pengelolaan Pangan

- **Restoran/Rumah Makan:** Menyediakan makanan dan minuman untuk umum di tempat usahanya.
- **Jasa Boga/Katering:** Menyiapkan dan mengolah makanan untuk acara atau pesanan tertentu.
- **Kantin/Gerai Jajanan:** Tempat menjual makanan dan minuman, seringkali berlokasi di lingkungan instansi seperti sekolah atau kantor.
- **Depot Air Minum (DAM):** Usaha yang mengolah air baku menjadi air minum dan menjualnya secara langsung.
- **Industri Makanan:** Fasilitas produksi makanan dalam skala besar.
- **TPP Tertentu:** Tempat yang memproduksi pangan setengah matang atau produk dengan umur simpan singkat di suhu ruang (misalnya tahu, tempe, cireng setengah matang).

Pengawasan dan Pembinaan

- Pemerintah melalui dinas kesehatan melakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) secara berkala untuk memastikan TPP memenuhi persyaratan kesehatan.

- Pemeriksaan mencakup kebersihan tempat, kualitas bahan baku, proses pengolahan, penyajian, pengelolaan limbah, hingga personal higiene tenaga kerja.
- Hasil inspeksi dapat berupa pemberian label "Memenuhi Syarat" jika TPP sudah sesuai standar, yang berlaku maksimal dua tahun.
- Selain pengawasan, juga dilakukan pembinaan dan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran pengelola tentang keamanan pangan.

GRAFIK VII.B.1
JUMLAH TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI
SYARAT KESEHATAN DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



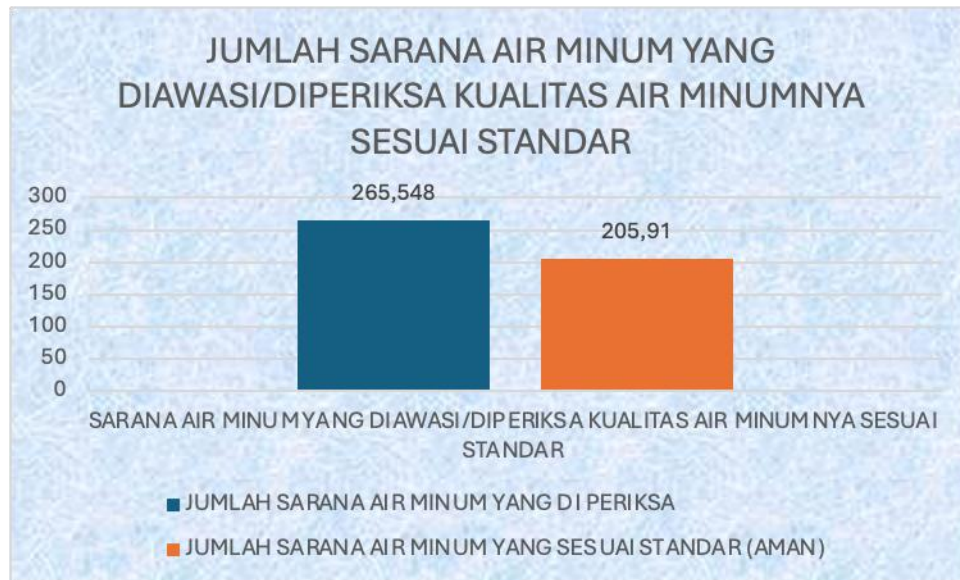
Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024

Dari Grafik VII.B.1 di atas menunjukkan bahwa dari 3.894 TPP yang terdaftar jumlah TPP yang memenuhi syarat sebanyak 3.339 TPP atau 85,7% yang memenuhi syarat Kesehatan detail data dapat dilihat pada tabel 84.

C. AKSES TERHADAP AIR MINUM

1. Jumlah Sarana Air Minum Yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar Di Kota Makassar

GRAFIK VII.C.1
JUMLAH SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 20224

Dari Grafik VII.C.1 di atas menunjukkan bahwa dari 265.548 jumlah sarana air minum yang tersebar di Kota Makassar pada tahun 2024, terdapat 205.910 atau 77,6 % sarana air minum yang Diawasi/diperiksa air minumnya dan sudah sesuai dengan standar Kesehatan lingkungannya.

D. SARANA PEMBUANGAN TINJA PADA RUMAH TANGGA

Sanitasi Aman dan Layak berarti fasilitas sanitasi yang memenuhi standar kesehatan, digunakan secara pribadi atau bersama dengan rumah tangga lain, dan dilengkapi dengan kloset leher angsa serta tempat pembuangan akhir tinja yang tepat. Sanitasi yang aman secara khusus mensyaratkan tinja dari tangki septik dikuras dan diolah di Instalasi Pengolahan Limbah Tinja (IPLT) atau terhubung ke sistem pengolahan limbah terpusat (SPALD-T).

Sanitasi layak

- Fasilitas: Dapat digunakan sendiri atau bersama beberapa rumah tangga.
- Kloset: Dilengkapi dengan kloset jenis leher angsa.

- Pembuangan akhir: Tinja dibuang melalui tangki septik atau Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

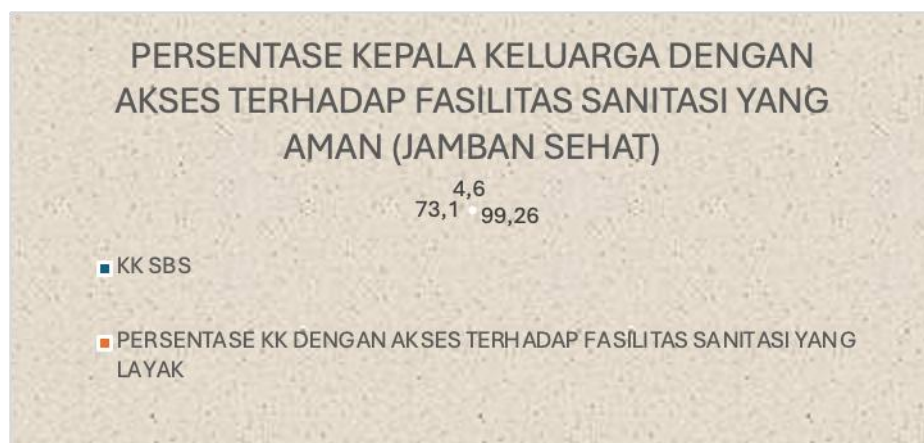
Sanitasi aman (aman dan layak)

- Fasilitas: Digunakan sendiri oleh satu rumah tangga, atau jika bersama, sudah disepakati dan memenuhi syarat kesehatan.
- Kloset: Menggunakan kloset jenis leher angsa.
- Pembuangan akhir: Tinja dari tangki septik dikuras rutin (setidaknya sekali dalam 3-5 tahun) dan diolah di IPLT, atau terhubung ke SPALD-T.

Manfaat sanitasi yang aman dan layak

- Mencegah penyakit menular seperti diare, kolera, dan hepatitis.
- Mengurangi penyebaran cacing usus dan penyakit terkait.
- Menjaga marwah dan meningkatkan keamanan, terutama bagi perempuan dan anak perempuan.
- Mencegah pencemaran sumber air.
- Mengurangi penyebaran resistensi antimikroba.

GRAFIK VII.D
PERSENTASE KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP
FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) DI KOTA
MAKASSAR TAHUN 2024



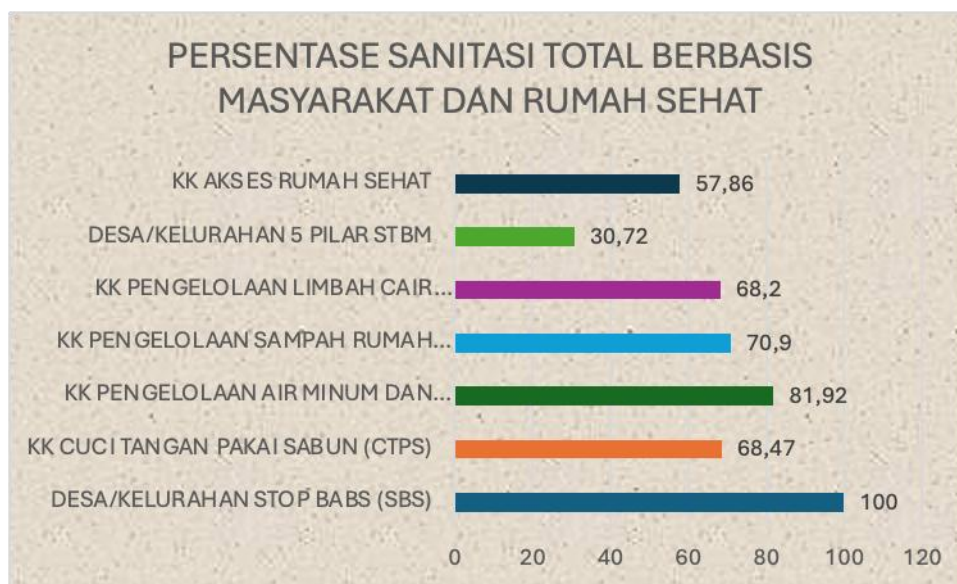
Sumber : Bidang Kesling Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2024

Grafik VII.D. menunjukkan bahwa sebanyak 359.591 atau 99,26% jumlah keluarga Stop Buang Air Besar dengan akses terhadap fasilitas

sanitasi yang layak dan Aman (jamban sehat) sebesar 73.1% Kepala Keluarga dengan akses Fasilitas sanitasi yang layak sedangkan untuk Kepala Keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman sebanyak 4.6% data detail bisa di lihat pada table 81.

E. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

GRAFIK VII.E.1
PERSENTASE SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN
RUMAH SEHAT DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2024

Grafik VII.E.1 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 153 Kelurahan di Kota Makassar, atau sebesar 100% kelurahan telah melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kota Makassar data detail dapat dilihat pada table 82.

Stop buang air besar sembarangan (BABS) adalah perilaku membuang kotoran tidak pada tempatnya seperti sungai, sawah, atau tanah kosong, yang dapat menyebabkan penyakit seperti diare dan mencemari lingkungan. Untuk berhenti BABS, gunakan jamban sehat, yang terhubung ke septic tank, sehingga kotoran tertampung dengan aman dan tidak mencemari sumber air.

Mengapa penting untuk menghentikan BABS?

- Menjaga lingkungan: Mencegah lingkungan menjadi kotor, tidak nyaman, dan berbau tidak sedap.

- Melindungi sumber air: Mencegah pencemaran sumber air minum, air untuk mandi, dan mencuci.
- Mencegah penyakit: Memutus siklus penularan penyakit yang berasal dari sanitasi buruk, seperti diare, disentri, dan infeksi saluran pencernaan.
- Mewujudkan komunitas sehat: Membantu menciptakan masyarakat yang lebih bersih dan sehat melalui perubahan perilaku menuju penggunaan toilet yang benar.

Bagaimana cara menghentikan BABS?

- Gunakan jamban sehat:

Gunakan fasilitas jamban yang memenuhi standar kesehatan. Jamban leher angsa adalah salah satu model yang baik.

- Bangun dan gunakan septic tank:

Pastikan ada septic tank yang berfungsi untuk menampung kotoran dari jamban Anda.

- Berubah perilaku:

Jadikan penggunaan jamban sebagai kebiasaan baru. Program seperti STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) bertujuan untuk membantu masyarakat mewujudkan perubahan ini.

- Edukasi dan penyuluhan:

Tingkatkan kesadaran diri sendiri dan orang lain mengenai bahaya BABS dan manfaat menggunakan jamban sehat

Tabel VII.E.3
Penerapan Standar Pelayanan Minimal 2024

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Capaian	TARGET SPM 2024 (%)	PENCAPAIAN SPM 2024 (%)
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Jumlah Ibu Hamil yang mendapatkan layanan kesehatan	100%	100%
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Jumlah Ibu Bersalin yang mendapatkan layanan kesehatan	100%	100%
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan layanan kesehatan	100%	100%

4	Pelayanan Kesehatan Balita	Jumlah balita yang mendapatkan layanan kesehatan	100%	100%
5	Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	Jumlah warga negara usia pendidikan dasar yang mendapatkan layanan kesehatan	100%	105%
6	Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	Jumlah warga negara usia produktif yang mendapatkan layanan kesehatan	100%	82,88%
7	Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	Jumlah warga negara usia lanjut yang mendapatkan layanan kesehatan	100%	93,61%
8	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	Jumlah warga negara penderita hipertensi yang mendapatkan layanan kesehatan	100%	83,56%
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Mellitus	Jumlah warga negara penderita diabetes mellitus yang mendapatkan layanan kesehatan	100%	122,03%
10	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	Jumlah warga negara dengan gangguan jiwa berat yang mendapatkan layanan kesehatan	100%	126,14%
11	Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	Jumlah warga negara terduga tuberkulosis yang mendapatkan layanan kesehatan	100%	122,57%
12	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi Virus yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (HIV)	Jumlah warga negara dengan Risiko Terinfeksi Virus yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (HIV) yang mendapatkan layanan kesehatan	100%	100%

Sumber : laporan SPM Kesehatan Kota Makassar, tahun 2024

Capaian indikator bidang Kesehatan Tahun 2024 telah memenuhi target walaupun untuk Pelayanan Kesehatan Usia Produktif, Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi serta Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut tidak memenuhi target 100 % maka Dinas Kesehatan akan Terus berupaya untuk terus memperbaiki Pemenuhan standar pelayanan kesehatan. Mutu pelayanan setiap jenis pelayanan dasar pada SPM bidang Kesehatan ditetapkan dalam standar teknis yang terdiri atas :

- a. Standar jumlah dan kualitas barang dan atau jasa
- b. Standar jumlah dan kualitas personel / sumber daya manusia Kesehatan
- c. Petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar.

Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan merupakan serangkaian upaya fasilitas pelayanan kesehatan dalam menyelenggarakan pelayanan Kesehatan

yang sesuai dengan standar dan mengutamakan keselamatan pasien. Sehingga dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan, setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan peningkatan mutu pelayanan kesehatan baik secara internal maupun eksternal dan terus menerus serta berkesinambungan. “Tujuan peningkatan mutu pelayanan kesehatan adalah pertama untuk memenuhi hak pasien mendapatkan pelayanan Kesehatan yang bermutu dan memberikan kepuasan kepada pasien, kedua adalah untuk mendorong fasilitas pelayanan kesehatan mewujudkan budaya mutu melalui tata kelola organisasi dan tata kelola klinis yang baik, dan yang ketiga adalah untuk meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia di Rumah Sakit.” Kata Direktur Mutu Pelayanan Kesehatan Yanti Herman dalam Uji Publik (29/9)(Artikelsehatnegeriku2023)

BAB VIII

PENUTUP

Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan berbagai kemajuan signifikan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, mulai dari keberhasilan program kesehatan ibu dan anak hingga penurunan angka prevalensi penyakit menular. Namun, tantangan terkait penyakit tidak menular dan akses layanan kesehatan di daerah terpencil masih perlu menjadi perhatian serius.

Untuk itu, diharapkan seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah, tenaga kesehatan, masyarakat, dan sektor swasta, dapat terus bersinergi dan berkolaborasi. Dengan semangat gotong royong, mari kita wujudkan Kota Makassar yang lebih sehat dan sejahtera bagi seluruh warganya di masa mendatang"

DAFTAR PUSTAKA

- Akil, S. N. H. (2020). Penanganan Malaria pada Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Online UPDATES ON COVID-19 : MULTIDICIPLINARY PERSPECTIVE*, 105–112. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/download/7844/3700>
- Alhamid, S. A., Carolin, B. T., & Lubis, R. (2021). Studi Mengenai Status Gizi Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 131–138. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3068>
- Arif, A. (2022). *Pandemi Hambat Penanganan Kusta di Indonesia - Kompas*.
- Arisanti, N., & Sunjaya, D. (2016). Gambaran Pemanfaatan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) Di Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(1), 7–11. <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i1.10336>
- BKKBN. (2017). Pentingnya Promosi Dan Konseling KB Pasca Persalinan PP Dan Pasca Keguguran. In *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/pentingnya-promosi-dan-konseling-kb-pasca-persalinan-pp-dan-pasca-keguguran-pk>
- BPS. (2015). Statistik Indonesia 2015. In *Statistik Indonesia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- BPS. (2019a). *Angka Beban Tanggungan*.
- BPS. (2019b). *Indeks Pembangunan Manusia*.
- BPS Kota Makassar. (n.d.). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Makassar Menurut Lapangan Usaha*.
- BPS Kota Makassar. (2020). *Indeks Pembangunan Kota Makassar Tahun 2020*.
- Cakrawala. (2021). Lonjakan Kasus Demam Berdarah Dengue di Balik COVID-19 di Indonesia. In *Unairnews*.
- Dinas Kesehatan Kota Makassar. (2021). *Laporan SPM Kesehatan*.
- Dinas Komunikasi Informatika, S. dan P. P. S. S. (2022). *Sul-Sel Prov*.
- Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*.
- drg. Widyawati, M. (2021). Kemenkes Perkuat Upaya Penyelamatan Ibu dan Bayi. In *kemenkes RI*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210914/3738491/kemenkes-perkuat-upaya-penyelamatan-ibu-dan-bayi/>
- Fitriani Nasution, Andilala, A. A. S. (n.d.). FAKTOR RISIKO KEJADIAN DIABETES MELLITUS. 2021, 9(2), 94–102.
- Guru, R. (2019). *Macam-macam Bentuk Gambar Piramida Penduduk*.
- Hakim, L., & Subair, N. (2021). Perilaku Masyarakat Dalam Pandemi Covid 19 Kota Makassar. *Seminar Nasional Hasil Penelitian I& ...*, 29–34. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/download/3264/2796>
- Hamzah, W., Gobel, F. A., & Syam, N. (2020). Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Teori Hendrik L. Blum Di Kota Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(1), 50. <https://doi.org/10.32382/medkes.v15i1.1060>
- Ibrahim, J. (2020). Inisiasi Kunjungan Postnatal Care Dengan Tingkat Kesakitan Fisik Pada Ibu Pasca Melahirkan. *MAGNA MEDICA: Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 7(2), 49.

- <https://doi.org/10.26714/magnamed.7.2.2020.49-56>
- Islami, N. W., & Khourouh, U. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi balita stunting dan tantangan pencegahannya pada masa pandemi. *Karta Raharja*, 3(2), 6–19. <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>
- ITB. (2022). *Sustainable Development Goals*. <https://sdgsc.itb.ac.id/id/apa-itu-sdgs/>
- JDIH. (2014). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 87 TAHUN 2014 TENTANG PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA, KELUARGA BERENCANA, DAN SISTEM INFORMASI KELUARGA*. BKKBN.
- JDIH. (2019). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 52 TAHUN 2009 TENTANG PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA*.
- Kemkes. (2019a). Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 26 Tahun 2019 keperawatan. *Kemkes RI, Nomor 65(879)*, 1–159. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_26_Th_219_ttg_Peraturan_Pelaksanaan_UU_Nomor_38_Tahun_2014_tentang_Keperawatan.pdf
- Kemkes. (2019b). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4 TAHUN 2019*. *Permenkes*. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>
- Kemkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kemkes RI. (2011). *Desa dan Kelurahan Siaga Aktif*.
- Kemkes RI. (2014a). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 56 TAHUN 2014 TENTANG KLASIFIKASI DAN PERIZINAN RUMAH SAKIT*.
- Kemkes RI. (2014b). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Penyakit Menular. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 879, 2004–2006.
- Kemkes RI. (2014c). *Permenkes 75 tentang Puskesmas*.
- Kemkes RI. (2014d). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2014 TENTANG TENAGA KESEHATAN*. [Www.Hukumonline.Com](http://www.hukumonline.com).
- Kemkes RI. (2019). *Dukungan Penyusunan Dokumen Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman Umum Pelaksanaan Posyandu. In *iNews.id*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Buku Pegangan Kader Posyandu*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 26 TAHUN 2013 TENTANG PENYELENGGARAAN PEKERJAAN DAN PRAKTIK TENAGA GIZI*.
- Kepmenkes RI. (2020). Standar Profesi Bidan. *Standar Profesi Bidan*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607> <https://doi.org/10.1016/j.ijnsu.2020.02.034> <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228> <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773> <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011> <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- Lely Khulafa'ur Rosidah, S. H. (2017). *HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN*

- PERKEMBANGAN BALITA USIA 1-3 TAHUN (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk)*. 6(2), 24–37.
- Linda Silitonga, Ayu Pratiwi, R. P. (2020). Hubungan kecemasan Penularan penyakit dengan peran keluarga dalam perawatan penyakit TB Paru di Puskesmas Pasir Nangka. *Jurnal Health Science*, 1, no.5(November), 1–13.
- Maisaroh. (2021). *Kajian Dampak Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Dimasa Pandemi Covid-19*. 19, 1–13.
- Novitasari, A., Hutami, M. S., Pristya, T. Y. R., Kesehatan, F. I., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2020). *PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN BBLR DI INDONESIA*. 2(3), 175–182.
- Nurjasmii, E. (2020). Situasi Pelayanan Kebidanan pada Masa Pandemi COVID-19 dan Memasuki Era New Normal. *Ibi.or.Id*, 1–32.
https://www.ibi.or.id/id/article_view/A20200611001/unduh-materi-webinar-ibi-usaid-jalin-seri-5-10-juni-2020.html
- Nyompa, S., Maru, R., & Amal. (2019). Analisis Kepadatan Penduduk dengan Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM*, 902–906.
- Patriawati, K. A. (2020). Imunisasi Bayi dan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Fakultas Kedokteran UKI Lecturer's Scientific Meeting*, 2–4.
- Permenkes. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas, Nomor 65(879)*, 2004–2006.
- Permenkes 53. (2014). *Pelayanan Kesehatan Neonatal Essensial*. 1(hal 140), 43. <http://www.springer.com/series/15440%0Apapers://ae99785b-2213-416d-aa7e-3a12880cc9b9/Paper/p18311>
- Permenkes RI. (2013). *Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Tenaga Gizi*. June.
- Permenkes RI. (2020). Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Implementation Science*, 39(1), 1–15.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/152506/permenkes-no-3-tahun-2020>
- Profil Kesehatan Kota Makassar*. (2021).
- Proverawati. (2010). *Berat Bayi Lahir Rendah*. 2010–2012.
- Purnamawati, D., Ariasih, A., Masyarakat, M. K., Masyarakat, K., Jakarta, U. M., Kh, J., Dahlan, A., Ciputat, C., & Masyarakat, S. K. (2021). *Pertolongan Persalinan oleh Dukun Bayi selama Pandemi Covid-19*.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Puskesmas Punggur. (2021). *(Puskesmas Pembantu)*, (pp. 139–158).
<https://puskesmas.kuburayakab.go.id/punggur/read/33/puskesmas-pembantu-pustu>
- Rahmi, S., Faradilla, H., Asmaul, A., & Fauziah, S. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Selama Pandemi Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 2 Oktober 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN*, 7(2), 761–773.
- Renstra Dinkes Kota Makassar 2021 - 2016*. (n.d.).
- Rohmatullailah, D., & Fikriyah, D. (2021). *Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia Risk Factors of HIV Event in*

- Productive Age Groups in Indonesia*. 2, 45–59.
- Rusni. (2021). *PENERAPAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) BIDANG KESEHATAN PROGRAM MULTILEVEL MARKETING INSPEKSI VISUAL ASETAT DAN PEMERIKSAAN PAYUDARA KLINIS (MLM IVA SADANIS) DI PUSKESMAS ASKA KABUPATEN SINJAI*. 6.
- Satgas Covid. (2022). Covid19. In 2022. <https://covid19.go.id/>
- Simanjuntak, H., Nababan, D., Ginting, D., & Lina, F. (2021). *pneumonia*. 7(2), 836–852.
- Sinaga, H. T. (2021). Tren cakupan Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Parongil, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(2), 281–289.
<https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i2.1099>
- Soleman, S. R. (2021). *ANALYSIS EFFORTS TO IMPROVE HEALTH SERVICES*. 17(2). <https://doi.org/10.19184/ikesma.v>
- Suarnianti. (2021). Evaluasi Treatment Terkini Dalam Pengobatan HIV/AIDS: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(1), 78–83.
<https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/230/186>
- Tarmizi, S. N. (2021). *Pandemi COVID-19 Pengaruhi Capaian Temuan Pneumonia pada Balita*. <https://www.voaindonesia.com/a/pandemi-covid-19-pengaruhi-capaian-temuan-pneumonia-pada-balita/5969893.html>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. *UU RI No. 36 Tahun 2014*.
- UNDP. (2019). *Sustainable Development Goals*.

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			176	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			153	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	734.008	743.853	1.477.861	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4,4	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			8407,9	Jiwa/Km ²	Tabel 2
6	Rasio Beban Tanggungan			44,0	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			98,7		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
II	SARANA KESEHATAN					
II.1	Sarana Kesehatan					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			#REF!	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			5	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			#REF!	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			#REF!	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			#REF!	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			#REF!	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Rumah Ibu dan Anak					Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama dan Utama					Tabel 4
18	Jumlah Apotek			#REF!	Apotek	Tabel 4
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%	Tabel 6
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
20	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	151,1	204,4	177,9	%	Tabel 5
21	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	0,3	0,6	0,5	%	Tabel 5
22	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	35,5	14,3	23,0	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
23	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	11,4	4,2	7,2	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
24	Persentase Rumah Sakit Gadar Level I					Tabel 6
25	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			64,9	%	Tabel 8

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
26	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			52,5	Kali	Tabel 8
27	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			2,4	Hari	Tabel 8
28	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3,7	Hari	Tabel 8
29	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1,0	%	Tabel 9
30	Persentase Ketersediaan Obat Esensial					Tabel 10
II.3	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)					
27	Jumlah Posyandu			#REF!	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			#REF!	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			#REF!	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			#REF!	Posbindu PTM	Tabel 10
III	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					
31	Jumlah Dokter Spesialis	12	37	49	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	21	145	166	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			3	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	15	77	92	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			6	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		451		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		31		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	69	540	609	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			41	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	46	334	380	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	16	127	143	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	7	19	94	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	11	135	146	Orang	Tabel 15
IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN					
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			99,1	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			#REF!	%	Tabel 18
46	Total anggaran kesehatan			Rp0	Rp	Tabel 19
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			0,0	%	Tabel 19
48	resiko tinggi			Rp0	Rp	Tabel 19
V	KESEHATAN KELUARGA					
V.1	Kesehatan Ibu					
49	Jumlah Lahir Hidup	12.716	12.450	25.166	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	4,1	2,6	3,4	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20
51	Jumlah Kematian Ibu		0		Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		0,0		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		98,3		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		94,6		%	Tabel 23

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		57,8		%	Tabel 24
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		94,6		%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		#REF!		%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		90,7		%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		#REF!		%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		90,7		%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan		#REF!		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			69,1	%	Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			27,8	%	Tabel 29
V.2 Kesehatan Anak						
64	Jumlah Kematian Neonatal	106	77	0	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	8,3	6,2	0,0	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati	6	7	0	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	0,5	0,6	0,0	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati	112	86	198	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	8,8	6,9	7,9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal	#REF!	#REF!	#REF!	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang	100,0	99,8	99,9	%	Tabel 33
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	2,9	4,5	3,7	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	98,8	98,3	98,5	%	Tabel 34
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	98,8	98,3	98,5	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			79,1	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi	96,0	99,6	97,7	%	Tabel 36
77	Desa/Kelurahan UCI			100,0	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	104,9	101,0	103,0	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	103,7	100,3	102,0	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			95,8	%	Tabel 41
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			99,7	%	Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita	#REF!	#REF!	#REF!	%	Tabel 42
83	Balita ditimbang (D/S)	90,4	90,4	89,4	%	Tabel 43
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			#REF!	%	Tabel 44
85	Balita pendek (TB/umur)			#REF!	%	Tabel 44
86	Balita kurus (BB/TB)			#REF!	%	Tabel 44
87	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			99,8	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			99,4	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			95,1	%	Tabel 45
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			99,8	%	Tabel 45
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	36,6	46,0	82,5	%	Tabel 48

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	94,1	93,2	93,6	%	Tabel 49
VI	PENGENDALIAN PENYAKIT					
VI.1	Pengendalian Penyakit Menular Langsung					
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			122,57	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			647	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	<i>Case detection rate</i> TBC			64,18	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			42,57	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	52,4	55,6	53,7	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	47,7	55,1	50,8	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	79,8	85,0	82,0	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			4,2	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			10,5	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1,0	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV	798	127	925	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	#REF!	#REF!	#REF!	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	#REF!	#REF!	#REF!	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			373,2	%	Tabel 56
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			199,8	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	68	70	138	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	9	9	9	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			2,2	%	Tabel 58
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			92,0	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			10,1	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			9,5	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			#REF!	per 10.000 Penduduk	Tabel 59
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	75,0	36,4	52,6	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	81,4	85,3	83,1	%	Tabel 60
VI.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi					
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			4,5	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
118	Jumlah kasus difteri	2	2	4	Kasus	Tabel 62
119	<i>Case fatality rate</i> difteri			0,0	%	Tabel 62
120	Jumlah kasus pertusis	0	2	2	Kasus	Tabel 62
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
122	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 62
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 62
124	Jumlah kasus suspek campak	52	55	107	Kasus	Tabel 62
125	Insiden rate suspek campak	3,5	3,7	7,2	per 100.000 penduduk	Tabel 62

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
126	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
127	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>) DBD	27,8	26,1	53,9	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 65
129	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)	0,2	0,0	0,2	per 1.000 penduduk	Tabel 66
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100,0	%	Tabel 66
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			185,6	%	Tabel 66
132	<i>Case fatality rate</i> malaria	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 66
133	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 67
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	74,3	92,4	83,6	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			122,0	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		#REF!		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		#REF!		%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		#REF!		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			#REF!	%	Tabel 71
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			#REF!	%	Tabel 72
143	Sarana air minum memenuhi syarat			#REF!	%	Tabel 72
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			#REF!	%	Tabel 73
145	Desa STBM			#REF!	%	Tabel 74
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			#REF!	%	Tabel 75
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			#REF!	%	Tabel 76
148	Kasus Covid -19			#REF!	%	Tabel 77
149	Jumlah Lab dan Pemeriksaan Spesimen Covid -19			#REF!	%	Tabel 78
150	Kasus Covid -19 Berdasarkan Jenis Kelamin			#REF!	%	Tabel 79

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	Mariso	1,82	0	9	9	58.797	15268	4	32306
2	Mamajang	2,25	0	13	13	58.075	20433	3	25811
3	Tamalate	20,21	0	11	11	81.976	20977	4	4056
4	Rappocini	9,23	0	11	11	24.876	13174	2	2695
5	Makassar	2,52	0	14	14	29.391	10845	3	11663
6	Ujung Pandang	2,63	0	10	10	55.244	17092	3	21005
7	Wajo	1,99	0	8	8	148.008	37894	4	74376
8	Bontoala	2,10	0	12	12	36.721	47325	1	17486
9	Ujung Tanah	4,40	0	9	9	144.376	36506	4	32813
10	Tallo	5,83	0	15	15	189.222	37902	5	32457
11	Panakkukang	17,05	0	11	11	216.704	43123	5	12710
12	Manggala	24,14	0	8	8	161.827	59112	3	6704
13	Biringkanaya	48,22	0	11	11	150.869	34662	4	3129
14	Tamalanrea	31,84	0	8	8	106.768	8720	12	3353
15	Kep.Sangkarrang	1,54	0	3	3	15.007	1520	10	9745
KABUPATEN/KOTA		175,77	0	153	153	1.477.861	404.553	4	8408

Sumber: - BPS Kota Makassar

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	46.995	43.598	90.593	107,8
2	5 - 9	67.673	62.832	130.505	107,7
3	10 - 14	68.702	64.158	132.860	107,1
4	15 - 19	70.264	65.539	135.803	107,2
5	20 - 24	66.361	63.722	130.083	104,1
6	25 - 29	60.521	59.365	119.886	101,9
7	30 - 34	58.863	58.389	117.252	100,8
8	35 - 39	55.178	54.802	109.980	100,7
9	40-44	51.597	54.357	105.954	94,9
10	45 - 49	45.906	48.961	94.867	93,8
11	50 - 54	40.333	44.495	84.828	90,6
12	55 - 59	34.029	38.794	72.823	87,7
13	60 - 64	25.376	29.552	54.928	85,9
14	65 - 69	18.171	21.303	39.474	85,3
15	70 - 74	11.608	14.545	26.153	79,8
16	75+	12.431	19.441	31.872	63,9
KABUPATEN/KOTA		734.008	743.853	1.477.861	98,7
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				44	

Sumber: - Dukcapil

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	550.638	573.265	1.123.903			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0,0	0,0	0,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	0,0	0,0	0,0
	b. SD/MI			0	0,0	0,0	0,0
	c. SMP/ MTs			0	0,0	0,0	0,0
	d. SMA/ MA			0	0,0	0,0	0,0
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0	0,0	0,0	0,0
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0	0,0	0,0	0,0
	h. S1/DIPLOMA IV			0	0,0	0,0	0,0
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0	0,0	0,0	0,0

Sumber: (sebutkan)

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	DIKTI/KEMENTERIAN	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6		7	8	9	10
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	3	3	1	3	2	0	11	7	30
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	4	0	1	2	0	10	4	22
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP - JUMLAH TEMPAT TIDUR									
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP									
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	47	0		0	0	0	47
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	35	0		0	0	0	35
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA	0	1	1	19	24	0	118	2	165
2	KLINIK UTAMA	2	1	0	0	4	0	38	2	47
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0		0	33	0	33
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0		0	44	0	44
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0		0	6	0	6
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0		0	26	0	26
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0		0	0	0	-
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0		0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0		0	0	0	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	1	1	1	0		0	1	0	4
11	LABORATORIUM KESEHATAN	2	1	0	0		0	13	0	16
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN										
1	INDUSTRI FARMASI									
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)									
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)									
6	INDUSTRI KOSMETIKA									
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)									
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)									
9	APOTEK									
10	TOKO OBAT							204		204
11	TOKO ALKES							3		3

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		1.108.819	1.520.109	2.628.928	2.102	4.626	6.728	845	698	1.543
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		734.008	743.853	1.477.861	734.008	743.853	1.477.861			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		151,1	204,4	177,9	0,3	0,6	0,5			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	1.Antang	13.942	23.757	37.699	0	0	0			0
	2.Andalas	16.193	21.185	37.378	0	0	0			0
	3.Antang Perumnas	20.148	29.806	49.954	15	140	155			0
	4.Antara	11.545	17.793	29.338	0	0	0			0
	5.Bira	9.455	18.499	27.954	0	0	0			0
	6.Barombong	45.879	20.390	66.269	0	0	0			0
	7.Batua	47.823	71.904	119.727	6	103	109			0
	8.Bulurokeng	9.805	14.276	24.081	0	0	0			0
	9.Bangkala	16.603	20.484	37.087	0	0	0			0
	10.Ballaparang	21.078	23.857	44.935	0	0	0			0
	11.Bara-baraya	31.627	41.839	73.466	0	52	52			0
	12.Cenderawasih	20.396	33.896	54.292	0	0	0			0
	13.Dahlia	30.448	37.373	67.821	0	0	0			0
	14.Ujung Pandang Baru	25.007	20.631	45.638	0	0	0			0
	15.Jongaya	37.826	48.467	86.293	3	148	151			0
	16.Kaluku Bodoa	29.757	68.583	98.340	0	0	0			0
	17.Kapasa	5.162	7.519	12.681	0	0	0			0
	18.Kassi-Kassi	46.264	70.120	116.384	0	172	172			0
	19.Karuwisi	31.304	50.603	81.907	0	0	0			0
	20.Layang	23.337	40.140	63.477	0	0	0			0
	21.Malimongan Baru	25.543	30.658	56.201	0	0	0			0
	22.Makkasau	29.698	31.499	61.197	0	0	0			0
	23.Maccini Sawah	34.470	36.668	71.138	0	0	0			0
	24.Maradekaya	6.104	10.833	16.937	0	0	0			0
	25.Maccini Sombala	7.533	12.188	19.721	0	0	0			0
	26.Mamajang	22.601	30.108	52.709	0	176	176			0
	27.Mangasa	40.937	43.706	84.643	0	0	0			0
	28.Minasa Upa	40.937	43.706	84.643	0	12	12			0
	29.P.Barrang Lompo	9.653	15.705	25.358	219	602	821			0
	30.P.Kodingareng	1.797	13.624	15.421	0	0	0			0
	31.Pattingalloang	19.906	31.670	51.576	0	208	208			0
	32.Pertiwi	32.081	46.547	78.628	0	0	0			0
	33.Panambungan	15.051	30.766	45.817	0	0	0			0
	34.Pampang	37.518	59.536	97.054	0	0	0			0
	35.Paccerakkang	32.464	38.471	70.935	0	0	0			0
	36.Rappokalling	20.945	41.974	62.919	0	0	0			0
	37.Sudiang	9.811	15.672	25.483	0	0	0			0
	38.Sudiang Raya	49.671	61.193	110.864	0	0	0			0
	39.Tabaringan	11.278	15.299	26.577	0	0	0			0
	40.Tarakan	7.086	10.232	17.318	0	0	0			0
	41.Tamalate	65.481	73.951	139.432	0	0	0			0
	42.Tamamaung	32.641	47.215	79.856	0	0	0			0
	43.Tamangapa	12.028	24.689	36.717	0	0	0			0
	44.Tamalanrea	10.747	18.117	28.864	0	0	0			0
	45.Tamalanrea Jaya	19.201	28.695	47.896	0	4	4			0
	46.Toddopuli	10.535	15.614	26.149	0	0	0			0
	47.Daya	2.321	3.699	6.020	0	0	0			0
SUB JUMLAH I		1.101.637	1.513.157	2.614.794	243	1.617	1.860	0	0	0
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
2	RSUD Kota makassar	7.182	6.952	14.134	1.859	3.009	4.868	845	698	1.543
SUB JUMLAH II		7.182	6.952	14.134	1.859	3.009	4.868	845	698	1.543

Sumber: Bidang Yankes
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

ENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LE
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	UNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR L	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	30	30	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	22	22	100,0
KABUPATEN/KOTA		52	52	100,0

Sumber: Bidang Yankes

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD KOTA MAKASSAR	207	4.483	6.382	10.865	159	91	250	51	27	78	35,5	14,3	23,0	11,4	4,2	7,2
KABUPATEN/KOTA		207	4.483	6.382	10.865	159	91	250	51	27	78	35,5	14,3	23,0	11,4	4,2	7,2

Sumber: RSUD Kota Makassar

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD KOTA MAKASSAR	207	10.865	48.998	40.411	64,9	52	2	4
KABUPATEN/KOTA									

Sumber : RSUD Kota Makassar

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	V
		TABARINGAN	V
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	V
		RAPPOKALLING	V
		KALUKU BODOA	V
3	BONTOALA	LAYANG	V
		MALIMONGAN BARU	V
4	WAJO	TARAKAN	V
		ANDALAS	V
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	V
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	V
		MACCINI SAWAH	V
		MARADEKAYA	V
7	MAMAJANG	MAMAJANG	V
		CENDRAWASIH	V
8	MARISO	DAHLIA	V
		PERTIWI	V
		PANAMBUNGAN	V
9	TAMALATE	TAMALATE	V
		JONGAYA	V
		BAROMBONG	V
		MACCINI SOMBALA	V
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	V
		MANGASA	V
		MINASA UP	V
		BALLAPARANG	V
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI	V
		PAMPANG	V
		TAMAMAUNG	V
		KARUWISI	V
12	MANGGALA	ANTANG	X
		BATUA	V
		ANTANG PERUMNAS	V
		TAMANGAPA	V
		BANGKALA	V
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	V
		BULUROKENG	V
		SUDIANG RAYA	V
		PACCERAKKANG	V
14	TAMALANREA	TAMALANREA	V
		TAMALANREA JAYA	V
		BIRA	V
		ANTARA	V
		KAPASA	V
		DAYA	V
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	V
		PULAU KODINGARENG	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			47
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			47
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			97,87%

Sumber: UPTD Gudang Farmasi

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial ≥80%

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	V
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
9	Asiklovir	Tablet	V
10	Betametason salep	Tube	V
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	V
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	X
13	Diazepam	Tablet	V
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	Tablet/Botol	V
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
25	Lidokain inj	Vial	V
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
28	Natrium Diklofenak	Tablet	V
29	OAT FDC Kat 1	Paket	V
30	Oksitosin injeksi	Ampul	V
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
33	Prednison 5 mg	Tablet	V
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
35	Salbutamol	Tablet	V
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37	Simvastatin	Tablet	V
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	V
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			39
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			97,50%

Sumber: Sub. Koordinator Kefarmasian

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

**KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024**

NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3	4
1	Vaksin Hepatitis B		V
2	Vaksin BCG		V
3	Vaksin DPT-HB-HIB		V
4	Vaksin Polio		V
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)		V
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100,00%

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

U DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU					JUMLAH POSBINDU PTM
			AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	20	100	0		20	4
		TABARINGAN	17	100	0		17	3
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	19	100	0		19	5
		RAPPOKALLING	30	100	0		30	4
		KALUKU BODOA	36	100	0		36	6
3	BONTOALA	LAYANG	30	100	0		30	7
		MALIMONGAN BARU	25	100	0		25	5
4	WAJO	TARAKAN	16	100	0		16	4
		ANDALAS	19	100	0		19	4
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	32	100	0		32	10
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	47	100	0		47	6
		MACCINI SAWAH	17	100	0		17	3
		MARADEKAYA	28	100	0		28	5
7	MAMAJANG	MAMAJANG	20	100	0		20	6
		CENDRAWASIH	40	100	0		40	7
8	MARISO	DAHLIA	17	100	0		17	4
		PERTIWI	16	100	0		16	2
		PANAMBUNGAN	19	100	0		19	3
9	TAMALATE	TAMALATE	23	100	0		23	9
		JONGAYA	38	100	0		38	7
		BAROMBONG	13	100	0		13	1
		MACCINI SOMBALA	16	100	0		16	2
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	60	100	0		60	6
		MANGASA	25	100	0		25	5
		MINASA UPA	17	100	0		17	16
		BALLAPARANG	20	100	0		20	15
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	9	100	0		9	2
		PAMPANG	25	100	0		25	4
		TAMAMAUNG	24	100	0		24	6
		KARUWISI	23	100	0		23	18
12	MANGGALA	ANTANG	17	100	0		17	5
		BATUA	30	100	0		30	5
		ANTANG PERUMNAS	12	100	0		12	5
		TAMANGAPA	8	100	0		8	3
13	BIRINGKANAYA	BANGKALA	16	100	0		16	4
		SUDIANG	35	100	0		35	10
		BULUROKENG	16	100	0		16	2
		SUDIANG RAYA	23	100	0		23	6
14	TAMALANREA	PACCERAKKANG	24	100	0		24	13
		TAMALANREA	20	100	0		20	7
		TAMALANREA JAYA	11	100	0		11	5
		BIRA	13	100	0		13	12
		ANTARA	10	100	0		10	12
		KAPASA	14	100	0		14	1
15	KEPULAUAN SANGKARANG	DAYA	10	100	0		10	1
		BARRANG LOMPO	9	100	0		9	2
		PULAU KODINGARENG	4	100	0		4	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			1013	100	0		1013	273
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA								

Sumber: Promkes dan P2P

*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

**PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Antang	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	3	3	0	0	0	0	3	3
2	Andalas	0	0	0	0	3	3	0	3	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1
3	Antang Perumnas	0	0	0	0	4	4	0	4	4	1	0	1	0	0	0	1	0	1
4	Antara	0	0	0	0	3	3	0	3	3	1	1	2	0	0	0	1	1	2
5	Bira	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
6	Barombong	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
7	Batua	0	0	0	1	3	4	1	3	4	1	1	2	0	0	0	1	1	2
8	Bulurokeng	0	0	0	2	0	2	2	0	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
9	Bangkala	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	3	3	0	0	0	0	3	3
10	Ballaparang	0	0	0	1	2	3	1	2	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1
11	Bara-baraya	0	0	0	0	3	3	0	3	3	1	1	2	0	0	0	1	1	2
12	Cenderawasih	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	3	3	0	0	0	0	3	3
13	Dahlia	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
14	Ujung Pandang Baru	0	0	0	0	4	4	0	4	4	1	1	2	0	0	0	1	1	2
15	Jongaya	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
16	Kaluku Bodoa	0	0	0	3	4	7	3	4	7	0	1	1	0	0	0	0	1	1
17	Kapasa	0	0	0	0	3	3	0	3	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1
18	Kassi-Kassi	0	0	0	0	8	8	0	8	8	0	2	2	0	0	0	0	2	2
19	Karuwisi	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
20	Layang	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
21	Malimongan Baru	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
22	Makkasau	0	0	0	2	2	4	2	2	4	0	3	3	0	0	0	0	3	3
23	Maccini Sawah	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
24	Maradekaya	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
25	Maccini Sombala	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
26	Mamajang	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Mangasa	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	3	3	0	0	0	0	3	3
28	Minasa Upa	0	0	0	0	4	4	0	4	4	1	2	3	0	0	0	1	2	3
29	P.Barrang Lompo	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
30	P.Kodingareng	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Pattingalloang	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
32	Pertiwi	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
33	Panambungan	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	2	2
34	Pampang	0	0	0	1	3	4	1	3	4	2	1	3	0	0	0	2	1	3
35	Paccerrakkang	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
36	Rappokalling	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
37	Sudiang	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
38	Sudiang Raya	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	2	2
39	Tabaringan	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
40	Tarakan	0	0	0	1	2	3	1	2	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1
41	Tamalate	0	0	0	0	6	6	0	6	6	0	2	2	0	0	0	0	2	2
42	Tamamaung	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
43	Tamangapa	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
44	Tamalanrea	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	3	3	0	0	0	0	3	3
45	Tamalanrea Jaya	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
46	Toddopuli	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	2	2	0	0	0	2	0	2
47	Daya	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
JUMLAH PUSKESMAS		0	0	0	18	130	148	18	130	148	15	67	82	0	0	0	15	67	82
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																			
1	RSUD Kota Makassar	12	37	49	3	15	18	15	52	67	0	5	5	0	5	5	0	10	10
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																			
DINAS KESEHATAN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GUDANG FARMASI/FK		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		12	37	49	21	145	166	33	182	215	15	72	87	0	5	5	15	77	92
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b				3,3			11,2			14,5			5,9			0,3			6,2

Sumber: Subag Umum dan Kepegawaian

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

Tabel 14

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN /KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN	PERAWAT GIGI		
		L	P	L+P		L	P	L+P
	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Antang	1	9	10	11	0	0	0
2	Andalas	1	7	8	3	0	1	1
3	Antang Perumnas	1	9	10	8	1	1	2
4	Antara	1	6	7	5	0	1	1
5	Bira	1	5	6	4	0	0	0
6	Barombong	0	8	8	5	0	1	1
7	Batua	1	16	17	9	0	1	1
8	Bulurokeng	0	9	9	6	0	1	1
9	Bangkala	2	6	8	9	0	1	1
10	Ballaparang	0	8	8	4	0	1	1
11	Bara-baraya	2	9	11	8	0	1	1
12	Cenderawasih	0	9	9	7	0	0	0
3	Dahila	0	6	6	7	0	2	2
14	Ujung Pandang Baru	2	10	12	11	0	2	2
15	Jongaya	2	13	15	11	0	2	2
16	Kaluku Bodoa	1	7	8	7	0	1	1
17	Kapasa	0	8	8	7	0	1	1
18	Kassi-Kassi	3	13	16	17	0	1	1
19	Karuwisi	0	8	8	7	0	1	1
20	Layang	2	6	8	8	0	1	1
21	Malimongan Baru	0	6	6	6	0	1	1
22	Makkasau	2	4	6	7	0	1	1
23	Maccini Sawah	0	9	9	8	0	0	0
24	Maradekaya	1	5	6	8	0	0	0
25	Maccini Sombala	0	6	6	5	0	1	1
26	Mamajang	3	7	10	7	1	0	1
27	Mangasa	1	9	10	5	0	1	1
28	Minasa Upa	0	10	10	7	0	1	1
29	P. Barrang Lompo	7	9	16	10	0	1	1
30	P. Kodingareng	3	4	7	7	0	0	0
31	Pattingalloang	2	9	11	9	0	1	1
32	Pertiwi	0	9	9	6	0	0	0
33	Panambungan	1	6	7	6	1	1	2
34	Pampang	1	10	11	3	0	1	1
35	Paccerrakkang	1	8	9	6	0	1	1
36	Rappokalling	0	5	5	5	0	1	1
37	Sudiang	0	9	9	9	0	1	1
38	Sudiang Raya	0	9	9	4	0	0	0
39	Tabaringan	0	4	4	6	0	1	1
40	Tarakan	0	7	7	5	0	1	1
41	Tamalate	0	11	11	9	0	3	3
42	Tamamaung	0	8	8	6	1	1	2
43	Tamangapa	0	6	6	7	0	1	1
44	Tamalanrea	0	12	12	8	0	1	1
45	Tamalanrea Jaya	0	7	7	9	0	1	1
46	Toddopuli	0	5	5	6	0	1	1
47	Daya	0	3	3	6	0	1	1
JUMLAH PUSKESMAS		42	369	411	334	4	43	47
1	RSUD Kota Makassar	27	171	198	117	0	5	5
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN							
	DINAS KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0
	GUDANG FARMASI/FISIK							
	JUMLAH (KAB/KOTA)							
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDDUDUK							

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Antang	1	2	3	0	1	1	0	1	1
2	Andalas	1	4	5	0	1	1	0	1	1
3	Antang Perumnas	0	5	5	0	1	1	0	2	2
4	Antara	0	2	2	0	1	1	0	1	1
5	Bira	0	2	2	0	0	0	1	0	1
6	Barombang	0	5	5	0	1	1	0	1	1
7	Batua	1	2	3	0	2	2	0	2	2
8	Bulurokeng	0	3	3	1	0	1	0	2	2
9	Bangkala	1	1	2	0	2	2	0	1	1
10	Ballaparang	0	3	3	0	0	0	0	1	1
11	Bara-baraya	0	3	3	0	1	1	0	2	2
12	Cenderawasih	0	5	5	0	1	1	0	1	1
13	Dahlia	0	2	2	0	1	1	0	1	1
14	Ujung Pandang Baru	0	2	2	0	1	1	0	1	1
15	Jongaya	0	4	4	0	2	2	0	3	3
16	Kaluku Bodoa	1	0	1	0	1	1	0	2	2
17	Kapasa	0	3	3	0	2	2	0	1	1
18	Kassi-Kassi	1	1	2	1	3	4	0	1	1
19	Karuwisi	0	4	4	0	1	1	0	1	1
20	Layang	1	1	2	1	0	1	0	2	2
21	Malimongan Baru	0	3	3	0	2	2	0	1	1
22	Makkasau	0	1	1	1	1	2	0	2	2
23	Maccini Sawah	0	1	1	0	2	2	0	2	2
24	Maradekaya	0	2	2	0	2	2	0	1	1
25	Maccini Sombala	0	0	0	0	2	2	0	1	1
26	Mamajang	0	3	3	0	1	1	0	2	2
27	Mangasa	1	2	3	0	1	1	0	1	1
28	Minasa Upa	0	4	4	0	1	1	0	1	1
29	P. Barrang Lompo	0	1	1	0	1	1	0	1	1
30	P. Kodingareng	0	0	0	1	0	1	1	0	1
31	Pattingalloang	1	3	4	0	1	1	0	2	2
32	Pertiwi	0	1	1	1	1	2	1	0	1
33	Panambungan	0	3	3	0	1	1	0	1	1
34	Pampang	0	2	2	0	1	1	0	1	1
35	Paccerakkang	0	3	3	0	1	1	0	2	2
36	Rappokalling	1	2	3	1	0	1	0	1	1
37	Sudiang	1	3	4	0	1	1	0	2	2
38	Sudiang Raya	0	2	2	0	3	3	0	2	2
39	Tabaringan	0	1	1	0	1	1	0	1	1
40	Tarakan	2	0	2	0	1	1	0	2	2
41	Tamalate	0	5	5	0	1	1	0	3	3
42	Tamamaung	1	4	5	0	2	2	0	2	2
43	Tamangapa	0	3	3	0	1	1	0	1	1
44	Tamalanrea	0	2	2	0	1	1	0	3	3
45	Tamalanrea Jaya	0	2	2	0	1	1	0	2	2
46	Toddopuli	0	1	1	1	1	2	0	2	2
47	Daya	0	1	1	0	1	1	0	2	2
JUMLAH PUSKESMAS		14	109	123	8	54	62	3	68	71
1	RSUD Kota Makassar	23	178	201	7	64	71	3	17	20
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
DINAS KESEHATAN		9	47	56	1	9	10	1	2	3
GUDANG FARMASI /FK		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		46	334	380	16	127	143	7	19	94
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^a				25,7			9,7			6,4

Sumber: Subag Umum dan Kepegawaian

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Antang	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	Andalas	0	1	1	0	0	0	0	1	1	2	0	2
3	Antang Perumnas	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
4	Antara	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	Bira	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
6	Barombong	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7	Batua	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Bulurokeng	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	Bangkala	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
10	Ballaparang	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
11	Bara-baraya	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	Cenderawasih	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	2	3
13	Dahlia	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
14	Ujung Pandang Baru	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
15	Jongaya	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
16	Kaluku Bodoa	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1
17	Kapasa	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
18	Kassi-Kassi	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	3	3
19	Karuwisi	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
20	Layang	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
21	Malimongan Baru	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
22	Makkasau	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2
23	Maccini Sawah	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Maradekaya	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
25	Maccini Sombala	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
26	Mamajang	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
27	Mangasa	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2
28	Minasa Upa	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
29	P.Barrang Lompo	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
30	P.Kodingareng	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
31	Pattingalloang	0	2	2	0	0	0	1	0	1	0	1	1
32	Pertiwi	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Panambungan	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2
34	Pampang	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
35	Paccerakkang	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
36	Rappokalling	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1
37	Sudiang	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
38	Sudiang Raya	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
39	Tabaringan	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
40	Tarakan	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
41	Tamalate	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
42	Tamamaung	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
43	Tamangapa	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
44	Tamalanrea	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	1	2
45	Tamalanrea Jaya	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
46	Toddopuli	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
47	Daya	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2
JUMLAH PUSKESMAS		9	70	79	0	0	0	1	1	2	10	50	60
1	RSUD Kota Makassar	0	17	17	3	12	15	4	9	13	7	25	32
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
DINAS KESEHATAN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GUDANG FARMASI/FK		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		9	87	96	3	12	15	5	10	15	17	75	92
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^a				6,5			1,0			1,0			6,2

Sumber: Subag Umum dan Kepegawaian
Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Antang	0	1	1	0	1	1	0	2	2
2	Andalas	0	3	3	0	1	1	0	4	4
3	Antang Perumnas	0	1	1	1	2	3	1	3	4
4	Antara	0	2	2	1	2	3	1	4	5
5	Bira	0	1	1	0	1	1	0	2	2
6	Barombong	0	1	1	0	1	1	0	2	2
7	Batu	0	1	1	0	3	3	0	4	4
8	Bulurokeng	0	0	0	0	2	2	0	2	2
9	Bangkala	0	1	1	0	1	1	0	2	2
10	Balla-parang	0	0	0	0	2	2	0	2	2
11	Bara-baraya	0	0	0	1	1	2	1	1	2
12	Cenderawasih	0	1	1	0	3	3	0	4	4
13	Dahlia	0	0	0	0	2	2	0	2	2
14	Ujung Pandang Baru	0	0	0	0	2	2	0	2	2
15	Jongaya	0	0	0	0	2	2	0	2	2
16	Kaluku Bodoa	0	0	0	0	2	2	0	2	2
17	Kapasa	0	1	1	0	1	1	0	2	2
18	Kassi-Kassi	0	1	1	0	2	2	0	3	3
19	Karuwisi	0	1	1	0	2	2	0	3	3
20	Luyang	0	1	1	0	1	1	0	2	2
21	Makmongan Baru	0	1	1	0	1	1	0	2	2
22	Makkasau	0	1	1	0	4	4	0	5	5
23	Maccini Sawah	0	1	1	1	1	2	1	2	3
24	Maradekaya	0	0	0	0	2	2	0	2	2
25	Maccini Sombala	0	1	1	0	1	1	0	2	2
26	Mamajang	0	1	1	0	1	1	0	2	2
27	Mangasa	0	0	0	0	2	2	0	2	2
28	Minasa Upa	0	1	1	0	3	3	0	4	4
29	P.Barrang Lompo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	P.Kodingareng	0	0	0	0	1	1	0	1	1
31	Pattinjalloang	0	0	0	0	1	1	0	1	1
32	Pertiwi	0	0	0	0	2	2	0	2	2
33	Panambungan	0	1	1	0	0	0	0	1	1
34	Pampang	0	1	1	0	1	1	0	2	2
35	Pacceraakang	0	1	1	0	1	1	0	2	2
36	Rappokalling	0	1	1	0	1	1	0	2	2
37	Sudiang	0	1	1	0	1	1	0	2	2
38	Sudiang Raya	0	0	0	0	2	2	0	2	2
39	Tabaringan	0	0	0	0	1	1	0	1	1
40	Tarakan	0	1	1	0	2	2	0	3	3
41	Tamalate	0	1	1	0	2	2	0	3	3
42	Tamamaung	0	1	1	0	2	2	0	3	3
43	Tamangapa	0	0	0	0	2	2	0	2	2
44	Tamalanrea	0	1	1	0	1	1	0	2	2
45	Tamalanrea Jaya	0	1	1	0	2	2	0	3	3
46	Toddopuli	0	1	1	0	1	1	0	2	2
47	Daya	0	0	0	0	1	1	0	1	1
JUMLAH PUSKESMAS		0	33	33	4	73	77	4	106	110
1	RSUD Kota Makassar	0	9	9	4	11	15	4	20	24
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN		0	0	0	0	0	0	0	0	0
GUDANG FARMASI/FK		1	2	3	2	7	9	3	9	12
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		1	44	45	10	91	101	11	135	146
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b		3,0			6,8			9,9		

Sumber: Subag Umum dan Kepegawain

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 18

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN

KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Antang	0	0	0			0	1	6	7	1	6	7
2	Andalas	0	0	0			0	0	2	2	0	2	2
3	Antang Perumnas	0	0	0			0	0	10	10	0	10	10
4	Antara	0	0	0			0	1	5	6	1	5	6
5	Bira	0	0	0			0	1	1	2	1	1	2
6	Barombong	0	0	0			0	1	8	9	1	8	9
7	Batua	0	0	0			0	2	10	12	2	10	12
8	Bulurokeng	0	0	0			0	0	1	1	0	1	1
9	Bangkala	0	0	0			0	2	8	10	2	8	10
10	Ballaparang	0	0	0			0	1	4	5	1	4	5
11	Bara-baraya	0	0	0			0	1	7	8	1	7	8
12	Cenderawasih	0	0	0			0	3	5	8	3	5	8
13	Dahlia	0	0	0			0	1	4	5	1	4	5
14	Ujung Pandang Baru	0	0	0			0	1	11	12	1	11	12
15	Jongaya	0	0	0			0	0	6	6	0	6	6
16	Kaluku Bodoa	0	0	0			0	0	12	12	0	12	12
17	Kapasa	0	0	0			0	1	5	6	1	5	6
18	Kassi-Kassi	0	0	0			0	2	13	15	2	13	15
19	Karuwisi	0	0	0			0	1	2	3	1	2	3
20	Layang	0	0	0			0	2	5	7	2	5	7
21	Malimongan Baru	0	0	0			0	0	7	7	0	7	7
22	Makkasau	0	0	0			0	1	3	4	1	3	4
23	Maccini Sawah	0	0	0			0	1	9	10	1	9	10
24	Maradekaya	0	0	0			0	0	9	9	0	9	9
25	Maccini Sombala	0	0	0			0	2	4	6	2	4	6
26	Mamajang	0	0	0			0	0	14	14	0	14	14
27	Mangasa	0	0	0			0	1	5	6	1	5	6
28	Minasa Upa	0	0	0			0	0	12	12	0	12	12
29	P.Barrang Lompo	0	0	0			0	1	14	15	1	14	15
30	P.Kodingareng	0	0	0			0	0	3	3	0	3	3
31	Pattinjalloan	0	0	0			0	1	4	5	1	4	5
32	Pertiwi	0	0	0			0	1	9	10	1	9	10
33	Panambungan	0	0	0			0	0	6	6	0	6	6
34	Pampang	0	0	0			0	1	6	7	1	6	7
35	Paccerakkang	0	0	0			0	1	5	6	1	5	6
36	Rappokalling	0	0	0			0	0	9	9	0	9	9
37	Sudiang	0	0	0			0	0	10	10	0	10	10
38	Sudiang Raya	0	0	0			0	0	9	9	0	9	9
39	Tabaringan	0	0	0			0	0	4	4	0	4	4
40	Tarakan	0	0	0			0	1	3	4	1	3	4
41	Tamalate	0	0	0			0	2	4	6	2	4	6
42	Tamamaung	0	0	0			0	1	4	5	1	4	5
43	Tamangapa	0	0	0			0	0	9	9	0	9	9
44	Tamalanrea	0	0	0			0	1	4	5	1	4	5
45	Tamalanrea Jaya	0	0	0			0	0	2	2	0	2	2
46	Toddopuli	0	0	0			0	0	5	5	0	5	5
47	Daya	0	0	0			0	0	3	3	0	3	3
JUMLAH PUSKESMAS		0	0	0	0	0	0	36	301	337	36	301	337
1	RSUD Kota Makassar	3	3	6	0	0	0	53	81	134	56	84	140
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
DINAS KESEHATAN		3	6	9	0	0	0	21	68	89	24	74	98
GUDANG FARMASI /FK		0	0	0	0	0							
JUMLAH (KAB/KOTA)*		6	9	15	0	0	0	110	450	560	116	459	575

Sumber: Subag Umum dan Kepegawaian

Keterangan : a) Tenaga penunjang/pendukung kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 19

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	326.993	22,1
2	PBI APBD	229.787	15,5
SUB JUMLAH PBI		556.780	37,7
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	483.210	32,7
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	362.807	24,5
3	Bukan Pekerja (BP)	61.727	4,2
SUB JUMLAH NON PBI		907.744	61,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.464.524	99,1

Sumber: Bidang PSDK

Ket : 1. Pekerja Upah (PPU BU + PPU PN) : (301.364+181.846) : 483.210

TABEL 20

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp 623.440.273.626	
	a. Belanja Langsung	Rp 536.121.232.064	10,13
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp 87.319.041.562	1,65
	- DAK fisik	Rp 36.492.589.562	0,69
	1. Reguler		
	2. Penugasan (Penguatan Intervensi Stunting)	Rp 36.492.589.562	
	3. Pelayanan Kefarmasian		
	- DAK non fisik	Rp 50.826.452.000	0,96
	1. BOK (BOK Kab/Kota)	Rp 13.146.169.000	
	2. BOK (Puskesmas)	Rp 37.680.283.000	
	3. BOK (Kefarmasian)		
	4. BOK Stunting		
	5. Akreditasi		
	6. Jampersal		
	7. Pengawasan Obat dan Makanan		
2	APBD PROVINSI	Rp -	0,00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp -	
	a. Dana Dekonsentrasi	Rp -	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp -	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp 623.440.273.626	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp 5.291.666.294.721	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			11,78
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA			

Sumber: Perencanaan dan Pelaporan

TABEL 21

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	194	2	196	197	0	197	391	2	393
0		TABARINGAN	89	2	91	87	1	88	176	3	179
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	217	# #####	217	236	1	237	453	1	454
0		RAPPOKALLING	393	1	394	360	-	360	753	1	754
0		KALUKU BODOA	618	# #####	618	602	1	603	1.220	1	1.221
3	BONTOALA	LAYANG	307	2	309	258	1	259	565	3	568
0		MALIMONGAN BARU	211	2	213	214	1	215	425	3	428
4	WAJO	TARAKAN	107	# #####	107	153	-	153	260	0	260
0		ANDALAS	129	2	131	119	-	119	248	2	250
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	197	# #####	197	254	-	254	451	0	451
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	316	1	317	364	3	367	680	4	684
0		MACCINI SAWAH	208	# #####	208	220	-	220	428	0	428
0		MARADEKAYA	190	3	193	186	-	186	376	3	379
7	MAMAJANG	MAMAJANG	187	# #####	187	165	2	167	352	2	354
0		CENDRAWASIH	325	# #####	325	346	-	346	671	0	671
8	MARISO	DAHLIA	134	2	136	141	1	142	275	3	278
0		PERTIWI	140	# #####	140	141	-	141	281	0	281
0		PANAMBUNGAN	196	1	197	171	2	173	367	3	370
9	TAMALATE	TAMALATE	531	4	535	540	3	543	1.071	7	1.078
0		JONGAYA	341	1	342	326	2	328	667	3	670
		BAROMBONG	162	# #####	162	190	-	190	352	0	352
		MACCINI SOMBALA	307	2	309	271	2	273	578	4	582
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	736	2	738	614	-	614	1.350	2	1.352
		MANGASA	507	2	509	357	-	357	864	2	866
		MINASA UPA	201	# #####	201	207	-	207	408	0	408
		BALLAPARANG	263	# #####	263	273	1	274	536	1	537
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI	163	# #####	163	140	-	140	303	0	303
		PAMPANG	407	1	408	416	-	416	823	1	824
		TAMAMAUNG	422	# #####	422	394	-	394	816	0	816
		KARUWISI	181	# #####	181	170	-	170	351	0	351
12	MANGGALA	ANTANG	311	1	312	300	1	301	611	2	613
		BATUA	441	4	445	473	4	477	914	8	922
		ANTANG PERUMNAS	251	2	253	234	1	235	485	3	488
		TAMANGAPA	151	# #####	151	135	-	135	286	0	286
		BANGKALA	305	2	307	327	1	328	632	3	635
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	549	2	551	579	1	580	1.128	3	1.131
		BULUOKENG	153	3	156	147	-	147	300	3	303
		SUDIANG RAYA	436	2	438	498	2	500	934	4	938
		PACCERAKKANG	542	# #####	542	476	-	476	1.018	0	1.018
		DAYA	114	1	115	109	1	110	223	2	225
14	TAMALANREA	TAMALANREA	345	2	347	302	0	302	647	2	649
		TAMALANREA JAYA	135	1	136	155	1	156	290	2	292
		BIRA	212	1	213	183	0	183	395	1	396
		ANTARA	112	0	112	123	0	123	235	0	235
		KAPASA	160	1	161	170	0	170	330	1	331
16	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	87	0	87	86	0	86	173	0	173
		PULAU KODINGARENG	33	0	33	41	0	41	74	0	74
JUMLAH (KAB/KOTA)			12.716	52	12.768	12.450	33	12.483	25.166	85	25.251
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				4,1			2,6			3,4	

Sumber: Kesmas

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	390	1			1
		TABARINGAN	176				
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	453			2	2
		RAPPOKALLING	753				
		KALUKU BODOA	1.220				
3	BONTOALA	LAYANG	565				
		MALIMONGAN BARU	425				
4	WAJO	TARAKAN	257				
		ANDALAS	248				
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	451				
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	680				
		MACCINI SAWAH	428				
		MARADEKAYA	376			1	1
7	MAMAJANG	MAMAJANG	345				
		CENDRAWASIH	643				
8	MARISO	DAHLIA	275			1	1
		PERTIWI	303			1	1
		PANAMBUNGAN	362				
9	TAMALATE	TAMALATE	1.071				
		JONGAYA	665	1	1		1
		BAROMBONG	352			1	1
		MACCINI SOMBALA	575				
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	1.350				
		MANGASA	861			1	1
		MINASA UP A	439				
		BALLAPARANG	536			1	1
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI	303				1
		PAMPANG	823			1	1
		TAMAMAUNG	814			1	1
		KARUWISI	351			1	1
12	MANGGALA	ANTANG	608				
		BATUA	914				
		ANTANG PERUMNAS	485	1			1
		TAMANGAPA	286			1	1
		BANGKALA	632				
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	1.127	1			1
		BULUOKENG	300				
		SUDIANG RAYA	933				
		PACCERAKKANG	1.017			1	1
		DAYA	222				
14	TAMALANREA	TAMALANREA	646				
		TAMALANREA JAYA	290				
		BIRA	395			1	1
		ANTARA	234				
		KAPASA	330				
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	183				
		PULAU KODINGARENG	74				
JUMLAH (KAB/KOTA)			25.166	4		14	19
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							

Sumber: Bidang Kesmas

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									JUMLAH KEMATIAN IBU
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2
		TABARINGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
		RAPPOKALLING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BONTOALA	KALUKU BODOA	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
		LAYANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	WAJO	MALIMONGAN BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TARAKAN	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
5	UJUNG PANDANG	ANDALAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MAKKASAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MACCINI SAWAH	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7	MAMAJANG	MARADEKAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MAMAJANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MARISO	CENDRAWASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		DAHLIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	TAMALATE	PERTIWI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PANAMBUNGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
10	RAPPOCINI	TAMALATE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		JONGAYA	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
11	PANAKKUKANG	BAROMBONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MACCINI SOMBALA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	MANGGALA	KASSI-KASSI	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		MANGASA	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
13	BIRINGKANAYA	MINASA UPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BALLAPARANG	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
14	TAMALANREA	TODDOPULI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PULAU SANGKARRANG	TAMAMAUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KARUWISI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PULAU KODINGARENG	ANTANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BATUA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PULAU SANGKARRANG	ANTANG PERUMNAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAMANGAPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU SANGKARRANG	BANGKALA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SUDIANG	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
19	PULAU SANGKARRANG	BULUROKENG	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
		SUDIANG RAYA	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
20	PULAU SANGKARRANG	PACCERAKKANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	PULAU SANGKARRANG	TAMALANREA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAMALANREA JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	PULAU SANGKARRANG	BIRA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		ANTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	PULAU SANGKARRANG	KAPASA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BARRANG LOMPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	PULAU SANGKARRANG	PULAU KODINGARENG	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
		JUMLAH (KAB/KOTA)	3	7	1	3	0	0	0	0	5	19

Sumber: Bidang Kesmas

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 24

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU BERSALIN/NIFAS									
			K6		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	395	96,8	391	95,8	391	95,8	383	93,9	391	95,8
		TABARINGAN	200	70,2	177	62,1	177	62,1	173	60,7	177	62,1
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	485	96,6	453	90,2	453	90,2	444	88,4	453	90,2
		RAPPOKALLING	770	91,8	753	89,7	753	89,7	738	88,0	753	89,7
		KALUKU BODOA	1296	89,4	1219	84,1	1219	84,1	1195	82,4	1219	84,1
3	BONTOALA	LAYANG	586	95,9	565	92,5	565	92,5	554	90,7	565	92,5
		MALIMONGAN BARU	425	97,7	420	96,6	420	96,6	412	94,7	420	96,6
4	WAJO	TARAKAN	262	93,6	260	92,9	260	92,9	255	91,1	260	92,9
		ANDALAS	250	89,0	249	88,6	249	88,6	244	86,8	249	88,6
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	452	96,4	451	96,2	451	96,2	442	94,2	451	96,2
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	691	97,1	681	95,6	681	95,6	667	93,7	681	95,6
		MACCINI SAWAH	434	97,3	429	96,2	429	96,2	420	94,2	429	96,2
		MARADEKAYA	380	96,7	377	95,9	377	95,9	369	93,9	377	95,9
7	MAMAJANG	MAMAJANG	355	98,1	350	96,7	350	96,7	343	94,8	350	96,7
		CENDRAWASIH	695	94,2	671	90,9	671	90,9	658	89,2	671	90,9
8	MARISO	DAHILIA	314	82,2	275	72,0	275	72,0	270	70,7	275	72,0
		PERTIWI	327	94,5	280	80,9	280	80,9	274	79,2	280	80,9
		PANAMBUNGAN	370	98,1	365	96,8	365	96,8	358	95,0	365	96,8
9	TAMALATE	TAMALATE	1082	95,8	1077	95,4	1077	95,4	1055	93,4	1077	95,4
		JONGAYA	729	96,0	666	87,7	666	87,7	653	86,0	666	87,7
		BAROMBONG	355	93,7	349	92,1	349	92,1	342	90,2	349	92,1
		MACCINI SOMBALA	620	93,8	577	87,3	577	87,3	565	85,5	577	87,3
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	1410	91,0	1350	87,1	1350	87,1	1323	85,4	1350	87,1
		MANGASA	868	98,3	863	97,7	863	97,7	846	95,8	863	97,7
		MINASA UPA	414	96,5	405	94,4	405	94,4	397	92,5	405	94,4
		BALLAPARANG	547	93,0	534	90,8	534	90,8	523	88,9	534	90,8
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI	313	98,4	302	95,0	302	95,0	296	93,1	302	95,0
		PAMPANG	849	95,5	824	92,7	824	92,7	808	90,9	824	92,7
		TAMAMAUNG	820	93,8	812	92,9	812	92,9	796	91,1	812	92,9
		KARUWISI	394	92,3	350	82,0	350	82,0	343	80,3	350	82,0
12	MANGGALA	ANTANG	609	95,9	607	95,6	607	95,6	595	93,7	607	95,6
		BATUA	958	89,8	919	86,1	919	86,1	901	84,4	919	86,1
		ANTANG PERUMNAS	493	92,7	486	91,4	486	91,4	476	89,5	486	91,4
		TAMANGAPA	294	89,4	284	86,3	284	86,3	278	84,5	284	86,3
		BANGKALA	633	97,5	632	97,4	632	97,4	619	95,4	632	97,4
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	1211	95,0	1126	88,3	1126	88,3	1103	86,5	1126	88,3
		BULUROKENG	340	92,9	301	82,2	301	82,2	295	80,6	301	82,2
		SUDIANG RAYA	895	85,1	933	88,7	933	88,7	914	86,9	933	88,7
		PACCERAKKANG	801	72,1	1013	91,2	1013	91,2	993	89,4	1013	91,2
		DAYA	163	66,3	224	91,1	224	91,1	220	89,4	224	91,1
14	TAMALANREA	TAMALANREA	650	95,7	648	95,4	648	95,4	635	93,5	648	95,4
		TAMALANREA JAYA	294	97,7	292	97,0	292	97,0	286	95,0	292	97,0
		BIRA	403	95,7	396	94,1	396	94,1	388	92,2	396	94,1
		ANTARA	234	95,9	233	95,5	233	95,5	228	93,4	233	95,5
		KAPASA	332	96,5	330	95,9	330	95,9	323	93,9	330	95,9
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	180	95,7	173	92,0	173	92,0	170	90,4	173	92,0
		PULAU KODINGARENG	79	84,0	73	77,7	73	77,7	72	76,6	73	77,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			25657	92,5	25.145	90,7	25.145	90,7	24.642	88,8	25.145	90,7

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 25

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL										Td2+	
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	408	96	23,5	135	33,1	76	18,6	35	8,6	45	11,0	302	74,0
		TABARINGAN	286	0	0,0	2	0,7	34	11,9	16	5,6	36	12,6	76	26,6
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	502	168	33,5	155	30,9	48	9,6	19	3,8	33	6,6	255	50,8
		RAPPOKALLING	891	81	9,1	82	9,2	9	1,0	7	0,8	6	0,7	0	0,0
		KALUKU BODOA	2.252	378	16,8	349	15,5	337	15,0	536	23,8	652	29,0	527	23,4
3	BONTOALA	LAYANG	611	111	18,2	139	22,7	178	29,1	121	19,8	84	13,7	522	85,4
		MALIMONGAN BARU	435	122	28,0	14	3,2	31	7,1	51	11,7	290	66,7	386	88,7
4	WAJO	TARAKAN	261	38	14,6	45	17,2	44	16,9	50	19,2	60	23,0	237	90,8
		ANDALAS	281	47	16,7	53	18,9	51	18,1	58	20,6	72	25,6	281	100,0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	462	87	18,8	12	2,6	28	6,1	50	10,8	192	41,6	89	19,3
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	712	207	29,1	162	22,8	123	17,3	93	13,1	25	3,5	403	56,6
		MACCINI SAWAH	482	85	17,6	216	44,8	77	16,0	9	1,9	5	1,0	323	67,0
		MARADEKAYA	393	153	38,9	152	38,7	118	30,0	124	31,6	71	18,1	465	118,3
7	MAMAJANG	MAMAJANG	363	274	75,5	254	70,0	114	31,4	101	27,8	10	2,8	323	89,0
		CENDRAWASIH	688	0	0,0	81	11,8	145	21,1	166	24,1	145	21,1	537	78,1
8	MARISO	DAHLIA	383		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0	0	0,0
		PERTIWI	344	0	0,0	18	5,2	304	88,4	12	3,5	0	0,0	334	97,1
		PANAMBUNGAN	377	119	31,6	100	26,5	50	13,3	53	14,1	55	14,6	258	68,4
9	TAMALATE	TAMALATE	1.129	321	28,4	269	23,8	255	22,6	186	16,5	289	25,6	999	88,5
		JONGAYA	759	144	19,0	143	18,8	134	17,7	133	17,5	135	17,8	286	37,7
		BAROMBONG	379	0	0,0	12	3,2	31	8,2	44	11,6	77	20,3	164	43,3
		MACCINI SOMBALA	655	0	0,0	0	0,0	203	31,0	261	39,8	201	30,7	0	0,0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	1.730	159	9,2	227	13,1	477	27,6	704	40,7	710	41,0	710	41,0
		MANGASA	883	132	14,9	195	22,1	225	25,5	213	24,1	208	23,6	841	95,2
		MINASA UP	465	56	12,0	82	17,6	32	6,9	16	3,4	9	1,9	139	29,9
		BALLAPARANG	277	74	26,7	80	28,9	75	27,1	36	13,0	12	4,3	286	103,2
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	318	20	6,3	10	3,1	48	15,1	22	6,9	8	2,5	88	27,7
		PAMPANG	889	0	0,0	0	0,0	309	34,8	104	11,7	54	6,1	0	0,0
		TAMAMAUNG	876	77	8,8	160	18,3	171	19,5	168	19,2	178	20,3	677	77,3
		KARUWISI	403	97	24,1	113	28,0	84	20,8	43	10,7	16	4,0	271	67,2
12	MANGGALA	ANTANG	649	126	19,4	120	18,5	76	11,7	37	5,7	28	4,3	361	55,6
		BATUA	876	216	24,7	182	20,8	162	18,5	140	16,0	115	13,1	816	93,2
		ANTANG PERUMNAS	532	79	14,8	121	22,7	41	7,7	31	5,8	11	2,1	470	88,3
		TAMANGAPA	329	0	0,0	37	11,2	40	12,2	47	14,3	44	13,4	168	51,1
		BANGKALA	649	0	0,0	28	4,3	94	14,5	182	28,0	245	37,8	549	84,6
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	1.266	18	1,4	9	0,7	333	26,3	352	27,8	339	26,8	748	59,1
		BULUROKENG	366	0	0,0	12	3,3	118	32,2	133	36,3	39	10,7	302	82,5
		SUDIANG RAYA	1.036	8	0,8	77	7,4	187	18,1	401	38,7	1.012	97,7	0	0,0
		PACCERAKKANG	1.111	323	29,1	403	36,3	288	25,9	168	15,1	221	19,9	1.080	97,2
		DAYA			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	211	#DIV/0!
14	TAMALANREA	TAMALANREA	680	598	87,9	210	30,9	171	25,1	161	23,7	117	17,2	659	96,9
		TAMALANREA JAYA	301	65	21,6	188	62,5	26	8,6	12	4,0	25	8,3	214	71,1
		BIRA	407	0	0,0	22	5,4	65	16,0	33	8,1	26	6,4	146	35,9
		ANTARA	244	84	34,4	57	23,4	44	18,0	14	5,7	8	3,3	57	23,4
		KAPASA	344	2	0,6	113	32,8	111	32,3	70	20,3	67	19,5	348	101,2
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	188	35	18,6	32	17,0	34	18,1	32	17,0	29	15,4	165	87,8
		PULAU KODINGARENG	97	0	0,0	6	6,2	7	7,2	3	3,1	81	83,5	97	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			27.969	4.600	16,4	4.877	17,4	5.608	20,1	5.247	18,8	6.085	21,8	16.170	57,8

Sumber: Bidang P2P dan PKM

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	UJUNG TANAH	PATtingALLOANG	4.812	23	0,5	23	0,5	5	0,1	0	0,0	0	0,0
		TABARINGAN	2.101	0	0,0	0	0,0	7	0,3	0	0,0	0	0,0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	6.594	128	1,9	90	1,4	12	0,2	0	0,0	0	0,0
		RAPPOKALLING	0	4	#DIV/0!	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		KALUKU BODOA	425	33	7,8	52	12,2	25	5,9	17	4,0	17	4,0
3	BONTOALA	LAYANG	8.491	5	0,1	5	0,1	4	0,0	0	0,0	0	0,0
		MALIMONGAN BARU	5.606	122	2,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	WAJO	TARAKAN	1.710	21	1,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		ANDALAS	1.820	29	1,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	2.325	53	2,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	7.007	46	0,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		MACCINI SAWAH	4.049	327	8,1	36	0,9	27	0,7	30	0,7	19	0,5
		MARADEKAYA	5.512	40	0,7	7	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	5.924	13	0,2	8	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		CENDRAWASIH			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
8	MARISO	DAHLIA			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		PERTIWI	4.742	0	0,0	0	0,0	22	0,5	0	0,0	0	0,0
		PANAMBUNGAN			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
9	TAMALATE	TAMALATE	15.528	93	0,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		JONGAYA	8.155	34	0,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		BAROMBONG	751	0	0,0	0	0,0	11	1,5	25	3,3		0,0
		MACCINI SOMBALA	2.860	0	0,0	0	0,0	21	0,7	0	0,0	0	0,0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	1.730	159	9,2	227	13,1	477	27,6	704	40,7	710	41,0
		MANGASA	368	36	9,8	11	3,0	8	2,2	10	2,7	10	2,7
		MINASA UPA	5.429	21	0,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		BALLAPARANG	5.760	43	0,7	40	0,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	4.323	0	0,0	0	0,0	30	0,7		0,0		0,0
		PAMPANG	12.262	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		TAMAMAUNG	11.225	0	0,0	0	0,0	21	0,2	13	0,1	2	0,0
		KARUWISI	5.934	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	MANGGALA	ANTANG	8.624	106	1,2	67	0,8	63	0,7	28	0,3	29	0,3
		BATUA	1.002	26	2,6	10	1,0	10	1,0	10	1,0	8	0,8
		ANTANG PERUMNAS	9.158	136	1,5	89	1,0	80	0,9	41	0,4	29	0,3
		TAMANGAPA	4.536	1	0,0	21	0,5	31	0,7	2	0,0	2	0,0
		BANGKALA	6.377	0	0,0	0	0,0	24	0,4	39	0,6	0	0,0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	17.435	187	1,1	6	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		BULUROKENG	4.667	176	3,8	176	3,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		SUDIANG RAYA	14.182	1	0,0	37	0,3	45	0,3	64	0,5	60	0,4
		PACCEKAKKANG	15.038	0	0,0	58	0,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		DAYA			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
14	TAMALANREA	TAMALANREA	9.275	598	6,4	210	2,3	171	1,8	161	1,7	117	1,3
		TAMALANREA JAYA	3.997	188	4,7	392	9,8	19	0,5	5	0,1	5	0,1
		BIRA	38	0	0,0	0	0,0	38	100,0	0	0,0	0	0,0
		ANTARA	3.016	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		KAPASA	4.398	0	0,0	49	1,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	2.517	259	10,3	246	9,8		0,0		0,0		0,0
		PULAU KODINGARENG	1.289	0	0,0	8	0,6	21	1,6	10	0,8	89	6,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			240.992	2.908	1,2	1.869	0,8	1.172	0,5	1.159	0,5	1.097	0,5

Sumber: Bidang P2P dan PKM

TABEL 27

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	5.220	119	2,3	158	3,0	81	1,6	35	0,7	45	0,9
		TABARINGAN	2.101	0	0,0	2	0,1	41	2,0	16	0,8	36	1,7
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	7.096	296	4,2	245	3,5	60	0,8	19	0,3	33	0,5
		RAPPOKALLING	9.315	81	0,9	82	0,9	9	0,1	7	0,1	6	0,1
		KALUKU BODOA	1.470	80	5,4	93	6,3	35	2,4	21	1,4	15	1,0
3	BONTOALA	LAYANG	8.491	116	1,4	144	1,7	182	2,1	121	1,4	84	1,0
		MALIMONGAN BARU	5.995	122	2,0	14	0,2	31	0,5	51	0,9	290	4,8
4	WAJO	TARAKAN	1.991	59	3,0	45	2,3	44	2,2	50	2,5	60	3,0
		ANDALAS	2.101	76	3,6	53	2,5	51	2,4	58	2,8	72	3,4
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	3.250	140	4,3	12	0,4	28	0,9	50	1,5	192	5,9
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	7.719	46	0,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	26	0,3
		MACCINI SAWAH	1.998	107	5,4	14	0,7	12	0,6	9	0,5	9	0,5
		MARADEKAYA	5.905	153	2,6	152	2,6	118	2,0	124	2,1	71	1,2
7	MAMAJANG	MAMAJANG	6.597	312	4,7	241	3,7	98	1,5	18	0,3	12	0,2
		CENDRAWASIH			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
8	MARISO	DAHLIA			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		PERTIWI	4.742	0	0,0	18	0,4	326	6,9	12	0,3	0	0,0
		PANAMBUNGAN			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
9	TAMALATE	TAMALATE	15.528	364	2,3	269	1,7	255	1,6	201	1,3	289	1,9
		JONGAYA	8.155	178	2,2	143	1,8	134	1,6	133	1,6	135	1,7
		BAROMBONG	3.605	0	0,0	12	0,3	42	1,2	69	1,9	77	2,1
		MACCINI SOMBALA	3.515	0	0,0	0	0,0	224	6,4	261	7,4	201	5,7
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	1.730	159	9,2	227	13,1	477	27,6	704	40,7	710	41,0
		MANGASA	12.176	168	1,4	206	1,7	233	1,9	223	1,8	218	1,8
		MINASA UPA	5.894	77	1,3	82	1,4	32	0,5	16	0,3	9	0,2
		BALLAPARANG	5.777	117	2,0	120	2,1	75	1,3	36	0,6	12	0,2
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	4.323	20	0,5	10	0,2	78	1,8	22	0,5	8	0,2
		PAMPANG	13.152	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		TAMAMAUNG	12.103	77	0,6	160	1,3	192	1,6	181	1,5	180	1,5
		KARUWISI	5.934	97	1,6	113	1,9	84	1,4	43	0,7	16	0,3
12	MANGGALA	ANTANG	8.920	266	3,0	187	2,1	139	1,6	65	0,7	57	0,6
		BATUA	1.002	26	2,6	17	1,7	12	1,2	9	0,9	6	0,6
		ANTANG PERUMNAS	9.158	79	0,9	121	1,3	41	0,4	31	0,3	11	0,1
		TAMANGAPA	4.536	1	0,0	58	1,3	71	1,6	48	1,1	51	1,1
		BANGKALA	10.249	0	0,0	28	0,3	118	1,2	221	2,2	242	2,4
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	17.435	205	1,2	9	0,1	333	1,9	352	2,0	339	1,9
		BULUROKENG	5.033	176	3,5	198	3,9	118	2,3	133	2,6	39	0,8
		SUDIANG RAYA	15.293	9	0,1	114	0,7	232	1,5	465	3,0	407	2,7
		PACCERAKKANG	15.038	0	0,0	58	0,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		DAYA			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
14	TAMALANREA	TAMALANREA	9.275	598	6,4	210	2,3	171	1,8	161	1,7	117	1,3
		TAMALANREA JAYA	3.997	253	6,3	580	14,5	45	1,1	17	0,4	30	0,8
		BIRA	184	0	0,0	22	12,0	103	56,0	33	17,9	26	14,1
		ANTARA	3.260	84	2,6	57	1,7	44	1,3	14	0,4	8	0,2
		KAPASA	4.742	2	0,0	162	3,4	111	2,3	70	1,5	67	1,4
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	2.705	294	10,9	278	10,3	34	1,3	32	1,2	29	1,1
		PULAU KODINGARENG	1.289	0	0,0	14	1,1	28	2,2	91	7,1	186	14,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			277.999	4.957	1,8	4.728	1,7	4.542	1,6	4.222	1,5	4.421	1,6

Sumber: Bidang P2P dan PKM

TABEL 28

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN

KAB/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TA	
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%
1	2	3	4	5	6
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	408	400	98,0
		TABARINGAN	285	201	70,5
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	502	494	98,4
		RAPPOKALLING	839	775	92,4
		KALUKU BODOA	1.450	1.300	89,7
3	BONTOALA	LAYANG	611	589	96,4
		MALIMONGAN BARU	435	427	98,2
4	WAJO	TARAKAN	280	265	94,6
		ANDALAS	281	250	89,0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	469	455	97,0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	712	702	98,6
		MACCINI SAWAH	446	439	98,4
		MARADEKAYA	393	382	97,2
7	MAMAJANG	MAMAJANG	362	357	98,6
		CENDRAWASIH	738	696	94,3
8	MARISO	DAHLIA	382	315	82,5
		PERTIWI	346	330	95,4
		PANAMBUNGAN	377	375	99,5
9	TAMALATE	TAMALATE	1.129	1.083	95,9
		JONGAYA	759	730	96,2
		BAROMBONG	379	357	94,2
		MACCINI SOMBALA	661	622	94,1
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	1.550	1.414	91,2
		MANGASA	883	870	98,5
		MINASA UP A	429	415	96,7
		BALLAPARANG	588	548	93,2
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	318	314	98,7
		PAMPANG	889	850	95,6
		TAMAMAUNG	874	823	94,2
		KARUWISI	427	395	92,5
12	MANGGALA	ANTANG	635	610	96,1
		BATUA	1.067	960	90,0
		ANTANG PERUMNAS	532	498	93,6
		TAMANGAPA	329	295	89,7
		BANGKALA	649	635	97,8
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	1.275	1.220	95,7
		BULUROKENG	366	343	93,7
		SUDIANG RAYA	1.052	1.002	95,2
		PACCERAKKANG	1.111	1.061	95,5
		DAYA	246	235	95,5
14	TAMALANREA	TAMALANREA	679	660	97,2
		TAMALANREA JAYA	301	295	98,0
		BIRA	421	412	97,9
		ANTARA	244	235	96,3
		KAPASA	344	337	98,0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	188	180	95,7
		PULAU KODINGARENG	94	80	85,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			27.735	26.231	94,6

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 29

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF										EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
				MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	2	3	4	12	16	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	3680	0	0,0	13	0,6	437	21,16	0	0,0	2.065	56,1	0	0,0	0	0,0	1	0,0	128	6,2
		TABARINGAN	2568	10	0,6	68	3,8	204	11,53	6	0,3	1.769	68,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	384	21,7
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	4516	0	0,0	58	1,8	842	25,66	0	0,0	3.282	72,7	24	0,7	0	0,0	0	0,0	105	3,2
		RAPPOKALLING	7555	2	0,0	7	0,1	395	7,76	0	0,0	5.089	67,4	0	0,0	0	0,0	1	0,0	363	7,1
		KALUKU BODOA	13066	2	0,0	5	0,1	975	10,40	0	0,0	9.375	71,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	162	1,7
3	BONTOALA	LAYANG	5501	0	0,0	9	0,2	226	5,77	0	0,0	3.917	71,2	3	0,1	0	0,0	1	0,0	162	4,1
		MALIMONGAN BARU	3920	0	0,0	0	0,0	345	13,63	0	0,0	2.531	64,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	318	12,6
4	WAJO	TARAKAN	2526	16	0,8	101	5,1	240	12,12	37	1,9	1.980	78,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	52	2,6
		ANDALAS	2529	5	0,2	28	1,3	467	21,78	0	0,0	2.144	84,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	116	5,4
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	4235	0	0,0	19	0,6	532	17,32	31	1,0	3.072	72,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	35	1,1
		BARA-BARAYA	6418	0	0,0	4	0,1	770	16,75	367	8,0	4.596	71,6	0	0,0	0	0,0	15	0,3	303	6,6
6	MAKASSAR	MACCINI SAWAH	4022	0	0,0	0	0,0	416	14,49	0	0,0	2.871	71,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		MARADEKAYA	3549	0	0,0	25	1,3	221	11,33	52	2,7	1.950	54,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	135	6,9
7	MAMAJANG	MAMAJANG	3250	5	0,2	14	0,5	394	15,48	7	0,3	2.546	78,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	0,2
		CENDRAWASIH	6651	6	0,1	12	0,3	774	17,22	0	0,0	4.496	67,6	2	0,0	0	0,0	1	0,0	106	2,4
8	MARISO	DAHLIA	3450	0	0,0	64	2,4	376	14,33	3	0,1	2.624	76,1	32	1,2	0	0,0	0	0,0	65	2,5
		PERTIWI	3113	0	0,0	8	0,4	473	20,93	5	0,2	2.260	72,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,1
		PANAMBUNGAN	3399	2	0,1	4	0,2	287	10,82	0	0,0	2.653	78,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	53	2,0
9	TAMALATE	TAMALATE	10173	24	0,3	73	1,0	1679	23,49	42	0,6	7.149	70,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1181	16,5
		JONGAYA	6843	0	0,0	2	0,0	972	19,16	0	0,0	5.074	74,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	166	3,3
		BAROMBONG	3419	0	0,0	41	1,9	109	5,01	0	0,0	2.177	63,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	43	2,0
		MACCINI SOMBALA	5955	4	0,1	3	0,1	838	30,96	0	0,0	2.707	45,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	164	6,1
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	13965	0	0,0	5	0,1	659	6,60	0	0,0	9.978	71,5	0	0,0	0	0,0	1	0,0	115	1,2
		MANGASA	7954	32	0,5	284	4,6	523	8,46	0	0,0	6.179	77,7	0	0,0	0	0,0	1	0,0	106	1,7
		MINASA UPA	3866	0	0,0	87	2,5	596	17,01	128	3,7	3.504	90,6	0	0,0	0	0,0	15	0,4	89	2,5
		BALLAPARANG	5302	1	0,0	3	0,1	317	8,18	0	0,0	3.875	73,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	33	0,9
11	PANAKUKANG	TODDOPIILI	2865	0	0,0	0	0,0	282	14,70	0	0,0	1.918	66,9	0	0,0	0	0,0	1	0,1	34	1,8
		PAMPANG	8017	0	0,0	1	0,0	1191	23,01	0	0,0	5.176	64,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	683	13,2
		TAMAMAUING	7876	0	0,0	0	0,0	557	9,05	0	0,0	6.156	78,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	0,1
		KARUWISI	3849	0	0,0	35	1,1	350	11,20	24	0,8	3.124	81,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	43	1,4
12	MANGGALA	ANTANG	5724	0	0,0	94	2,4	452	11,49	89	2,3	3.935	68,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	374	9,5
		BATUA	9617	6	0,2	167	5,6	945	31,79	0	0,0	2.973	30,9	36	1,2	0	0,0	0	0,0	314	10,6
		ANTANG PERUMNAS	4797	5	0,2	28	0,9	813	26,05	180	5,8	3.121	65,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	83	2,7
		TAMANGAPA	2966	0	0,0	8	0,5	139	8,19	0	0,0	1.698	57,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	34	2,0
		BANGKALA	5851	3	0,1	89	2,6	276	8,01	64	1,9	3.444	58,9	0	0,0	1	0,0	0	0,0	351	10,2
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	11487	18	0,2	495	6,2	1110	14,00	26	0,3	7.929	69,0	31	0,4	0	0,0	0	0,0	1411	17,8
		BULUROKENG	3299	8	0,3	67	2,9	209	9,11	0	0,0	2.293	69,5	20	0,9	0	0,0	0	0,0	95	4,1
		SUDIANG RAYA	9482	2	0,0	15	0,2	740	10,64	0	0,0	6.956	73,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	475	6,8
		PACERAKKANG	10013	0	0,0	54	0,7	399	5,27	0	0,0	7.571	75,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	133	1,8
		DAYA	2212	0	0,0	2	0,1	202	13,80	19	1,3	1.464	66,2	2	0,1	0	0,0	0	0,0	176	12,0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	6119	0	0,0	35	0,9	624	15,88	0	0,0	3.929	64,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	136	3,5
		TAMALANREA JAYA	2713	0	0,0	24	1,4	223	13,27	0	0,0	1.680	61,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	216	12,9
		BIRA	3790	0	0,0	31	1,3	322	13,34	0	0,0	2.413	63,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	156	6,5
		ANTARA	2202	0	0,0	12	0,8	97	6,17	2	0,1	1.573	71,4	15	1,0	0	0,0	0	0,0	137	8,7
		KAPASA	3099	0	0,0	25	1,0	426	17,63	0	0,0	2.416	78,0	2	0,1	1	0,0	1	0,0	489	20,2
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	1696	0	0,0	0	0,0	282	21,69	2	0,2	1.300	76,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	24	1,8
		PULAU KODINGARENG	843	0	0,0	11	1,5	161	22,24	0	0,0	724	85,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	22	3,0
JUMLAH (KABIKOTA)			249.942	151	0,1	2.130	1,2	23.867	13,83	1.084	0,6	172.589	69,1	185	0,1	2	0,0	38	0,0	9.784	5,7

Sumber: Bidang Kesmas
 Koleksi: AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
 MOP : Metode Operasi Pria
 MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	3680	769	20,9	168	21,8		0,0		#DIV/0!
		TABARINGAN	2568	514	20,0	295	57,4		0,0		#DIV/0!
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	4516	904	20,0	480	53,1		0,0		#DIV/0!
		RAPPOKALLING	7555	1511	20,0	800	52,9		0,0		#DIV/0!
		KALUKU BODOA	13066	2614	20,0	757	29,0		0,0		#DIV/0!
3	BONTOALA	LAYANG	5501	1101	20,0	0	0,0		0,0		#DIV/0!
		MALIMONGAN BARU	3920	784	20,0	451	57,5		0,0		#DIV/0!
3	WAJO	TARAKAN	2526	505	20,0	279	55,2		0,0		#DIV/0!
		ANDALAS	2529	506	20,0	218	43,1		0,0		#DIV/0!
4	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	4235	847	20,0	506	59,7		0,0		#DIV/0!
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	6418	1282	20,0	445	34,7		0,0		#DIV/0!
		MACCINI SAWAH	4022	804	20,0	336	41,8		0,0		#DIV/0!
		MARADEKAYA	3549	710	20,0	558	78,6		0,0		#DIV/0!
7	MAMAJANG	MAMAJANG	3250	651	20,0	262	40,2		0,0		#DIV/0!
		CENDRAWASIH	6651	1330	20,0	726	54,6		0,0		#DIV/0!
8	MARISO	DAHLIA	3450	690	20,0	509	73,8		0,0		#DIV/0!
		PERTIWI	3113	622	20,0	444	71,4		0,0		#DIV/0!
		PANAMBUNGAN	3399	680	20,0	302	44,4		0,0		#DIV/0!
9	TAMALATE	TAMALATE	10173	2034	20,0	1524	74,9		0,0		#DIV/0!
		JONGAYA	6843	1369	20,0	665	48,6		0,0		#DIV/0!
		BAROMBONG	3419	684	20,0	349	51,0		0,0		#DIV/0!
		MACCINI SOMBALA	5955	1191	20,0	505	42,4		0,0		#DIV/0!
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	13965	2793	20,0	1184	42,4		0,0		#DIV/0!
		MANGASA	7954	1590	20,0	238	15,0		0,0		#DIV/0!
		MINASA UPA	3866	773	20,0	712	92,1		0,0		#DIV/0!
		BALLAPARANG	5302	1060	20,0	525	49,5		0,0		#DIV/0!
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI	2865	573	20,0	387	67,5		0,0		#DIV/0!
		PAMPANG	8017	1604	20,0	1304	81,3		0,0		#DIV/0!
		TAMAMAUNG	7876	1574	20,0	722	45,9		0,0		#DIV/0!
		KARUWISI	3849	770	20,0	432	56,1		0,0		#DIV/0!
12	MANGGALA	ANTANG	5724	1145	20,0	606	52,9		0,0		#DIV/0!
		BATUA	9617	1923	20,0	1056	54,9		0,0		#DIV/0!
		ANTANG PERUMNAS	4797	959	20,0	339	35,3		0,0		#DIV/0!
		TAMANGAPA	2966	593	20,0	273	46,0		0,0		#DIV/0!
		BANGKALA	5851	1170	20,0	215	18,4		0,0		#DIV/0!
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	11487	2297	20,0	1651	71,9		0,0		#DIV/0!
		BULUROKENG	3299	660	20,0	219	33,2		0,0		#DIV/0!
		SUDIANG RAYA	9482	1896	20,0	1172	61,8		0,0		#DIV/0!
		PACCEKAKANG	10013	2003	20,0	650	32,5		0,0		#DIV/0!
14	TAMALANREA	TAMALANREA	6119	1224	20,0	1074	87,7		0,0		#DIV/0!
		TAMALANREA JAYA	2713	543	20,0	303	55,8		0,0		#DIV/0!
		BIRA	3790	758	20,0	522	68,9		0,0		#DIV/0!
		ANTARA	2202	440	20,0	424	96,4		0,0		#DIV/0!
		KAPASA	3099	620	20,0	362	58,4		0,0		#DIV/0!
		DAYA	2212	442	20,0	226	51,1		0,0		#DIV/0!
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	1696	339	20,0	284	83,8		0,0		#DIV/0!
		PULAU KODINGARENG	843	169	20,0	88	52,1		0,0		#DIV/0!
	JUMLAH (KAB/KOTA)		249.942	50.020	20,0	25.547	51,1	0	0,0	0	#DIV/0!

Sumber: Bidang Kesmas

Keterangan :

ALKI : Anemia, LILA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	391	0	0,0	13	96	0	0,0	12	11,5	0	0,0	3	2,9	76	73,1	104	26,6
2	TALLO	TABARINGAN	177	9	5,2	89	51,1	33	19,0	28	16,1	0	0,0	1	0,6	14	8,0	174	98,3
3	BONTOALA	JUMPANDANG BARU	453	0	0,0	11	42,3	2	7,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	13	50,0	26	5,7
4	WAJO	RAPPOKALLING	753	0	0,0	152	48,4	72	22,9	33	10,5	0	0,0	2	0,6	55	17,5	314	41,7
5	UJUNG PANDANG	KALUKU BODOA	1.219	0	0,0	14	45,2	0	0,0	4	12,9	0	0,0	1	3,2	12	38,7	31	2,5
6	MAKASSAR	LAYANG	565	0	0,0	53	57,0	0	0,0	9	9,7	0	0,0	1	1,1	30	32,3	93	16,5
7	MAMAJANG	MALIMONGAN BARU	420	5	2,9	146	83,9	17	9,8	1	0,6	0	0,0	0	0,0	5	2,9	174	41,4
8	MARISO	TARAKAN	260	0	0,0	7	29,2	10	41,7	5	20,8	0	0,0	0	0,0	2	8,3	24	9,2
9	TAMALATE	ANDALAS	249	2	10,0	13	65,0	0	0,0	3	15,0	0	0,0	0	0,0	2	10,0	20	8,0
10	RAPPOCINI	MAKKASAU	451	0	0,0	61	45,9	4	3,0	18	13,5	0	0,0	0	0,0	50	37,6	133	29,5
11	PANAKUKANG	BARA-BARAYA	681	0	0,0	4	26,7	1	6,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	66,7	15	2,2
12	MANGGALA	MACCINI SAWAH	429	0	0,0	41	74,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	14	25,5	55	12,8
13	BIRINGKANAYA	MARADEKAYA	377	3	1,5	131	65,5	0	0,0	17	8,5	0	0,0	0	0,0	49	24,5	200	53,1
14	PULAU SANGKARRANG	MAMAJANG	350	2	5,1	16	41,0	0	0,0	4	10,3	0	0,0	0	0,0	17	43,6	39	11,1
15	PULAU KODINGARENG	CENDRAWASIH	671	0	0,0	9	36,0	0	0,0	1	4,0	0	0,0	2	8,0	13	52,0	25	3,7
16	PULAU KODINGARENG	DAHLIA	275	0	0,0	20	20,4	5	5,1	15	15,3	0	0,0	2	2,0	56	57,1	98	35,6
17	PULAU KODINGARENG	PERTIWI	280	41	48,8	28	33,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	17,9	84	30,0
18	PULAU KODINGARENG	PANAMBUNGAN	365	0	0,0	35	74,5	2	4,3	1	2,1	0	0,0	0	0,0	9	19,1	47	12,9
19	PULAU KODINGARENG	TAMALATE	1.077	1	0,2	246	40,9	98	16,3	30	5,0	0	0,0	26	4,3	201	33,4	602	55,9
20	PULAU KODINGARENG	JONGAYA	666	0	0,0	22	42,3	0	0,0	2	3,8	0	0,0	0	0,0	28	53,8	52	7,8
21	PULAU KODINGARENG	BAROMBONG	349	0	0,0	64	42,1	65	42,8	4	2,6	0	0,0	5	3,3	14	9,2	152	43,6
22	PULAU KODINGARENG	MACCINI SOMBALA	577	2	1,8	28	25,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	79	72,5	109	18,9
23	PULAU KODINGARENG	KASSI-KASSI	1.350	0	0,0	19	33,9	12	21,4	5	8,9	0	0,0	0	0,0	20	35,7	56	4,1
24	PULAU KODINGARENG	MANGASA	863	7	5,6	60	48,4	13	10,5	5	4,0	0	0,0	7	5,6	32	25,8	124	14,4
25	PULAU KODINGARENG	MINASA UPA	405	7	20,0	3	8,6	1	2,9	11	31,4	0	0,0	8	22,9	5	14,3	35	8,6
26	PULAU KODINGARENG	BALLAPARANG	534	11	6,0	65	35,3	41	22,3	12	6,5	0	0,0	0	0,0	55	29,9	184	34,5
27	PULAU KODINGARENG	TODDOPULI	302	0	0,0	25	33,8	3	4,1	23	31,1	0	0,0	0	0,0	23	31,1	74	24,5
28	PULAU KODINGARENG	PAMPANG	824	5	0,8	202	31,4	285	44,3	17	2,6	0	0,0	0	0,0	135	21,0	644	78,2
29	PULAU KODINGARENG	TAMAMAUNG	812	4	9,8	24	58,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	13	31,7	41	5,0
30	PULAU KODINGARENG	KARUWISI	350	2	1,2	71	43,8	40	24,7	0	0,0	0	0,0	3	1,9	46	28,4	162	46,3
31	PULAU KODINGARENG	ANTANG	607	0	0,0	62	44,0	30	21,3	7	5,0	0	0,0	1	0,7	41	29,1	141	23,2
32	PULAU KODINGARENG	BATUA	919	4	1,4	144	51,1	17	6,0	20	7,1	0	0,0	1	0,4	96	34,0	282	30,7
33	PULAU KODINGARENG	ANTANG PERUMNAS	486	16	6,5	68	27,4	18	7,3	39	15,7	0	0,0	3	1,2	104	41,9	248	51,0
34	PULAU KODINGARENG	TAMANGAPA	284	61	47,7	37	28,9	1	0,8	5	3,9	0	0,0	0	0,0	24	18,8	128	45,1
35	PULAU KODINGARENG	BANGKALA	632	1	1,1	67	72,8	5	5,4	0	0,0	0	0,0	1	1,1	18	19,6	92	14,6
36	PULAU KODINGARENG	SUDIANG	1.126	0	0,0	380	33,8	276	24,6	177	15,7	0	0,0	32	2,8	259	23,0	1.124	99,8
37	PULAU KODINGARENG	BULUROKENG	301	3	2,4	78	61,4	19	15,0	9	7,1	0	0,0	6	4,7	12	9,4	127	42,2
38	PULAU KODINGARENG	SUDIANG RAYA	933	1	0,5	98	51,3	58	30,4	16	8,4	0	0,0	1	0,5	17	8,9	191	20,5
39	PULAU KODINGARENG	PACCEKAKKANG	1.013	6	5,0	46	38,0	8	6,6	7	5,8	0	0,0	18	14,9	36	29,8	121	11,9
40	PULAU KODINGARENG	DAYA	224	3	15,0	7	35,0	0	0,0	1	5,0	0	0,0	0	0,0	9	45,0	20	8,9
41	PULAU KODINGARENG	TAMALANREA	648	3	7,5	9	22,5	0	0,0	10	25,0	0	0,0	8	20,0	10	25,0	40	6,2
42	PULAU KODINGARENG	TAMALANREA JAYA	292	3	2,2	47	34,6	2	1,5	18	13,2	0	0,0	4	2,9	62	45,6	136	46,6
43	PULAU KODINGARENG	BIRA	396	10	9,1	24	21,8	15	13,6	6	5,5	0	0,0	13	11,8	42	38,2	110	27,8
44	PULAU KODINGARENG	ANTARA	233	0	0,0	16	43,2	2	5,4	7	18,9	0	0,0	0	0,0	12	32,4	37	15,9
45	PULAU KODINGARENG	KAPASA	330	1	0,4	95	38,0	88	35,2	12	4,8	0	0,0	5	2,0	49	19,6	250	75,8
46	PULAU KODINGARENG	BARRANG LOMPO	173	0	0,0	22	62,9	0	0,0	8	22,9	0	0,0	0	0,0	5	14,3	35	20,2
47	PULAU KODINGARENG	PULAU KODINGARENG	73	6	21,4	18	64,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	14,3	28	38,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			25.145	219	3,1	2.890	41,3	1.243	17,8	602	8,6	0	0,0	154	2,2	1.893	27,0	7.001	27,8

Sumber: Bidang Kesmas

Tabel 32

PERSENTASE IBU HAMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN												JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA/ EKLAMIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA				
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	UJUNG TANAH	PATtingalloQang	408	82	82	100,0	20	16	2	0	0	1	13			0	30	36	15	31	
		TABARINGAN	285	57	57	100,0	15	15	4	0	0	1	9			0	13	30	13	14	
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	502	100	100	100,0	26	15	4	0	0	1	14			0	40	41	18	41	
		RAPOKALLUNG	839	168	168	100,0	54	47	5	0	0	1	14			0	47	101	19	48	
		KALUKU BODOA	1450	290	290	100,0	170	78	5	0	0	1	6			0	30	248	11	31	
3	BONTOALA	LAYANG	611	122	122	100,0	53	37	4	0	0	1	13			0	14	90	17	15	
		MALIMONGAN BARU	435	87	87	100,0	40	35	4	0	0	1	3			0	4	75	7	5	
4	WAJO	TARAKAN	280	56	56	100,0	16	15	11	0	0	1	5			0	8	31	16	9	
		ANDALAS	281	56	56	100,0	12	13	5	0	0	1	5			0	20	25	10	21	
5	UJUNG PANDANG	MAKASAU	469	94	94	100,0	20	26	4	0	0	3	10			0	21	56	14	15	
		BARA-BARAYA	712	142	142	100,0	32	45	5	0	0	2	8			0	30	97	13	32	
6	MAKASSAR	MACCINI SAWAH	446	89	89	100,0	30	28	4	0	0	1	9			0	17	58	13	18	
		MARADEKAYA	393	79	79	100,0	18	21	6	0	0	1	5			0	28	39	11	29	
7	MAMAJANG	MAMAJANG	362	72	72	100,0	15	17	5	0	0	2	9			0	24	32	14	26	
		CENDRAWASIH	738	148	148	100,0	68	44	5	0	0	2	8			0	21	112	13	23	
8	MARISO	DAHLIA	382	76	76	100,0	27	25	6	0	0	1	5			0	12	52	11	13	
		PERTIWI	346	69	69	100,0	12	8	15	0	0	2	6			0	26	20	21	28	
		PANAMBUNGAN	377	75	75	100,0	15	15	8	0	0	2	5			0	30	30	13	32	
9	TAMALATE	TAMALATE	1129	226	226	100,0	98	67	3	0	0	1	12			0	45	165	15	46	
		JONGAYA	759	152	152	100,0	61	64	4	0	0	2	6			0	15	125	10	17	
		BAROMBONG	379	76	76	100,0	20	22	5	0	0	1	8			0	20	42	13	21	
10	RAPPOCINI	MACCINI SOMBALA	661	132	132	100,0	43	39	3	0	0	2	10			0	35	82	13	37	
		KASSI-KASSI	1550	310	310	100,0	71	84	6	0	0	1	8			0	140	155	14	141	
		MANGASA	883	177	177	100,0	59	90	3	0	0	3	7			0	15	149	10	18	
11	PANAKKUKANG	MINASA UPA	429	86	86	100,0	35	25	4	0	0	1	7			0	14	60	11	15	
		BALLAPARANG	588	118	118	100,0	35	60	3	0	0	3	6			0	11	95	9	14	
		TODDOPULI	318	64	64	100,0	14	20	3	0	0	2	9			0	16	34	12	18	
12	MANGGALA	PAMPANG	889	178	178	100,0	78	59	2	0	0	2	9			0	25	137	14	27	
		TAMAMALUNG	874	175	175	100,0	64	54	5	0	0	2	9			0	41	118	14	43	
		KARUWISI	427	85	85	100,0	23	22	4	0	0	3	8			0	25	45	12	28	
13	BIRINGKANAYA	ANTUNG	635	127	127	100,0	51	53	4	0	0	2	6			0	11	104	10	13	
		BATUA	1067	213	213	100,0	71	72	5	0	0	2	8			0	55	143	13	57	
		ANTANG PERUMNAS	532	106	106	100,0	31	22	6	0	0	2	9			0	36	53	15	38	
14	TAMALANREA	TAMANGAPA	329	66	66	100,0	12	19	4	0	0	1	7			0	23	31	11	24	
		BANGKALA	649	130	130	100,0	47	39	5	0	0	1	19			0	19	86	24	20	
		SUDIANG	1275	255	255	100,0	77	78	6	0	0	2	14			0	78	155	20	80	
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	BULIROKENG	366	73	73	100,0	19	20	5	0	0	1	8			0	20	39	13	21	
		SUDIANG RAYA	1052	210	210	100,0	71	67	4	0	0	2	21			0	45	138	25	47	
		PACCERAKKANG	1111	222	222	100,0	79	76	5	0	0	2	28			0	32	155	33	34	
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	TAMALANREA	679	136	136	100,0	52	55	3	0	0	3	8			0	15	107	11	18	
		TAMALANREA JAYA	301	60	60	100,0	19	23	3	0	0	3	6			0	6	42	9	9	
		BIRA	421	84	84	100,0	30	27	5	0	0	1	6			0	15	57	11	16	
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	ANTARA	244	49	49	100,0	18	15	3	0	0	2	5			0	6	33	8	8	
		KAPASA	344	69	69	100,0	24	26	5	0	0	2	5			0	7	50	10	9	
		DAYA	246	49	49	100,0	9	12	5	0	0	2	7			0	14	21	12	16	
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	BARANG LOMPO	188	38	38	100,0	13	7	5	0	0	1	5			0	7	20	10	8	
		PULAU KODINGARENG	94	19	19	100,0	2	5	3	0	0	2	3			0	4	7	6	6	
			27.735	5.547	5.547	100,0	1.899	1.722	226	0	0	79	411	0	0	0	1.210	3.621	637	1.280	

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
			L	P	L + P	L	P	L + P	BBLR		ASFIKSI		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	194	197	391	29	30	59	35	59,7	17	29,0	3	5,1	0	0,0	1	1,7	0	0,0	0	0,0	56	95,5
		TABARINGAN	89	87	176	13	13	26	16	60,6	7	26,5	2	7,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	25	94,7
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	217	236	453	33	35	68	16	23,5	3	4,4	5	7,4	0	0,0	1	1,5	0	0,0	40	58,9	65	95,7
		RAPPOKALLING	393	360	753	59	54	113	15	13,3	50	44,3	8	7,1	0	0,0	1	0,9	0	0,0	35	31,0	109	96,5
		KALUKU BODOA	618	602	1.220	93	90	183	35	19,1	90	49,2	5	2,7	0	0,0	3	1,6	0	0,0	40	21,9	173	94,5
3	BONTOALA	LAYANG	307	258	565	46	39	85	14	16,5	30	35,4	13	15,3	0	0,0	2	2,4	0	0,0	15	17,7	74	87,3
		MALIMONGAN BARU	211	214	425	32	32	64	13	20,4	30	47,1	1	1,6	0	0,0	1	1,6	0	0,0	15	23,5	60	94,1
4	WAJO	TARAKAN	107	153	260	16	23	39	6	15,4	10	25,6	0	0,0	0	0,0	1	2,6	0	0,0	15	38,5	32	82,1
		ANDALAS	129	119	248	19	18	37	11	29,6	13	34,9	2	5,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	26,9	36	96,8
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	197	254	451	30	38	68	23	34,0	27	39,9	2	3,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	22,2	67	99,0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	316	364	680	47	55	102	5	4,9	65	63,7	1	1,0	0	0,0	1	1,0	0	0,0	25	24,5	97	95,1
		MACCINI SAWAH	208	220	428	31	33	64	2	3,1	39	60,7	1	1,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	20	31,2	62	96,6
		MARADEKAYA	190	186	376	29	28	56	12	21,3	10	17,7	2	3,5	0	0,0	2	3,5	0	0,0	29	51,4	55	97,5
7	MAMAJANG	MAMAJANG	187	165	352	28	25	53	9	17,0	3	5,7	2	3,8	0	0,0	1	1,9	0	0,0	35	66,3	50	94,7
		CENDRAWASIH	325	346	671	49	52	101	35	34,8	35	34,8	2	2,0	0	0,0	1	1,0	0	0,0	20	19,9	93	92,4
8	MARISO	DAHLIA	134	141	275	20	21	41	10	24,2	9	21,8	1	2,4	0	0,0	1	2,4	0	0,0	19	46,1	40	97,0
		PERTIWI	140	141	281	21	21	42	3	7,1	12	28,5	1	2,4	0	0,0	2	4,7	0	0,0	13	30,8	31	73,5
		PANAMBUNGAN	196	171	367	29	26	55	5	9,1	23	41,8	0	0,0	0	0,0	2	3,6	0	0,0	15	27,2	45	81,7
9	TAMALATE	TAMALATE	531	540	1.071	80	81	161	41	25,5	89	55,4	1	0,6	0	0,0	5	3,1	0	0,0	22	13,7	158	98,4
		JONGAYA	341	326	667	51	49	100	20	20,0	40	40,0	1	1,0	0	0,0	2	2,0	0	0,0	21	21,0	84	84,0
		BAROMBONG	162	190	352	24	29	53	12	22,7	25	47,3	1	1,9	0	0,0	1	1,9	0	0,0	10	18,9	49	92,8
		MACCINI SOMBALA	307	271	578	46	41	87	24	27,7	40	46,1	2	2,3	0	0,0	1	1,2	0	0,0	19	21,9	86	99,2
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	736	614	1.350	110	92	203	58	28,6	75	37,0	1	0,5	0	0,0	5	2,5	0	0,0	20	9,9	159	78,5
		MANGASA	507	357	864	76	54	130	15	11,6	65	50,2	2	1,5	0	0,0	1	0,8	0	0,0	19	14,7	102	78,7
		MINASA UPA	201	207	408	30	31	61	8	13,1	25	40,8	1	1,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	20	32,7	54	88,2
		BALLAPARANG	263	273	536	39	41	80	28	34,8	3	3,7	3	3,7	0	0,0	1	1,2	0	0,0	19	23,6	54	67,2
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI	163	140	303	24	21	45	8	17,6	1	2,2	2	4,4	0	0,0	1	2,2	0	0,0	23	50,6	35	77,0
		PAMPANG	407	416	823	61	62	123	3	2,4	4	3,2	2	1,6	0	0,0	3	2,4	0	0,0	25	20,3	37	30,0
		TAMAMAUNG	422	394	816	63	59	122	20	16,3	4	3,3	3	2,5	0	0,0	2	1,6	0	0,0	20	16,3	49	40,0
		KARUWISI	181	170	351	27	26	53	20	38,0	5	9,5	2	3,8	0	0,0	1	1,9	0	0,0	18	34,2	46	87,4
12	MANGGALA	ANTANG	311	300	611	47	45	92	49	53,5	7	7,6	1	1,1	0	0,0	1	1,1	0	0,0	25	27,3	83	90,6
		BATUA	441	473	914	66	71	137	31	22,6	54	39,4	2	1,5	0	0,0	2	1,5	0	0,0	29	21,2	118	86,1
		ANTANG PERUMNAS	251	234	485	38	35	73	21	28,9	29	39,9	2	2,7	0	0,0	2	2,7	0	0,0	15	20,6	69	94,8
		TAMANGAPA	151	135	286	23	20	43	28	65,3	2	4,7	1	2,3	0	0,0	1	2,3	0	0,0	9	21,0	41	95,6
		BANGKALA	305	327	632	46	49	95	17	17,9	30	31,6	2	2,1	0	0,0	2	2,1	0	0,0	29	30,6	80	84,4
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	549	579	1.128	82	87	169	47	27,8	60	35,5	1	0,6	0	0,0	1	0,6	0	0,0	30	17,7	139	82,2
		BULUROKENG	153	147	300	23	22	45	10	22,2	11	24,4	0	0,0	0	0,0	1	2,2	0	0,0	20	44,4	42	93,3
		SUDIANG RAYA	436	498	934	65	75	140	17	12,1	58	41,4	1	0,7	0	0,0	2	1,4	0	0,0	32	22,8	110	78,5
		PACCERAKKANG	542	476	1.018	81	71	153	25	16,4	81	53,0	0	0,0	0	0,0	2	1,3	0	0,0	23	15,1	131	85,8
14	TAMALANREA	TAMALANREA	345	302	647	52	45	97	26	26,8	42	43,3	0	0,0	0	0,0	1	1,0	0	0,0	19	19,6	88	90,7
		TAMALANREA JAYA	135	155	290	20	23	44	22	50,6	0	0,0	2	4,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	34,5	39	89,7
		BIRA	212	183	395	32	27	59	39	65,8	6	10,1	1	1,7	0	0,0	1	1,7	0	0,0	9	15,2	56	94,5
		ANTARA	112	123	235	17	18	35	16	45,4	0	0,0	2	5,7	0	0,0	1	2,8	0	0,0	14	39,7	33	93,6
		KAPASA	160	170	330	24	26	50	33	66,7	4	8,1	1	2,0	0	0,0	1	2,0	0	0,0	10	20,2	49	99,0
		DAYA	114	109	223	17	16	33	15	44,8	10	29,9	1	3,0	0	0,0	1	3,0	0	0,0	5	14,9	32	95,7
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	87	86	173	13	13	26	6	23,1	8	30,8	2	7,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	9	34,7	25	96,3
		PULAU KODINGARENG	33	41	74	5	6	11	5	45,0	3	27,0	2	18,0	0	0,0	1	9,0	0	0,0	0	0,0	11	99,1
			12.716	12.450	25.166	1.907	1.868	3.775	929	24,6	1.254	33,2	93	2,5	0	0,0	63	1,7	0	0,0	890	23,6	3.229	85,5

Sumber: ... Bidang Kesmas

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	UJUNG TANAH	PATtingALLOANG	2	0	0	2	2	1	0	3	0	0	0	5
2	TALLO	TABARINGAN	3	0	0	3	0	0	1	1	0	0	1	4
		JUMPANDANG BARU	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	2
		RAPPOKALLING	5	0	0	5	2	0	0	2	0	0	0	7
		KALUKU BODOA	6	0	0	6	5	1	0	6	0	0	0	12
3	BONTOALA	LAYANG	3	0	0	3	2	0	0	2	0	0	0	5
		MALIMONGAN BARU	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
4	WAJO	TARAKAN	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
		ANDALAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	3	0	0	3	3	0	0	3	0	0	0	6
		MACCINI SAWAH	1	0	0	1	2	0	0	2	0	0	0	3
		MARADEKAYA	3	0	0	3	2	0	0	2	0	0	0	5
7	MAMAJANG	MAMAJANG	0	1	0	1	1	1	0	2	0	0	0	3
		CENDRAWASIH	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
8	MARISO	DAHLIA	2	0	0	2	3	0	0	3	0	0	0	5
		PERTIWI	2	0	0	2	2	0	0	2	0	0	0	4
		PANAMBUNGAN	3	0	0	3	1	0	0	1	0	0	0	4
9	TAMALATE	TAMALATE	6	0	0	6	4	0	0	4	0	0	0	10
		JONGAYA	3	0	0	3	0	1	0	1	0	0	0	4
		BAROMBONG	0	0	0	0	3	0	0	3	0	0	0	3
		MACCINI SOMBALA	4	0	0	4	3	0	0	3	0	0	0	7
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	4	0	0	4	4	0	0	4	0	0	0	8
		MANGASA	3	0	0	3	3	0	1	4	0	0	1	7
		MINASA UPA	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
		BALLAPARANG	5	0	0	5	1	0	0	1	0	0	0	6
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
		PAMPANG	6	0	0	6	3	0	0	3	0	0	0	9
		TAMAMAUNG	5	0	0	5	2	0	0	2	0	0	0	7
		KARUWISI	3	0	0	3	1	0	0	1	0	0	0	4
12	MANGGALA	ANTANG	2	0	0	2	3	0	0	3	0	0	0	5
		BATUA	2	0	0	2	1	0	0	1	0	0	0	3
		ANTANG PERUMNAS	3	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
		TAMANGAPA	4	0	0	4	2	0	0	2	0	0	0	6
		BANGKALA	2	0	0	2	1	0	0	1	0	0	0	3
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	4	1	0	5	3	1	0	4	0	0	0	9
		BULUROKENG	1	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
		SUDIANG RAYA	3	0	0	3	4	0	0	4	0	0	0	7
		PACCERAKKANG	1	2	0	3	2	0	0	2	0	0	0	5
		DAYA	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	2
14	TAMALANREA	TAMALANREA	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
		TAMALANREA JAYA	3	0	0	3	1	0	0	1	0	0	0	4
		BIRA	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	2
		ANTARA	1	1	0	2	1	0	0	1	0	0	0	3
		KAPASA	1	0	0	1	1	1	0	2	0	0	0	3
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
		PULAU KODINGARENG	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			106	6	0	112	77	7	2	86	0	0	2	198
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			8,3	0,5	0,0	8,8	6,2	0,6	0,2	6,9	0,0	0,0	0,1	7,9

Sumber: Bidang Kesmas
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)							PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)									
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKSI	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	1	2	0	1	0	0	0	0		1	0					0	
		TABARINGAN	3	0	0	0	0	0	0	0			0					0	
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	0	1	0	1	0	0	0	0			0					0	
		RAPPOKALLING	2	2	0	1	0		2	0			0					0	
		KALLUKU BODOA	1	5	0	2	1		2	0		1	0					0	
3	BONTOALA	LAYANG	2	1	0	2	0		0	0			0					0	
		MALIMONGAN BARU	0	0	0	1	0		0	0			0					0	
4	WAJO	TARAKAN	0	1	0	0	0		0	0			0					0	
		ANDALAS	0	0	0	0	0		0	0			0					0	
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0	1	0	0	0		0	0			0					0	
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	1	4	0	0	0		0	1			0					0	
		MACCINI SAWAH	1	2	0	0	0		0	0			0					0	
		MARADEKAYA	3	0	0	2	0		0	0			0					0	
7	MAMAJANG	MAMAJANG	1	0	0	0	0		0	0		1	0					0	1
		CENDRAWASIH	1	1	0	0	0		0	0			0					0	
8	MARISO	DAHLIA	4	0	0	1	0		0	0			0					0	
		PERTIWI	0	2	0	0	1		0	1			0					0	
		PANAMBUNGAN	1	1	0	2	0		0	0			0					0	
9	TAMALATE	TAMALATE	1	4	0	4	0		1	0			0					0	
		JONGAYA	1	0	0	0	1		1	0		1	0					0	
		BAROMBONG	2	1	0	0	0		0	0			0					0	
		MACCINI SOMBALA	1	1	0	1	2		0	2			0					0	
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	4	1	0	0	1		1	1			0					0	
		MANGASA	1	2	0	1	0		1	1			0					0	
		MINASA UPA	0	1	0	0	0		0	0			0					0	
		BALLAPARANG	1	2	0	1	0		0	2			0					0	
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI	0	1	0	0	0		0	0			0					0	
		PAMPANG	2	3	0	3	0		0	1			0					0	
		TAMAMAUNG	3	3	0	0	0		0	1			0					0	
		KARUWISI	1	2	0	1	0		0	0			0					0	
12	MANGGALA	ANTANG	0	4	0	0	1		1	0			0					0	
		BATUA	0	2	0	0	0		0	0			0					0	
		ANTANG PERUMNAS	0	1	0	0	0		1	1			0					0	
		TAMANGAPA	0	2	0	0	1		1	2			0					0	
13	BIRINGKANAYA	BANGKALA	0	3	0	0	0		0	0			0					0	
		SUDIANG	0	2	0	0	2		3	0		1	0					0	1
		BULUOKENG	0	1	0	0	0		0	0			0					0	1
		SUDIANG RAYA	3	1	0	2	0		1	0			0					0	
14	TAMALANREA	PACCERAKKANG	2	0	0	1	0		0	0	1		0		1			0	
		TAMALANREA	0	1	0	1	0		0	0			0					0	
		TAMALANREA JAYA	1	0	0	0	0		0	0			0					0	
		BIRA	0	3	0	0	1		0	0			0					0	
		ANTARA	0	0	0	0	1		0	0			0			1		0	
		KAPASA	0	2	0	0	0		0	0		1	0					0	
		DAYA	2	0	0	0	0		0	0			0		1			0	
		BARRANG LOMPO	0	0	0	0	0		1	0			0					0	
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	PULAU KODINGARENG	0	1	0	1	0		0	0			0					0	
		JUMLAH (KAB/KOTA)	46	67	0	29	12	0	16	13	1	6	0	1	1	1	0	0	3

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD31	PENYAKIT SYARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGCELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID 19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TABARINGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RAPPOKALLING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KALUKU BODOA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BONTOALA	LAYANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MALIMONGAN BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	WAJO	TARAKAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		ANDALAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MACCINI SAWAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MARADEKAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CENDRAWASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MARISO	DAHLIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PERTIWI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PANAMBUNGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	TAMALATE	TAMALATE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		JONGAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BAROMBONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MACCINI SOMBALA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MANGASA	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
		MINASA UPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BALLAPARANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAMAMAUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KARUWISI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	MANGGALA	ANTANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BATUA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		ANTANG PERUMNAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAMANGAPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BANGKALA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BULUROKENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SUDIANG RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PACCERAKKANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAMALANREA JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BIRA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		ANTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KAPASA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PULAU KODINGARENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	194	197	391	194	100,0	197	100,0	391	100,0	15	7,7	20	10,2	35	9,0	9	4,6	6	3,0	15	3,8
		TABARINGAN	89	87	176	89	100,0	87	100,0	176	100,0	7	7,9	9	10,3	16	9,1	5	5,6	2	2,3	7	4,0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	217	236	453	217	100,0	236	100,0	453	100,0	6	2,8	10	4,2	16	3,5	6	2,8	8	3,4	14	3,1
		RAPPOKALLING	393	360	753	393	100,0	360	100,0	753	100,0	7	1,8	8	2,2	15	2,0	4	1,0	1	0,3	5	0,7
		KALUKU BODOA	618	602	1.220	618	100,0	602	100,0	1.220	100,0	14	2,3	21	3,5	35	2,9	2	0,3	3	0,5	5	0,4
3	BONTOALA	LAYANG	307	258	565	307	100,0	258	100,0	565	100,0	6	2,0	8	3,1	14	2,5	0	0,0	2	0,8	2	0,4
		MALIMONGAN BARU	211	214	425	211	100,0	214	100,0	425	100,0	5	2,4	8	3,7	13	3,1	3	1,4	2	0,9	5	1,2
4	WAJO	TARAKAN	107	153	260	107	100,0	153	100,0	260	100,0	2	1,9	4	2,6	6	2,3	0	0,0	1	0,7	1	0,4
		ANDALAS	129	119	248	129	100,0	119	100,0	248	100,0	4	3,1	7	5,9	11	4,4	2	1,6	0	0,0	2	0,8
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	197	254	451	197	100,0	254	100,0	451	100,0	9	4,6	14	5,5	23	5,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	316	364	680	316	100,0	364	100,0	680	100,0	2	0,6	3	0,8	5	0,7	0	0,0	1	0,3	1	0,1
		MACCINI SAWAH	208	220	428	208	100,0	220	100,0	428	100,0	1	0,5	1	0,5	2	0,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		MARADEKAYA	190	186	376	190	100,0	186	100,0	376	100,0	5	2,6	7	3,8	12	3,2	6	3,2	3	1,6	9	2,4
7	MAMAJANG	MAMAJANG	187	165	352	187	100,0	165	100,0	352	100,0	4	2,1	5	3,0	9	2,6	0	0,0	1	0,6	1	0,3
		CENDRAWASIH	325	346	671	325	100,0	346	100,0	671	100,0	14	4,3	21	6,1	35	5,2	2	0,6	1	0,3	3	0,4
8	MARISO	DAHLIA	134	141	275	134	100,0	141	100,0	275	100,0	4	3,0	6	4,3	10	3,6	11	8,2	19	13,5	30	10,9
		PERTIWI	140	141	281	140	100,0	141	100,0	281	100,0	1	0,7	2	1,4	3	1,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		PANAMBUNGAN	196	171	367	196	100,0	171	100,0	367	100,0	2	1,0	3	1,8	5	1,4	5	2,6	3	1,8	8	2,2
9	TAMALATE	TAMALATE	531	540	1.071	531	100,0	540	100,0	1.071	100,0	17	3,2	24	4,4	41	3,8	1	0,2	1	0,2	2	0,2
		JONGAYA	341	326	667	341	100,0	326	100,0	667	100,0	8	2,3	12	3,7	20	3,0	5	1,5	5	1,5	10	1,5
		BAROMBONG	162	190	352	162	100,0	190	100,0	352	100,0	5	3,1	7	3,7	12	3,4	1	0,6	3	1,6	4	1,1
		MACCINI SOMBALA	307	271	578	307	100,0	271	100,0	578	100,0	10	3,3	14	5,2	24	4,2	2	0,7	2	0,7	4	0,7
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	736	614	1.350	736	100,0	614	100,0	1.350	100,0	23	3,1	35	5,7	58	4,3	75	10,2	46	7,5	121	9,0
		MANGASA	507	357	864	507	100,0	357	100,0	864	100,0	6	1,2	9	2,5	15	1,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		MINASA UPA	201	207	408	201	100,0	207	100,0	408	100,0	3	1,5	5	2,4	8	2,0	1	0,5	1	0,5	2	0,5
11	PANAKUKANG	BALLAPARANG	263	273	536	263	100,0	273	100,0	536	100,0	11	4,2	17	6,2	28	5,2	1	0,4	0	0,0	1	0,2
		TODDOPULI	163	140	303	163	100,0	140	100,0	303	100,0	3	1,8	5	3,6	8	2,6	1	0,6	0	0,0	1	0,3
		PAMPANG	407	416	823	407	100,0	416	100,0	823	100,0	1	0,2	2	0,5	3	0,4	5	1,2	0	0,0	5	0,6
12	MANGGALA	TAMAMAUNG	422	394	816	422	100,0	394	100,0	816	100,0	8	1,9	12	3,0	20	2,5	1	0,2	0	0,0	1	0,1
		KARUWISI	181	170	351	181	100,0	170	100,0	351	100,0	8	4,4	12	7,1	20	5,7	4	2,2	2	1,2	6	1,7
		ANTANG	311	300	611	311	100,0	300	100,0	611	100,0	19	6,1	30	10,0	49	8,0	28	9,0	20	6,7	48	7,9
13	BIRINGKANAYA	BATUA	441	473	914	441	100,0	473	100,0	914	100,0	12	2,7	19	4,0	31	3,4	4	0,9	2	0,4	6	0,7
		ANTANG PERUMNAS	251	251	502	251	100,0	234	93,2	485	96,6	8	3,2	13	5,6	21	4,3	6	2,4	1	0,4	7	1,4
		TAMANGAPA	151	151	302	151	100,0	135	89,4	286	94,7	11	7,3	17	12,6	28	9,8	6	4,0	5	3,3	11	3,6
14	TAMALANREA	BANGKALA	305	305	610	305	100,0	327	107,2	632	103,6	8	2,6	9	2,8	17	2,7	2	0,7	0	0,0	2	0,3
		SUDIANG	549	549	1.098	549	100,0	579	105,5	1.128	102,7	19	3,5	28	4,8	47	4,2	3	0,5	3	0,5	6	0,5
		BULUROKENG	153	153	306	153	100,0	147	96,1	300	98,0	4	2,6	6	4,1	10	3,3	1	0,7	4	2,6	5	1,6
15	PULAU SANGKARRANG	SUDIANG RAYA	436	436	872	436	100,0	498	114,2	934	107,1	7	1,6	10	2,0	17	1,8	5	1,1	8	1,8	13	1,5
		PACCERAKKANG	542	542	1.084	542	100,0	476	87,8	1.018	93,9	11	2,0	14	2,9	25	2,5	0	0,0	1	0,2	1	0,1
		DAYA	114	114	228	114	100,0	109	95,6	223	97,8	6	5,3	9	8,3	15	6,7	3	2,6	4	3,5	7	3,1
16	PULAU SANGKARRANG	TAMALANREA	345	345	690	345	100,0	302	87,5	647	93,8	10	2,9	16	5,3	26	4,0	3	0,9	3	0,9	6	0,9
		TAMALANREA JAYA	135	135	270	135	100,0	155	114,8	290	107,4	9	6,7	13	8,4	22	7,6	3	2,2	1	0,7	4	1,5
		BIRA	212	212	424	212	100,0	183	86,3	395	93,2	14	6,6	25	13,7	39	9,9	3	1,4	6	2,8	9	2,1
17	PULAU SANGKARRANG	ANTARA	112	112	224	112	100,0	123	109,8	235	104,9	6	5,4	10	8,1	16	6,8	5	4,5	4	3,6	9	4,0
		KAPASA	160	160	320	160	100,0	170	106,3	330	103,1	13	8,1	20	11,8	33	10,0	2	1,3	3	1,9	5	1,6
		BARRANG LOMPO	87	86	173	87	100,0	86	100,0	173	100,0	3	3,4	3	3,5	6	3,5	0	0,0	10	11,6	10	5,8
		PULAU KODINGARENG	33	41	74	33	100,0	41	100,0	74	100,0	2	6,1	3	7,3	5	6,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			12.716	12.477	25.193	12.716	100,0	12.450	99,8	25.166	99,9	373	2,9	556	4,5	929	3,7	226	1,8	188	1,5	414	1,6

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	194	197	391	194	100,0	197	100,0	391	100,0	194	100,0	197	100,0	391	100,0	197	101,5	197	100,0	394	100,8
		TABARINGAN	89	87	176	89	100,0	87	100,0	176	100,0	89	100,0	87	100,0	176	100,0	87	97,8	87	100,0	174	98,9
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	87	86	173	87	100,0	86	100,0	173	100,0	87	100,0	86	100,0	173	100,0	86	98,9	86	100,0	172	99,4
		RAPPOKALLING	33	41	74	33	100,0	41	100,0	74	100,0	33	100,0	41	100,0	74	100,0	41	124,2	41	100,0	82	110,8
		KALUKU BODOA	217	236	453	217	100,0	236	100,0	453	100,0	217	100,0	236	100,0	453	100,0	236	108,8	236	100,0	472	104,2
3	BONTOALA	LAYANG	393	360	753	393	100,0	360	100,0	753	100,0	393	100,0	360	100,0	753	100,0	360	91,6	360	100,0	720	95,6
		MALIMONGAN BARU	618	602	1.220	618	100,0	602	100,0	1.220	100,0	618	100,0	602	100,0	1.220	100,0	602	97,4	602	100,0	1.204	98,7
4	WAJO	TARAKAN	307	258	565	307	100,0	258	100,0	565	100,0	307	100,0	258	100,0	565	100,0	258	84,0	258	100,0	516	91,3
		ANDALAS	211	214	425	211	100,0	214	100,0	425	100,0	211	100,0	214	100,0	425	100,0	214	101,4	214	100,0	428	100,7
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	107	153	260	107	100,0	153	100,0	260	100,0	107	100,0	153	100,0	260	100,0	153	143,0	153	100,0	306	117,7
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	129	119	248	129	100,0	119	100,0	248	100,0	129	100,0	119	100,0	248	100,0	119	92,2	119	100,0	238	96,0
		MACCINI SAWAH	197	254	451	197	100,0	254	100,0	451	100,0	197	100,0	254	100,0	451	100,0	254	128,9	254	100,0	508	112,6
		MARADEKAYA	316	364	680	316	100,0	364	100,0	680	100,0	316	100,0	364	100,0	680	100,0	364	115,2	364	100,0	728	107,1
7	MAMAJANG	MAMAJANG	208	220	428	208	100,0	220	100,0	428	100,0	208	100,0	220	100,0	428	100,0	220	105,8	220	100,0	440	102,8
		CENDRAWASIH	190	186	376	190	100,0	186	100,0	376	100,0	190	100,0	186	100,0	376	100,0	186	97,9	186	100,0	372	98,9
8	MARISO	DAHLIA	187	165	352	187	100,0	165	100,0	352	100,0	187	100,0	165	100,0	352	100,0	165	88,2	165	100,0	330	93,8
		PERTIWI	325	346	671	325	100,0	346	100,0	671	100,0	325	100,0	346	100,0	671	100,0	346	106,5	346	100,0	692	103,1
		PANAMBUNGAN	134	141	275	134	100,0	141	100,0	275	100,0	134	100,0	141	100,0	275	100,0	141	105,2	141	100,0	282	102,5
9	TAMALATE	TAMALATE	140	141	281	140	100,0	141	100,0	281	100,0	140	100,0	141	100,0	281	100,0	141	100,7	141	100,0	282	100,4
		JONGAYA	196	171	367	196	100,0	171	100,0	367	100,0	196	100,0	171	100,0	367	100,0	171	87,2	171	100,0	342	93,2
		BAROMBONG	531	540	1.071	531	100,0	540	100,0	1.071	100,0	531	100,0	540	100,0	1.071	100,0	540	101,7	540	100,0	1.080	100,8
		MACCINI SOMBALA	341	326	667	341	100,0	326	100,0	667	100,0	341	100,0	326	100,0	667	100,0	326	95,6	326	100,0	652	97,8
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	162	190	352	162	100,0	190	100,0	352	100,0	162	100,0	190	100,0	352	100,0	190	117,3	190	100,0	380	108,0
		MANGASA	307	271	578	307	100,0	271	100,0	578	100,0	307	100,0	271	100,0	578	100,0	271	88,3	271	100,0	542	93,8
		MINASA UPA	736	614	1.350	736	100,0	614	100,0	1.350	100,0	736	100,0	614	100,0	1.350	100,0	614	83,4	614	100,0	1.228	91,0
		BALLAPARANG	507	357	864	507	100,0	357	100,0	864	100,0	507	100,0	357	100,0	864	100,0	357	70,4	357	100,0	714	82,6
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	201	207	408	201	100,0	207	100,0	408	100,0	201	100,0	207	100,0	408	100,0	207	103,0	207	100,0	414	101,5
		PAMPANG	263	273	536	263	100,0	273	100,0	536	100,0	263	100,0	273	100,0	536	100,0	273	103,8	273	100,0	546	101,9
		TAMAMAUNG	163	140	303	163	100,0	140	100,0	303	100,0	163	100,0	140	100,0	303	100,0	140	85,9	140	100,0	280	92,4
		KARUWISI	407	416	823	407	100,0	416	100,0	823	100,0	407	100,0	416	100,0	823	100,0	416	102,2	416	100,0	832	101,1
12	MANGGALA	ANTANG	311	300	611	422	135,7	394	131,3	816	133,6	422	135,7	394	131,3	816	133,6	394	126,7	394	131,3	788	129,0
		BATUA	441	473	914	181	41,0	170	35,9	351	38,4	181	41,0	170	35,9	351	38,4	170	38,5	170	35,9	340	37,2
		ANTANG PERUMNAS	251	234	485	251	100,0	234	100,0	485	100,0	251	100,0	234	100,0	485	100,0	234	93,2	234	100,0	468	96,5
		TAMANGAPA	151	135	286	151	100,0	135	100,0	286	100,0	151	100,0	135	100,0	286	100,0	135	89,4	135	100,0	270	94,4
13	BIRINGKANAYA	BANGKALA	305	327	632	305	100,0	327	100,0	632	100,0	305	100,0	327	100,0	632	100,0	327	107,2	327	100,0	654	103,5
		SUDIANG	549	579	1.128	549	100,0	579	100,0	1.128	100,0	549	100,0	579	100,0	1.128	100,0	579	105,5	579	100,0	1.158	102,7
		BULUROKENG	153	147	300	153	100,0	147	100,0	300	100,0	153	100,0	147	100,0	300	100,0	147	96,1	147	100,0	294	98,0
		SUDIANG RAYA	436	498	934	436	100,0	498	100,0	934	100,0	436	100,0	498	100,0	934	100,0	498	114,2	498	100,0	996	106,6
		PACCERAKKANG	542	476	1.018	542	100,0	476	100,0	1.018	100,0	542	100,0	476	100,0	1.018	100,0	476	87,8	476	100,0	952	93,5
14	TAMALANREA	TAMALANREA	345	302	647	345	100,0	302	100,0	647	100,0	345	100,0	302	100,0	647	100,0	302	87,5	302	100,0	604	93,4
		TAMALANREA JAYA	135	155	290	135	100,0	155	100,0	290	100,0	135	100,0	155	100,0	290	100,0	155	114,8	155	100,0	310	106,9
		BIRA	212	183	395	212	100,0	183	100,0	395	100,0	212	100,0	183	100,0	395	100,0	183	86,3	183	100,0	366	92,7
		ANTARA	112	123	235	112	100,0	123	100,0	235	100,0	112	100,0	123	100,0	235	100,0	123	109,8	123	100,0	246	104,7
		KAPASA	160	170	330	160	100,0	170	100,0	330	100,0	160	100,0	170	100,0	330	100,0	170	106,3	170	100,0	340	103,0
		DAYA	114	109	223	114	100,0	109	100,0	223	100,0	114	100,0	109	100,0	223	100,0	109	95,6	109	100,0	218	97,8
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	87	86	173	87	100,0	86	100,0	173	100,0	87	100,0	86	100,0	173	100,0	86	98,9	86	100,0	172	99,4
		PULAU KODINGARENG	33	41	74	33	100,0	41	100,0	74	100,0	33	100,0	41	100,0	74	100,0	41	124,2	41	100,0	82	110,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			12.233	12.013	24.246	12.084	98,8	11.804	98,3	23.888	98,5	12.084	98,8	11.804	98,3	23.888	98,5	11.804	96,5	11.804	98,3	23.608	#DIV/0!

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 39

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR		BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD		BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH		JUMLAH	%	JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
1	2	3	4		5	6	7	8	9
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	391		368	94,1	130	108	83,1
		TABARINGAN	176		92	52,3	207	125	60,4
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	453		368	81,2	349	269	77,1
		RAPPOKALLING	753		744	98,8	491	379	77,2
		KALUKU BODOA	1.220		1.062	87,0	589	463	78,6
3	BONTOALA	LAYANG	565		524	92,7	323	249	77,1
		MALIMONGAN BARU	425		425	100,0	100	79	79,0
4	WAJO	TARAKAN	260		215	82,7	42	34	81,0
		ANDALAS	248		133	53,6	67	61	91,0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	451		118	26,2	190	118	62,1
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	680		600	88,2	216	147	68,1
		MACCINI SAWAH	428		406	94,9	150	126	84,0
		MARADEKAYA	376		302	80,3	151	120	79,5
7	MAMAJANG	MAMAJANG	352		269	76,4	347	262	75,5
		CENDRAWASIH	671		416	62,0	617	577	93,5
8	MARISO	DAHLIA	275		128	46,5	163	129	79,1
		PERTIWI	281		233	82,9	665	526	79,1
		PANAMBUNGAN	367		220	59,9	125	83	66,4
9	TAMALATE	TAMALATE	1.071		879	82,1	349	239	68,5
		JONGAYA	667		435	65,2	554	479	86,5
		BAROMBONG	352		238	67,6	284	234	82,4
		MACCINI SOMBALA	578		428	74,0	426	330	77,5
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	1.350		403	29,9	198	171	86,4
		MANGASA	864		406	47,0	230	155	67,4
		MINASA UP	408		219	53,7	47	44	93,6
		BALLAPARANG	536		381	71,1	132	129	97,7
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	303		138	45,5	153	147	96,1
		PAMPANG	823		668	81,2	583	471	80,8
		TAMAMAUNG	816		610	74,8	342	242	70,8
		KARUWISI	351		232	66,1	508	372	73,2
12	MANGGALA	ANTANG	611		546	89,4	251	230	91,6
		BATUA	914		774	84,7	205	181	88,3
		ANTANG PERUMNAS	485		214	44,1	249	223	89,6
		TAMANGAPA	286		123	43,0	190	142	74,7
13	BIRINGKANAYA	BANGKALA	632		415	65,7	645	464	71,9
		SUDIANG	1.128		860	76,2	1095	868	79,3
		BULUROKENG	300		268	89,3	265	205	77,4
		SUDIANG RAYA	934		468	50,1	1034	760	73,5
		PACCERAKKANG	1.018		604	59,3	1106	881	79,7
		DAYA	223		178	79,8	69	56	81,2
14	TAMALANREA	TAMALANREA	647		578	89,3	138	117	84,8
		TAMALANREA JAYA	290		194	66,9	355	291	82,0
		BIRA	395		275	69,6	140	102	72,9
		ANTARA	235		132	56,2	207	161	77,8
		KAPASA	330		184	55,8	714	636	89,1
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	173		107	61,8	222	166	74,8
		PULAU KODINGARENG	74		47	63,5	30	29	96,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			25166		17.627	70,0	15.643	12.380	79,1

Sumber: Bidang Kesmas

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
1	2	3	4	5	6	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	193	179	372	192	99,5	168	93,9	360	96,8
		TABARINGAN	134	125	259	132	98,5	73	58,4	205	79,2
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	235	220	455	194	82,6	236	107,3	430	94,5
		RAPPOKALLING	392	370	762	305	77,8	397	107,3	702	92,1
		KALUKU BODDOA	678	641	1.319	658	97,1	577	90,0	1.235	93,6
3	BONTOALA	LAYANG	288	267	555	267	92,7	255	95,5	522	94,1
		MALIMONGAN BARU	204	192	396	189	92,6	569	296,4	758	191,4
4	WAJO	TARAKAN	133	122	255	123	92,5	114	93,4	237	92,9
		ANDALAS	133	122	255	127	95,5	140	114,8	267	104,7
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	220	208	428	199	90,5	244	117,3	443	103,5
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	333	314	647	312	93,7	353	112,4	665	102,8
		MACCINI SAWAH	211	196	407	185	87,7	224	114,3	409	100,5
		MARADEKAYA	187	170	357	180	96,3	207	121,8	387	108,4
7	MAMAJANG	MAMAJANG	170	156	326	167	98,2	148	94,9	315	96,6
		CENDRAWASIH	344	327	671	324	94,2	300	91,7	624	93,0
8	MARISO	DAHLIA	179	169	348	167	93,3	163	96,4	330	94,8
		PERTIWI	161	153	314	158	98,1	60	39,2	218	69,4
		PANAMBUNGAN	179	164	343	169	94,4	135	82,3	304	88,6
9	TAMALATE	TAMALATE	527	499	1.026	507	96,2	443	88,8	950	92,6
		JONGAYA	357	333	690	324	90,8	375	112,6	699	101,3
		BAROMBONG	171	174	345	167	97,7	141	81,0	308	89,3
		MACCINI SOMBALA	306	294	600	300	98,0	276	93,9	576	96,0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	706	703	1.409	698	98,9	582	82,8	1.280	90,8
		MANGASA	414	389	803	409	98,8	283	72,8	692	86,2
		MINASA UPA	199	191	390	189	95,0	106	55,5	295	75,6
		BALLAPARANG	278	257	535	267	96,0	283	110,1	550	102,8
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	147	142	289	139	94,6	47	33,1	186	64,4
		PAMPANG	414	395	809	409	98,8	372	94,2	781	96,5
		TAMAMAUNG	412	382	794	410	99,5	352	92,1	762	96,0
		KARUWISI	202	186	388	200	99,0	170	91,4	370	95,4
12	MANGGALA	ANTANG	292	285	577	289	99,0	284	99,6	573	99,3
		BATUA	500	470	970	490	98,0	298	63,4	788	81,2
		ANTANG PERUMNAS	244	240	484	239	98,0	153	63,8	392	81,0
		TAMANGAPA	148	151	299	148	100,0	171	113,2	319	106,7
		BANGKALA	304	286	590	300	98,7	888	310,5	1.188	201,4
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	597	562	1.159	590	98,8	513	91,3	1.103	95,2
		BULUROKENG	171	162	333	169	98,8	25	15,4	194	58,3
		SUDIANG RAYA	492	464	956	490	99,6	311	67,0	801	83,8
		PACCERAKKANG	520	490	1.010	518	99,6	434	88,6	952	94,3
		DAYA	115	108	223	103	89,6	111	102,8	214	96,0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	318	299	617	311	97,8	300	100,3	611	99,0
		TAMALANREA JAYA	140	134	274	129	92,1	151	112,7	280	102,2
		BIRA	193	189	382	189	97,9	361	191,0	550	144,0
		ANTARA	113	109	222	110	97,3	36	33,0	146	65,8
		KAPASA	161	152	313	159	98,8	135	88,8	294	93,9
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	87	84	171	84	96,6	216	257,1	300	175,4
		PULAU KODINGARENG	44	41	85	38	86,4	34	82,9	72	84,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			12.946	12.266	25.212	12.423	96,0	12.214	100	24.637	97,7

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	4	4	100,0
		TABARINGAN	5	5	100,0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	5	5	100,0
		RAPPOKALLING	4	4	100,0
		KALUKU BODOA	6	6	100,0
3	BONTOALA	LAYANG	7	7	100,0
		MALIMONGAN BARU	5	5	100,0
4	WAJO	TARAKAN	4	4	100,0
		ANDALAS	4	4	100,0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	10	10	100,0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	6	6	100,0
		MACCINI SAWAH	3	3	100,0
		MARADEKAYA	5	5	100,0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	6	6	100,0
		CENDRAWASIH	7	7	100,0
8	MARISO	DAHLIA	4	4	100,0
		PERTIWI	2	2	100,0
		PANAMBUNGAN	3	3	100,0
9	TAMALATE	TAMALATE	3	3	100,0
		JONGAYA	3	3	100,0
		BAROMBONG	1	1	100,0
		MACCINI SOMBALA	2	2	100,0
		KASSI-KASSI	6	6	100,0
10	RAPPOCINI	MANGASA	3	3	100,0
		MINASA UPA	1	1	100,0
		BALLAPARANG	3	3	100,0
		TODDOPULI	1	1	100,0
11	PANAKUKANG	PAMPANG	3	3	100,0
		TAMAMAUNG	3	3	100,0
		KARUWISI	3	3	100,0
		ANTANG	2	2	100,0
12	MANGGALA	BATUA	3	3	100,0
		ANTANG PERUMNAS	1	1	100,0
		TAMANGAPA	1	1	100,0
		BANGKALA	2	2	100,0
		SUDIANG	3	3	100,0
		BULUROKENG	2	2	100,0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG RAYA	2	2	100,0
		PACCERAKKANG	3	3	100,0
		DAYA	1	1	100,0
		TAMALANREA	2	2	100,0
		TAMALANREA JAYA	1	1	100,0
14	TAMALANREA	BIRA	2	2	100,0
		ANTARA	1	1	100,0
		KAPASA	2	2	100,0
		BARRANG LOMPO	2	2	100,0
15	PULAU SANGKARRANG	PULAU KODINGARENG	1	1	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			153	153	100,0

Sumber: Bidang P2P

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 - 7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI												BCG						
						< 24 Jam						1 - 7 Hari												
						L		P		L + P		L		P		L + P								
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	181	167	348	125	69,0	115	69,0	240	69,0								139	77,0	129	77,0	268	77,0
		TABARINGAN	178	165	343	89	50,1	83	50,1	172	50,1								167	93,9	155	93,9	322	93,9
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	163	151	314	5	3,2	5	3,2	10	3,2								19	11,8	18	11,8	37	11,8
		RAPPOKALLING	171	157	328	171	100,3	158	100,3	329	100,3								195	114,3	180	114,3	375	114,3
		KALUKU BODOA	349	322	671	214	61,3	197	61,3	411	61,3								229	65,7	212	65,7	441	65,7
3	BONTOALA	LAYANG	336	311	647	91	27,0	84	27,0	175	27,0								138	41,0	127	41,0	265	41,0
		MALIMONGAN BARU	186	172	358	50	26,8	46	26,8	96	26,8								68	36,3	62	36,3	130	36,3
4	WAJO	TARAKAN	211	195	406	36	17,0	33	17,0	69	17,0								162	76,8	150	76,8	312	76,8
		ANDALAS	222	205	427	1.447	651,5	1.335	651,5	2.782	651,5								115	51,8	106	51,8	221	51,8
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	133	122	255	146	110,2	135	110,2	281	110,2								213	160,8	197	160,8	410	160,8
		BARA-BARAYA	133	122	255	100	75,7	93	75,7	193	75,7								83	62,7	77	62,7	160	62,7
6	MAKASSAR	MACCINI SAWAH	289	266	555	108	37,5	100	37,5	208	37,5								138	47,9	128	47,9	266	47,9
		MARADEKAYA	205	190	395	106	51,4	97	51,4	203	51,4								163	79,2	150	79,2	313	79,2
7	MAMAJANG	MAMAJANG	238	220	458	177	74,2	163	74,2	340	74,2								225	94,3	207	94,3	432	94,3
		CENDRAWASIH	685	633	1.318	239	34,8	220	34,8	459	34,8								314	45,8	289	45,8	603	45,8
8	MARISO	DAHLIA	396	366	762	189	47,6	174	47,6	363	47,6								219	55,2	202	55,2	421	55,2
		PERTIWI	193	179	372	89	46,2	83	46,2	172	46,2								141	73,1	131	73,1	272	73,1
		PANAMBUNGAN	89	82	171	10	11,1	9	11,1	19	11,1								13	14,6	12	14,6	25	14,6
9	TAMALATE	TAMALATE	135	124	259	91	67,6	84	67,6	175	67,6								108	79,9	99	79,9	207	79,9
		JONGAYA	44	41	85	44	100,0	41	100,0	85	100,0								46	104,7	43	104,7	89	104,7
		BAROMBONG	504	466	970	443	87,8	409	87,8	852	87,8								447	88,7	413	88,7	860	88,7
10	RAPPOCINI	MACCINI SOMBALA	202	186	388	54	26,8	50	26,8	104	26,8								142	70,6	132	70,6	274	70,6
		KASSI-KASSI	421	388	809	125	29,8	116	29,8	241	29,8								226	53,6	208	53,6	434	53,6
		MANGASA	413	381	794	111	26,8	102	26,8	213	26,8								315	76,3	291	76,3	606	76,3
		MINASA UPA	150	139	289	93	61,6	85	61,6	178	61,6								99	66,1	92	66,1	191	66,1
11	PANAKUKANG	BALLAPARANG	179	166	345	98	54,5	90	54,5	188	54,5								114	63,8	106	63,8	220	63,8
		TODDOPULI	359	331	690	402	112,0	371	112,0	773	112,0								359	100,0	331	100,0	690	100,0
		PAMPANG	534	492	1.026	587	110,0	542	110,0	1.129	110,0								436	81,7	402	81,7	838	81,7
		TAMAMAUNG	313	288	601	212	67,7	195	67,7	407	67,7								224	71,7	207	71,7	431	71,7
		KARUWISI	497	459	956	41	8,2	37	8,2	78	8,2								116	23,3	107	23,3	223	23,3
12	MANGGALA	ANTANG	603	557	1.160	68	11,2	62	11,2	130	11,2								138	22,8	127	22,8	265	22,8
		BATUA	163	150	313	17	10,5	16	10,5	33	10,5								36	22,4	34	22,4	70	22,4
		ANTANG PERUMNAS	173	160	333	34	19,5	31	19,5	65	19,5								57	32,7	52	32,7	109	32,7
		TAMANGAPA	116	107	223	77	66,8	72	66,8	149	66,8								31	26,5	28	26,5	59	26,5
		BANGKALA	300	277	577	304	101,4	281	101,4	585	101,4								315	105,0	291	105,0	606	105,0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	252	232	484	109	43,2	100	43,2	209	43,2								198	78,7	183	78,7	381	78,7
		BULUROKENG	155	144	299	45	28,8	41	28,8	86	28,8								102	65,9	95	65,9	197	65,9
		SUDIANG RAYA	307	283	590	166	54,1	153	54,1	319	54,1								201	65,4	185	65,4	386	65,4
		PACCERAKKANG	733	676	1.409	214	29,2	198	29,2	412	29,2								295	40,2	272	40,2	567	40,2
		DAYA	201	185	386	251	125,1	232	125,1	483	125,1								340	169,2	313	169,2	653	169,2
14	TAMALANREA	TAMALANREA	417	385	802	207	49,6	191	49,6	398	49,6								300	71,9	277	71,9	577	71,9
		TAMALANREA JAYA	278	257	535	163	58,5	150	58,5	313	58,5								189	67,9	174	67,9	363	67,9
		BIRA	115	107	222	128	110,8	118	110,8	246	110,8								99	86,0	92	86,0	191	86,0
		ANTARA	199	183	382	123	62,0	114	62,0	237	62,0								149	75,1	138	75,1	287	75,1
		KAPASA	321	296	617	77	24,1	72	24,1	149	24,1								166	51,9	154	51,9	320	51,9
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	526	485	1.011	232	44,2	215	44,2	447	44,2								440	83,7	406	83,7	846	83,7
		PULAU KODINGARENG	142	132	274	122	85,8	113	85,8	235	85,8								138	97,1	128	97,1	266	97,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			13.110	12.102	25.212	8.029	61,2	7.412	61,2	15.441	61,2							8.569	65,4	7.910	65,4	16.479	65,4	

Sumber: Bidang P2P

TABEL 44

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI												
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2						
			L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	166	169	335	120	72,3	105	62,1	225	67,2	119	71,7	114	67,5	233	69,6	
TABARINGAN		193	197	390	145	75,1	146	74,1	291	74,6	149	77,2	146	74,1	295	75,6		
2		TALLO	JUMPANDANG BARU	373	381	754	159	42,6	145	38,1	304	40,3	156	41,8	142	37,3	298	39,5
			RAPPOKALLING	576	587	1.163	403	70,0	397	67,6	800	68,8	399	69,3	384	65,4	783	67,3
		KALUKU BODOA	672	707	1.379	680	101,2	639	90,4	1.319	95,6	733	109,1	692	97,9	1.425	103,3	
3	BONTOALA	LAYANG	390	359	749	307	78,7	294	81,9	601	80,2	291	74,6	285	79,4	576	76,9	
4	WAJO	MALIMONGAN BARU	321	266	587	204	63,6	196	73,7	400	68,1	205	63,9	195	73,3	400	68,1	
		TARAKAN	306	296	602	32	10,5	46	15,5	78	13,0	37	12,1	55	18,6	92	15,3	
		ANDALAS	157	156	313	148	94,3	136	87,2	284	90,7	144	91,7	132	84,6	276	88,2	
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	543	554	1.097	333	61,3	300	54,2	633	57,7	332	61,1	314	56,7	646	58,9	
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	766	748	1.514	466	60,8	432	57,8	898	59,3	475	62,0	441	59,0	916	60,5	
			MACCINI SAWAH	237	234	471	219	92,4	206	88,0	425	90,2	223	94,1	205	87,6	428	90,9
			MARADEKAYA	222	226	448	156	70,3	168	74,3	324	72,3	155	69,8	166	73,5	321	71,7
7	MAMAJANG	MAMAJANG	187	172	359	182	97,3	167	97,1	349	97,2	181	96,8	166	96,5	347	96,7	
			CENDRAWASIH	462	429	891	451	97,6	450	104,9	901	101,1	450	97,4	466	108,6	916	102,8
			DAHLIA	239	221	460	163	68,2	145	65,6	308	67,0	158	66,1	152	68,8	310	67,4
8	MARISO	PERTIWI	144	147	291	156	108,3	160	108,8	316	108,6	153	106,3	159	108,2	312	107,2	
			PANAMBUNGAN	201	186	387	178	88,6	200	107,5	378	97,7	182	90,5	196	105,4	378	97,7
			TAMALATE	531	533	1.064	555	104,5	529	99,2	1.084	101,9	546	102,8	531	99,6	1.077	101,2
9	TAMALATE	JONGAYA	225	230	455	408	181,3	345	150,0	753	165,5	414	184,0	341	148,3	755	165,9	
			BAROMBONG	387	394	781	104	26,9	68	17,3	172	22,0	53	13,7	33	8,4	86	11,0
			MACCINI SOMBALA	669	650	1.319	194	29,0	224	34,5	418	31,7	208	31,1	210	32,3	418	31,7
			KASSI-KASSI	839	779	1.618	755	90,0	771	99,0	1.526	94,3	701	83,6	657	84,3	1.358	83,9
10	RAPPOCINI	MANGASA	543	554	1.097	480	88,4	342	61,7	822	74,9	470	86,6	329	59,4	799	72,8	
			MINASA UPA	101	102	203	144	142,6	148	145,1	292	143,8	147	145,5	158	154,9	305	150,2
			BALLAPARANG	219	241	460	363	165,8	329	136,5	692	150,4	355	162,1	330	136,9	685	148,9
			TODDOPULI	529	539	1.068	108	20,4	83	15,4	191	17,9	98	18,5	82	15,2	180	16,9
11	PANAKUKANG	PAMPANG	507	468	975	437	86,2	403	86,1	840	86,2	437	86,2	445	95,1	882	90,5	
			TAMAMAUNG	519	511	1.030	473	91,1	458	89,6	931	90,4	463	89,2	467	91,4	930	90,3
			KARUWISI	218	203	421	177	81,2	149	73,4	326	77,4	174	79,8	147	72,4	321	76,2
			ANTANG	374	260	634	309	82,6	295	113,5	604	95,3	315	84,2	292	112,3	607	95,7
12	MANGGALA	BATUA	485	495	980	516	106,4	497	100,4	1.013	103,4	555	114,4	498	100,6	1.053	107,4	
			ANTANG PERUMNAS	203	207	410	210	103,4	203	98,1	413	100,7	217	106,9	207	100,0	424	103,4
			TAMANGAPA	116	118	234	124	106,9	103	87,3	227	97,0	128	110,3	104	88,1	232	99,1
			BANGKALA	597	581	1.178	170	28,5	181	31,2	351	29,8	179	30,0	163	28,1	342	29,0
			SUDIANG	631	643	1.274	610	96,7	555	86,3	1.165	91,4	602	95,4	566	88,0	1.168	91,7
13	BIRINGKANAYA	BULUROKENG	192	195	387	234	121,9	231	118,5	465	120,2	224	116,7	191	97,9	415	107,2	
			SUDIANG RAYA	539	498	1.037	504	93,5	458	92,0	962	92,8	505	93,7	469	94,2	974	93,9
			PACCERAKKANG	600	555	1.155	552	92,0	504	90,8	1.056	91,4	552	92,0	504	90,8	1.056	91,4
			TAMALANREA	344	350	694	93	27,0	84	24,0	177	25,5	78	22,7	75	21,4	153	22,0
14	TAMALANREA	TAMALANREA JAYA	499	509	1.008	308	61,7	318	62,5	626	62,1	305	61,1	317	62,3	622	61,7	
			BIRA	251	271	522	160	63,7	156	57,6	316	60,5	155	61,8	158	58,3	313	60,0
			ANTARA	177	162	339	206	116,4	194	119,8	400	118,0	189	106,8	177	109,3	366	108,0
			KAPASA	189	186	375	134	70,9	101	54,3	235	62,7	138	73,0	103	55,4	241	64,3
			DAYA	141	144	285	188	133,3	142	98,6	330	115,8	169	119,9	161	111,8	330	115,8
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	200	204	404	109	54,5	105	51,5	214	53,0	108	54,0	99	48,5	207	51,2	
			PULAU KODINGARENG	151	104	255	38	25,2	43	41,3	81	31,8	38	25,2	43	41,3	81	31,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			17.131	16.721	33.852	13.165	76,8	12.351	73,9	25.516	75,4	13.065	76,3	12.267	73,4	25.332	74,8	

Sumber: Bidang P2P

TABEL 45

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	103	99	96,1	1013	963	95,1	1116	1061	95,1
		TABARINGAN	105	105	100,0	781	781	100,0	886	886	100,0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	153	153	100,0	1624	1616	99,5	1777	1763	1,769
		RAPPOKALLING	254	254	100,0	3264	3264	100,0	3518	3518	3,518
		KALUKU BODOA	728	699	96,0	5004	4834	96,6	5732	5533	5,533
3	BONTOALA	LAYANG	169	167	98,8	1894	1849	97,6	2063	2016	2,016
		MALIMONGAN BARU	244	297	121,7	1190	1190	100,0	1502	1487	1,487
4	WAJO	TARAKAN	47	44	93,6	529	529	100,0	507	572	572
		ANDALAS	66	66	100,0	581	581	100,0	647	647	647
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	199	199	100,0	1228	1228	100,0	1427	1427	1,427
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	383	366	95,6	2484	2484	100,0	2806	2850	2,850
		MACCINI SAWAH	333	333	100,0	1061	1061	100,0	1394	1394	1,394
		MARADEKAYA	94	90	95,7	1053	1053	100,0	1221	1143	1,143
7	MAMAJANG	MAMAJANG	90	90	100,0	1046	1046	100,0	1154	1135	1,135
		CENDRAWASIH	415	408	98,3	1982	1982	100,0	2417	2389	2,389
8	MARISO	DAHLIA	178	178	100,0	1595	1595	100,0	1772	1772	1,772
		PERTIWI	237	233	98,3	1534	1534	100,0	1776	1767	1,767
		PANAMBUNGAN	146	146	100,0	730	730	100,0	877	876	876
9	TAMALATE	TAMALATE	401	292	72,8	2786	2786	100,0	3928	3078	3,078
		JONGAYA	302	289	95,7	2289	2289	100,0	2799	2577	2,577
		BAROMBONG	281	281	100,0	1320	1320	100,0	1601	1601	1,601
		MACCINI SOMBALA	347	328	94,5	2429	2429	100,0	2927	2757	94,2
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	228	205	89,9	2198	2198	100,0	2539	2403	94,6
		MANGASA	222	221	99,5	2094	2094	100,0	2572	2314	90,0
		MINASA UPA	111	108	97,3	1858	1858	100,0	2013	1966	97,7
		BALLAPARANG	149	149	100,0	1788	1788	100,0	1937	1937	100,0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	93	85	91,4	883	883	100,0	1114	968	86,9
		PAMPANG	369	331	89,7	3061	3061	100,0	3793	3392	89,4
		TAMAMAUNG	334	334	100,0	2886	2886	100,0	3267	3220	98,6
		KARUWISI	135	132	97,8	1482	1482	100,0	1628	1614	99,1
12	MANGGALA	ANTANG	378	373	98,7	1603	1603	100,0	2126	1976	92,9
		BATUA	269	262	97,4	2623	2623	100,0	3037	2885	95,0
		ANTANG PERUMNAS	211	211	100,0	1665	1665	100,0	1876	1876	100,0
		TAMANGAPA	160	160	100,0	1122	1122	100,0	1348	1282	95,1
		BANGKALA	323	342	105,9	2083	2083	100,0	2521	2425	96,2
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	613	501	81,7	4596	4596	100,0	5754	5097	88,6
		BULUROKENG	150	150	100,0	1558	1558	100,0	1769	1708	96,6
		SUDIANG RAYA	626	565	90,3	2809	2809	100,0	3600	3374	93,7
		PACCERAKKANG	487	462	94,9	3348	3348	100,0	4365	3810	87,3
		DAYA	53	48	90,6	654	654	100,0	739	702	95,0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	268	268	100,0	2256	2256	100,0	2524	2524	100,0
		TAMALANREA JAYA	100	99	99,0	1063	1063	100,0	1171	1171	100,0
		BIRA	254	230	90,6	1243	1243	100,0	1735	1735	100,0
		ANTARA	69	66	95,7	880	880	100,0	966	966	100,0
15	PULAU SANGKARRANG	KAPASA	134	126	94,0	743	743	100,0	904	904	100,0
		BARRANG LOMPO	45	45	100,0	850	850	100,0	895	895	100,0
		PULAU KODINGARENG	24	24	100,0	418	418	100,0	452	452	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.080	10.614	95,8	83.181	82.908	99,7	98.492	93.845	95,3

Sumber: Bidang Kesmas

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12- 59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	1982	1610	1605	81,0	1605	81,0	980	60,9	168	10,4
	#REF!	TABARINGAN	1113	854	854	76,7	854	76,7	370	43,3	352	41,2
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	2028	1573	1.570	77,4	1.570	77,4	238	15,1	1053	66,9
	#REF!	RAPPOKALLING	3747	2985	2.980	79,5	2.980	79,5	865	29,0	207	6,9
	#REF!	KALUKU BODOA	6240	4921	4.920	78,8	4.920	78,8	1.175	23,9	83	1,7
3	BONTOALA	LAYANG	2469	1914	1.914	77,5	1.914	77,5	1.480	77,3	68	3,6
	#REF!	MALIMONGAN BARU	1664	1268	1.268	76,2	1.268	76,2	948	74,8	135	10,6
4	WAJO	TARAKAN	954	699	689	72,2	689	72,2	409	58,5	59	8,4
	#REF!	ANDALAS	827	572	570	68,9	570	68,9	259	45,3	552	96,5
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	1397	969	968	69,3	968	69,3	1.011	104,3	57	5,9
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	2777	2130	2.128	76,6	2.128	76,6	2.187	102,7	54	2,5
	#REF!	MACCINI SAWAH	1785	1378	1.378	77,2	1.378	77,2	1.668	121,0	111	8,1
	#REF!	MARADEKAYA	1390	1033	1.030	74,1	1.030	74,1	345	33,4	41	4,0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	1315	989	980	74,5	980	74,5	628	63,5	69	7,0
	#REF!	CENDRAWASIH	2887	2216	2.214	76,7	2.214	76,7	906	40,9	84	3,8
8	MARISO	DAHLIA	1652	1304	1.300	78,7	1.300	78,7	154	11,8	38	2,9
	#REF!	PERTIWI	1455	1141	1.140	78,4	1.140	78,4	154	13,5	32	2,8
	#REF!	PANAMBUNGAN	1478	1135	1.130	76,5	1.130	76,5	633	55,8	13	1,1
9	TAMALATE	TAMALATE	5059	4033	4.030	79,7	4.030	79,7	633	15,7	236	5,9
	#REF!	JONGAYA	3095	2405	2.400	77,5	2.400	77,5	90	3,7	163	6,8
		BAROMBONG	1856	1511	1.509	81,3	1.509	81,3	1.309	86,6	133	8,8
		MACCINI SOMBALA	2933	2333	2.331	79,5	2.331	79,5	660	28,3	28	1,2
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	6548	5139	5.136	78,4	5.136	78,4	1.190	23,2	67	1,3
		MANGASA	3967	3164	3.162	79,7	3.162	79,7	471	14,9	391	12,4
		MINASA UPA	1871	1481	1.480	79,1	1.480	79,1	547	36,9	820	55,4
		BALLAPARANG	2386	1851	1.851	77,6	1.851	77,6	941	50,8	56	3,0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	1243	954	950	76,4	950	76,4	854	89,5	17	1,8
		PAMPANG	3812	3003	3.001	78,7	3.001	78,7	2.173	72,4	457	15,2
		TAMAMAUNG	3705	2911	2.911	78,6	2.911	78,6	450	15,5	127	4,4
		KARUWISI	1727	1339	1.338	77,5	1.338	77,5	1.423	106,3	144	10,8
12	MANGGALA	ANTANG	2850	2273	2273	79,8	2273	79,8	681	30,0	80	3,5
		BATUA	4622	3652	3650	79,0	3650	79,0	1347	36,9	1621	44,4
		ANTANG PERUMNAS	2437	1953	1.950	80,0	1.950	80,0	915	46,9	51	2,6
		TAMANGAPA	1807	1508	1.508	83,5	1.508	83,5	1.066	70,7	24	1,6
		BANGKALA	3082	2492	2.490	80,8	2.490	80,8	1.218	48,9	6	0,2
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	5388	4229	4.220	78,3	4.220	78,3	2.312	54,7	40	0,9
		BULUOKENG	1654	1321	1.320	79,8	1.320	79,8	648	49,1	17	1,3
		SUDIANG RAYA	4365	3409	3.400	77,9	3.400	77,9	718	21,1	21	0,6
		PACCERAKKANG	4907	3897	3.879	79,1	3.879	79,1	958	24,6	239	6,1
		DAYA	1054	831	831		831		624		172	
14	TAMALANREA	TAMALANREA	3098	2481	2.480	80,1	2.480	80,1	918	37,0	75	3,0
		TAMALANREA JAYA	1482	1208	1.207	81,4	1.207	81,4	1.252	103,6	49	4,1
		BIRA	1998	1616	1.612	80,7	1.612	80,7	1.301	80,5	68	4,2
		ANTARA	1146	924	920	80,3	920	80,3	226	24,5	106	11,5
		KAPASA	1550	1237	1.236	79,7	1.236	79,7	322	26,0	470	38,0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	882	711	711	80,6	711	80,6	411	57,8	344	48,4
		PULAU KODINGARENG	406	321	321	79,1	321	79,1	224	69,8	189	58,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			118090	92878	92745	99,8568	92745	78,538	40292	43,382	9387	7,949

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	609	543	1.152	605	539	1.144	99,3	99,3	99,3
		TABARINGAN	410	478	888	364	435	799	88,8	91,0	90,0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	770	745	1.515	745	717	1.462	96,8	96,2	96,5
		RAPPOKALLING	1.414	1.591	3.005	1414	1591	3.005	100,0	100,0	100,0
		KALUKU BODOA	2.293	2.250	4.543	2155	2117	4.272	94,0	94,1	94,0
3	BONTOALA	LAYANG	845	792	1.637	836	769	1.605	98,9	97,1	98,0
		MALIMONGAN BARU	600	608	1.208	600	608	1.208	100,0	100,0	100,0
4	WAJO	TARAKAN	292	295	587	247	250	497	84,6	84,7	84,7
		ANDALAS	314	276	590	274	226	500	87,3	81,9	84,7
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	773	637	1.410	677	577	1.254	87,6	90,6	88,9
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	1.082	1.270	2.352	1034	1222	2.256	95,6	96,2	95,9
		MACCINI SAWAH	460	687	1.147	390	542	932	84,8	78,9	81,3
		MARADEKAYA	548	445	993	448	363	811	81,8	81,6	81,7
7	MAMAJANG	MAMAJANG	468	466	934	392	418	810	83,8	89,7	86,7
		CENDRAWASIH	993	1.045	2.038	890	918	1.808	89,6	87,8	88,7
8	MARISO	DAHLIA	834	804	1.638	609	619	1.228	73,0	77,0	75,0
		PERTIWI	559	407	966	529	370	899	94,6	90,9	93,1
		PANAMBUNGAN	416	426	842	414	421	835	99,5	98,8	99,2
9	TAMALATE	TAMALATE	1.490	1.511	3.001	1352	1326	2.678	90,7	87,8	89,2
		JONGAYA	1.414	1.171	2.585	1359	1122	2.481	96,1	95,8	96,0
		BAROMBONG	830	718	1.548	713	631	1.344	85,9	87,9	86,8
		MACCINI SOMBALA	1.423	1.219	2.642	1200	1059	2.259	84,3	86,9	85,5
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	998	1.026	2.024	933	949	1.882	93,5	92,5	93,0
		MANGASA	1.297	1.015	2.312	1247	1001	2.248	96,1	98,6	97,2
		MINASA UPA	854	774	1.628	835	729	1.564	97,8	94,2	96,1
		BALLAPARANG	918	761	1.679	914	757	1.671	99,6	99,5	99,5
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	454	440	894	458	414	872	100,9	94,1	97,5
		PAMPANG	1.942	1.520	3.462	1.787	1410	3.197	92,0	92,8	92,3
		TAMAMAUNG	1.281	1.309	2.590	1.166	1201	2.367	91,0	91,7	91,4
		KARUWISI	704	707	1.411	634	624	1.258	90,1	88,3	89,2
12	MANGGALA	ANTANG	959	921	1.880	904	841	1.745	94,3	91,3	92,8
		BATUA	1.588	1.493	3.081	1.330	1.242	2.572	83,8	83,2	83,5
		ANTANG PERUMNAS	853	767	1.620	732	663	1.395	85,8	86,4	86,1
		TAMANGAPA	602	574	1.176	518	485	1.003	86,0	84,5	85,3
		BANGKALA	1.091	1.078	2.169	948	969	1.917	86,9	89,9	88,4
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	2.747	2.566	5.313	2.073	1.995	4.068	75,5	77,7	76,6
		BULUROKENG	752	770	1.522	695	700	1.395	92,4	90,9	91,7
		SUDIANG RAYA	1.621	1.569	3.190	1.498	1.451	2.949	92,4	92,5	92,4
		PACCERAKKANG	2.040	1.878	3.918	1.595	1.435	3.030	78,2	76,4	77,3
		DAYA	393	362	755	364	343	707	92,6	94,8	93,6
14	TAMALANREA	TAMALANREA	1.342	1.354	2.696	1.342	1.354	2.696	100,0	100,0	100,0
		TAMALANREA JAYA	667	642	1.309	667	642	1.309	100,0	100,0	100,0
		BIRA	701	737	1.438	601	637	1.238	85,7	86,4	86,1
		ANTARA	468	425	893	403	364	767	86,1	85,6	85,9
		KAPASA	373	392	765	369	393	370	98,9	100,3	48,4
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	399	318	717	400	322	372	100,3	101,3	51,9
		PULAU KODINGARENG	143	182	325	142	181	194	99,3	99,5	59,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			44.024	41.964	85.988	39.802	37.942	76.873	90,4	90,4	89,4

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	1.475	38	2,6	1.475	17	1,2	1475	8	0,5	0	0,0
		TABARINGAN	806	32	4,0	806	25	3,1	806	10	1,2	3	0,4
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	1.530	37	2,4	1.530	20	1,3	1530	21	1,4	2	0,1
		RAPPOKALLING	2.824	31	1,1	2.828	27	1,0	2824	47	1,7	2	0,1
		KALUKU BODOA	4.696	219	4,7	4.696	120	2,6	4696	119	2,5	6	0,1
3	BONTOALA	LAYANG	1.762	89	5,1	1.762	36	2,0	1762	89	5,1	17	1,0
		MALIMONGAN BARU	1.032	101	9,8	1.031	66	6,4	1031	79	7,7	39	3,8
4	WAJO	TARAKAN	595	29	4,9	595	18	3,0	595	22	3,7	2	0,3
		ANDALAS	638	32	5,0	638	14	2,2	638	3	0,5	0	0,0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	1.177	25	2,1	1.177	9	0,8	1177	20	1,7	5	0,4
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	2.649	52	2,0	2.649	31	1,2	2648	19	0,7	5	0,2
		MACCINI SAWAH	1.516	3	0,2	1.516	7	0,5	1516	1	0,1	0	0,0
		MARADEKAYA	970	62	6,4	970	46	4,7	970	16	1,6	2	0,2
7	MAMAJANG	MAMAJANG	949	28	3,0	949	7	0,7	949	20	2,1	4	0,4
		CENDRAWASIH	2.181	43	2,0	2.181	29	1,3	2181	17	0,8	3	0,1
8	MARISO	DAHLIA	1.124	5	0,4	1.124	19	1,7	1124	4	0,4	0	0,0
		PERTIWI	1.060	2	0,2	1.060	11	1,0	1060	4	0,4	1	0,1
		PANAMBUNGAN	1.006	39	3,9	1.006	26	2,6	1006	33	3,3	11	1,1
9	TAMALATE	TAMALATE	3.312	109	3,3	3.312	76	2,3	3312	68	2,1	20	0,6
		JONGAYA	2.724	133	4,9	2.724	53	1,9	2724	90	3,3	21	0,8
		BAROMBONG	1.599	31	1,9	1.599	12	0,8	1599	18	1,1	12	0,8
		MACCINI SOMBALA	2.464	64	2,6	2.464	26	1,1	2464	24	1,0	1	0,0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	4.331	198	4,6	4.331	305	7,0	4331	112	2,6	19	0,4
		MANGASA	2.165	153	7,1	2.155	111	5,2	2165	61	2,8	7	0,3
		MINASA UPA	1.782	40	2,2	1.782	52	2,9	1782	10	0,6	0	0,0
		BALLAPARANG	1.795	90	5,0	1.795	27	1,5	1795	57	3,2	5	0,3
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI	918	56	6,1	918	12	1,3	918	47	5,1	2	0,2
		PAMPANG	3.909	80	2,0	3.904	201	5,1	3907	78	2,0	36	0,9
		TAMAMAUNG	2.814	109	3,9	2.814	81	2,9	2812	52	1,8	6	0,2
		KARUWISI	1.388	71	5,1	1.388	17	1,2	1388	91	6,6	0	0,0
12	MANGGALA	ANTANG	2.831	54	1,9	2.831	53	1,9	2831	27	1,0	11	0,4
		BATUA	3.190	75	2,4	3.190	37	1,2	3190	72	2,3	0	0,0
		ANTANG PERUMNAS	2.023	47	2,3	2.023	22	1,1	2023	41	2,0	1	0,0
		TAMANGAPA	1.324	38	2,9	1.324	44	3,3	1324	11	0,8	1	0,1
		BANGKALA	2.171	54	2,5	2.171	55	2,5	2171	53	2,4	1	0,0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	4.829	283	5,9	4.829	261	5,4	4829	133	2,8	2	0,0
		BULUROKENG	1.522	44	2,9	1.522	16	1,1	1522	37	2,4	0	0,0
		SUDIANG RAYA	2.769	14	0,5	2.761	38	1,4	2760	15	0,5	8	0,3
		PACCERAKKANG	3.112	80	2,6	3.112	30	1,0	3112	44	1,4	17	0,5
14	TAMALANREA	TAMALANREA	2.688	28	1,0	2.688	2	0,1	2688	25	0,9	0	0,0
		TAMALANREA JAYA	1.474	35	2,4	1.474	9	0,6	1474	18	1,2	0	0,0
		BIRA	1.332	95	7,1	1.332	18	1,4	1332	47	3,5	0	0,0
		ANTARA	834	43	5,2	834	13	1,6	834	35	4,2	5	0,6
		KAPASA	1.515	12	0,8	1.515	11	0,7	1515	14	0,9	3	0,2
		DAYA	776	43	5,5	776	19	2,4	776	15	1,9	3	0,4
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	705	50	7,1	704	34	4,8	705	25	3,5	4	0,6
		PULAU KODINGARENG	324	13	4,0	324	5	1,5	324	8	2,5	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			90.610	3.009	3,3	90.589	2.168	2,4	90.595	1.860	2,1	287	0,3

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%				JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	417	417	100,0	198	198	100,0	85	85	100,0	2320	2.320	100,0	8	8	100,0	2	2	100,0	2	2	100,0
		TABARINGAN	295	295	100,0	682	681	99,9	1.150	1.149	99,9	2127	2.127	100,0	10	10	100,0	5	5	100,0	5	5	100,0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	575	575	100,0	487	487	100,0	483	483	100,0	4517	4.499	99,6	14	14	100,0	9	9	100,0	4	4	100,0
		RAPPOKALLING	589	589	100,0	99	99	100,0	43	43	100,0	3437	3437	100,0	10	10	100,0	4	4	100,0	2	2	100,0
		KALUKU BODOA	1.119	1.119	100,0	1.068	1.068	100,0	441	441	100,0	6509	6.509	100,0	26	26	100,0	8	8	100,0	4	4	100,0
3	BONTOALA	LAYANG	448	448	100,0	478	478	100,0	1.410	1.410	100,0	2424	2.424	100,0	25	25	100,0	23	23	100,0	32	32	100,0
		MALIMONGAN BARU	509	509	100,0	427	427	100,0	120	120	100,0	4002	4.002	100,0	11	11	100,0	6	6	100,0	4	4	100,0
4	WAJO	TARAKAN	59	59	100,0	55	55	100,0	32	32	100,0	512	512	100,0	4	4	100,0	1	1	100,0	1	1	100,0
		ANDALAS	340	340	100,0	662	662	100,0	341	341	100,0	4916	4.916	100,0	7	7	100,0	7	7	100,0	5	5	100,0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	1.116	1.116	100,0	1.714	1.714	100,0	1.474	1.474	100,0	10637	10637	100,0	27	27	100,0	17	17	100,0	10	10	100,0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	739	739	100,0	313	313	100,0	58	58	100,0	4442	4.442	100,0	15	15	100,0	5	5	100,0	2	2	100,0
		MACCINI SAWAH	286	286	100,0	409	409	100,0	41	41	100,0	3418	3.418	100,0	5	5	100,0	5	5	100,0	4	4	100,0
		MARADEKAYA	542	542	100,0	158	158	100,0	156	156	100,0	856	856	100,0	16	16	100,0	8	8	100,0	5	5	100,0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	556	556	100,0	179	179	100,0	124	124	100,0	3088	3.088	100,0	15	15	100,0	5	5	100,0	4	4	100,0
		CENDRAWASIH	668	668	100,0	1.187	1.187	100,0	411	411	100,0	1855	1.855	100,0	14	14	100,0	6	6	100,0	7	7	100,0
8	MARISO	DAHLIA	255	255	100,0	98	98	100,0	447	447	100,0	1680	1.680	100,0	8	8	100,0	4	4	100,0	5	5	100,0
		PERTIWI	309	309	100,0	78	78	100,0	71	71	100,0	2202	2.159	98,0	9	9	100,0	4	4	100,0	2	2	100,0
		PANAMBUNGAN	143	143	100,0	331	331	100,0	174	174	100,0	1453	1.453	100,0	4	4	100,0	2	2	100,0	3	3	100,0
9	TAMALATE	TAMALATE	894	894	100,0	866	866	100,0	208	208	100,0	7259	7.259	100,0	19	19	100,0	9	9	100,0	7	7	100,0
		JONGAYA	536	536	100,0	470	470	100,0	1549	1538	99,3	8249	8.239	99,9	13	13	100,0	5	5	100,0	9	9	100,0
		BAROMBONG	467	467	100,0	326	326	100,0	217	217	100,0	2332	2.332	100,0	6	6	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
		MACCINI SOMBALA	207	207	100,0	96	96	100,0	0	0	#DIV/0!	2011	2.011	100,0	6	6	100,0	1	1	100,0	0	0	#DIV/0!
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	1.148	1.148	100,0	1.147	1.147	100,0	936	936	100,0	6812	6.812	100,0	21	21	100,0	8	8	100,0	9	9	100,0
		MANGASA	797	797	100,0	1.159	1.159	100,0	2.255	1.334	59,2	8008	8.008	100,0	18	18	100,0	10	10	100,0	11	11	100,0
		MINASA UPA	480	480	100,0	455	455	100,0	98	98	100,0	4114	4.114	100,0	7	7	100,0	4	4	100,0	4	4	100,0
		BALLAPARANG	339	339	100,0	36	36	100,0	69	69	100,0	1906	1.906	100,0	7	7	100,0	3	3	100,0	5	5	100,0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	319	319	100,0	64	64	100,0	80	80	100,0	1934	1.934	100,0	9	9	100,0	4	4	100,0	5	5	100,0
		PAMPANG	761	761	100,0	278	278	100,0	477	477	100,0	5124	5.124	100,0	15	15	100,0	5	5	100,0	5	5	100,0
		TAMAMAUNG	697	697	100,0	192	192	100,0	208	208	100,0	4878	4.878	100,0	14	14	100,0	6	6	100,0	7	7	100,0
		KARUWISI	283	283	100,0	293	293	100,0	132	132	100,0	2324	2.324	100,0	8	8	100,0	4	4	100,0	2	2	100,0
12	MANGGALA	ANTANG	742	742	100,0	246	246	100,0	639	639	100,0	4467	4.467	100,0	13	13	100,0	4	4	100,0	3	3	100,0
		BATUA	857	857	100,0	966	966	100,0	800	800	100,0	7792	7.792	100,0	17	17	100,0	10	10	100,0	11	11	100,0
		ANTANG PERUMNAS	511	511	100,0	425	425	100,0	265	265	100,0	4342	4.342	100,0	9	9	100,0	4	4	100,0	3	3	100,0
		TAMANGAPA	269	259	96,3	488	471	96,5	463	460	99,4	3152	3.111	98,7	7	7	100,0	5	5	100,0	3	3	100,0
		BANGKALA	542	542	100,0	437	437	100,0	381	381	100,0	4347	4.347	100,0	13	13	100,0	6	6	100,0	3	3	100,0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	1.124	1.124	100,0	1.883	1.806	95,9	1.240	1.187	95,7	11998	11.904	99,2	26	26	100,0	17	17	100,0	13	13	100,0
		BULUROKENG	425	425	100,0	666	637	95,6	482	442	91,7	1573	1.504	95,6	10	10	100,0	5	5	100,0	4	4	100,0
		SUDIANG RAYA	627	627	100,0	1.136	1.136	100,0	995	995	100,0	5036	5.036	100,0	17	17	100,0	6	6	100,0	8	8	100,0
		PACCERAKKANG	792	769	97,1	575	567	98,6	487	487	100,0	4673	4.673	100,0	19	19	100,0	8	8	100,0	5	5	100,0
		DAYA	417	417	100,0	455	455	100,0	382	382	100,0	4356	4.356	100,0	4	4	100,0	2	2	100,0	2	2	100,0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	872	872	100,0	605	605	100,0	786	786	100,0	4820	4.820	100,0	23	23	100,0	13	13	100,0	11	11	100,0
		TAMALANREA JAYA	361	361	100,0	477	477	100,0	6	6	100,0	3137	3.137	100,0	5	5	100,0	7	7	100,0	1	1	100,0
		BIRA	401	401	100,0	77	77	100,0	367	367	100,0	2184	2.184	100,0	9	9	100,0	3	3	100,0	2	2	100,0
		ANTARA	314	314	100,0	115	115	100,0	391	391	100,0	294	294	100,0	5	5	100,0	3	3	100,0	4	4	100,0
		KAPASA	233	233	100,0	195	195	100,0	5	5	100,0	1966	1.966	100,0	4	4	100,0	1	1	100,0	1	1	100,0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	205	188	91,7	109	98	89,9	20	20	100,0	334	334	100,0	6	6	100,0	4	4	100,0	1	1	100,0
		PULAU KODINGARENG	89	89	100,0	69	69	100,0	20	20	100,0	447	447	100,0	1	1	100,0	1	1	100,0	1	1	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			24.674	24.624	99,8	22.829	22.786	99,4	21.019	19.990	95,1	180.264	179.989	99,8	559	559	100,0	281	281	100,0	242	242	100,0

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	0	552	0,0	2345	2345	1,0
		TABARINGAN	5	176	0,0	1472	1472	1,0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	14	261	0,1	2611	2611	1,0
		RAPPOKALLING	12	459	0,0	3083	3083	1,0
		KALUKU BODOA	124	751	0,2	3887	3887	1,0
3	BONTOALA	LAYANG	172	398	0,4	3494	3494	1,0
		MALIMONGAN BARU	121	159	0,8	1451	1451	1,0
4	WAJO	TARAKAN	2	62	0,0	1002	1002	1,0
		ANDALAS	32	168	0,2	948	948	1,0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	42	228	0,2	1861	1861	1,0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	201	502	0,4	2918	2918	1,0
		MACCINI SAWAH	32	59	0,5	1474	1474	1,0
		MARADEKAYA	35	72	0,5	1471	1471	1,0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	80	333	0,2	2523	2523	1,0
		CENDRAWASIH	48	132	0,4	2358	2358	1,0
8	MARISO	DAHLIA	10	601	0,0	1770	1770	1,0
		PERTIWI	72	126	0,6	1729	1729	1,0
		PANAMBUNGAN	8	89	0,1	1260	1260	1,0
9	TAMALATE	TAMALATE	57	220	0,3	4297	4297	1,0
		JONGAYA	13	457	0,0	2863	2863	1,0
		BAROMBONG	113	351	0,3	1797	1797	1,0
		MACCINI SOMBALA	461	322	1,4	3951	3951	1,0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	459	341	1,3	4232	4232	1,0
		MANGASA	37	143	0,3	1627	1627	1,0
		MINASA UPA	419	127	3,3	2898	2898	1,0
11	PANAKUKANG	BALLAPARANG	82	328	0,3	1608	1608	1,0
		TODDOPULI	52	178	0,3	1504	1504	1,0
		PAMPANG	29	193	0,2	2874	2874	1,0
		TAMAMAUNG	56	298	0,2	2499	2499	1,0
12	MANGGALA	KARUWISI	61	188	0,3	1688	1688	1,0
		ANTANG	225	307	0,7	4397	4397	1,0
		BATUA	202	478	0,4	2428	2428	1,0
		ANTANG PERUMNAS	25	325	0,1	2018	2018	1,0
		TAMANGAPA	0	105	0,0	1663	1663	1,0
13	BIRINGKANAYA	BANGKALA	0	0	#DIV/0!	1348	1348	1,0
		SUDIANG	212	286	0,7	3620	3620	1,0
		BULUROKENG	146	179	0,8	1420	1420	1,0
		SUDIANG RAYA	47	87	0,5	2176	2176	1,0
		DAYA	9	23	0,4	329	17	0,1
14	TAMALANREA	PACCERAKKANG	111	288	0,4	2.397	204	0,1
		TAMALANREA	14	79	0,2	1867	1867	1,0
		TAMALANREA JAYA	78	135	0,6	1212	1212	1,0
		BIRA	9	40	0,2	561	561	1,0
		ANTARA	9	45	0,2	1023	1023	1,0
		KAPASA	0	159	0,0	961	961	1,0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	0	12	0,0	181	181	1,0
		PULAU KODINGARENG	24	87	0,3	40	40	1,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			3.960	10.909	0,4	97.136	94.631	1,0

Sumber: Bidang Yankes

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)													
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA		PERLU PERAWATAN	MENDAPAT PERAWATAN		
								L	P	L + P	L / P	%		L / P	L / P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	8	0	0,0	8	100,0	864	1575	2.439	2439	100,0	122	84	77,1	
2	TALLO	TABARINGAN	10	10	100,0	10	100,0	123	172	295	295	100,0	95	38	#DIV/0!	
		JUMPANDANG BARU	14	0	0,0	14	100,0	1502	1450	2.952	1438	48,7	1079	0	#DIV/0!	
		RAPPOKALLING	10	1	10,0	10	100,0	1849	1588	3.437	1645	47,9	658	229	715,6	
3	BONTOALA	KALUKU BODOA	26	26	100,0	26	100,0	3198	3319	6.517	6517	100,0	4166	654	66,5	
		LAYANG	17	2	11,8	17	100,0	1480	1438	2.918	1459	50,0	730	586	465,1	
		MALIMONGAN BARU	11	0	0,0	11	100,0	1330	1347	2.677	509	19,0	354	179	34,8	
4	WAJO	TARAKAN	4	1	25,0	4	100,0	180	137	317	272	85,8	186	78	27,4	
		ANDALAS	7	1	14,3	7	100,0	965	901	1.866	329	17,6	195	95	380,0	
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	28	2	7,1	28	100,0	3670	3441	7.111	1116	15,7	401	216	1800,0	
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	15	15	100,0	15	100,0	2338	2104	4.442	727	16,4	517	390	764,7	
		MACCINI SAWAH	5	5	100,0	5	100,0	905	955	1.860	1860	100,0	323	200	133,3	
		MARADEKAYA	16	0	0,0	16	100,0	1444	1471	2.915	543	18,6	435	0	0,0	
7	MAMAJANG	MAMAJANG	15	0	0,0	15	100,0	1556	1532	3.088	3088	100,0	556	325	396,3	
		CENDRAWASIH	14	0	0,0	14	100,0	350	318	668	1168	174,9	510	383	649,2	
8	MARISO	DAHLIA	7	1	14,3	7	100,0	866	814	1.680	1680	100,0	550	245	#DIV/0!	
		PERTIWI	9	5	55,6	9	100,0	965	989	1.954	982	50,3	327	180	95,7	
		PANAMBUNGAN	4	4	100,0	4	100,0	442	449	891	867	97,3	450	0	0,0	
9	TAMALATE	TAMALATE	19	17	89,5	19	100,0	2434	2288	4.722	4722	100,0	2105	1428	2975,0	
		JONGAYA	13	2	15,4	13	100,0	1505	1371	2.876	1839	63,9	810	603	1507,5	
		BAROMBONG	6	0	0,0	6	100,0	1108	1224	2.332	2332	100,0	978	867	258,0	
10	RAPPOCINI	MACCINI SOMBALA	7	7	100,0	7	100,0	992	988	1.980	1581	79,8	383	383	1160,6	
		KASSI-KASSI	21	9	42,9	21	100,0	3462	3350	6.812	1148	16,9	298	298	693,0	
		MANGASA	17	1	5,9	17	100,0	2305	2191	4.496	969	21,6	428	324	852,6	
		MINASA UPA	7	1	14,3	7	100,0	1387	1309	2.696	2696	100,0	1126	518	96,3	
11	PANAKUKANG	BALLAPARANG	7	7	100,0	7	100,0	885	879	1.764	1764	100,0	152	138	31,2	
		TODDOPULI	9	9	100,0	9	100,0	862	832	1.694	1838	108,5	264	248	#DIV/0!	
		PAMPANG	17	6	35,3	17	100,0	2190	2090	4.280	720	16,8	720	720	580,6	
12	MANGGALA	TAMAMAUNG	15	3	20,0	15	100,0	2139	2067	4.206	2183	51,9	228	228	58,2	
		KARUWISI	8	8	100,0	8	100,0	775	773	1.548	1548	100,0	187	0	0,0	
		ANTANG	13	13	100,0	13	100,0	2249	2218	4.467	2218	49,7	821	768	457,1	
		BATUA	17	1	5,9	17	100,0	2516	2277	4.793	1536	32,0	498	135	435,5	
		ANTANG PERUMNAS	9	9	100,0	9	100,0	1538	1444	2.982	2941	98,6	932	421	222,8	
		TAMANGAPA	7	0	0,0	7	100,0	762	753	1.515	1496	98,7	259	27	24,3	
		BANGKALA	10	0	0,0	10	100,0	1576	1533	3.109	3109	100,0	402	246	#DIV/0!	
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	26	9	34,6	26	100,0	594	513	1.107	1403	126,7	437	379	201,6	
		BULUROKENG	10	8	80,0	10	100,0	1159	979	2.138	289	13,5	259	0	0,0	
		SUDIANG RAYA	17	17	100,0	17	100,0	497	506	1.003	995	99,2	253	180	99,4	
		DAYA	4	4	100,0	4	100,0	2067	967	3.034	1.100	36,3	452	352	#DIV/0!	
		PACCERAKKANG	19	19	100,0	19	100,0	2442	2340	4.782	1.561	32,6	452	419	183,0	
14	TAMALANREA	TAMALANREA	23	3	13,0	23	100,0	2546	2409	4.955	4955	100,0	500	375	99,2	
		TAMALANREA JAYA	5	5	100,0	5	100,0	1032	1027	2.059	708	34,4	83	22	#DIV/0!	
		BIRA	9	1	11,1	9	100,0	1225	1065	2.290	2290	100,0	165	48	685,7	
		ANTARA	5	5	100,0	5	100,0	901	844	1.745	1203	68,9	319	99	#DIV/0!	
		KAPASA	4	0	0,0	4	100,0	117	116	233	203	87,1	203	154	110,0	
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	6	0	0,0	6	100,0	542	575	1.117	1113	99,6	331	157	413,2	
		PULAU KODINGARENG	1	1	100,0	1	100,0	228	264	492	492	100,0	66	66	104,8	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			551	238	43,2	551	100,0	66.062	63.192	129.254	77.886	60,3	25.765	13.485	201,6	

Sumber: Bidang Yankes

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN													
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI SATNDAR						BERISIKO				
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN
			Jumlah Penduduk	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang			13.874	4.151	29,7	5.282	37,9	9.433	68,0	751	18,1	956	18,1	1.707
		TABARINGAN			10.083	4.319	42,7	5.497	54,3	9.816	97,4	1.314	30,4	1.672	30,4	2.986
2	TALLO	JUMPANDANG BARU			17.347	7.770	44,8	9.890	57,0	17.660	101,8	1.270	16,3	1.617	16,4	2.887
		RAPPOKALLING			29.023	2.307	8,0	2.936	10,2	5.243	18,1	362	15,7	460	15,7	822
		KALUKU BODOA			50.483	19.882	39,6	25.305	50,4	45.187	89,5	1.165	5,9	1.482	5,9	2.647
3	BONTOALA	LAYANG			20979	6.680	31,7	8.502	40,4	15.182	72,4	1.827	27,3	2.325	27,3	4.152
		MALIMONGAN BARU			15127	7.937	52,3	10.102	66,6	18.039	119,3	1.095	13,8	1.393	13,8	2.488
4	WAJO	TARAKAN			9867	3.110	30,9	3.959	39,4	7.069	71,6	160	5,1	204	5,2	364
		ANDALAS			9361	3.080	32,6	4.818	51,0	7.898	84,4	1.047	34,0	2.987	62,0	4.034
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU			16.234	6.237	38,4	7.937	48,8	14.174	87,3	345	5,5	440	5,5	785
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA			24.985	11.506	46,2	14.645	58,8	26.151	104,7	3.910	34,0	4.976	34,0	8.886
		MACCINI SAWAH			15.473	4.767	30,6	6.067	38,9	10.834	70,0	579	12,1	736	12,1	1.315
		MARADEKAYA			13.761	2.002	14,4	2.549	18,3	4.551	33,1	487	24,3	620	24,3	1.107
7	MAMAJANG	MAMAJANG			12.554	6.105	48,4	7.771	61,6	13.876	110,5	1.524	25,0	1.939	25,0	3.463
		CENDRAWASIH			25.556	9.463	37,4	12.044	47,6	21.507	84,2	904	9,6	1.150	9,5	2.054
8	MARISO	DAHLIA			13.294	3.945	29,9	5.020	38,1	8.965	67,4	185	4,7	235	4,7	420
		PERTIWI			11.947	4.544	38,1	5.784	48,5	10.328	86,4	1.157	25,5	1.472	25,5	2.629
		PANAMBUNGAN			13.439	5.063	37,3	6.443	47,5	11.506	85,6	363	7,2	462	7,2	825
9	TAMALATE	TAMALATE			39.180	13.768	35,3	17.522	44,9	31.290	79,9	3.375	24,5	4.296	24,5	7.671
		JONGAYA			26.924	10.579	39,4	13.464	50,2	24.043	89,3	1.136	10,7	1.555	11,5	2.691
		BAROMBONG			13.097	3.692	29,4	4.700	37,4	8.392	64,1	936	25,3	1.179	25,1	2.115
		MACCINI SOMBALA			23.064	8.070	35,6	10.270	45,3	18.340	79,5	1.829	22,7	2.567	25,0	4.396
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI			53.361	21.115	39,7	26.874	50,5	47.989	89,9	4.718	22,3	6.230	23,2	10.948
		MANGASA			30.471	12.906	42,3	16.425	53,8	29.331	96,3	3.879	30,1	4.938	30,1	8.817
		MINASA UPA			14.819	6.627	44,5	8.435	56,7	15.062	101,6	1.515	22,9	2.001	23,7	3.516
		BALLAPARANG			20.431	8.212	40,0	10.452	50,9	18.664	91,4	6.608	80,5	9.316	89,1	15.924
11	PANAKUKANG	TODDOPULI			11.117	3.936	36,1	5.010	45,9	8.946	80,5	426	10,8	643	12,8	1.069
		PAMPANG			31.229	14.092	45,3	17.935	57,7	32.027	102,6	1.939	13,8	2.567	14,3	4.506
		TAMAMAUNG			30.184	12.164	40,2	15.481	51,1	27.645	91,6	3.947	32,4	5.023	32,4	8.970
		KARUWISI			15.046	5.860	38,7	7.458	49,2	13.318	88,5	545	9,3	793	10,6	1.338
12	MANGGALA	ANTANG			22.300	12.155	55,7	10.780	49,4	22.935	102,8	6.442	53,0	5.066	47,0	11.508
		BATUA			37.262	14.824	40,0	18.867	50,9	33.691	90,4	3.399	22,9	4.526	24,0	7.925
		ANTANG PERUMNAS			18.265	7.838	43,8	9.977	55,7	17.815	97,5	3.448	44,0	5.487	55,0	8.935
		TAMANGAPA			11.238	3.026	28,3	3.851	36,0	6.877	61,2	546	18,0	795	20,6	1.341
		BANGKALA			22.716	10.846	48,6	10.847	48,6	21.693	95,5	2.701	24,9	3.437	31,7	6.138
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG			45.431	13.299	29,6	16.925	37,6	30.224	66,5	1.278	9,6	1.765	10,4	3.043
		BULUROKENG			12.848	4.182	33,7	5.322	42,9	9.504	74,0	998	23,9	1.271	23,9	2.269
		SUDIANG RAYA			38.333	13.826	36,7	17.597	46,8	31.423	82,0	3.540	25,6	4.678	26,6	8.218
		PACCEKAKKANG			39.851	13.561	34,3	17.260	43,7	30.821	77,3	3.332	24,6	4.420	25,6	7.752
14	TAMALANREA	TAMALANREA			23.787	6.248	26,3	7.953	33,4	14.201	59,7	1.530	24,5	2.048	25,8	3.578
		TAMALANREA JAYA			10.513	3.991	37,9	5.079	48,2	9.070	86,3	777	19,5	1.088	21,4	1.865
		BIRA			14.786	6.344	43,9	8.075	55,8	14.419	97,5	715	11,3	1.211	15,0	1.926
		ANTARA			8.539	2.195	17,3	4.077	32,2	6.272	73,5	768	35,0	2.650	65,0	3.418
		KAPASA			12.244	4.480	25,2	5.702	32,1	10.182	83,2	293	6,5	474	8,3	767
		DAYA			8.824	2.380	27,0	3.029	34,4	5.409	61,3	428	18,0	646	21,3	1.074
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO			6.568	1.453	22,6	1.850	28,7	3.303	50,3	326	22,4	415	22,4	741
		PULAU KODINGARENG			3.419	1.305	38,6	1.662	49,1	2.967	86,8	240	18,4	365	22,0	605
JUMLAH (KAB/KOTA)					973.237	355.844	36,6	447.428	46,0	803.272	82,5	80.059	22,5	106.576	23,8	186.635

Sumber: Bidang P2P

TABEL 53

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN		CATIN PEREMPUAN GIZI	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI +		JUMLAH	%	JUMLAH	%
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16	15	16
NO	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	53	53	106	40	75,5	53	100,0	93	87,7	5	9,4	4	7,5
0	AREPI	TABARINGAN	22	22	44	22	100,0	22	100,0	44	100,0	2	9,1	8	36,4
1	TALLO	JUMPANDANG BARU	280	280	560	180	64,3	280	100,0	460	82,1	5	1,8	3	1,1
0	AREPI	RAPPOKALLING	35	35	70	35	100,0	35	100,0	70	100,0	6	17,1	3	8,6
2	AREPI	KALUKU BODOA	110	110	220	67	60,9	110	100,0	177	80,5	5	4,5	0	0,0
0	BONTOALA	LAYANG	25	36	61	15	60,0	36	100,0	51	83,6	2	5,6	1	2,8
0	AREPI	MALIMONGAN BARU	16	16	32	16	100,0	16	100,0	32	100,0	5	31,3	0	0,0
3	WAJO	TARAKAN	26	26	52	26	100,0	26	100,0	52	100,0	5	19,2	4	15,4
4	AREPI	ANDALAS	24	24	48	24	100,0	24	100,0	48	100,0	3	12,5	2	8,3
0	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	81	81	162	81	100,0	81	100,0	162	100,0	5	6,2	0	0,0
0	MAKASSAR	BARA-BARAYA	20	20	40	20	100,0	20	100,0	40	100,0	3	15,0	0	0,0
5	AREPI	MACCINI SAWAH	64	64	128	64	100,0	64	100,0	128	100,0	3	4,7	3	4,7
6	AREPI	MARADEKAYA	59	59	118	59	100,0	59	100,0	118	100,0	6	10,2	2	3,4
0	MAMAJANG	MAMAJANG	54	54	108	54	100,0	54	100,0	108	100,0	4	7,4	3	5,6
0	AREPI	CENDRAWASIH	4	4	8	4	100,0	4	100,0	8	100,0	3	75,0	0	0,0
7	MARISO	DAHLIA	31	31	62	31	100,0	31	100,0	62	100,0	2	6,5	2	6,5
0	AREPI	PERTIWI	83	83	166	83	100,0	83	100,0	166	100,0	5	6,0	3	3,6
8	AREPI	PANAMBUNGAN	24	24	48	24	100,0	24	100,0	48	100,0	3	12,5	0	0,0
0	TAMALATE	TAMALATE	50	50	100	50	100,0	50	100,0	100	100,0	4	8,0	3	6,0
0	AREPI	JONGAYA	12	12	24	12	100,0	12	100,0	24	100,0	5	41,7	1	8,3
		BAROMBONG	34	34	68	34	100,0	34	100,0	68	100,0	8	23,5	5	14,7
		MACCINI SOMBALA	38	38	76	38	100,0	38	100,0	76	100,0	12	31,6	2	5,3
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	112	112	224	112	100,0	112	100,0	224	100,0	23	20,5	3	2,7
		MANGASA	107	107	214	107	100,0	107	100,0	214	100,0	20	18,7	2	1,9
		MINASA UPA	45	45	90	45	100,0	45	100,0	90	100,0	12	26,7	2	4,4
		BALLAPARANG	12	12	24	12	100,0	12	100,0	24	100,0	4	33,3	0	0,0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	21	21	42	21	100,0	21	100,0	42	100,0	3	14,3	3	14,3
		PAMPANG	19	19	38	19	100,0	19	100,0	38	100,0	5	26,3	0	0,0
		TAMAMAUNG	86	86	172	86	100,0	86	100,0	172	100,0	15	17,4	2	2,3
		KARUWISI	13	13	26	13	100,0	13	100,0	26	100,0	2	15,4	1	7,7
12	MANGGALA	ANTANG	62	62	124	62	100,0	62	100,0	124	100,0	2	3,2	2	3,2
		BATUA	64	64	128	64	100,0	64	100,0	128	100,0	2	3,1	2	3,1
		ANTANG PERUMNAS	52	52	104	52	100,0	52	100,0	104	100,0	3	5,8	1	1,9
		TAMANGAPA	112	112	224	97	86,6	112	100,0	209	93,3	4	3,6	12	10,7
		BANGKALA	47	47	94	37	78,7	47	100,0	84	89,4	3	6,4	9	19,1
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	108	108	216	98	90,7	108	100,0	206	95,4	5	4,6	2	1,9
		BULUROKENG	90	90	180	90	100,0	90	100,0	180	100,0	5	5,6	2	2,2
		SUDIANG RAYA	131	131	262	100	76,3	131	100,0	231	88,2	2	1,5	4	3,1
		PACCERAKKANG	25	25	50	25	100,0	25	100,0	50	100,0	3	12,0	4	16,0
		DAYA	90	90	180	90	100,0	90	100,0	180	100,0	15		17	
14	TAMALANREA	TAMALANREA	23	23	46	23	100,0	23	100,0	46	100,0	3	13,0	2	8,7
		TAMALANREA JAYA	59	59	118	59	100,0	59	100,0	118	100,0	2	3,4	14	23,7
		BIRA	23	23	46	23	100,0	23	100,0	46	100,0	3	13,0	1	4,3
		ANTARA	25	9	34	22	88,0	9	100,0	31	91,2	8	88,9	2	22,2
		KAPASA	15	15	30	15	100,0	15	100,0	30	100,0	8	53,3	1	6,7
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	34	34	68	34	100,0	34	100,0	68	100,0	3	8,8	0	0,0
		PULAU KODINGARENG	17	17	34	17	100,0	17	100,0	34	100,0	2	11,8	4	23,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.537	2.532	5.069	2.302	90,7	2.532	100,0	4.834	95,4	258	10,2	141	5,6

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 54

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	754	968	1.722	715	94,8	954	98,6	1.669	96,9
		TABARINGAN	621	703	1.324	581	93,6	665	94,6	1.246	94,1
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	1262	1596	2.858	1262	100,0	1596	100,0	2.858	100,0
		RAPPOKALLING	1796	2020	3.816	1847	102,8	1801	89,2	3.648	95,6
		KALUKU BODOA	2743	3398	6.141	2560	93,3	2867	84,4	5.427	88,4
3	BONTOALA	LAYANG	1464	2155	3.619	1495	102,1	2123	98,5	3.618	100,0
		MALIMONGAN BARU	1059	1454	2.513	1011	95,5	1375	94,6	2.386	94,9
4	WAJO	TARAKAN	730	966	1.696	763	104,5	933	96,6	1.696	100,0
		ANDALAS	1140	1672	2.812	762	66,8	1010	60,4	1.772	63,0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	1629	2358	3.987	1537	94,4	2175	92,2	3.712	93,1
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	1733	2280	4.013	1730	99,8	2280	100,0	4.010	99,9
		MACCINI SAWAH	1087	1461	2.548	1119	102,9	1293	88,5	2.412	94,7
		MARADEKAYA	1111	1559	2.670	846	76,1	1168	74,9	2.014	75,4
7	MAMAJANG	MAMAJANG	1030	1458	2.488	927	90,0	1452	99,6	2.379	95,6
		CENDRAWASIH	1847	2560	4.407	1762	95,4	2424	94,7	4.186	95,0
8	MARISO	DAHLIA	898	1166	2.064	898	100,0	1166	100,0	2.064	100,0
		PERTIWI	814	1076	1.890	666	81,8	1032	95,9	1.698	89,8
		PANAMBUNGAN	793	975	1.768	696	87,8	962	98,7	1.658	93,8
9	TAMALATE	TAMALATE	2672	2924	5.596	2659	99,5	2913	99,6	5.572	99,6
		JONGAYA	1.591	2.225	3.816	1.606	100,9	2.181	98,0	3.787	99,2
		BAROMBONG	702	795	1.497	661	94,2	812	102,1	1.473	98,4
		MACCINI SOMBALA	1.378	1.607	2.985	1.339	97,2	1.500	93,3	2.839	95,1
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	3.932	4.936	8.868	3.582	91,1	4.005	81,1	7.587	85,6
		MANGASA	2.169	2.637	4.806	2.169	100,0	2.637	100,0	4.806	100,0
		MINASA UPA	1.228	1.384	2.612	1.224	99,7	1.388	100,3	2.612	100,0
		BALLAPARANG	1.403	1.896	3.299	1.323	94,3	1.838	96,9	3.161	95,8
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	709	889	1.598	626	88,3	691	77,7	1.317	82,4
		PAMPANG	2.028	2.378	4.406	1.844	90,9	2.201	92,6	4.045	91,8
		TAMAMAUNG	2.060	2.721	4.781	1.861	90,3	2.354	86,5	4.215	88,2
		KARUWISI	951	1.225	2.176	971	102,1	1.181	96,4	2.152	98,9
12	MANGGALA	ANTANG	1.278	1.374	2.652	1.278	100,0	1.340	97,5	2.618	98,7
		BATUA	2.561	2.875	5.436	2.331	91,0	2.573	89,5	4.904	90,2
		ANTANG PERUMNAS	1.235	1.265	2.500	1.181	95,6	1.155	91,3	2.336	93,4
		TAMANGAPA	567	644	1.211	438	77,2	555	86,2	993	82,0
		BANGKALA	1.413	1.530	2.943	1.336	94,6	1.446	94,5	2.782	94,5
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	2.304	2.579	4.883	1.970	85,5	2.678	103,8	4.648	95,2
		BULUROKENG	570	573	1.143	437	76,7	656	114,5	1.093	95,6
		SUDIANG RAYA	2.067	2.098	4.165	1.972	95,4	1.951	93,0	3.923	94,2
		PACCEKAKKANG	2.198	2.344	4.542	2.156	98,1	2.294	97,9	4.450	98,0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	1.474	1.430	2.904	1.328	90,1	1.436	100,4	2.764	95,2
		TAMALANREA JAYA	780	810	1.590	734	94,1	807	99,6	1.541	96,9
		BIRA	753	830	1.583	701	93,1	835	100,6	1.536	97,0
		ANTARA	550	673	1.223	523	95,1	642	95,4	1.165	95,3
		KAPASA	654	722	1.376	662	101,2	713	98,8	1.375	99,9
		DAYA	429	499	928	413	96,3	462	92,6	875	94,3
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	352	454	806	337	95,7	434	95,6	771	95,7
		PULAU KODINGARENG	157	180	337	152	96,8	168	93,3	320	95,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			62.676	76.322	138.998	58.991	94,1	71.122	93,2	130.113	93,6

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 55

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	v	v	v	v	v	v
0		TABARINGAN	v	v	v	v	v	v
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	v	v	v	v	v	v
0		RAPPOKALLING	v	v	v	v	v	v
0		KALUKU BODOA	v	v	v	v	v	v
3	BONTOALA	LAYANG	v	v	v	v	v	v
0		MALIMONGAN BARU	v	v	v	v	v	v
4	WAJO	TARAKAN	v	v	v	v	v	v
0		ANDALAS	v	v	v	v	v	v
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	v	v	v	v	v	v
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	v	v	v	v	v	v
0		MACCINI SAWAH	v	v	v	v	v	v
0		MARADEKAYA	v	v	v	v	v	v
7	MAMAJANG	MAMAJANG	v	v	v	v	v	v
0		CENDRAWASIH	v	v	v	v	v	v
8	MARISO	DAHLIA	v	v	v	v	v	v
0		PERTIWI	v	v	v	v	v	v
0		PANAMBUNGAN	v	v	v	v	v	v
9	TAMALATE	TAMALATE	v	v	v	v	v	v
0		JONGAYA	v	v	v	v	v	v
		BAROMBONG	v	v	v	v	v	v
		MACCINI SOMBALA	v	v	v	v	v	v
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	v	v	v	v	v	v
		MANGASA	v	v	v	v	v	v
		MINASA UP	v	v	v	v	v	v
		BALLAPARANG	v	v	v	v	v	v
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	v	v	v	v	v	v
		PAMPANG	v	v	v	v	v	v
		TAMAMAUNG	v	v	v	v	v	v
		KARUWISI	v	v	v	v	v	v
12	MANGGALA	ANTANG	v	v	v	v	v	v
		BATUA	v	v	v	v	v	v
		ANTANG PERUMNAS	v	v	v	v	v	v
		TAMANGAPA	v	v	v	v	v	v
		BANGKALA	v	v	v	v	v	v
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	v	v	v	v	v	v
		BULUROKENG	v	v	v	v	v	v
		SUDIANG RAYA	v	v	v	v	v	v
		PACCERAKKANG	v	v	v	v	v	v
		DAYA	v	v	v	v	v	v
14	TAMALANREA	TAMALANREA	v	v	v	v	v	v
		TAMALANREA JAYA	v	v	v	v	v	v
		BIRA	v	v	v	v	v	v
		ANTARA	v	v	v	v	v	v
		KAPASA	v	v	v	v	v	v
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	v	v	v	v	v	v
		PULAU KODINGARENG	v	v	v	v	v	v
JUMLAH (KAB/KOTA)			47	47	47	47	47	47
PERSENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: Bidang Kesmas
catatan: diisi dengan tanda "v"

TABEL 56

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN	
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%			
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	783	89	65,9	46	34,1	135	13	
2	TALLO	0	TABARINGAN	561	59	60,8	38	39,2	97	5
		0	JUMPANDANG BARU	1.038	127	60,8	82	39,2	209	18
		0	RAPPOKALLING	811	111	61,0	71	39,0	182	9
3	BONTOALA	0	KALUKU BODOA	1.744	220	61,6	137	38,4	357	17
		0	LAYANG	1.305	111	54,7	92	45,3	203	18
		0	MALIMONGAN BARU	884	88	57,5	65	42,5	153	12
4	WAJO	TARAKAN	236	46	69,7	20	30,3	66	3	
5	UJUNG PANDANG	0	ANDALAS	521	50	55,6	40	44,4	90	1
		0	MAKKASAU	858	141	63,2	82	36,8	223	3
6	MAKASSAR	0	BARA-BARAYA	1.749	130	56,5	100	43,5	230	26
		0	MACCINI SAWAH	570	92	62,2	56	37,8	148	15
		0	MARADEKAYA	756	88	60,3	58	39,7	146	4
7	MAMAJANG	0	MAMAJANG	528	78	58,6	55	41,4	133	8
		0	CENDRAWASIH	1.632	118	61,1	75	38,9	193	18
8	MARISO	0	DAHLIA	750	56	58,9	39	41,1	95	5
		0	PERTIWI	573	61	56,5	47	43,5	108	8
		0	PANAMBUNGAN	779	52	54,7	43	45,3	95	14
		0	TAMALATE	1.989	171	59,6	116	40,4	287	23
9	TAMALATE	0	JONGAYA	1.163	125	50,8	121	49,2	246	31
		0	BAROMBONG	651	79	64,2	44	35,8	123	10
		0	MACCINI SOMBALA	958	94	61,4	59	38,6	153	4
		0	KASSI-KASSI	1.358	222	61,0	142	39,0	364	19
10	RAPPOCINI	0	MANGASA	1.111	108	56,8	82	43,2	190	16
		0	MINASA UPA	512	66	55,0	54	45,0	120	12
		0	BALLAPARANG	1.127	104	55,3	84	44,7	188	17
		0	TODDOPULI	675	35	46,7	40	53,3	75	4
11	PANAKUKANG	0	PAMPANG	1.855	121	58,7	85	41,3	206	13
		0	TAMAMAUNG	1.661	126	55,3	102	44,7	228	11
		0	KARLUWISI	900	55	45,8	65	54,2	120	7
		0	ANTANG	1.107	91	56,2	71	43,8	162	11
12	MANGGALA	0	BATUA	1.603	126	53,2	111	46,8	237	9
		0	ANTANG PERUMNAS	744	52	49,5	53	50,5	105	10
		0	TAMANGAPA	264	30	54,5	25	45,5	55	6
		0	BANGKALA	1.141	53	58,2	38	41,8	91	6
13	BIRINGKANAYA	0	SUDIANG	2.025	155	63,3	90	36,7	245	30
		0	BULLUROKENG	686	33	51,6	31	48,4	64	8
		0	SUDIANG RAYA	1.507	111	51,9	103	48,1	214	38
		0	PACCERAKKANG	1.120	98	58,3	70	41,7	168	25
14	TAMALANREA	0	TAMALANREA	204	27	73,0	10	27,0	37	10
		0	TAMALANREA JAYA	1.246	49	59,8	33	40,2	82	17
		0	BIRA	577	39	60,9	25	39,1	64	4
		0	ANTARA	574	38	60,3	25	39,7	63	2
		0	KAPASA	661	42	56,8	32	43,2	74	8
		0	DAYA	676	22	48,9	23	51,1	45	13
15	PULAU SANGKARRANG	0	BARRANG LOMPO	347	31	72,1	12	27,9	43	7
		0	PULAU KODINGARENG	88	6	50,0	6	50,0	12	1
	Luar wilayah makassar	BBKPM	944	150	57,7	110	42,3	260	12	
		RS Swasta dan Pemerintah	7.298	1.454	61,1	924	38,9	2.378	180	
	JUMLAH (KAB/KIOTA)		52.850	5.630	58,9	3.932	41,1	9.562	761	
	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS		43.119							
	% ORANG TERDUGA TUBEKOLOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKOLOSIS SESUAI STANDAR						122,6			
	CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK							647		
	PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2023							14.898		
	CASE DETECTION RATE (%)							64,2		
									42,6	

Sumber : Bidang P2P
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BKKPM/BKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 57

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾						JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾						ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS		
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%							
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29							
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	48	40	88	67	62	129	27	56,3	31	77,5	58	65,9	25	37,3	23	37,1	48	37,2	52	77,6	54	87,1	106	82,2	9	9							
		TABARINGAN	24	14	38	47	27	74	13	54,2	13	92,9	26	68,4	23	48,9	12	44,4	35	47,3	36	76,6	25	92,6	61	82,4	4	4							
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	73	39	112	106	68	174	18	24,7	15	38,5	33	29,5	58	54,7	40	58,8	98	56,3	76	71,7	55	80,9	131	75,3	7	7							
		RAPPOKALLING	44	35	79	62	55	117	23	52,3	25	71,4	48	60,8	19	30,6	17	30,9	36	30,8	42	67,7	42	76,4	84	71,8	5	5							
	BONTOALA	KALUKU BODOA	133	70	203	178	126	304	64	48,1	30	42,9	94	46,3	76	42,7	74	58,7	150	49,3	140	78,7	104	82,5	244	80,3	8	8							
		LAYANG	54	41	95	96	68	164	42	77,8	32	78,0	74	77,9	33	34,4	25	36,8	58	35,4	75	78,1	57	83,8	132	80,5	10	10							
4	WAJO	MALIMONGAN BARU	42	24	66	65	41	106	23	54,8	15	62,5	38	57,6	28	43,1	18	43,9	46	43,4	51	78,5	33	80,5	84	79,2	3	3							
		TARAKAN	22	9	31	34	21	55	16	72,7	9	100,0	25	80,6	13	38,2	10	47,6	23	41,8	29	85,3	19	90,5	48	87,3	1	1							
5	UJUNG PANDANG	ANDALAS	27	13	40	49	25	74	10	37,0	3	23,1	13	32,5	34	69,4	15	60,0	49	66,2	44	89,8	18	72,0	62	83,8	4	4							
		MAKKASAU	60	37	97	110	72	182	40	66,7	18	48,6	58	59,8	56	50,9	45	62,5	101	55,5	96	87,3	63	87,5	159	87,4	5	5							
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	90	50	140	136	97	233	58	64,4	30	60,0	88	62,9	43	31,6	50	51,5	93	39,9	101	74,3	80	82,5	181	77,7	15	15							
		MACCINI SAWAH	48	28	76	70	47	117	42	87,5	26	92,9	68	89,5	20	28,6	16	34,0	36	30,8	62	88,6	42	89,4	104	88,9	2	2							
7	MAMAJANG	MARADEKAYA	44	19	63	58	34	92	23	52,3	5	26,3	28	44,4	25	43,1	24	70,6	49	53,3	48	82,8	29	85,3	77	83,7	4	4							
		MAMAJANG	49	25	74	71	48	119	35	71,4	22	88,0	57	77,0	21	29,6	20	41,7	41	34,5	56	78,9	42	87,5	98	82,4	2	2							
8	MARISO	CENDRAWASIH	51	42	93	84	80	164	38	74,5	33	78,6	71	76,3	28	33,3	36	45,0	64	39,0	66	78,6	69	86,3	135	82,3	8	8							
		DAHLIA	29	13	42	57	33	90	18	62,1	7	53,8	25	59,5	25	43,9	17	51,5	42	46,7	43	75,4	24	72,7	67	74,4	4	4							
		PERTIWI	34	27	61	63	48	111	11	32,4	7	25,9	18	29,5	43	68,3	37	77,1	80	72,1	54	85,7	44	91,7	98	88,3	7	7							
		PANAMBUNGAN	41	15	56	69	37	106	32	78,0	12	80,0	44	78,6	24	34,8	18	48,6	42	39,6	56	81,2	30	81,1	86	81,1	1	1							
9	TAMALATE	TAMALATE	95	56	151	147	92	239	50	52,6	24	42,9	74	49,0	69	46,9	53	57,6	122	51,0	119	81,0	77	83,7	196	82,0	13	13							
		JONGAYA	68	45	113	107	82	189	24	35,3	16	35,6	40	35,4	68	63,6	53	64,6	121	64,0	92	86,0	69	84,1	161	85,2	7	7							
		BAROMBONG	20	28	48	33	43	76	14	70,0	17	60,7	31	64,6	16	48,5	23	53,5	39	51,3	30	90,9	40	93,0	70	92,1	3	3							
		MACCINI SOMBALA	37	46	83	63	70	133	29	78,4	37	80,4	66	79,5	26	41,3	24	34,3	50	37,6	55	87,3	61	87,1	116	87,2	4	4							
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	123	77	200	189	136	325	71	57,7	45	58,4	116	58,0	72	38,1	66	48,5	138	42,5	143	75,7	111	81,6	254	78,2	19	19							
		MANGASA	87	35	122	127	64	191	40	46,0	18	51,4	58	47,5	73	57,5	36	56,3	109	57,1	113	89,0	54	84,4	167	87,4	4	4							
		MINASA UPA	18	27	45	36	44	80	8	44,4	16	59,3	24	53,3	21	58,3	18	40,9	39	48,8	29	80,6	34	77,3	63	78,8	5	5							
		BALLAPARANG	43	21	64	67	40	107	30	69,8	19	90,5	49	76,6	22	32,8	17	42,5	39	36,4	52	77,6	36	90,0	88	82,2	2	2							
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	34	18	52	54	28	82	19	55,9	11	61,1	30	57,7	22	40,7	12	42,9	34	41,5	41	75,9	23	82,1	64	78,0	2	2							
		PAMPANG	66	38	104	99	71	170	53	80,3	34	89,5	87	83,7	37	37,4	34	47,9	71	41,8	90	90,9	68	95,8	158	92,9	7	7							
		TAMAMAUANG	64	54	118	114	106	220	39	60,9	38	70,4	77	65,3	53	46,5	57	53,8	110	50,0	92	80,7	95	89,6	187	85,0	4	4							
		KARUWISI	27	23	50	38	37	75	15	55,6	17	73,9	32	64,0	16	42,1	16	43,2	32	42,7	31	81,6	33	89,2	64	85,3	2	2							
12	MANGGALA	ANTANG	61	38	99	93	63	156	23	37,7	14	36,8	37	37,4	58	62,4	45	71,4	103	66,0	81	87,1	59	93,7	140	89,7	6	6							
		BATUA	60	52	112	98	86	184	32	53,3	36	69,2	68	60,7	43	43,9	38	44,2	81	44,0	75	76,5	74	86,0	149	81,0	5	5							
		ANTANG PERUMNAS	45	21	66	71	38	109	5	11,1	3	14,3	8	12,1	55	77,5	31	81,6	86	78,9	60	84,5	34	89,5	94	86,2	6	6							
		TAMANGAPA	17	8	25	24	19	43	14	82,4	7	87,5	21	84,0	7	29,2	9	47,4	16	37,2	21	87,5	16	84,2	37	86,0	4	4							
		BANGKALA	23	17	40	31	38	69	3	13,0	2	11,8	5	12,5	23	74,2	26	68,4	49	71,0	26	83,9	28	73,7	54	78,3	5	5							
		SUDIANG	72	50	122	134	90	224	37	51,4	23	46,0	60	49,2	64	47,8	50	55,6	114	50,9	101	75,4	73	81,1	174	77,7	11	11							
		BULUPOKENG	24	14	38	34	21	55	16	66,7	9	64,3	25	65,8	12	35,3	10	47,6	22	40,0	28	82,4	19	90,5	47	85,5	0	0							
		SUDIANG RAYA	56	40	96	90	77	167	34	60,7	22	55,0	56	58,3	40	44,4	44	57,1	84	50,3	74	82,2	66	85,7	140	83,8	3	3							
14	TAMALANREA	PACCEKAKKANG	65	38	103	113	85	198	21	32,3	13	34,2	34	33,0	62	54,9	61	71,8	123	62,1	83	73,5	74	87,1	157	79,3	5	5							
		TAMALANREA	34	22	56	60	44	104	15	44,1	14	63,6	29	51,8	35	58,3	26	59,1	61	58,7	50	83,3	40	90,9	90	86,5	4	4							
		TAMALANREA JAYA	25	10	35	38	24	62	16	64,0	7	70,0	23	65,7	15	39,5	16	66,7	31	50,0	31	81,6	23	95,8	54	87,1	2	2							
		BIRA	21	22	43	30	30	60	3	14,3	2	9,1	5	11,6	23	76,7	23	76,7	46	76,7	26	86,7	25	83,3	51	85,0	2	2							
		ANTARA	20	10	30	29	25	54	4	20,0	2	20,0	6	20,0	21	72,4	23	92,0	44	81,5	25	86,2	25	100,0	50	92,6	1	1							
		KAPASA	29	24	53	49	38	87	18	62,1	10	41,7	28	52,8	23	46,9	23	60,5	46	52,9	41	83,7	33	86,8	74	85,1	0	0							
		DAYA	12	4	16	22	15	37	5	41,7	2	50,0	7	43,8	11	50,0	11	73,3	22	59,5	16	72,7	13	86,7	29	78,4	3	3							
		BARRANG LOMPO	10	10	20	17	15	32	6	60,0	9	90,0	15	75,0	6	35,3	5	33,3	11	34,4	12	70,6	14	93,3	26	81,3	3	3							
15	PULAU SANGKARRANG	PULAU KODINGARENG	13	7	20	15																													

TABEL 58

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUJAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	2181	366	366	100,0	83	0	0	0	0	0	0	0	0,0	195	171	366
		TABARINGAN	1510	22	22	100,0	57	0	0	0	0	0	0	0	0,0	9	13	22
		JUMPANDANG BARU	2657	1093	1093	100,0	101	6	9	0	0	6	9	15	14,9	565	513	1.078
2	TALLO	RAPPOKALLING	4343	826	826	100,0	165	0	2	7	8	7	10	17	10,3	439	370	809
		KALUKU BODOA	7702	1920	1910	99,5	292	0	0	0	0	0	0	0	0,0	847	1073	1.920
		LAYANG	3236	540	540	100,0	123	0	0	0	0	0	0	0	0,0	246	294	540
3	BONTOALA	MALIMONGAN BARU	2523	686	682	98,0	88	8	19	0	0	8	19	27	30,7	345	324	669
		TARAKAN	1503	374	370	98,9	57	10	7	0	0	10	7	17	29,8	167	190	357
		ANDALAS	1525	455	455	100,0	58	0	0	0	0	0	0	0	0,0	234	221	455
4	WAJO	MAKKASAU	1623	335	335	100,0	62	0	2	0	0	0	2	2	3,2	184	149	333
		BARA-BARAYA	3775	449	443	98,7	143	8	6	0	0	8	6	14	9,8	248	187	435
		MACCINI SAWAH	2384	468	468	100,0	90	0	0	0	0	0	0	0	0,0	242	226	468
5	MAKASSAR	MARADEKAYA	2088	634	634	100,0	79	8	5	0	0	8	5	13	16,5	332	289	621
		MAMAJANG	1912	356	354	99,4	72	11	14	0	0	11	14	25	34,7	167	164	331
		CENDRAWASIH	3887	372	372	100,0	147	1	1	0	0	1	1	2	1,4	167	203	370
6	MARISO	DAHLIA	2029	805	804	99,9	77	4	1	0	0	4	1	5	6,5	343	457	800
		PERTIWI	984	1112	1087	97,8	37	1	0	1	1	2	1	3	8,1	466	643	1.109
		PANAMBUNGAN	1999	675	675	100,0	76	1	0	0	0	1	0	1	1,3	317	357	674
9	TAMALATE	TAMALATE	5972	1861	1861	100,0	226	0	1	0	0	0	1	1	0,4	816	1044	1.860
		JONGAYA	4025	442	442	100,0	153	24	14	0	1	24	15	39	25,5	201	202	403
		BAROMBONG	1924	1050	1050	100,0	73	6	0	0	0	6	0	6	8,2	605	439	1.044
		MACCINI SOMBALA	3503	92	92	100,0	133	0	0	0	0	0	0	0	0,0	45	47	92
		KASSI-KASSI	8215	3586	3576	99,7	311	25	33	0	0	25	33	58	18,6	1622	1906	3.528
10	RAPPOCINI	MANGASA	5207	430	418	97,2	197	3	0	0	0	3	0	3	1,5	224	203	427
		MINASA UPA	2259	555	555	100,0	86	0	0	0	0	0	0	0	0,0	282	273	555
		BALLAPARANG	3119	924	801	86,7	118	10	7	0	0	10	7	17	14,4	469	440	909
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	1686	361	229	63,4	64	0	0	0	0	0	0	0	0,0	193	168	361
		PAMPANG	4690	991	986	99,5	178	0	0	0	0	0	0	0	0,0	439	552	991
		TAMAMAUNG	4516	2168	2168	100,0	171	12	3	0	2	12	5	17	9,9	1158	993	2.151
		KARUWISI	2282	893	893	100,0	87	0	0	0	0	0	0	0	0,0	449	444	893
12	MANGGALA	ANTANG	3266	1590	1566	98,5	124	24	25	0	0	24	25	49	39,5	807	734	1.541
		BATUA	5632	846	844	99,8	213	6	5	0	1	6	6	12	5,6	443	391	834
		ANTANG PERUMNAS	2822	1020	1020	100,0	107	17	10	1	0	18	10	28	26,2	458	534	992
		TAMANGAPA	1680	369	369	100,0	64	6	16	0	1	6	17	23	35,9	193	153	346
		BANGKALA	3375	463	463	100,0	128	0	0	0	0	0	0	0	0,0	227	236	463
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	6757	730	730	100,0	256	27	21	0	0	27	21	48	18,8	343	339	682
		BULUROKENG	1940	560	549	98,0	74	0	0	0	0	0	0	0	0,0	299	261	560
		SUDIANG RAYA	5455	500	500	100,0	207	17	9	0	0	17	9	26	12,6	244	230	474
		PACCEKAKKANG	5850	656	653	99,5	222	9	5	0	0	9	5	14	6,3	344	298	642
		TAMALANREA	3600	281	279	99,3	136	10	10	0	0	10	10	20	14,7	139	122	261
14	TAMALANREA	TAMALANREA JAYA	1589	318	318	100,0	60	0	0	0	0	0	0	0	0,0	165	153	318
		BIRA	1881	364	333	91,5	71	3	0	0	0	3	0	3	4,2	194	167	361
		ANTARA	1264	518	518	100,0	48	0	0	0	0	0	0	0	0,0	269	249	518
		KAPASA	1823	446	446	100,0	69	0	0	0	0	0	0	0	0,0	189	257	446
		DAYA	1507	183	183	100,0	57	11	10	1	0	12	10	22	38,6	69	92	161
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	978	422	422	100,0	37	25	26	0	0	25	26	51	137,8	166	205	371
		PULAU KODINGARENG	342	311	311	100,0	13	0	0	0	0	0	0	0	0,0	131	180	311
		JUMLAH (KAB/KOTA)	145.020	34.428	34.011	98,79	5.490	293	261	10	14	303	275	578	10,5	16.696	17.156	33.852
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%							47											
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%							100,0%											

Sumber: Bidang P2P

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikedas

TABEL 59

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	1	2	3	0,3
2	5 - 14 TAHUN	3	3	6	0,6
3	15 - 19 TAHUN	63	6	69	7,5
4	20 - 24 TAHUN	252	9	261	28,2
5	25 - 49 TAHUN	448	89	537	58,1
6	≥ 50 TAHUN	31	18	49	5,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		798	127	925	
PROPORSI JENIS KELAMIN		86,3	13,7		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					#DIV/0!

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	0	0	#DIV/0!
		TABARINGAN	0	0	#DIV/0!
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	3	3	100
		RAPPOKALLING	0	0	#DIV/0!
		KALUKU BODOA	0	0	#DIV/0!
3	BONTOALA	LAYANG	0	0	#DIV/0!
		MALIMONGAN BARU	0	0	#DIV/0!
4	WAJO	TARAKAN	0	0	#DIV/0!
		ANDALAS	1	1	100
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0	0	#DIV/0!
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	0	0	#DIV/0!
		MACCINI SAWAH	0	0	#DIV/0!
		MARADEKAYA	0	0	#DIV/0!
7	MAMAJANG	MAMAJANG	0	0	#DIV/0!
		CENDRAWASIH	0	0	#DIV/0!
8	MARISO	DAHLIA	0	0	#DIV/0!
		PERTIWI	1	1	100
		PANAMBUNGAN	1	1	100
9	TAMALATE	TAMALATE	0	0	#DIV/0!
		JONGAYA	7	7	100
		BAROMBONG	0	0	#DIV/0!
		MACCINI SOMBALA	1	1	100
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	4	4	100
		MANGASA	0	0	#DIV/0!
		MINASA UP	0	0	#DIV/0!
		BALLAPARANG	0	0	#DIV/0!
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI	1	1	100
		PAMPANG	0	0	#DIV/0!
		TAMAMAUNG	1	1	100
		KARUWISI	0	0	#DIV/0!
12	MANGGALA	ANTANG	5	4	80
		BATUA	1	1	100
		ANTANG PERUMNAS	0	0	#DIV/0!
		TAMANGAPA	0	0	#DIV/0!
		BANGKALA	0	0	#DIV/0!
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	0	0	#DIV/0!
		BULUROKENG	0	0	#DIV/0!
		SUDIANG RAYA	1	1	100
		PACCERAKKANG	0	0	#DIV/0!
14	TAMALANREA	TAMALANREA	0	0	#DIV/0!
		TAMALANREA JAYA	1	1	100
		BIRA	0	0	#DIV/0!
		ANTARA	0	0	#DIV/0!
		KAPASA	2	2	100
		DAYA	0	0	#DIV/0!
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	0	0	#DIV/0!
		PULAU KODINGARENG	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			30	29	97

Sumber: Bidang P2P

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	21.647	199	42	532	267,3	137	137	532	100,0	0	0,0	137	100,0
		TABARINGAN	15.104	139	23	480	345,3	43	43	185	38,5	0	0,0	3	7,0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	26.568	244	43	391	160,2	108	108	391	100,0	5	4,6	103	95,4
		RAPPOKALLING	44.444	409	79	268	65,5	100	100	268	100,0	0	0,0	100	100,0
		KALUKU BODOA	76.868	707	131	203	28,7	96	96	203	100,0	1	1,0	95	99,0
3	BONTOALA	LAYANG	32.361	298	52	423	141,9	131	131	378	89,4	0	0,0	86	65,6
		MALIMONGAN BARU	23.059	212	35	335	158,0	93	93	329	98,2	0	0,0	89	95,7
4	WAJO	TARAKAN	14.856	137	20	193	140,9	75	75	145	75,1	5	6,7	36	48,0
		ANDALAS	14.874	137	17	590	430,7	119	119	246	41,7	0	0,0	57	47,9
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	24.906	229	29	2.536	1107,4	1.211	1.211	340	13,4	19	1,6	146	12,1
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	37.753	347	58	636	183,3	253	253	635	99,8	0	0,0	253	100,0
		MACCINI SAWAH	23.662	218	37	261	119,7	86	86	261	100,0	0	0,0	86	100,0
		MARADEKAYA	20.876	192	29	283	147,4	99	99	121	42,8	5	5,1	26	26,3
7	MAMAJANG	MAMAJANG	19.118	176	28	641	364,2	142	142	315	49,1	0	0,0	72	50,7
		CENDRAWASIH	39.120	360	61	255	70,8	96	96	168	65,9	7	7,3	43	44,8
8	MARISO	DAHLIA	20.293	187	35	333	178,1	105	105	304	91,3	3	2,9	96	91,4
		PERTIWI	18.311	168	31	324	192,9	113	113	322	99,4	1	0,9	110	97,3
		PANAMBUNGAN	19.992	184	31	1.203	653,8	434	434	349	29,0	7	1,6	125	28,8
9	TAMALATE	TAMALATE	59.845	551	106	1.002	181,9	432	432	635	63,4	0	0,0	262	60,6
		JONGAYA	40.254	370	65	502	135,7	219	219	394	78,5	0	0,0	200	91,3
		BAROMBONG	20.114	185	39	341	184,3	124	124	174	51,0	0	0,0	85	68,5
		MACCINI SOMBALA	35.031	322	62	179	55,6	90	90	136	76,0	0	0,0	86	95,6
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	82.145	756	138	1.956	258,7	1.322	1.322	583	29,8	23	1,7	226	17,1
		MANGASA	46.787	430	83	236	54,9	69	69	184	78,0	0	0,0	60	87,0
		MINASA UPA	22.742	209	39	453	216,7	118	118	326	72,0	0	0,0	89	75,4
		BALLAPARANG	31.189	287	50	508	177,0	153	153	508	100,0	3	2,0	150	98,0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	16.855	155	26	295	190,3	91	91	295	100,0	0	0,0	91	100,0
		PAMPANG	47.161	434	80	1.580	364,1	303	303	518	32,8	6	2,0	160	52,8
		TAMAMAUNG	46.327	426	78	882	207,0	44	44	510	57,8	1	2,3	21	47,7
		KARUWISI	22.647	208	36	1.183	568,8	289	289	224	18,9	18	6,2	57	19,7
12	MANGGALA	ANTANG	33.669	310	60	673	217,1	167	167	631	93,8	0	0,0	134	80,2
		BATUA	56.573	520	97	756	145,4	406	406	324	42,9	7	1,7	71	17,5
		ANTANG PERUMNAS	28.218	260	51	396	152,3	134	134	396	100,0	0	0,0	134	100,0
		TAMANGAPA	17.445	160	38	378	236,3	156	156	170	45,0	1	0,6	98	62,8
		BANGKALA	34.419	317	65	360	113,6	88	88	253	70,3	8	9,1	42	47,7
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	67.568	622	113	405	65,1	112	112	405	100,0	0	0,0	112	100,0
		BULUROKENG	19.404	179	35	670	374,3	189	189	333	49,7	28	14,8	85	45,0
		SUDIANG RAYA	55.772	513	92	413	80,5	129	129	398	96,4	1	0,8	125	96,9
		PACCERAKKANG	58.898	542	103	786	145,0	154	154	36	4,6	7	4,5	5	3,2
14	TAMALANREA	TAMALANREA	35.995	331	65	641	193,7	291	291	236	36,8	1	0,3	65	22,3
		TAMALANREA JAYA	15.959	147	31	268	182,3	62	62	185	69,0	3	4,8	56	90,3
		BIRA	22.298	205	42	308	150,2	100	100	308	100,0	0	0,0	100	100,0
		ANTARA	12.953	119	24	812	682,4	231	231	255	31,4	0	0,0	74	32,0
		KAPASA	18.233	168	33	250	148,8	75	75	250	100,0	0	0,0	75	100,0
		DAYA	13.014	120	22	382	318,3	105	105	308	80,6	3	2,9	88	83,8
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	9.977	92	19	310	337,0	95	95	310	100,0	0	0,0	95	100,0
		PULAU KODINGARENG	4.957	46	9	212	460,9	74	74	212	100,0	0	0,0	74	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.470.261	13.527	2.482	27.024	199,8	9.263	373,2	14.989	55,5	163	1,8	4.583	49,5
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK															

Sumber: Bidang P2P

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
 - Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	426	7	419	426	100,0	2
		TABARINGAN	158	2	156	158	100,0	1
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	454	5	449	454	100,0	1
		RAPPOKALLING	502	4	498	502	100,0	1
		KALUKU BODOA	964	18	946	964	100,0	2
3	BONTOALA	LAYANG	255	3	252	255	100,0	1
		MALIMONGAN BARU	246	3	243	246	100,0	1
4	WAJO	TARAKAN	233	0	233	233	100,0	0
		ANDALAS	127	5	122	127	100,0	4
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	209	1	208	209	100,0	0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	464	10	454	464	100,0	2
		MACCINI SAWAH	418	7	411	418	100,0	2
		MARADEKAYA	168	2	166	168	100,0	1
7	MAMAJANG	MAMAJANG	309	4	305	309	100,0	1
		CENDRAWASIH	249	4	245	249	100,0	2
8	MARISO	DAHLIA	301	8	293	301	100,0	3
		PERTIWI	185	2	183	185	100,0	1
		PANAMBUNGAN	175	0	175	175	100,0	0
9	TAMALATE	TAMALATE	610	10	600	610	100,0	2
		JONGAYA	693	21	672	693	100,0	3
		BAROMBONG	281	6	275	281	100,0	2
		MACCINI SOMBALA	410	7	403	410	100,0	2
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	800	13	787	800	100,0	2
		MANGASA	306	4	302	306	100,0	1
		MINASA UP	288	4	284	288	100,0	1
		BALLAPARANG	325	7	318	325	100,0	2
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI	203	10	193	203	100,0	5
		PAMPANG	487	8	479	487	100,0	2
		TAMAMAUNG	598	21	577	598	100,0	4
		KARUWISI	267	3	264	267	100,0	1
12	MANGGALA	ANTANG	548	12	536	548	100,0	2
		BATUA	544	2	542	544	100,0	0
		ANTANG PERUMNAS	405	12	393	405	100,0	3
		TAMANGAPA	254	5	249	254	100,0	2
		BANGKALA	350	6	344	350	100,0	2
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	759	14	745	759	100,0	2
		BULUROKENG	183	1	182	183	100,0	1
		SUDIANG RAYA	516	14	502	516	100,0	3
		PACCERAKKANG	356	6	350	356	100,0	2
14	TAMALANREA	TAMALANREA	474	8	466	474	100,0	2
		TAMALANREA JAYA	252	7	245	252	100,0	3
		BIRA	290	13	277	290	100,0	4
		ANTARA	197	1	196	197	100,0	1
		KAPASA	257	5	252	257	100,0	2
		DAYA	131	5	126	131	100,0	4
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	106	3	103	106	100,0	3
		PULAU KODINGARENG	79	0	79	79	100,0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			16.812	313	16.499	16.812	100,0	2

Sumber: ... P2P

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	7	6	85,7	0	0,0	6	85,7
		TABARINGAN	2	1	50,0	0	0,0	1	50,0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	5	3	60,0	0	0,0	3	60,0
		RAPPOKALLING	4	7	175,0	0	0,0	7	175,0
		KALUKU BODOA	18	19	105,6	1	5,6	20	111,1
3	BONTOALA	LAYANG	3	1	33,3	0	0,0	1	33,3
		MALIMONGAN BARU	3	2	66,7	0	0,0	2	66,7
3	WAJO	TARAKAN	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		ANDALAS	5	4	80,0	0	0,0	4	80,0
4	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	1	1	100,0	0	0,0	1	100,0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	10	7	70,0	0	0,0	7	70,0
		MACCINI SAWAH	7	8	114,3	0	0,0	8	114,3
		MARADEKAYA	2	1	50,0	0	0,0	1	50,0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	4	2	50,0	0	0,0	2	50,0
		CENDRAWASIH	4	4	100,0	0	0,0	4	100,0
8	MARISO	DAHLIA	8	6	75,0	0	0,0	6	75,0
		PERTIWI	2	1	50,0	0	0,0	1	50,0
		PANAMBUNGAN	0	2	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	#DIV/0!
9	TAMALATE	TAMALATE	10	12	120,0	0	0,0	12	120,0
		JONGAYA	21	15	71,4	0	0,0	15	71,4
		BAROMBONG	6	4	66,7	0	0,0	4	66,7
		MACCINI SOMBALA	7	3	42,9	0	0,0	3	42,9
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	13	9	69,2	0	0,0	9	69,2
		MANGASA	4	5	125,0	0	0,0	5	125,0
		MINASA UPA	4	1	25,0	0	0,0	1	25,0
		BALLAPARANG	7	5	71,4	0	0,0	5	71,4
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI	10	5	50,0	0	0,0	5	50,0
		PAMPANG	8	5	62,5	0	0,0	5	62,5
		TAMAMAUNG	21	19	90,5	0	0,0	19	90,5
		KARUWISI	3	3	100,0	0	0,0	3	100,0
12	MANGGALA	ANTANG	12	6	50,0	0	0,0	6	50,0
		BATUA	2	7	350,0	0	0,0	7	350,0
		ANTANG PERUMNAS	12	5	41,7	0	0,0	5	41,7
		TAMANGAPA	5	5	100,0	0	0,0	5	100,0
		BANGKALA	6	5	83,3	0	0,0	5	83,3
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	14	13	92,9	0	0,0	13	92,9
		BULUROKENG	1	1	100,0	0	0,0	1	100,0
		SUDIANG RAYA	14	17	121,4	0	0,0	17	121,4
		PACCERAKKANG	6	6	100,0	0	0,0	6	100,0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	8	6	75,0	0	0,0	6	75,0
		TAMALANREA JAYA	7	2	28,6	0	0,0	2	28,6
		BIRA	13	1	7,7	0	0,0	1	7,7
		ANTARA	1	3	300,0	0	0,0	3	300,0
		KAPASA	5	5	100,0	0	0,0	5	100,0
		DAYA	5	5	100,0	0	0,0	5	100,0
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	3	1	33,3	0	0,0	1	33,3
		PULAU KODINGARENG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			313	249	79,6	1	0,3	250	79,9

Sumber: Bidang P2P

TABEL 64

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	0	0	0	2	0	2	2	0	2
0		TABARINGAN	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	0	0	0	1	3	4	1	3	4
0		RAPPOKALLING	0	1	1	0	1	1	0	2	2
0		KALUKU BODOA	0	0	0	7	8	15	7	8	15
3	BONTOALA	LAYANG	0	0	0	5	3	8	5	3	8
0		MALIMONGAN BARU	0	0	0	1	1	2	1	1	2
4	WAJO	TARAKAN	0	0	0	1	0	1	1	0	1
0		ANDALAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0	1	1	3	3	6	3	4	7
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	0	0	0	0	2	2	0	2	2
0		MACCINI SAWAH	0	0	0	5	3	8	5	3	8
0		MARADEKAYA	0	0	0	3	0	3	3	0	3
7	MAMAJANG	MAMAJANG	0	0	0	1	0	0	1	0	1
0		CENDRAWASIH	0	1	1	0	1	1	0	2	2
8	MARISO	DAHLIA	0	0	0	2	3	5	2	3	5
0		PERTIWI	0	0	0	2	0	2	2	0	2
0		PANAMBUNGAN	0	0	0	1	0	1	1	0	1
9	TAMALATE	TAMALATE	0	0	0	2	6	8	2	6	8
0		JONGAYA	0	0	0	6	0	6	6	0	6
		BAROMBONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MACCINI SOMBALA	0	0	0	3	2	5	3	2	5
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	0	0	0	1	1	2	1	1	2
		MANGASA	0	0	0	1	3	4	1	3	4
		MINASA UPA	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		BALLAPARANG	0	0	0	3	3	6	3	3	6
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		PAMPANG	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		TAMAMAUNG	0	0	0	0	2	2	0	2	2
		KARUWISI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	MANGGALA	ANTANG	0	0	0	4	1	5	4	1	5
		BATUA	0	3	3	2	0	2	2	3	5
		ANTANG PERUMNAS	0	0	0	1	4	5	1	4	5
		TAMANGAPA	0	0	0	2	0	2	2	0	2
		BANGKALA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	0	0	0	1	2	3	1	2	3
		BULUROKENG	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		SUDIANG RAYA	0	0	0	1	1	2	1	1	2
		PACCERAKKANG	0	1	1	2	0	2	2	1	3
14	TAMALANREA	TAMALANREA	0	0	0	0	4	4	0	4	4
		TAMALANREA JAYA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		BIRA	0	0	0	1	1	2	1	1	2
		ANTARA	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		KAPASA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DAYA	0	0	0	1	1	2	1	1	2
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PULAU KODINGARENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	8	8	68	62	129	68	70	138
PROPORSI JENIS KELAMIN			0,0	100,0		52,7	48,1		49,3	50,7	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									9,3	9,4	9,3

TABEL 65

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	2	1	50,0	1	50,0	0	0,0	0
		TABARINGAN	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	4	3	75,0	1	25,0	0	0,0	0
		RAPPOKALLING	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		KALUKU BODOA	15	14	93,3	1	6,7	0	0,0	0
3	BONTOALA	LAYANG	8	8	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		MALIMONGAN BARU	2	1	50,0	1	50,0	0	0,0	0
4	WAJO	TARAKAN	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		ANDALAS	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	7	6	85,7	0	0,0	1	14,3	0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	2	1	50,0	1	50,0	0	0,0	0
		MACCINI SAWAH	8	5	62,5	1	12,5	1	12,5	1
		MARADEKAYA	3	3	100,0	0	0,0	0	0,0	0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		CENDRAWASIH	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0
8	MARISO	DAHLIA	5	5	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		PERTIWI	2	2	100,0	2	100,0	0	0,0	0
		PANAMBUNGAN	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
9	TAMALATE	TAMALATE	8	8	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		JONGAYA	6	6	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		BAROMBONG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		MACCINI SOMBALA	5	5	100,0	0	0,0	0	0,0	0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	2	1	50,0	1	50,0	0	0,0	0
		MANGASA	4	4	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		MINASA UPA	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0	0
		BALLAPARANG	6	6	100,0	0	0,0	0	0,0	0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		PAMPANG	1	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0
		TAMAMAUNG	2	2	100,0	0	0,0	1	50,0	0
		KARUWISI	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
12	MANGGALA	ANTANG	5	5	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		BATUA	5	5	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		ANTANG PERUMNAS	5	5	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		TAMANGAPA	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		BANGKALA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	3	3	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		BULUROKENG	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		SUDIANG RAYA	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		PACCERAKKANG	3	3	100,0	0	0,0	0	0,0	0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	4	4	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		TAMALANREA JAYA	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		BIRA	2	2	100,0	3	150,0	0	0,0	0
		ANTARA	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		KAPASA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		DAYA	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		PULAU KODINGARENG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			138	127	92,0	14	10,1	3	2,2	1
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						9,5				

Sumber: Bidang P2P

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR TAHUN 2024								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	0	0	0	2	0	2	2	0	2
0		TABARINGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	0	0	0	1	3	4	1	3	4
0		RAPPOKALLING	0	0	0	0	1	1	0	1	1
0		KALUKU BODOA	0	0	0	7	8	15	7	8	15
3	BONTOALA	LAYANG	0	0	0	5	3	8	5	3	8
0		MALIMONGAN BARU	0	0	0	1	1	2	1	1	2
4	WAJO	TARAKAN	0	0	0	1	0	1	1	0	1
0		ANDALAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0	0	0	3	3	6	3	3	6
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	0	0	0	0	2	2	0	2	2
0		MACCINI SAWAH	0	0	0	5	3	8	5	3	8
0		MARADEKAYA	0	0	0	3	0	3	3	0	3
7	MAMAJANG	MAMAJANG	0	0	0	1	0	1	1	0	1
0		CENDRAWASIH	0	0	0	0	1	1	0	1	1
8	MARISO	DAHLIA	0	0	0	2	3	5	2	3	5
0		PERTIWI	0	0	0	2	0	2	2	0	2
0		PANAMBUNGAN	0	0	0	1	0	1	1	0	1
9	TAMALATE	TAMALATE	0	0	0	2	6	8	2	6	8
0		JONGAYA	0	0	0	6	0	6	6	0	6
0		BAROMBONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RAPPOCINI	MACCINI SOMBALA	0	0	0	3	2	5	3	2	5
0		KASSI-KASSI	0	0	0	1	1	2	1	1	2
0		MANGASA	0	0	0	1	3	4	1	3	4
0		MINASA UPA	0	0	0	1	0	1	1	0	1
11	PANAKUKANG	BALLAPARANG	0	0	0	3	3	6	3	3	6
0		TODDOPULI	0	0	0	0	1	1	0	1	1
0		PAMPANG	0	0	0	1	0	1	1	0	1
0		TAMAMAUNG	0	0	0	0	2	2	0	2	2
12	MANGGALA	KARUWISI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0		ANTANG	0	0	0	4	1	5	4	1	5
0		BATUA	0	0	0	2	0	2	2	0	2
0		ANTANG PERUMNAS	0	0	0	1	4	5	1	4	5
0		TAMANGAPA	0	0	0	2	0	2	2	0	2
13	BIRINGKANAYA	BANGKALA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0		SUDIANG	0	0	0	1	2	3	1	2	3
0		BULUROKENG	0	0	0	0	1	1	0	1	1
0		SUDIANG RAYA	0	0	0	1	1	2	1	1	2
14	TAMALANREA	PACCERAKKANG	0	0	0	2	0	2	2	0	2
0		TAMALANREA	0	0	0	0	4	4	0	4	4
0		TAMALANREA JAYA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
0		BIRA	0	0	0	1	1	2	1	1	2
0		ANTARA	0	0	0	1	0	1	1	0	1
0		KAPASA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PULAU SANGKARRANG	DAYA	0	0	0	1	1	2	1	1	2
0		BARRANG LOMPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0		PULAU KODINGARENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	68	62	130	68	62	130
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											

Sumber: Bidang P2

TABEL 67

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
			TAHUN 2023									TAHUN 2024								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^b			RFT MB					
						L		P		L + P					L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	0	1	1	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		TABARINGAN	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	0	1	1	0	0	0	0,0	0	0,0	1	2	3	1	100,0	2	100,0	3	100,0
		RAPPOKALLING	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	3	3	0	#DIV/0!	2	66,7	2	66,7
		KALUKU BODOA	2	1	3	0	0	0	0,0	0	0,0	3	2	5	1	33,3	1	50,0	2	40,0
3	BONTOALA	LAYANG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0
		MALIMONGAN BARU	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	WAJO	TARAKAN	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	2	2	0	#DIV/0!	2	100,0	2	100,0
		ANDALAS	0	1	1	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	2	3	1	100,0	0	0,0	1	33,3
		MACCINI SAWAH	0	0	0	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	1	#DIV/0!	2	1	3	2	100,0	1	100,0	3	100,0
		MARADEKAYA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	4	7	3	100,0	4	100,0	7	100,0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0
		CENDRAWASIH	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	MARISO	DAHLIA	0	1	1	0	0	0	0,0	0	0,0	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0
		PERTIWI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		PANAMBUNGAN	1	0	1	0	0	0	#DIV/0!	0	0,0	2	0	2	2	100,0	0	#DIV/0!	2	100,0
9	TAMALATE	TAMALATE	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	5	1	6	5	100,0	2	200,0	7	116,7
		JONGAYA	0	1	1	0	0	0	0,0	0	0,0	2	2	4	2	100,0	1	50,0	3	75,0
		BAROMBONG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0
		MACCINI SOMBALA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	1	2	0	0,0	1	100,0	1	50,0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	3	2	5	0	0,0	2	100,0	2	40,0
		MANGASA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	0	3	3	100,0	0	#DIV/0!	3	100,0
		MINASA UPA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0
		BALLAPARANG	0	1	1	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		PAMPANG	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0
		TAMAMAUNG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0
		KARUWISI	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0
12	MANGGALA	ANTANG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0
		BATUA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	2	4	2	100,0	2	100,0	4	100,0
		ANTANG PERUMNAS	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0
		TAMANGAPA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		BANGKALA	0	0	0	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	0	2	2	0	0	0	0,0	0	0,0	1	1	2	1	100,0	0	0,0	1	50,0
		BULUROKENG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		SUDIANG RAYA	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0
		PACCERAKKANG	0	1	1	1	#DIV/0!	1	100,0	2	200,0	0	2	2	0	#DIV/0!	2	100,0	2	100,0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	0	2	1	50,0	0	#DIV/0!	1	50,0
		TAMALANREA JAYA	1	0	1	0	0,0	1	#DIV/0!	1	100,0	1	0	1	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0
		BIRA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		ANTARA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0
		KAPASA	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0
		DAYA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	2	2	0	#DIV/0!	2	100,0	2	100,0
		PULAU KODINGARENG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	JUMLAH		8	11	19	6	75,0	4	36,4	10	52,6	43	34	77	35	81,4	29	85,3	64	83,1

Sumber: Bidang P2P

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b = Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	4.362	0
0		TABARINGAN	3.038	0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	5.313	0
0		RAPPOKALLING	8.685	0
0		KALUKU BODOA	15.370	1
3	BONTOALA	LAYANG	6.514	0
0		MALIMONGAN BARU	6.447	0
4	WAJO	TARAKAN	3.005	0
0		ANDALAS	3.049	0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	5.001	0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	7.559	1
0		MACCINI SAWAH	4.766	0
0		MARADEKAYA	4.120	0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	4.840	0
0		CENDRAWASIH	7.774	0
8	MARISO	DAHLIA	4.045	0
0		PERTIWI	3.648	0
0		PANAMBUNGAN	4.038	0
9	TAMALATE	TAMALATE	11.944	1
0		JONGAYA	8.140	0
		BAROMBONG	14.675	0
		MACCINI SOMBALA	6.908	5
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	16.430	0
		MANGASA	12.414	0
		MINASA UPA	4.545	2
		BALLAPARANG	6.313	0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	3.318	0
		PAMPANG	9.379	1
		TAMAMAUNG	9.097	0
		KARUWISI	4.575	0
12	MANGGALA	ANTANG	6.533	0
		BATUA	11.266	0
		ANTANG PERUMNAS	5.532	0
		TAMANGAPA	3.216	0
		BANGKALA	6.751	0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	13.355	0
		BULUROKENG	3.805	0
		SUDIANG RAYA	10.909	0
		PACCERAKKANG	12.081	0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	7.147	0
		TAMALANREA JAYA	6.814	0
		BIRA	3.762	0
		ANTARA	2.528	3
		KAPASA	3.582	0
		DAYA	3.014	0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	1.956	0
		PULAU KODINGARENG	992	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			312.555	14
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				4,5

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																		
			DIFTERI				PERTUSIS				TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B				SUSPEK CAMPAK		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL				MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	MENINGGAL	MENINGGAL	
L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P		L	P	L+P								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		TABARINGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		RAPPOKALLING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		KALUKU BODOA	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
3	BONTOALA	LAYANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		MALIMONGAN BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
4	WAJO	TARAKAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		ANDALAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	
		MACCINI SAWAH	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		MARADEKAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
7	MAMAJANG	MAMAJANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4	
		CENDRAWASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	
8	MARISO	DAHLIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	
		PERTIWI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		PANAMBUNGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
9	TAMALATE	TAMALATE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	6	9	
		JONGAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		BAROMBONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		MACCINI SOMBALA	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	10	17	
		MANGASA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	
		MINASA UPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	5	
		BALLAPARANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	7	12	
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		PAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TAMAMAUNG	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
		KARUWISI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	MANGGALA	ANTANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	
		BATUA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
		ANTANG PERUMNAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	2	7	
		TAMANGAPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	5	
		BANGKALA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	3	0	
		BULUROKENG	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		SUDIANG RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	5	
		PACCERAKKANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	5	8	
14	TAMALANREA	TAMALANREA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
		TAMALANREA JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		BIRA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		ANTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	
		KAPASA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
		DAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		PULAU KODINGARENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	2	4	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	52	55	107		
CASE FATALITY RATE (%)							0,0								#DIV/0!						
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																			3,5	3,7	7,2

Sumber: Bidang P2P

TABEL 70

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	0	0	#DIV/0!
		TABARINGAN	0	0	#DIV/0!
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	0	0	#DIV/0!
		RAPPOKALLING	0	0	#DIV/0!
		KALUKU BODOA	1	1	100,0
3	BONTOALA	LAYANG	0	0	#DIV/0!
		MALIMONGAN BARU	0	0	#DIV/0!
4	WAJO	TARAKAN	0	0	#DIV/0!
		ANDALAS	0	0	#DIV/0!
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0	0	#DIV/0!
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	0	0	#DIV/0!
		MACCINI SAWAH	1	1	100,0
		MARADEKAYA	0	0	#DIV/0!
7	MAMAJANG	MAMAJANG	0	0	#DIV/0!
		CENDRAWASIH	0	0	#DIV/0!
8	MARISO	DAHLIA	0	0	#DIV/0!
		PERTIWI	0	0	#DIV/0!
		PANAMBUNGAN	0	0	#DIV/0!
9	TAMALATE	TAMALATE	0	0	#DIV/0!
		JONGAYA	0	0	#DIV/0!
		BAROMBONG	0	0	#DIV/0!
		MACCINI SOMBALA	2	2	100,0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	0	0	#DIV/0!
		MANGASA	0	0	#DIV/0!
		MINASA UPA	0	0	#DIV/0!
		BALLAPARANG	0	0	#DIV/0!
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	0	0	#DIV/0!
		PAMPANG	0	0	#DIV/0!
		TAMAMAUNG	1	1	100,0
		KARUWISI	0	0	#DIV/0!
12	MANGGALA	ANTANG	0	0	#DIV/0!
		BATUA	0	0	#DIV/0!
		ANTANG PERUMNAS	0	0	#DIV/0!
		TAMANGAPA	0	0	#DIV/0!
		BANGKALA	0	0	#DIV/0!
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	0	0	#DIV/0!
		BULUROKENG	1	1	100,0
		SUDIANG RAYA	1	1	100,0
		PACCEKAKKANG	1	1	100,0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	0	0	#DIV/0!
		TAMALANREA JAYA	0	0	#DIV/0!
		BIRA	0	0	#DIV/0!
		ANTARA	0	0	#DIV/0!
		KAPASA	0	0	#DIV/0!
		DAYA	0	0	#DIV/0!
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	0	0	#DIV/0!
		KODINGARENG	0	0	#DIV/0!
	Jumlah Kab/Kota		8	8	100,0

Sumber: Bidang P2P

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA														JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANGAN			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESASEKEL																																
		DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	Campak	1	1	2 Januari 2024	2 Januari 2024	18 Januari 2024	1	6	7	0	0	0	1	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	360	240	600	0,28	2,5	1,17	0,0	0,0	0,0		
2	Difteri	1	1	10 Januari 2024	10 Januari 2024	24 Januari 2024	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	189	196	385	0,00	0,5	0,26	#DIV/0!	0,0	0,0		
3	Pertusis	1	1	22 Januari 2024	22 Januari 2024	31 Januari 2024	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	265	185	450	0,00	0,5	0,22	#DIV/0!	0,0	0,0		
4	Pertusis	1	1	23-Apr-24	23-Apr-24	07 Mei 2024	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	286	245	531	0,35	0,0	0,19	0,0	#DIV/0!	0,0		
5	Difteri	1	1	19 Juni 2024	19 Juni 2024	02 Juli 2024	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	238	173	411	0,00	0,6	0,24	#DIV/0!	0,0	0,0		
6	Difteri	1	1	16 Juli 2024	16 Juli 2024	30 Juli 2024	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	274	236	510	0,36	0,0	0,20	0,0	#DIV/0!	0,0		
7	Leptosporosis	1	1	22 Juli 2024	22 Juli 2024	10 Agustus 2024	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	356	342	698	0,28	0,0	0,14	0,0	#DIV/0!	0,0		
8	Difteri	1	1	25 Juli 2024	25 Juli 2024	12 Agustus 2024	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	239	249	488	0,42	0,0	0,20	0,0	#DIV/0!	0,0		

Sumber: Bidang P2P

TABEL 72

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	4	3	7	0	0	0	0,0	0,0	0,0
0		TABARINGAN	5	5	10	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	9	8	17	0	0	0	0,0	0,0	0,0
0		RAPPOKALLING	2	3	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
0		KALUKU BODOA	0	2	2	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0
3	BONTOALA	LAYANG	5	7	12	0	0	0	0,0	0,0	0,0
0		MALIMONGAN BARU	12	6	18	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	WAJO	TARAKAN	0	2	2	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0
0		ANDALAS	7	6	13	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	6	5	11	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	12	2	14	0	0	0	0,0	0,0	0,0
0		MACCINI SAWAH	9	6	15	0	0	0	0,0	0,0	0,0
0		MARADEKAYA	12	13	25	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	2	0	2	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
0		CENDRAWASIH	10	13	23	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	MARISO	DAHLIA	3	2	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
0		PERTIWI	1	1	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
0		PANAMBUNGAN	9	18	27	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	TAMALATE	TAMALATE	27	13	40	0	0	0	0,0	0,0	0,0
0		JONGAYA	6	4	10	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		BAROMBONG	8	0	8	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		MACCINI SOMBALA	14	6	20	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	34	36	70	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		MANGASA	11	16	27	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		MINASA UPA	24	19	43	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		BALLAPARANG	15	17	32	0	0	0	0,0	0,0	0,0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		PAMPANG	16	19	35	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		TAMAMAUNG	20	25	45	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		KARUWISI	6	11	17	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	MANGGALA	ANTANG	16	13	29	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		BATUA	16	23	39	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		ANTANG PERUMNAS	5	1	6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		TAMANGAPA	8	2	10	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		BANGKALA	11	11	22	0	0	0	0,0	0,0	0,0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	8	6	14	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		BULUROKENG	5	3	8	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		SUDIANG RAYA	3	1	4	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		PACCERAKKANG	16	24	40	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		DAYA	10	7	17	0	0	0	0,0	0,0	0,0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	6	14	20	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		TAMALANREA JAYA	15	8	23	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		BIRA	1	2	3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		ANTARA	2	3	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		KAPASA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		PULAU KODINGARENG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			411	386	797	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			27,8	26,1	53,9						

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	22	2	20	22	100,0	1	1	2	2	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		TABARINGAN	136	39	97	136	100,0	5	0	5	5	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	3	0	3	3	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		RAPPOKALLING	5	1	4	5	100,0	1	1	2	2	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		KALUKU BODOA	70	3	67	70	100,0	3	0	3	3	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
3	BONTOALA	LAYANG	1	1	0	1	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		MALIMONGAN BARU	49	0	49	49	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	WAJO	TARAKAN	2	1	1	2	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		ANDALAS	71	65	6	71	100,0	2	0	2	2	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	124	112	12	124	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	9	0	9	9	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		MACCINI SAWAH	79	3	76	79	100,0	3	0	3	3	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		MARADEKAYA	33	11	22	33	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	105	19	86	105	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		CENDRAWASIH	149	75	74	149	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
8	MARISO	DAHLIA	63	0	63	63	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		PERTIWI	50	0	50	50	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		PANAMBUNGAN	24	1	23	24	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
9	TAMALATE	TAMALATE	58	4	54	58	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		JONGAYA	248	12	236	248	100,0	6	0	6	6	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		BAROMBONG	50	0	50	50	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		MACCINI SOMBALA	30	9	21	30	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	16	13	3	16	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		MANGASA	25	0	25	25	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		MINASA UPA	121	0	121	121	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		BALLAPARANG	56	6	50	56	100,0	1	1	2	2	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		PAMPANG	93	9	84	93	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		TAMAMALING	318	202	116	318	100,0	3	1	4	4	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		KARUWISI	76	0	76	76	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	MANGGALA	ANTANG	13	5	8	13	100,0	4	0	4	4	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		BATUA	53	0	53	53	100,0	1	1	2	2	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		ANTANG PERUMNAS	15	1	14	15	100,0	2	0	2	2	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		TAMANGAPA	50	5	45	50	100,0	2	0	2	2	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		BANGKALA	109	34	75	109	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	54	15	39	54	100,0	8	2	10	10	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		BULUROKENG	4	2	2	4	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		SUDIANG RAYA	29	1	28	29	100,0	2	1	3	2	66,7	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		PACCERAKKANG	125	50	75	125	100,0	5	0	5	5	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	112	1	111	112	100,0	5	2	7	7	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		TAMALANREA JAYA	60	9	51	60	100,0	1	2	3	2	66,7	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		BIRA	15	0	15	15	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		ANTARA	132	55	77	132	100,0	2	1	3	3	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		KAPASA	110	23	87	110	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		DAYA	82	16	66	82	100,0	8	0	8	8	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		PULAU KODINGARENG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH PUSKESMAS			3.050	805	2.245	3.050	100,0	77	13	90	88	98	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
1	RS.WAHIDIN SUDIRO HUSODO		136	93	43	136	100,0	11	4	15	15	100,0	0	0	0	0,0	0	0,0
2	RS.DAYA		59	56	3	59	100,0	13	8	21	20	95,2	0	0	0	0,0	0	0,0
3	RS.PELAMONIA		199	197	2	199	100,0	35	2	37	29	78,4	0	0	0	0,0	0	0,0
4	RS.BAYANGKARA		65	46	19	65	100,0	31	3	34	33	97,1	0	0	0	0,0	0	0,0
5	RS.HAJI		12	12	0	12	100,0	1	2	3	3	100,0	0	0	0	0,0	0	0,0
6	RS.SAYANG RAKYAT		12	12	0	12	100,0	3	0	3	2	66,7	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
7	RS.LABUANG BAJI		50	13	37	50	100,0	10	4	14	12	85,7	0	0	0	0,0	0	0,0
8	RS.PRIMAYA		82	41	41	82	100,0	7	3	10	8	80,0	0	0	0	0,0	0	0,0
9	RS.STELLA MARIS		100	89	11	100	100,0	16	9	25	25	100,0	0	0	0	0,0	0	0,0
10	RS.SILOAM		209	163	46	209	100,0	14	5	19	10	52,6	0	0	0	0,0	0	0,0
11	RS.HERMINA		25	25	0	25	100,0	9	2	11	11	100,0	0	0	0	0,0	0	0,0
12	RS.IBNU SINA		28	28	0	28	100,0	8	2	10	10	100,0	0	0	0	0,0	0	0,0
13	RS.SANDI KARSA		2	2	0	2	100,0	1	1	2	2	100,0	0	0	0	0,0	0	0,0
14	KKP		897	0	897	897	100,0	1	1	2	1	50,0	0	0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH RUMAH SAKIT			1.876	777	1.099	1.876	100,0	160	46	206	181	87,9	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KABIKOTA)			4.926	1.582	3.344	4.926	100,0	237	59	296	269	186	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0,2	0,0	0,2								

Sumber: Bidang P2P

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TABARINGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RAPPOKALLING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KALUKU BODOA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BONTOALA	LAYANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MALIMONGAN BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	WAJO	TARAKAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		ANDALAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MACCINI SAWAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MARADEKAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CENDRAWASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MARISO	DAHLIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PERTIWI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PANAMBUNGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	TAMALATE	TAMALATE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		JONGAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BAROMBONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MACCINI SOMBALA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MANGASA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MINASA UPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BALLAPARANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAMAMAUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KARUWISI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	MANGGALA	ANTANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BATUA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		ANTANG PERUMNAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAMANGAPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BANGKALA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BULUROKENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SUDIANG RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PACCERAKKANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAMALANREA JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BIRA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		ANTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KAPASA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PULAU KODINGARENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			LAKI-LAKI/PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	2303	2282	4.585	761	33,0	1.714	75,1	4.585	100,0
		TABARINGAN	1648	1741	3.389	1.265	76,8	2.148	123,4	3.413	100,7
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	2926	3014	5.940	1.888	64,5	3.201	106,2	5.089	85,7
		RAPPOKALLING	4810	4845	9.655	71	1,5	269	5,6	340	3,5
		KALUKU BODOA	8424	8400	16.824	6.870	81,6	8.923	106,2	15.793	93,9
3	BONTOALA	LAYANG	3543	3689	7.232	3.013	85,0	4.548	123,3	7.561	104,6
		MALIMONGAN BARU	2539	2647	5.186	1.112	43,8	1.264	47,7	2.376	45,8
4	WAJO	TARAKAN	1743	1697	3.441	1.280	73,4	1.717	101,2	2.997	87,1
		ANDALAS	1693	1886	3.579	761	45,0	1.231	65,3	1.992	55,7
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	2847	3098	5.945	2.479	87,1	3.576	115,4	6.055	101,9
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	4170	4355	8.525	4.274	102,5	4.542	104,3	8.816	103,4
		MACCINI SAWAH	2613	2685	5.298	1.492	57,1	3.757	139,9	5.249	99,1
		MARADEKAYA	2317	2514	4.831	676	29,2	1.090	43,4	1.766	36,6
7	MAMAJANG	MAMAJANG	2117	2305	4.422	1.655	78,2	2.604	113,0	4.259	96,3
		CENDRAWASIH	4277	4533	8.809	3.358	78,5	4.905	108,2	8.263	93,8
8	MARISO	DAHLIA	2244	2271	4.515	731	32,6	1.322	58,2	2.053	45,5
		PERTIWI	1998	2070	4.068	871	43,6	2.271	109,7	3.142	77,2
		PANAMBUNGAN	2232	2327	4.559	2.034	91,1	2.106	90,5	4.140	90,8
9	TAMALATE	TAMALATE	6505	6733	13.238	5.934	91,2	6.828	101,4	12.762	96,4
		JONGAYA	4438	4600	9.038	3.208	72,3	4.816	104,7	8.024	88,8
		BAROMBONG	2117	2173	4.291	1.532	72,4	1.807	83,1	3.339	77,8
		MACCINI SOMBALA	3810	3848	7.658	2.002	52,5	2.929	76,1	4.931	64,4
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	8848	9595	18.442	6.824	77,1	9.723	101,3	16.547	89,7
		MANGASA	5043	5373	10.416	4.236	84,0	5.411	100,7	9.647	92,6
		MINASA UPA	2479	2690	5.169	1.924	77,6	2.678	99,6	4.602	89,0
		BALLAPARANG	3382	3595	6.977	1.782	52,7	4.031	112,1	5.813	83,3
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	1838	1959	3.797	1.787	97,2	2.010	102,6	3.797	100,0
		PAMPANG	5217	5260	10.477	5.195	99,6	5.508	104,7	10.703	102,2
		TAMAMAUNG	5027	5312	10.339	5.005	99,6	5.331	100,4	10.336	100,0
		KARUWISI	2481	2582	5.063	1.467	59,1	1.180	45,7	2.647	52,3
12	MANGGALA	ANTANG	3655	3681	7.336	3.205	87,7	3.843	104,4	7.048	96,1
		BATUA	6129	6468	12.597	6.624	108,1	6.356	98,3	12.980	103,0
		ANTANG PERUMNAS	3024	3183	6.208	2.826	93,4	3.415	107,3	6.241	100,5
		TAMANGAPA	1797	1863	3.660	902	50,2	2.154	115,6	3.056	83,5
		BANGKALA	3671	3872	7.544	1.957	53,3	2.479	64,0	4.436	58,8
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	7354	7703	15.057	6.990	95,0	7.505	97,4	14.495	96,3
		BULUROKENG	2038	2104	4.143	997	48,9	1.646	78,2	2.643	63,8
		SUDIANG RAYA	6123	6371	12.494	5.854	95,6	5.813	91,2	11.667	93,4
		PACCERAKKANG	6452	6600	13.052	4.302	66,7	4.445	67,3	8.747	67,0
		DAYA	1395	1472	2.867	394	28,2	705	47,9	1.099	38,3
14	TAMALANREA	TAMALANREA	3911	4142	8.053	3.801	97,2	3.981	96,1	7.782	96,6
		TAMALANREA JAYA	1786	1773	3.558	1.372	76,8	2.421	136,6	3.793	106,6
		BIRA	2384	2428	4.812	1.791	75,1	2.455	101,1	4.246	88,2
		ANTARA	1406	1464	2.870	1.250	88,9	1.602	109,5	2.852	99,4
		KAPASA	1968	2036	4.004	348	17,7	590	29,0	938	23,4
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	1080	1088	2.168	750	69,5	774	71,1	1.524	70,3
		PULAU KODINGARENG	544	560	1.104	344	63,2	634	113,3	978	88,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			160.348	166.886	327.234	119.194	74,3	154.258	92,4	273.452	83,6

Sumber: Bidang P2P

TABEL 76

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	374	468	125,1
		TABARINGAN	277	333	120,2
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	485	609	125,6
		RAPPOKALLING	788	163	20,7
		KALUKU BODOA	1373	1467	106,8
3	BONTOALA	LAYANG	590	999	169,3
		MALIMONGAN BARU	423	477	112,8
4	WAJO	TARAKAN	281	342	121,7
		ANDALAS	292	895	306,5
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	485	584	120,4
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	696	852	122,4
		MACCINI SAWAH	433	522	120,6
		MARADEKAYA	394	404	102,5
7	MAMAJANG	MAMAJANG	361	654	181,2
		CENDRAWASIH	719	737	102,5
8	MARISO	DAHLIA	369	354	95,9
		PERTIWI	332	308	92,8
		PANAMBUNGAN	372	393	105,6
9	TAMALATE	TAMALATE	1081	2798	258,8
		JONGAYA	738	738	100,0
		BAROMBONG	350	488	139,4
		MACCINI SOMBALA	625	435	69,6
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	1505	2385	158,5
		MANGASA	850	948	111,5
		MINASA UPA	422	422	100,0
		BALLAPARANG	570	823	144,4
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	310	447	144,2
		PAMPANG	855	881	103,0
		TAMAMAUNG	844	842	99,8
		KARUWISI	413	1288	311,9
12	MANGGALA	ANTANG	599	590	98,5
		BATUA	1028	1099	106,9
		ANTANG PERUMNAS	507	581	114,6
		TAMANGAPA	299	432	144,5
		BANGKALA	616	567	92,0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	1229	1747	142,1
		BULUROKENG	338	330	97,6
		SUDIANG RAYA	1020	1077	105,6
		PACCERAKKANG	1065	1015	95,3
		DAYA	234	135	57,7
14	TAMALANREA	TAMALANREA	657	663	100,9
		TAMALANREA JAYA	290	303	104,5
		BIRA	393	309	78,6
		ANTARA	234	241	103,0
		KAPASA	327	181	55,4
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	177	193	109,0
		PULAU KODINGARENG	90	76	84,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			26.710	32.595	122,0

Sumber: Bidang P2P

TABEL 77

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN	PEREMPUAN USIA 30-50	Pemeriksaan		Pemeriksaan		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN		TUMOR/BENJOLA		CURIGA KANKER		TUMOR DAN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang		2.875	35	1,2	35	1,2	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
		TABARINGAN		2.094	30	1,4	30	1,4	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
2	TALLO	JUMPANDANG BARU		3.524	35	1,0	35	1,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
		RAPPOKALLING		5.810	2	0,0	2	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
		KALUKU BODOA		10.095	87	0,9	87	0,9	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
3	BONTOALA	LAYANG		4.283	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		MALIMONGAN BARU		3.056	3	0,1	3	0,1	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
3	WAJO	TARAKAN		1.973	21	1,1	21	1,1	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
		ANDALAS		2.028	29	1,4	29	1,4	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
4	UJUNG PANDANG	MAKKASAU		3.375	4	0,1	4	0,1	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	5.140	48	0,9	48	0,9	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		MACCINI SAWAH	3.228	28	0,9	28	0,9	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	3,6	0	0,0	1	100,0		
		MARADEKAYA	2.886	1	0,0	1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
7	MAMAJANG	MAMAJANG	2.627	16	0,6	16	0,6	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		CENDRAWASIH	5.330	28	0,5	28	0,5	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
8	MARISO	DAHLIA	2.678	164	6,1	164	6,1	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		PERTIWI	2.424	26	1,1	26	1,1	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		PANAMBUNGAN	2.724	50	1,8	50	1,8	1	2,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
9	TAMALATE	TAMALATE	8.208	73	0,9	73	0,9	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		JONGAYA	5.386	156	2,9	156	2,9	3	1,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		BAROMBONG	2.901	33	1,1	33	1,1	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		MACCINI SOMBALA	4.799	19	0,4	19	0,4	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	11.693	12	0,1	12	0,1	0	0,0	1	8,3	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		MANGASA	6.514	26	0,4	26	0,4	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		MINASA UPA	3.204	31	1,0	31	1,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		BALLAPARANG	11.008	24	0,2	24	0,2	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI	2.397	17	0,7	17	0,7	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		PAMPANG	6.555	3	0,0	3	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		TAMAMAUNG	6.786	0	0,0	0	0,0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		KARUWISI	3.049	22	0,7	22	0,7	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
12	MANGGALA	ANTANG	4.605	47	1,0	47	1,0	0	0,0	1	2,1	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		BATUA	8.002	77	1,0	77	1,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	10	13,0	0	0,0	10	100,0		
		ANTANG PERUMNAS	4.064	32	0,8	32	0,8	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		TAMANGAPA	2.527	22	0,9	22	0,9	1	4,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		BANGKALA	4.675	7	0,1	7	0,1	2	28,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	9.293	56	0,6	56	0,6	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		BULUROKENG	2.905	47	1,6	47	1,6	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		SUDIANG RAYA	7.667	2	0,0	2	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		PACCERAKKANG	8.131	75	0,9	75	0,9	0	0,0	1	1,3	0	#DIV/0!	0	0,0	5	6,7	0	0,0	5	100,0		
14	TAMALANREA	TAMALANREA	5.091	12	0,2	12	0,2	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		TAMALANREA JAYA	2.181	27	1,2	27	1,2	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	1	3,7	1	100,0		
		BIRA	3.092	0	0,0	0	0,0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		ANTARA	1.904	21	1,1	21	1,1	2	9,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		KAPASA	2.549	34	1,3	34	1,3	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		DAYA	1.924	4	0,2	4	0,2	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	1.346	29	2,2	29	2,2	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
		PULAU KODINGARENG	700	50	7,1	50	7,1	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		
JUMLAH (KABIKOTA)				0	209.306	1.565	0,7	1.565	0,0	9	0,6	3	0,2	0	0,0	0	0,0	16	1,0	1	0,1	17	100,0

Sumber: Bidang P2P
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	50	0	48	0	0	2	0	0	50	0	50	100
		TABARINGAN	35	1	26	1	0	9	1	1	35	2	38	108,57
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	61	2	33	4	3	9	4	5	42	8	55	90,16
		RAPPOKALLING	102	0	75	14	0	10	2	0	85	16	101	99,02
	BONTOALA	KALUKU BODOA	177	1	119	5	2	64	2	3	183	7	193	109,04
3		LAYANG	74	0	12	5	0	17	5	0	29	27	56	75,68
		MALIMONGAN BARU	53	0	47	4	0	0	2	0	47	6	53	100,00
3	WAJO	TARAKAN	34	0	17	2	0	14	0	0	31	2	33	97,06
		ANDALAS	34	0	18	5	0	10	0	0	28	5	33	97,06
4	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	65	0	30	20	1	0	1	1	30	21	52	80,00
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	87	0	86	3	0	1	0	0	87	3	90	103,45
		MACCINI SAWAH	47	0	37	10	0	0	0	0	37	10	47	100,00
		MARADEKAYA	48	0	34	5	0	1	0	0	35	5	40	83,33
7	MAMAJANG	MAMAJANG	44	0	33	5	0	0	0	0	33	5	38	86,36
		CENDRAWASIH	90	0	69	4	0	0	0	0	69	4	73	81,11
8	MARISO	DAHLIA	47	0	29	1	0	9	1	0	38	2	40	85,11
		PERTIWI	47	0	31	3	0	12	1	0	43	4	47	100
		PANAMBUNGAN	46	1	25	2	1	12	0	2	37	2	41	89,13
9	TAMALATE	TAMALATE	138	0	53	8	0	44	11	0	97	19	116	84,06
		JONGAYA	93	0	73	7	0	10	0	0	83	7	90	96,77
		BAROMBONG	46	0	25	1	0	20	0	0	45	1	46	100,00
		MACCINI SOMBALA	81	0	24	3	0	11	3	0	35	6	41	50,62
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	189	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0,53
		MANGASA	108	0	52	10	1	27	0	1	79	10	90	83,33
		MINASA UPA	52	0	44	4	0	0	0	0	44	4	48	92,31
		BALLAPARANG	72	0	60	4	0	2	0	0	62	4	66	91,67
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI	39	0	26	1	0	0	0	0	26	1	27	69,23
		PAMPANG	108	0	94	1	0	1	0	0	95	1	96	88,89
		TAMAMAUNG	107	0	62	4	0	32	8	0	94	12	106	99,07
		KARUWISI	35	0	35	0	0	5	0	0	40	0	40	114,29
12	MANGGALA	ANTANG	66	0	33	10	0	10	4	0	43	14	57	86,36
		BATUA	130	0	77	8	1	34	6	0	111	14	125	96,15
		ANTANG PERUMNAS	65	0	50	12	0	4	1	0	54	13	67	103,08
		TAMANGAPA	39	0	33	2	0	1	0	0	34	2	36	92,3
		BANGKALA	78	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1,28
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	155	0	31	30	0	31	33	0	62	63	125	80,645161
		BULUROKENG	42	0	40	1	0	1	0	0	41	1	42	100,00
		SUDIANG RAYA	128	0	77	12	0	25	5	0	102	17	119	92,96875
		DAYA	8	0	8	0	0	0	0	0	8	0	8	
		PACCERAKKANG	135	0	0	0	0	51	1	0	51	1	52	38,52
		TAMALANREA	81	1	71	5	0	4	0	1	75	5	81	100,00
14	TAMALANREA	TAMALANREA JAYA	37	0	30	3	0	4	0	0	34	3	37	100,00
		BIRA	51	0	13	1	2	1	2	1	14	3	18	35,29
		ANTARA	30	0	25	2	0	2	1	0	27	3	30	100,00
		KAPASA	42	0	22	4	0	0	0	0	22	4	26	61,90
15		KEPULAUAN SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	20	0	19	1	0	0	0	0	19	1	20
	PULAU KODINGARENG		11	0	1	0	0	10	0	0	11	0	11	100,00
JUMLAH			3.327	6	1.847	227	11	501	95	15	2.348	339	2.702	81,2

Sumber: Bidang P2P

Tabel 79 a

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	I10	Hipertensi esensial (primer)	304	371	675	675
2	K30	Dispepsia	286	373	659	659
3	E11.9	Diabetes melitus non-insulin-dependent tanpa komplikasi	207	228	435	435
4	K04.0	Pulpitis	78	71	149	149
5	Rp50,9	Demam, tidak dijelaskan	188	184	372	372
6	F20.9	Skizofrenia, tidak dijelaskan	128	117	245	245
7	B20	Penyakit human immunodeficiency virus [HIV] yang menyebabkan penyakit infeksi dan parasit	154	67	221	221
8	I69.3	Akibat dari infark serebral	108	104	212	212
9	J06.9	Infeksi saluran pernapasan atas akut, tidak dijelaskan	105	114	219	219
10	I63.0	Infark serebral akibat trombotosis arteri preserebral	52	40	92	92
J u m l a h			1.610	1.669	3.279	3.279

Sumber: Bidang Yankes

Tabel 79 b

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Kategori Penyakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	A09.9	Gastroenteritis dan kolitis yang tidak diketahui penyebabnya	302	451	753	4	
2	K30	Dispepsia	157	517	674	-	
3	Rp50,9	Demam, tidak dijelaskan	311	323	634	2	
4	J06.9	Infeksi saluran pernapasan atas akut, tidak dijelaskan	213	323	536	2	
5	I10	Hipertensi esensial (primer)	82	180	262	1	
6	E11.9	Diabetes melitus non-insulin-dependent tanpa komplikasi	95	118	213	1	
7	A90	Demam berdarah	101	108	209	3	
8	Rp10,4	Nyeri perut lainnya dan tidak spesifik	85	70	155	-	
9	A15.0	TBC paru konfirmasi mikroskopi sputum dengan atau tanpa kultur	62	83	145	-	
10	J18.0	Bronkopneumonia, tidak dijelaskan	71	68	139	2	
Jumlah			1.479	2.241	3.720	15	0,40

Sumber: Bidang Yankes

TABEL 79

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	4	3297	2654	80,50
		TABARINGAN	5	2680	2260	84,33
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	5	6480	5301	81,81
		RAPPOKALLING	4	4578	3844	83,97
		KALUKU BODOA	6	9476	6862	72,41
3	BONTOALA	LAYANG	7	5890	4910	83,36
		MALIMONGAN BARU	5	5781	4180	72,31
3	WAJO	TARAKAN	4	2842	2390	84,10
		ANDALAS	4	4239	3001	70,79
4	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	10	5976	5087	85,12
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	6	6287	5227	83,14
		MACCINI SAWAH	3	3658	2970	81,19
		MARADEKAYA	5	5096	4086	80,18
7	MAMAJANG	MAMAJANG	6	2932	2432	82,95
		CENDRAWASIH	7	9055	8005	88,40
8	MARISO	DAHLIA	4	3368	2498	74,17
		PERTIWI	2	5456	4476	82,04
		PANAMBUNGAN	3	2713	2013	74,20
9	TAMALATE	TAMALATE	3	10843	8143	75,10
		JONGAYA	3	8342	7013	84,07
		BAROMBONG	1	4365	3325	76,17
		MACCINI SOMBALA	2	3960	3060	77,27
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	6	24456	18256	74,65
		MANGASA	3	8389	6929	82,60
		MINASA UP A	1	5561	4351	78,24
		BALLAPARANG	3	3515	2715	77,24
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI	1	3318	2403	72,42
		PAMPANG	3	8888	7050	79,32
		TAMAMAUNG	3	8533	6183	72,46
		KARUWISI	3	4840	3490	72,11
12	MANGGALA	ANTANG	2	5276	4176	79,15
		BATUA	3	8254	6384	77,34
		ANTANG PERUMNAS	1	4344	3450	79,42
		TAMANGAPA	1	2769	1989	71,83
		BANGKALA	2	4476	3236	72,30
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	2	13663	9413	68,89
		BULUROKENG	3	3211	2041	63,56
		SUDIANG RAYA	2	3391	2462	72,60
		PACCEKAKKANG	2	8615	6005	69,70
14	TAMALANREA	TAMALANREA	2	9291	7491	80,63
		TAMALANREA JAYA	1	3475	2515	72,37
		BIRA	2	3752	2645	70,50
		ANTARA	1	2716	2286	84,17
		KAPASA	2	3049	2302	75,50
		DAYA	2	2163	1634	75,54
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	2	1676	1296	77,33
		PULAU KODINGARENG	1	613	471	76,84
JUMLAH (KAB/KOTA)			153	265548	204910	77,16

Sumber: Kesling

TABEL 80

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA						KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
				AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	4.101	104	3.596	0	316	85	0	4.016	97,9	3.700	90,22	2,54
		TABARINGAN	3.189	50	50	0	2.892	197	0	2992	93,8	100	3,14	1,57
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	6.073	405	5.555	0	113	0	0	6073	100,0	5960	98,14	6,67
		RAPPOKALLING	9.352	188	1.887	213	6.415	649	0	8703	93,1	2288	24,47	2,01
		KALUKU BODOA	16.040	257	2.213	10.936	2.320	314	0	15726	98,0	13406	83,58	1,60
3	BONTOALA	LAYANG	9.778	517	6.463	29	2.727	42	0	9736	99,6	7009	71,68	5,29
		MALIMONGAN BARU	7.116	250	3.145	234	3.465	22	0	7094	99,7	3629	51,00	3,51
3	WAJO	TARAKAN	3.836	265	2.876	338	357	0	0	3836	100,0	3479	90,69	6,91
		ANDALAS	3.593	249	2.144	129	1.071	0	0	3593	100,0	2522	70,19	6,93
4	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	7934	1493	3287	1645	1509	0	0	7934	100,0	6425	80,98	18,82
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	8.334	52	6.571	339	1.294	94	0	8256	99,1	6962	83,54	0,62
		MACCINI SAWAH	5.316	93	457	136	4598	32	0	5284	99,4	686	12,90	1,75
		MARADEKAYA	5.174	156	4.413	105	426	74	0	5100	98,6	4674	90,34	3,02
7	MAMAJANG	MAMAJANG	5.585	285	2.187	1.232	1.883	16	8	5587	100,0	3704	66,32	5,10
		CENDRAWASIH	11.464	10	6.956	459	3.890	149	0	11315	98,7	7425	64,77	0,09
8	MARISO	DAHLIA	4.703	365	2.335	291	1.629	89	6	4620	98,2	2991	63,60	7,76
		PERTIWI	3994	135	2648	39	983	189	0	3805	95,3	2822	70,66	3,38
		PANAMBUNGAN	5.131	1.568	3.107	310	69	77	0	5054	98,5	4985	97,15	30,56
9	TAMALATE	TAMALATE	13.087	412	11.977	120	469	109	0	12978	99,2	12509	95,58	3,15
		JONGAYA	10.714	187	10.033	182	300	12	0	10702	99,9	10402	97,09	1,75
		BAROMBONG	2.957	124	2.044	32	754	3	0	2954	99,9	2200	74,40	4,19
		MACCINI SOMBALA	7.025	663	1.392	722	4.248	0	0	7025	100,0	2777	39,53	9,44
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	17.388	1.521	15.082	11	774	0	0	17388	100,0	16614	95,55	8,75
		MANGASA	14.383	1.270	7.104	260	5.749	0	0	14383	100,0	8634	60,03	8,83
		MINASA UP	4.845	435	4.108	302	0	0	0	4845	100,0	4845	100,00	8,98
		BALLAPARANG	9.626	60	3.204	53	6.300	9	0	9617	99,9	3317	34,46	0,62
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI	3.618	142	1.501	517	1.452	6	0	3612	99,8	2160	59,70	3,92
		PAMPANG	10680	214	4764	296	5406	0	0	10680	100,0	5274	49,38	2,00
		TAMAMAUNG	14.367	399	11.356	881	1.731	0	0	14367	100,0	12636	87,95	2,78
		KARUWISI	6473	208	2710	663	2847	25	0	6428	99,3	3581	55,32	3,21
12	MANGGALA	ANTANG	6852	185	4435	27	2205	0	0	6852	100,0	4647	67,82	2,70
		BATUA	24.793	1.269	19.857	122	3.545	0	0	24793	100,0	21248	85,70	5,12
		ANTANG PERUMNAS	8.113	205	7.908	0	0	0	0	8113	100,0	8113	100,00	2,53
		TAMANGAPA	3661	0	3626	35	0	0	0	3661	100,0	3661	100,00	0,00
		BANGKALA	5.784	50	2.254	161	3.219	0	0	5684	98,3	2465	42,62	0,86
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	14.463	477	9.317	328	4.341	0	0	14463	100,0	10122	69,99	3,30
		BULUROKENG	3.452	302	2.628	81	441	0	0	3452	100,0	3011	87,22	8,75
		SUDIANG RAYA	10.469	260	7.945	203	2.061	0	0	10469	100,0	8408	80,31	2,48
		PACCERAKKANG	12.836	184	9.046	464	3.142	0	0	12836	100,0	9694	75,52	1,43
14	TAMALANREA	TAMALANREA	6142	200	1355	292	4295	0	0	6142	100,0	1847	30,07	3,26
		TAMALANREA JAYA	6.935	-	4.424	3	2.508	0	0	6935	100,0	4427	63,84	0,00
		BIRA	4.636	204	3.382	122	928	0	0	4636	100,0	3708	79,98	4,40
		ANTARA	7.427	126	6.279	1.022	0	0	0	7427	100,0	7427	100,00	1,70
		KAPASA	4.025	195	3.500	96	234	0	0	4025	100,0	3791	94,19	4,84
		DAYA	4.163	55	4.090	12	6	0	0	4163	100,0	4157	99,86	1,32
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	1.194	0	135	37	825	197	0	997	83,5	172	14,41	0,00
		PULAU KODINGARENG	1465	0	0	62	1178	225	0	1240	84,6	62	4,23	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			362286	15789	225346	23541	94915	2615	14	359591	99,26	264676	73,1	4,36

Sumber: Kesling

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 81

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)																
					DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM		KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH TANGGA (PKURT)		KK AKSES RUMAH SEHAT		
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	4	4.101	4	100,00	3023	73,71	2858	69,69	2936	71,59	1961	47,82	1	25,00	0	0	10778	52,56	
0	TALLO	TABARINGAN	5	3.189	5	100,00	2375	74,47	2931	91,91	2241	70,27	1405	44,06	1	20,00	0	0	8952	56,14	
		JUMPANDANG BARU	5	8.071	5	100,00	5052	62,59	6507	80,62	4930	61,08	3479	43,10	1	20,00	0	0	19968	49,48	
		RAPPOKALLING	4	9.352	4	100,00	4221	45,13	8288	88,62	6464	69,12	3890	41,60	1	25,00	0	0	22863	48,89	
		KALUKU BODOA	6	15.316	6	100,00	9716	63,44	12903	84,25	10256	66,96	10136	66,18	1	16,67	0	0	43011	56,16	
0	BONTOALA	LAYANG	7	7.261	7	100,00	4845	66,73	6157	84,80	5030	69,27	4890	67,35	1	14,29	0	0	20922	57,63	
0	WAJO	MALIMONGAN BARU	5	7.116	5	100,00	4756	66,84	5923	83,23	4098	57,59	3998	56,18	1	20,00	0	0	18775	52,77	
		TARAKAN	4	3.836	4	100,00	2671	69,63	2885	75,21	2852	74,35	2772	72,26	1	25,00	0	0	11180	58,29	
		ANDALAS	4	3.593	4	100,00	702	19,54	3071	85,47	2683	74,67	2603	72,45	1	25,00	0	0	9059	50,43	
		UJUNG PANDANG	10	6289	10	100,00	4680	74,42	4975	79,11	4922	78,26	4722	75,08	1	10,00	0	0	19299	61,37	
5	MAKASSAR	BARA-BARAYA	7	7.052	7	100,00	5286	74,96	7389	104,78	5287	74,97	5287	74,97	1	14,29	0	0	23249	65,94	
0	MAMAJANG	MACCINI SAWAH	3	5.316	3	100,00	3893	73,23	4576	86,08	4039	75,98	3979	74,85	1	33,33	0	0	16487	62,03	
		MARADEKAYA	5	5.174	5	100,00	3521	68,05	4581	88,54	4056	78,39	3956	76,46	1	20,00	0	0	16114	62,29	
		MAMAJANG	6	3.448	6	100,00	2479	71,90	2857	82,86	2481	71,95	2361	68,47	1	16,67	0	0	10178	59,04	
		CENDRAWASIH	7	11.475	7	100,00	8173	71,22	11063	96,41	7576	66,02	7592	66,16	1	14,29	0	0	34404	59,96	
0	MARISO	DAHILA	4	3.994	4	100,00	2886	72,26	2570	64,35	2570	64,35	2490	62,34	1	25,00	0	0	10516	52,66	
		PERTIWI	2	3.994	2	100,00	3594	89,98	3750	93,89	3246	81,27	3206	80,27	1	50,00	0	0	13796	69,08	
		PANAMBUNGAN	3	4.988	3	100,00	3746	75,10	3481	69,79	3481	69,79	3421	68,58	1	33,33	0	0	14129	56,65	
		TAMALATE	3	13.087	3	100,00	9681	73,97	11425	87,30	8671	66,26	8611	65,80	1	33,33	0	0	38388	58,67	
10	RAPPOCINI	JONGAYA	3	10.714	3	100,00	8970	83,72	9962	92,98	8970	83,72	9726	90,78	1	33,33	0	0	37628	70,24	
		BAROMBONG	1	4.253	1	100,00	3113	73,20	3028	71,20	3016	70,91	3016	70,91	1	100,00	0	0	12173	57,24	
		MACCINI SOMBALA	2	7.025	2	100,00	5077	72,27	6577	93,62	5077	72,27	5037	71,70	1	50,00	0	0	21768	61,97	
		KASSI-KASSI	6	77.102	6	100,00	49233	63,85	61235	79,42	57706	74,84	57286	74,30	1	16,67	0	0	225460	58,48	
11	PANAKKUKANG	MANGASA	3	22.994	3	100,00	17485	76,04	19308	83,97	17153	74,60	17093	74,34	1	33,33	0	0	71039	61,79	
		MINASA UPA	1	4.646	1	100,00	3570	76,84	4028	86,70	4028	86,70	2817	60,63	1	100,00	0	0	14443	62,17	
		BALLAPARANG	3	9.626	3	100,00	5777	60,01	9221	95,79	7165	74,43	7105	73,81	1	33,33	0	0	29268	60,81	
		TODDOPULI	1	3.618	1	100,00	2019	55,80	3141	86,82	2718	75,12	2698	74,57	1	100,00	0	0	10576	58,46	
12	MANGGALA	PAMPANG	3	9882	3	100,00	6601	66,80	9638	97,53	6526	66,04	6466	65,43	1	33,33	0	0	32559	65,90	
		TAMAMAUNG	3	12.766	3	100,00	9562	74,90	10487	82,15	9854	77,19	9794	76,72	1	33,33	0	0	#REF!	#REF!	
		KARUWISI	3	4.113	3	100,00	1028	24,99	1028	24,99	1018	24,75	958	23,29	1	33,33	0	0	4032	19,61	
		ANTANG	2	6792	2	100,00	4839	71,25	6400	94,23	4638	68,29	4598	67,70	1	50,00	0	0	20475	60,29	
13	BIRINGKANAYA	BATUA	2	15.463	2	100,00	10663	68,96	14945	96,65	3269	21,14	12258	79,27	1	50,00	0	0	41135	53,20	
		ANTANG PERUMNAS	1	1.572	1	100,00	393	25,00	393	25,00	7987	508,08	373	23,73	1	100,00	0	0	9146	116,36	
		TAMANGAPA	1	3661	1	100,00	2576	70,36	2817	76,95	3514	95,98	2556	69,82	1	100,00	0	0	11463	62,62	
		BANGKALA	2	5.784	2	100,00	5039	87,12	5028	86,93	5671	98,05	4393	75,95	1	50,00	0	0	20131	69,61	
14	TAMALANREA	SUDIANG	3	14.463	3	100,00	10803	74,69	10803	74,69	10804	74,70	10743	74,28	1	33,33	0	0	43153	59,67	
		BULUROKENG	2	3.369	2	100,00	2579	76,55	2624	77,89	2906	86,26	2866	85,07	1	50,00	0	0	10975	65,15	
		SUDIANG RAYA	2	18.614	2	100,00	8375	44,99	7989	42,92	8070	43,35	8322	44,71	1	50,00	0	0	32756	35,20	
		PACCEKAKANG	3	12.745	3	100,00	8871	69,60	9730	76,34	4956	38,89	8137	63,84	1	33,33	0	0	31694	49,74	
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	TAMALANREA	2	6142	2	100,00	5559	90,51	5922	96,42	5609	91,32	3877	63,12	1	50,00	0	0	20967	68,27	
		TAMALANREA JAYA	1	6.935	1	100,00	6857	98,88	6798	98,02	5419	78,14	5241	75,57	1	100,00	0	0	24315	70,12	
		BIRA	2	4.636	2	100,00	3837	82,77	4295	92,64	3532	76,19	3313	71,46	1	50,00	0	0	14977	64,61	
		ANTARA	1	7.427	1	100,00	6432	86,60	7317	98,52	6929	93,29	5140	69,21	1	100,00	0	0	25818	69,52	
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	KAPASA	2	4.508	2	100,00	3703	82,14	2845	63,11	3019	66,97	2805	62,22	1	50,00	0	0	12372	54,89	
		DAYA	1	4.239	1	100,00	2145	50,60	2145	50,60	2918	68,84	1322	31,19	1	100,00	0	0	8530	40,25	
		BARRANG LOMPO	2	1.136	2	100,00	728	64,08	716	63,03	937	82,48	746	65,67	1	50,00	0	0	3127	55,05	
		PULAU KODINGARENG	1	1.010	1	100,00	865	85,64	827	81,88	820	81,19	731	72,38	1	100,00	0	0	3243	64,22	
JUMLAH (KAB/KOTA)					153	411887	153	100,00	281999	68,47	337437	81,92	292048	70,90	280176	68,02	47	30,72	0	1191660	57,86

Sumber: Kesling
* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

Kk Pengelolaan Kualitas Udara Dalam Rumah Tangga (Pkurt)

TABEL 82

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)										
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL		
			SD/MI	SMP/MTs				SD/MI		SMP/MTs		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	8	2	1	0	11	8	100	2	100	1	100,0	0	#DIV/0!	11	100	
		TABARINGAN	11	5	1	0	17	9	82	4	80	1	100,0	0	#DIV/0!	14	82	
2		TALLO	JUMPANDANG BARU	14	9	1	0	24	14	100	6	67	1	100,0	0	#DIV/0!	21	88
			RAPPOKALLING	11	3	1	0	15	9	82	2	67	1	100,0	0	#DIV/0!	12	80
	KALUKU BODOA		26	8	1	1	36	26	100	6	75	1	100,0	0	-	33	92	
3	BONTOALA	LAYANG	17	11	1	0	29	14	82	8	73	1	100,0	0	#DIV/0!	23	79	
		MALIMONGAN BARU	10	6	1	2	19	8	80	4	67	1	100,0	1	50	14	74	
3	WAJO	TARAKAN	5	1	1	0	7	4	80	1	100	1	100,0	0	#DIV/0!	6	86	
		ANDALAS	7	7	1	2	17	7	100	5	71	1	100,0	1	50	14	82	
4	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	28	16	1	2	47	22	79	12	75	1	100,0	1	50	36	77	
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	15	6	1	0	22	12	80	5	83	1	100,0	0	#DIV/0!	18	82	
		MACCINI SAWAH	5	4	1	1	11	5	100	3	75	1	100,0	0	-	9	82	
		MARADEKAYA	16	8	1	1	26	14	88	5	63	1	100,0	1	100	21	81	
7	MAMAJANG	MAMAJANG	15	5	1	1	22	15	100	4	80	1	100,0	1	100	21	95	
		CENDRAWASIH	13	6	1	1	21	13	100	4	67	1	100,0	0	-	18	86	
8	MARISO	DAHLIA	8	4	1	1	14	8	100	3	75	1	100,0	0	-	12	86	
		PERTIWI	9	2	1	0	12	9	100	2	100	1	100,0	0	#DIV/0!	12	100	
		PANAMBUNGAN	4	2	1	0	7	3	75	1	50	1	100,0	0	#DIV/0!	5	71	
9	TAMALATE	TAMALATE	18	9	1	1	29	14	78	7	78	1	100,0	1	100	23	79	
		JONGAYA	12	5	1	2	20	10	83	5	100	1	100,0	2	100	18	90	
		BAROMBONG	6	2	1	0	9	6	100	2	100	1	100,0	0	#DIV/0!	9	100	
		MACCINI SOMBALA	8	3	1	0	12	8	100	3	100	1	100,0	0	#DIV/0!	12	100	
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	27	5	1	0	33	22	81	4	80	1	100,0	0	#DIV/0!	27	82	
		MANGASA	17	11	1	0	29	14	82	9	82	1	100,0	0	#DIV/0!	24	83	
		MINASA UPA	7	3	1	0	11	7	100	2	67	1	100,0	0	#DIV/0!	10	91	
		BALLAPARANG	7	3	1	0	11	7	100	2	67	1	100,0	0	#DIV/0!	10	91	
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI	8	3	1	1	13	6	75	2	67	1	100,0	1	100	10	77	
		PAMPANG	16	6	1	0	23	12	75	4	67	1	100,0	0	#DIV/0!	17	74	
		TAMAMAUNG	16	8	1	0	25	14	88	6	75	1	100,0	0	#DIV/0!	21	84	
		KARUWISI	8	4	1	0	13	7	88	3	75	1	100,0	0	#DIV/0!	11	85	
12	MANGGALA	ANTANG	13	3	1	1	18	11	85	2	67	1	100,0	0	-	14	78	
		BATUA	17	9	1	0	27	13	76	7	78	1	100,0	0	#DIV/0!	21	78	
		ANTANG PERUMNAS	9	3	1	0	13	9	100	2	67	1	100,0	0	#DIV/0!	12	92	
		TAMANGAPA	6	5	1	0	12	5	83	3	60	1	100,0	0	#DIV/0!	9	75	
		BANGKALA	10	4	1	0	15	8	80	3	75	1	100,0	0	#DIV/0!	12	80	
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	25	10	1	1	37	22	88	8	80	1	100,0	1	100	32	86	
		BULUROKENG	9	4	1	0	14	7	78	3	75	1	100,0	0	#DIV/0!	11	79	
		SUDIANG RAYA	15	5	1	0	21	13	87	3	60	1	100,0	0	#DIV/0!	17	81	
		DAYA	4	1	1	1	7	3	75	1	100	1	100,0	0	-	5	71	
14	TAMALANREA	PACCERAKKANG	4	0	1	0	5	2	50	2	50	1	100,0	0	#DIV/0!	5	100	
		TAMALANREA	22	11	1	0	34	19	86	9	82	1	100,0	0	#DIV/0!	29	85	
		TAMALANREA JAYA	5	2	1	0	8	5	100	2	100	1	100,0	0	#DIV/0!	8	100	
		BIRA	7	2	1	0	10	5	71	2	100	1	100,0	0	#DIV/0!	8	80	
		ANTARA	5	2	1	0	8	5	100	2	100	1	100,0	0	#DIV/0!	8	100	
		KAPASA	4	2	1	0	7	3	75	2	100	1	100,0	0	#DIV/0!	6	86	
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	6	4	1	0	11	5	83	4	100		100,0	0	#DIV/0!	10	91	
		PULAU KODINGARENG	1	1	1	0	3	1	100	1	100	1	100,0	0	#DIV/0!	3	100	
JUMLAH (KAB/KOTA)			534	235	47	19	835	463	115	182	129	47	100,0	10	53	702	84	

Sumber: .. Bidang Kesmas

TABEL 83

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT			
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TPP MEMENUHI SYARAT		
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	2	1	50.0	2	1	50	2	2	100.0	10	10	100	8	6	75.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	24	26	20	83.3
		TABARINGAN	0	0	#DIV/0!	2	2	100	3	2	66.7	11	10	91	5	4	80.0	12	10	83.3	7	5	71.4	40	33	82.5	
		JUMPANDANG BARU	8	6	75.0	0	0	#DIV/0!	4	3	75.0	20	19	95	14	12	85.7	18	15	83.3	6	7	87.5	72	62	86.1	
2	TALLO	RAPPOKALLING	1	1	100.0	2	2	100	0	0	#DIV/0!	45	29	64	9	7	77.8	29	24	82.8	12	11	91.7	98	74	75.5	
		KALUKU BODOA	10	8	80.0	7	5	71	4	2	50.0	19	18	95	13	10	76.9	30	24	80.0	2	2	100	85	69	81.2	
		LAYANG	2	2	100.0	0	0	#DIV/0!	8	6	75.0	34	29	85	13	10	76.9	35	29	82.9	0	0	#DIV/0!	92	76	82.6	
4	WAJO	MALIMONGAN BARU	2	1	50.0	15	11	73	1	0	0.0	15	12	80	29	23	79.3	10	8	80.0	2	2	100.0	74	57	77.0	
		TARAKAN	2	2	100.0	4	4	100	0	0	#DIV/0!	11	10	91	9	8	88.9	7	7	100.0	4	4	100.0	37	35	94.6	
		ANDALAS	0	0	#DIV/0!	5	5	100	0	0	#DIV/0!	10	10	100	16	12	75.0	5	5	100.0	3	3	100.0	39	35	89.7	
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	2	2	100.0	9	9	100	0	0	#DIV/0!	14	12	86	40	33	82.5	5	4	80.0	1	1	100.0	71	61	85.9	
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	6	5	83.3	4	4	100	9	6	66.7	21	20	95	8	6	75.0	34	28	82.4	3	3	100.0	85	72	84.7	
		MAccINI SAWAH	2	1	50.0	0	0	#DIV/0!	6	5	83.3	19	17	89	0	0	#DIV/0!	8	7	87.5	2	2	100.0	37	32	86.5	
		MARADEKAYA	8	8	100.0	1	1	100	2	2	100.0	15	15	100	20	18	90.0	70	65	92.9	2	1	50.0	118	110	93.2	
7	MAMAJANG	MAMAJANG	6	4	66.7	12	10	83	0	0	#DIV/0!	13	12	92	30	26	86.7	65	59	90.8	0	0	#DIV/0!	126	111	88.1	
		CENDRAWASIH	2	2	100.0	5	5	100	12	11	91.7	23	20	87	20	17	85.0	33	30	90.9	2	2	100.0	97	87	89.7	
		DAHLIA	1	1	100.0	5	3	60	1	1	100.0	11	9	82	8	6	75.0	5	4	80.0	2	2	100.0	33	26	78.8	
8	MARISO	PERTIWI	3	2	66.7	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	12	8	67	4	4	100.0	12	7	58.3	2	1	50.0	33	22	66.7	
		PANAMBUNGAN	0	0	#DIV/0!	4	3	75	4	4	100.0	8	7	88	4	4	100.0	30	27	90.0	2	2	100.0	52	47	90.4	
		TAMALATE	4	4	100.0	37	30	81	7	5	71.4	53	42	79	14	12	85.7	12	8	66.7	0	0	#DIV/0!	127	101	79.5	
9	TAMALATE	JONGAYA	7	7	100.0	0	0	#DIV/0!	9	5	55.6	18	15	83	12	10	83.3	10	5	50.0	0	0	#DIV/0!	56	42	75.0	
		BAROMBONG	2	2	100.0	0	0	#DIV/0!	2	2	100.0	20	18	90	32	26	81.3	12	10	83.3	2	2	100.0	70	60	85.7	
		MAccINI SOMBALA	4	3	75.0	8	6	75	0	0	#DIV/0!	12	10	83	8	8	100.0	32	30	93.8	18	18	100.0	82	75	91.5	
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	9	7	77.8	17	16	94	2	2	100.0	54	52	96	36	31	86.1	76	71	93.4	54	45	83.3	248	224	90.3	
		MANGASA	7	5	71.4	5	5	100	0	0	#DIV/0!	23	22	96	15	14	93.3	20	17	85.0	4	2	50.0	74	65	87.8	
		MINASA UPA	4	3	75.0	2	2	100	2	2	100.0	6	6	100	1	1	100.0	30	29	96.7	10	8	80.0	55	51	92.7	
11	PANAKUKANG	BALLAPARANG	6	6	100.0	4	4	100	5	3	60.0	25	23	92	12	10	83.3	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	52	46	88.5	
		TODDOPULI	3	2	66.7	5	5	100	0	0	#DIV/0!	23	21	91	8	7	87.5	24	20	83.3	3	3	100.0	66	58	87.9	
		PAMPANG	5	4	80.0	3	3	100	4	4	100.0	32	31	97	11	8	72.7	17	15	88.2	3	3	100.0	75	68	90.7	
12	MANGGALA	TAMAMAUNG	18	16	88.9	32	28	88	27	18	66.7	20	18	90	251	197	78.5	41	36	87.8	49	33	67.3	438	346	79.0	
		KARUWISI	3	3	100.0	3	2	67	2	2	100.0	12	12	100	2	2	100.0	5	3	60.0	0	0	#DIV/0!	27	24	88.9	
		ANTANG	2	1	50.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	12	12	100	17	16	94.1	0	0	#DIV/0!	17	12	70.6	48	41	85.4	
13	BIRINGKANAYA	BATUA	18	17	94.4	9	8	89	12	10	83.3	35	30	86	21	18	85.7	30	27	90.0	20	18	90.0	145	128	88.3	
		ANTANG PERUMNAS	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	9	8	88.9	20	19	95	32	30	93.8	14	12	85.7	10	7	70.0	85	76	89.4	
		TAMANGAPA	2	2	100.0	0	0	#DIV/0!	3	3	100.0	12	12	100	1	1	100.0	54	50	92.6	5	5	100.0	77	73	94.8	
14	TAMALANREA	BANGKALA	5	4	80.0	6	4	67	15	11	73.3	39	38	97	8	6	75.0	30	26	86.7	0	0	#DIV/0!	103	89	86.4	
		SUDIANG	12	12	100.0	4	3	75	5	4	80.0	73	70	96	10	9	90.0	30	25	83.3	5	4	80.0	139	127	91.4	
		BULIROKENG	5	4	80.0	3	2	67	0	0	#DIV/0!	20	18	90	18	16	88.9	31	30	96.8	3	2	66.7	80	72	90.0	
15	PULAU SANGKARRANG	SUDIANG RAYA	6	5	83.3	5	3	60	4	3	75.0	36	32	89	25	22	88.0	89	81	91.0	2	2	100.0	167	148	88.6	
		PACCERAKKANG	11	9	81.8	5	4	80	6	5	83.3	32	30	94	16	13	81.3	30	27	90.0	6	5	83.3	106	93	87.7	
		DAYA	2	2	100.0	3	2	67	3	2	66.7	10	8	80	30	27	90.0	40	33	82.5	0	0	#DIV/0!	88	74	84.1	
16	TAMALANREA	TAMALANREA	2	1	50.0	3	2	67	0	0	#DIV/0!	38	29	76	6	5	83.3	2	2	100.0	0	0	#DIV/0!	51	39	76.5	
		TAMALANREA JAYA	1	1	100.0	2	2	100	3	3	100.0	23	20	87	3	3	100.0	5	4	80.0	0	0	#DIV/0!	37	33	89.2	
		BIRA	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	9	9	100.0	17	16	94	8	7	87.5	9	6	66.7	6	4	66.7	49	42	85.7	
17	PULAU SANGKARRANG	ANTARA	2	2	100.0	5	4	80	2	1	50.0	11	10	91	4	3	75.0	10	8	80.0	6	4	66.7	40	32	80.0	
		KAPASA	2	1	50.0	2	2	100	1	1	100.0	12	10	83	9	7	77.8	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	26	21	80.8	
		BARRANG LOMPO	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	8	6	75	0	0	#DIV/0!	8	7	87.5	0	0	#DIV/0!	8	7	87.5	3	3	100.0	19
18	PULAU KODINGARENG	PULAU KODINGARENG	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	8	8	100	0	0	#DIV/0!	40	35	87.5	3	3	100.0	51	46	90.2	
		JUMLAH (KAB/KOTA)	199	169	84.9	240	202	84.2	188	147	78.2	1015	905	89.2	860	715	83.1	1109	970	87.5	283	231	81.6	3894	3339	85.7	

Sumber: Kesehatan Lingkungan



PROFIL DINAS KESEHATAN
KOTA MAKASSAR TAHUN 2024
Jl. Teduh Bersinar No. 1